Momong Kampus, Merekatkan Umat dan Membangun Bangsa

Kumpulan Pidato Rektor UIN Sunan Kalijaga Rentang 2020-2021

KATA PENGANTAR

Yaqut Cholil Qoumas
Menteri Agama RI

Prof. Dr. H. Mohammad Mahfud,S.H., S.U., M.I.P.
Menteri Koordinator Bidang Politik, Hukum, dan Keamanan RI

Prof. K.H. Yudian Wahyudi, B.A., B.A., Drs., M.A., Ph.D
Kepala BPIP RI

AL MAKIN

Pidato atau ceramah adalah peristiwa, sekali terjadi, *einmalig*. Ide-ide yang disampaikan di dalamnya segera menguap begitu pidato selesai diucapkan. Apa yang tersisa dalam ingatan para pendengarnya hanya sebagian kecil dan itu pun tidak jarang segera hilang tertindih berbagai kesibukan. Karena itu, untuk memperpanjang keberadaan ide-ide, penerbitan pidato sangat perlu dilakukan. Selain usia ide-ide itu akan menjadi panjang, orang-orang yang tidak mendengarkan pidato dapat menelaahnya, memahaminya secara pelan-pelan dan mendiskusikannya kemudian, *etc.*, *enzv*. Sayang kalau kandungan pidato yang sebagiannya dapat memotivasi, membangkitkan semangat, mengingatkan akan misi lembaga, bahkan misi ilmuwan dan umat manusia, hilang tak berbekas. *Al-'ilm shaid wal-kitãbah qaid*, kata orang bijak: ilmu itu binatang buruan, sedangkan tulisan itu talinya; maka untuk menyambut penerbitan buku ini kukatakan*: al-khatãbah shaid wal-nasyr qaid*, pidato itu binatang buruan, sedangkan penerbitan itu talinya.

Prof. Dr. H. Machasin, M. A.
Guru Besar UIN Sunan Kalijaga

Ketika masih mahasiswa pada tahun 1980-an dulu saya mengenal simbolisasi bagi kampus dalam bentuk jenis "menara". Ada sebutan "menara gading" yakni kampus yang sangat elitis, *sok* hebat, dan bagus, tapi tidak merakyat. Ada sebutan "menara api" yakni kampus yang bisa menerangi tapi bisa juga membakar lingkungan sekelilingnya. Ada "menara air" yakni kampus yang menumbuhkan dan menyuburkan harapan dan kemajuan bagi masyarakat sekitarnya melalui kebersamaan dan kerjasama. Sebagai rektor, menurut saya, Prof. Al Makin termasuk jenis "menara air" plus "menara api" yang menerangi.

Prof. Dr. H. Mohammad Mahfud, S.H., S.U., M.I.P.
Guru Besar Hukum Tata Negara dan Menko Polhukam RI

Buku ini menceritakan sebagian pengalaman Prof. Al Makin dalam memimpin UIN Sunan Kalijaga, sebuah kampus civitas akademika yang sangat heterogen, baik dari latar belakang, suku, organisasi, dan mazhab pemikirannya. Sebagai rektor, Prof. Al Makin tidak hanya mampu "momong" seluruh elemen kampus dengan cara mendengarkan pendapat semua kalangan, namun juga merekatkan perbedaan yang ada menjadi kekuatan dalam memajukan kampus.

Dr. Dra. Hj. Ida Fauziyah, M.Si.
Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia

Flagship UIN Sunan Kalijaga sebagai kampus "Untuk semua orang beriman dan untuk semua mazhab" sangat tepat untuk kehidupan bangsa dan negara yang majemuk-multikultural. *Cultural diversity* dijaga, dipertahankan, dan dilestarikan, kemudian diikuti kebijakan publik di dalam kampus yang adil, amanah, dan transparan menjadi niscaya. Tradisi dan budaya kepemimpinan kampus UIN Sunan Kalijaga diteruskan dan dikembangkan oleh Prof. Al Makin tampak tergambar dalam buku ini. Inspirasi bagi generasi kepemimpinan kampus yang akan datang, kapan pun, dan di mana pun.

Prof. Dr. M. Amin Abdullah
Guru Besar UIN Sunan Kalijaga

Buku ini mencerminkan bagaimana keunggulan *leadership* Prof Al Makin datang dari kedalaman ilmu, keluasan visi, dan kearifan adab. Sebuah buku yang layak dibaca dan dimiliki oleh anak-anak muda yang kelak akan membawa lari estafet kepemimpinan di mana pun tugas pengabdiannya.

Abdullah Azwar Anas, S.Pd., S.S., M.Si.
Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia

Atas nama pribadi dan Ketua Senat Universitas, saya bersyukur dan bangga ikut memberi "catatan pinggir" atas terbitnya buku Prof. Al Makin berjudul *Momong Kampus, Merekatkan Umat, dan Membangun Bangsa*. Meski buku ini merupakan kumpulan pidato dan sambutan dalam berbagai kesempatan, namun isinya sarat dengan pesan-pesan intelektual dan moral yang bermanfaat bagi pembacanya.

Prof. Dr. H. Siswanto Masruri, M.A.
Ketua Senat UIN Sunan Kalijaga

Momong Kampus, Merekatkan Umat dan Membangun Bangsa

Kumpulan Pidato Rektor UIN Sunan Kalijaga
Rentang 2020-2021

Momong Kampus, Merekatkan Umat, dan Membangun Bangsa

Kumpulan Pidato Rektor UIN Sunan Kalijaga
Rentang 2020-2021

AL MAKIN

2022

MOMONG KAMPUS, MEREKATKAN UMAT,
DAN MEMBANGUN BANGSA
Kumpulan Pidato Rektor UIN Sunan Kalijaga Rentang 2020-2021

Penyunting: M. Yaser Arafat
Penata isi: Suhairi Ahmad
Penata sampul: Natalia @nocturvis
Foto Sampul: Lukisan Sunan Kalijaga Berzikir karya Al Makin

SUKA PRESS
Jl. Marsda Adisucipto
Gedung KH. Abdul Wahab Hasbullah, Lt. 3
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Telp. 085743477290 Fax. (0274) 589266/512474
Email: redaksisukapress@gmail.com

Cetakan I, September 2022

Al Makin, Momong Kampus, Merekatkan Umat, dan Membangun Bangsa
----Yogyakarta: Suka Press 2022
xlvi + 221 hlm; 15,5 x 23 cm
ISBN: 978-623-7816-57-7

1. Sosial 2. Judul

SEKAPUR SIRIH

JUDUL *Momong Kampus, Merekatkan Umat, dan Membangun Bangsa* sengaja kami pilih untuk kumpulan pidato di berbagai kesempatan ini karena kami berusaha sekuat tenaga sejak saya dilantik menjadi rektor untuk menjadi pemimpin yang inklusif, akomodatif, dan terbuka pada 2020 hingga 2021 akhir. Kumpulan ini terdiri dari berbagai sambutan, beberapa pidato di banyak kesempatan atas usaha kita untuk berusaha *momong*. *Momong* di sini bisa diartikan sebagai memimpin dan pembelajar, kadangkala berada di depan, tetapi kadang-kadang kita juga harus berada di belakang dan Kembali belajar. Ingat bahwa *momong* juga bermakna belajar dari kolega, sesama, dan siap menjadi murid siapa pun dan menjadikan siapa pun mentor atau mursyid. Belajar tidak pernah berhenti.

Momong itu bisa *Tut Wuri*, yaitu di belakang tetapi mendorong yang di depan berlari. Bisa pula berarti *Handayani*, sebagaimana diambil dari *Tut Wuri Handayani* Ki Hajar Dewantara, yaitu berusaha mengikuti saran, pendapat, pandangan dan perspektif lain. *Momong* itu bisa di depan, dengan menggandeng, atau di belakang dan digandeng. Karena kampus kita sering butuh berlari, tapi tidak jarang butuh berjalan dan berhenti.

Kita bisa diikuti dan mengikuti. Kita bisa berganti posisi di belakangnya ketika sudah berlari, dan berganti pada bidang lain. Itu idealnya, mudah diucapkan dan sulit dilakukan. Mudah menjadi teori, sulit menjadi kenyataan. Sulit bukan berarti tidak mungkin. Tidak mungkin itu bisa dicapai.

Momong ini berarti juga mendengar berbagai macam aspirasi, siap berkomunikasi dengan berbagai pihak, baik mazhab, organisasi, dan kelompok yang berbeda, maupun dari kelompok yang sama. Masing-masing mempunyai pandangan sendiri-sendiri. Nah, *momong* ini, kita betul-betul berusaha untuk memahami tugas kita, memahami dari mereka yang ada, memahami yang sepuh-sepuh, memahami yang muda-muda. Setelah memahami, berusaha untuk mengakomodasi mana yang mungkin kita lakukan, mana yang tidak mungkin kita lakukan. Kita melakukan yang mungkin dan yang terbaik menurut kita. *Momong* berarti rendah hati, menerima bahwa diri kita masih banyak kekurangan dan siap mengubah diri. *Momong* diri sendiri. *Momong* hati sendiri. *Momong* pikiran dan tindakan sendiri. Setelah selesai dari diri sendiri, baru bisa kita *momong* dengan dan bersama orang lain.

Sejak saya dilantik, kami berusaha untuk berkomunikasi dengan para sesepuh. Para sesepuh dari berbagai fakultas, para sesepuh yang pernah memimpin, atau yang pernah berperan di UIN Sunan Kalijaga. Nasihat-nasihat para sesepuh kita camkan baik-baik dan para sesepuh berusaha kita ajak komunikasi. Misalnya, Prof. Yudian, Prof. Amin Abdullah, Prof. Machasin, Prof. Syihab, dan tentu saja Ketua Senat Prof. Siswanto Masruri, orang yang sangat sabar membimbing selama ini. Begitu juga beberapa yang pernah menjadi dekan di era Prof. Amin Abdullah, di era Prof. Yudian Wahyudi, di era Prof. Machasin.

Ya! *Momong* itu tidak mudah, karena masing-masing mempunyai pandangan yang berbeda, dan kita tidak mungkin menjalankan dua hal yang berbeda. Maka kita harus memilih. Tantangan kita adalah bagaimana memberi pengertian yang berbeda bahwa kita memilih opsi yang ini. Ini

adalah tantangan komunikasi. Bagi kita itu adalah pembelajaran seorang pemimpin yang baik. Bagaimana mendengar pandangan yang berbeda, tetapi akhirnya tetap harus memilih. Tidak mudah, tetapi mungkin dan harus dijalani.

Tidak semua pandangan harus kita ambil. Tapi tidak semua juga harus kita kecewakan. Kita hendaknya selalu tampil moderat. Moderat itu artinya seimbang. Seimbang itu saya ibaratkan orang yang sedang meniti tambang di dalam sirkus. Dia memegang tongkat. Nah, tongkat ini dia letakan di atas kepala atau di bahu sebagai arahan atau alat ukur keseimbangan. Jika tongkat itu terlalu ke kanan, sang peniti jatuh. Begitu juga, jika tongkat ini terlalu ke kiri, dia jatuh. Maka sang peniti harus menyeimbangkan tongkat itu agar ia bisa melewati titian berupa tambang itu sampai tugas selesai.

Bersikap moderat memang tidak mudah. Karena jika kita terasa terlalu ke kanan sedikit, kita harus ingat keseimbangan sebelah kiri. Jika kita terlalu ke utara sedikit, kita harus imbangi ke selatan. Jika kita ke barat, kita harus imbangi ke timur. Begitu juga sebaliknya, sehingga kita berusaha untuk adil, kita berusaha untuk jujur, kita berusaha untuk menjaga agar emosi tetap stabil sekaligus juga berpikir logis, tetap sehat secara spiritual, tetap sehat secara rasional, dan semua kegiatan bisa terkendali.

Moderat yang sesungguhnya adalah *tawazun* di dalam Bahasa Arab atau *equilibrium* di dalam Bahasa Latin. Moderat berarti tetap menjaga diri agar tidak tampil berlebihan atau di dalam Bahasa Arab disebut *israf.* Tidak berlebihan berarti harus bisa memberi rem atau *break* kalau kita sedang mengendarai motor atau mobil. Maka rem itu akan menyeimbangkan kecepatan sehingga kita tidak terlalu cepat. Jika *toh* harus cepat, kendaraan tetap terkendali.

Itulah pengalaman kami selama satu tahun setengah menjadi rektor. Kita harus pandai *momong*. Pertama adalah *momong* diri kita sendiri. Kita harus rutin memelihara spiritual kita. Kita harus rutin memelihara

rasionalitas kita. Kita harus rutin membawa perasaan kita sehingga ketika kita berkomunikasi dengan para sesepuh, semua pihak, para wakil rektor, para dekan kita dalam kondisi yang sehat dan baik-baik saja. Kita sudah menyelesaikan semua persoalan yang ada di dalam diri kita sendiri sehingga kita siap menerima pandangan-pandangan yang mungkin berbeda dengan kami. Semua mempunyai tantangan yang harus dihadapi.

Merekatkan Umat di sini sekaligus berimplikasi pada keragaman. UIN Sunan Kalijaga terdiri dari banyak unsur. Ada berbagai etnis, macam-macam budaya, banyak tradisi, beberapa mazhab, dan berbagai organisasi. Maka, kita berusaha sekuat tenaga untuk bersikap adil, untuk bersikap wajar, dan rasional. Keragaman adalah potensi, dan modal atau *capital*. Keragaman bukanlah sebuah kelemahan. Maka, kita berusaha untuk merekatkan umat, umat atau bagian dari umat atau generasi muda umat yang terbaik. Kita berharap keragaman dan moderasi tetap berperan di UIN Sunan Kalijaga, sebagaimana para pemimpin pendahulu sudah memulainya.

Kita berusaha menyamankan diri dan semua selama kita memimpin. Kita merasa nyaman ketika bekerja sama dengan kolega. Maka kita ungkapkan, berikan kami yang terbaik dari Nahdlatul Ulama, berikan kami yang terbaik dari Muhammadiyah, berikan kami yang terbaik dari Ahmadiyah, berikan kami yang terbaik dari Syi'ah, berikan kami yang terbaik dari yang tidak berorganisasi pun, berikan kami yang terbaik dari yang sepertinya netral, berikan kami yang terbaik dari para aktivis, berikan kami yang terbaik yang tidak sempat aktif. Semua memberikan dan diberi kesempatan terbaik untuk berkarya dan berkiprah di kampus kita. Kiprah bisa banyak, berbagai bentuk, dan kita harus memberi semua kenyamanan.

Maka UIN Sunan Kalijaga pantas menerima orang-orang terbaik. Maka orang-orang terbaik dari berbagai macam unsur, berbagai macam organisasi, berbagai mazam, berbagai macam kelompok, bersatu dalam tim kita dan bersama-sama memajukan kampus. Itulah harapan dan

fondasi filosofis yang kita bangun.

Momong dan Merekatkan Umat itu tidak mudah. Itu kita jalani sehari-hari. Kita berusaha berkomunikasi dengan semua pihak, berusaha mendengar baik yang kita suka atau tidak suka, yang setuju atau tidak setuju. Berusaha mencari jalan tengah, berusaha untuk seimbang dan *momong* sekaligus merekatkan umat.

Membangun kampus berarti juga membangun bangsa. Itu upaya kita. Kadangkala tidak bisa, kadangkala tidak sesuai. Manusiawi dan wajar. Terima saja. Karena semua anak bangsa yang menjadi pimpinan di level pusat, Jakarta, maupun di level daerah di berbagai propinsi adalah para alumni kampus. Alumni UIN Sunan Kalijaga atau dulu disebut IAIN Sunan Kalijaga sudah menyebar di berbagai posisi penting, posisi formal maupun posisi informal di pesantren, di madrasah, di kementrian, di kegubernuran, di kabupaten, di pemerintah daerah, di parlemen, dan di mana saja. Ada banyak sekali alumni IAIN atau UIN Sunan kalijaga.

Maka kalau kita membangun kampus berarti kita mempersiapkan generasi pemimpin ke depan yang akan membangun bangsa. Artinya kampus adalah aset bangsa. Kampus adalah tempat penggodokan para calon pemimpin. Kampus juga sekaligus tempat di mana menjadi penyeimbang apa yang terjadi secara sosial, politik, dan ekonomi, dan keagamaan di kancah nasional dan kancah lokal. Kampus diharapkan memberi warna sekaligus menjadi produsen para pemimpin. Jika ada wacana di level nasional dan lokal, kampus diharapkan bisa memberi suara yang jernih dan berbeda, alternatif yang lebih mendalam dan lebih luas. Kampus juga harusnya memberikan para alumni yang terbaik untuk menjadi pemimpin di masa depan yang lebih baik dari sebelumnya. Maka, kita memilih membangun bangsa berarti kita berusaha untuk menyiapkan para mahasiswa, para alumni untuk lebih baik dari generasi kita, dan generasi sebelumnya.

Kumpulan pidato kami yang sederhana ini berisi berbagai hal. Tentang peristiwa sejak kami mengangkat para wakil rektor, para dekan,

direktur pascasarjana, para wakil dekan hingga berbagai seminar, berbagai *event*, berbagai sambutan dan kesempatan, baik itu *event* akademik maupun *event* seni dan olah raga. Kita berharap buku ini menjadi refleksi yang bisa digunakan untuk mengembangkan gagasan-gagasan dan bisa dipraktikkan lebih lanjut. Semoga bisa dinikmati dan menjadi bahan refleksi bersama.

Kami berterima kasih kepada Para Wakil Rektor, Para Dekan dan Wakil Dekan, Direktur Pascasarjana, Ketua Lembaga dan Unit, Para Ketua dan Sekretaris Program Studi, Ketua Lembaga Sturktural dan non-struktural, para Kabiro, Kabad dan Kasubag.

Tidak lupa pula terima kasih kami aturkan kepada Kementerian Agama RI mulai dari Menteri Agama KH. Yaqut Cholil Qoumas; Sekretaris Jendral Kementerian Agama Prof. Dr. H. Nizar, M.Ag.; Dirjend Pendis Prof. Dr. H. Ali Ramdhani, Direktur Diktis Prof. Suyitno, para direktur lain.

Kami ucapkan terima kasih kepada Kepala BPIP (Badan Pembinaan Ideologi Pancasila) Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D., dan semua deputi serta jajarannya.

Rasa terima kasih kami kami utarakan kepada Ketua Senat UIN Sunan Kalijaga Prof. Dr. H. Siswanto Masruri, M.A., dan Sekretaris Senat Prof. Maragustam Siregar, para dosen, para tenaga kependidikan, dan tentu saja para mahasiswa. Kepada mereka semua sesungguhnya kami belajar banyak hal. Terakhir, saya ucapkan kepada M. Yaser Arafat yang telah menyunting buku ini.

Untuk istri saya, Ro'fah, yang selalu sabar dan setia memperkuat jiwa dan penenang saya, dua anak saya, Nabiyya dan Dei, yang menghibur dan memberi harapan. Mari kita teruskan hidup dengan mensyukuri nikmat bermain sepeda, berenang, memelihara bambu di depan rumah, bermain di laut, dan bermain tenis.

KATA PENGANTAR

MODERASI DALAM TINDAKAN

Yaqut Cholil Qoumas
Menteri Agama Republik Indonesia

GAGASAN dan langkah yang dilakukan oleh Rektor UIN Sunan Kalijaga, Mas Al Makin menarik untuk dibaca dan direnungkan. Bagaimana ia menyampaikan pidato-pidato itu dan mengambil langkah strategis untuk mengejawantahkan konsep moderasi beragama, gagasan kebhinekaan, dan sikap kerukunan sudah tepat. lni sesuai dengan kebijakan dan *goal* Kementerian Agama. Kementerian Agama harus terdepan dalam program moderasi di Tanah Air. Moderasi beragama menjadi tema pokok kementerian kita. Rektor UIN Sunan Kalijaga sudah mencoba menafsirkan dan melangkah untuk menjaga itu. lni ijtihad yang baik. Pikiran-pikirannya terbuka. Semua usaha untuk merukunkan umat yang berbeda-beda. Tindakan akomodasi semua golongan adalah strategi yang bijak.

UIN Sunan Kalijaga memang unik, karena tradisi intelektualnya yang tua dan karena keunikan Kota Yogyakarta sendiri yang merupakan pusat budaya, seni, dan keragaman. Dalam kumpulan pidato ini menunjukkan semangat tersebut. Keragaman dan moderasi tidak hanya didekati secara intelektual dan hukum, tetapi dengan budaya dan seni. Beberapa pidato dan tulisan yang ada dalam buku ini menunjukkan seni

dan budaya merupakan cara yang halus dan membumi untuk paham moderasi, toleransi antar agama, dan internal umat beragama. lni juga termasuk dalam program Kementerian Agama.

Kita mempromosikan toleransi dalam banyak tahapan. Di Indonesia yang secara resmi terdapat enam agama, faktanya ada banyak kelompok keagamaan. Kenyataan lebih rumit dan kompleks. Di dalam masing-masing agama juga terdapat banyak "perkauman", meminjam istilah KH. Yahya Cholil Staquf, Ketua PBNU (Pengurus Besar Nahdlatul Ulama) yang disampaikan pada Rapat Kerja Kementerian Agama awal tahun 2022 di Surabaya. Perkauman itu banyak dan bercabang, dengan masing-masing ciri dan khas yang berbeda pula. Perkauman ini harus dijaga agar tetap rukun, selaras, dan moderat. Moderasi tidak hanya dipikirkan, tetapi juga dilakukan dalam tindakan nyata. Moderasi juga sikap dan bisa ditafsirkan dalam berbagai bentuk. Buku kumpulan pidato dalam beberapa kesempatan ini salah satu saja dari sekian tafsir yang mungkin muncul dari berbagai konteks dan situasi yang kaya.

Di kampus-kampus di Indonesia, moderasi hendaknya hadir dalam gagasan intelektual dan dalam bersikap menghadapi perbedaan yang nyata. UIN Sunan Kalijaga, baik level dosen, mahasiswa, dan pegawai, terdiri dari berbagai budaya, etnis, dan tradisi. Pidato-pidato yang dikumpulkan di sini menggambarkan suasana itu. Sikap dan kebijakan harus menggambarkan kenyataan yang sesungguhnya.

Sukses dan berkah untuk rektor, Mas Al Makin, dan untuk kampus UIN Sunan Kalijaga.

KATA PENGANTAR

PERAN PROF. DR. PHIL K. AL MAKIN, M.A. DALAM PEMBARUAN PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA: DARI MAN PK KE REKTOR UIN SUNAN KALIJAGA

Prof. K.H. Yudian Wahyudi, B.A., B.A., Drs., M.A., Ph.D

TULISAN berikut ini bukanlah untuk mengantarkan pembaca ke isi buku *Momong Kampus, Merekatkan Umat dan Membangun Bangsa: Kumpulan Pidato Rektor UIN Sunan Kalijaga Rentang 2020-2021*, tetapi dalam rangka mengantarkan sang penulis, Prof. Al Makin, ke dalam konfigurasi *qashashul "anbiya'" al-ilmiyyah al-mu'ashirah* alias *thabaqat* ulama PTKIN (Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri). Ya, dalam rangka menempatkan Al Makin ke dalam dinamika pembaruan pendidikan Islam di Indonesia, guna melengkapi makalah-makalah saya sebelumnya tentang kiprah dosen UIN Sunan Kalijaga (UIN Suka) seperti Prof. Sahiron[1],

1 Lihat, misalnya, Yudian Wahyudi, "Dari Skripsi ke Lomba Resensi Tingkat Nasional Indonesia (Pembibitan Versi Lain?)", Kata Pengantar untuk Sudarti dan Abdul Hakim Siregar dkk, *Doa "Isra+Mikraj" dari Pesantren ke Harvard+Istana? Buku Living Qur'an: Studi Kasus atas Mejelis Ayat Kursi Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D karya Opisman di Ajang Lomba Resensi Tingkat Nasional*, eds. Faiq Tobroni dan Abu Nasir (Yogyakarta: Suka Press, 2021), hlm. xiii-xxviii. Kata pengantar yang sama juga diterbitkan untuk Ahmad Khoiri, Puteri Adelia dan Asti Inawati dkk, Dari Doa ke Kursi? *Buku Living Qur'an: Studi Kasus atas Mejelis Ayat Kursi Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D karya Opisman di Ajang Lomba Resensi Tingkat Nasional*, eds. Abu Nasir Faiq dan Tobroni (Yogyakarta: Suka Press, 2021), hlm. vii-xxii.

Prof. Siswanto[2], Prof. Minhaji[3], dan Prof. Syihabuddin Qolyubi[4]. Bahkan, juga tentang alumni seperti Opisman (S1)[5] dan Sadari (S2)[6]. Di sini saya bertindak sebagai *historian* sekaligus *history maker*: menulis sejarah Al Makin, tetapi dalam kerangka pencapaian sejarah saya, sebagai berikut.

1
Menjemput Al Makin di Montreal

Al Makin adalah adik epistemologis saya berlapis-lapis. Memang pertemuan pertama saya dengan Den Baguse Al Makin, begitu panggilan akrabnya (selanjutnya disingkat DBA), terjadi bulan Juni 1997, ketika DBA pertama kali menginjakkan kaki di Montreal dalam rangka melanjutkan kuliah ke Program Master (S2) di McGill's Institute of Islamic Studies. Di sisi lain, saya memasuki tahun ketiga Program Doktor (S3). Saat itu, sebagai Ketua Persatuan Mahasiswa Indonesia Kanada di Montreal

---

2 Lihat, Yudian Wahyudi, "Prof. Siswanto dalam Lintasan Hidup Saya," dalam *Biografi Siswanto Masruri: Keluarga Nomor Satu, Nomor Satu Keluarga Menuju Kemanusiaan Bersama*, eds. Waryani Fajar Riyanto dan Adib Sofia (Yogyakarta: Ramadhania, 2021), hlm. 1-8.

3 Lihat, Yudian Wahyudi, "Dari 'Minhaji' ke 'Mahfud': Dari Perubahan Nama ke Maqashid Syari'ah?" dalam *Mengenang Prof. Drs. H. Akh. Minhaji, M.A., Ph.D*, eds. Shofiyullah Muzammil, Saifuddin dan Muhammad Affan (Yogyakarta: Q-MEDIA bekerja sama dengan Fakultas Syari'ah dan Hukum Press, 2021), hlm. 23-71. Edisi revisi diterbitkan kembali dalam *Tajdid-Tajdid Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D: Mem-"Pancasila"-kan Al-Asma'?* Khoirul Anam, Penghimpun (Yogyakarta: Cakrawala bekerja sama dengan Tarekat Sunan Anbia Press, 2022), hlm. 39-68.

4 Lihat, Yudian Wahyudi, "Sumbangsih Prof. Dr. K.H. Syihabuddin Qolyubi, B.A., Drs. Lc., M.A. dalam Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia," dalam *Refleksi Kajian Bahasa, Sastra dan Budaya*, Yulia, ed. akan terbit.

5 Lihat, Yudian, "Dari Skripsi ke Lomba Resensi Tingkat Nasional," hlm. xiii-xxviii.

6 Lihat, Yudian Wahyudi, "Kata Pengantar", dalam Sadari, *Di Balik Kemampuan Ada Kesempatan, Di Balik Kesempatan Ada Kemampuan: Menjadi* "Oreintalis Plus" *Bersama Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D* (Tangerang Selatan: Iqralana, 2021), hlm. xvii-xxvi.

(PERMIKA-Montreal) saya memimpin tim penjemput kedatangan DBA bersama teman seangkatan yang akan kuliah S2 ke McGill. Itulah pertama kali saya berkenalan dengan DBA.

Di McGill, si DBA jelas adik epistemologis saya, yang sebenarnya terlebih dahulu menjadi adik epistemologis saya sebagai sesama "anak-anak epistemologis" Menteri Agama Republik Indonesia Munawir Sjadzali (Menag RI Pak Mun). Pada tahun 1988, Pak Mun selaku Menag RI melakukan pembaruan pendidikan Islam dua tingkat di Departeman Agama (Depag, yang sekarang menjadi Kementerian Agama/Kemenag). Pak Mun, dengan "tangan kanannya" Dr. Zamakhsjari Dhofier (Pak Zam), menyelenggarakan Program Pembibitan Calon Dosen IAIN se-Indonesia dan Madrasah Aliyah Negeri Program Khusus Keagamaan (MAN PK).

Di Indonesia, kata Pak Mun, sedang terjadi krisis ulama. Dosen IAIN pincang. Kaki mereka cuma satu: kanan saja atau kiri saja, sehingga perlu "diobati" agar ke dua kaki mereka dapat berjalan bersama saling menopang. Pak Mun pun bertekad melahirkan "ulama-plus": dosen IAIN yang berkaki dua. Apa maksudnya? Dosen IAIN yang merupakan alumni pesantren mahir bahasa Arab, tetapi tidak bisa bahasa Inggris. Katakanlah, kaki mereka cuma kanan saja. Di sisi lain, dosen IAIN yang bukan merupakan alumni pesantren bisa bahasa Inggris, tetapi tidak bisa bahasa Arab. Katakanlah, kaki mereka cuma kiri. Agar mereka menjadi ulama-plus, mereka perlu diberi Program Pembibitan Calon Dosen IAIN se-Indonesia. "Untuk itu, dipilihlah 20 (dua puluh) lulusan terbaik se-Indonesia, dengan kriteria: 1. Berusia di bawah 30 (tiga puluh) tahun. 2. Nilai rata-rata program Sarjana [Lengkap]nya minimal 6,6 (sebagai syarat minimal untuk menjadi dosen [di IAIN] pada waktu itu. 3. Mengikuti tes bahasa Arab dan bahasa Inggris. 4. Mengikuti tes penulisan makalah. 5. Mengikuti wawancara."[7]

---

7 Lihat, Yudian Wahyudi, "Dari 'Minhaji' ke 'Mahfud': dalam Khoirul Anam, hlm. 41-24. Lihat juga, Yudian Wahyudi, *Jihad Ilmiah: Dari Tremas ke Harvard* (Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press, edisi perdana 2007; edisi keempat 2020); Yudian Wahyudi, *Jihad Ilmiah*

2
MAN PK

Pak Mun menyadari bahwa Program Pembibitan juga harus punya kaki dari awal, bukan hanya dari alumni IAIN (yang dalam batas tertentu sudah terlambat, sehingga akarnya dianggap kurang kuat). Memang, usia muda –di sini, minimal tamatan SLTP (Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama)-- lebih cepat menguasai bahasa dibandingkan usia tua seperti lulusan Sarjana Lengkap atau Doktorandus (Drs.). Untuk itu, diselenggarakanlah MAN PK di beberapa kota seperti di Ciamis, Yogyakarta dan Jember. Semua MAN PK ini, seperti halnya Program Pembibitan, diasramakan dan harus menguasai bahasa Arab dan bahasa Inggris, di samping keilmuan keagamaan dan praktek ibadah. Peserta didik MAN PK ini, seperti halnya peserta Program Pembibitan, diberi beasiswa dan diseleksi dari seluruh Indonesia.

Namun demikian, alumni MAN PK (yang merupakan salah satu program di MAN I Yogyakarta), ternyata, lebih kuat bahasa Inggrisnya dibandingkan bahasa Arabnya. Konon, faktor penyelenggara lebih mewarnai. Guru MAN I Yogyakarta pada umumnya berlatarbelakang Muhammadiyah (MD), sehingga bahasa Inggrisnya lebih kuat. Di sisi lain, alumni MAN PK Ciamis dan Jember lebih kuat bahasa Arabnya karena guru di sekolah ini pada umumnya berlatarbelakang Nahdlatul Ulama (NU), bahkan lulusan pesantren. Dari sinilah diharapkan alumni MAN PK akan mendapatkan bea siswa di Program Pembibitan kemudian diharapkan melanjutkan kuliah S2 dan S3 di Barat. Sepulang dari Barat, mereka akan diberi tugas khusus sebagai pengelola IAIN Surakarta sebagai Center of Exellence, yang juga didirikan pada tahun 1988 sebagai STAIN (sekarang UIN Raden Mas Said).

Dari adik epistemologis Pak Mun, DBA menjadi "adik epistemologis

---

Dua: *Dari Harvard ke Yale dan Princeton* (Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press, edisi perdana 2013; edisi kelima 2020), khususnya hlm. 206-209.

Pak Munis Sukais". DBA bergerak dari alumni MAN PK Jember ke IAIN Suka, ke Ushuluddin. Memang di satu sisi masih "saudara epistemologis" karena ia ke jurusan Tafsir Hadis, yang semula merupakan salah satu unggulan di Fakultas Syariah, tetapi kemudian dipindah ke Ushuluddin sejak 1998. DBA, seperti saya, berasal dari keluarga NU. "Ayahnya", kata DBA, "adalah kiai desa, yang memiliki kekuatan spiritual tersendiri. Bahkan dukun: sering mengobati orang dan memberi jimat kepada orang yang membutuhkan, khususnya mereka yang akan tugas di medan juang". Namun demikian, DBA masuk HMI (Himpunan Mahasiswa Islam) ketika di Ushuluddin, saya ke PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia).

Tidak seperti alumni MAN PK, yang pada umumnya menulis skripsi dalam bahasa Indonesia di kampus masing-masing, DBA menulis skripsi dalam bahasa Inggris dengan judul "The Influence of Christianity on Islam" di bawah bimbingan Prof. Dr. H.M. Amin Abdullah --sehingga, dengan demikian, pada hakekatnya ia sudah "lulus Pembibitan": Arab oke, Inggris yes. Memang DBA tidak pernah mengikuti Program Pembibitan. Ia sudah diterima S2 di McGill, padahal belum wisuda S1. Ia mendapat bea siswa dari Canadian International Development Agency (CIDA) untuk kursus IELTS di The British Institute Jakarta. Luar biasa, baru 3 (tiga) bulan, ia sudah lulus, padahal peserta lain membutuhkan waktu 9 (Sembilan) bulan!

3
DBA di McGill

Masa-masa awal perkuliahan di McGill, DBA menunjukkan minat dan bakat: khusyuk (fokus dan konsentrasi). Saya sendiri pernah memenuhi undangan DBA, agar hadir dalam presentasinya di kelas "State and Government in Islam" yang diampu oleh Prof. A. Uner

Turgay (w. 27 Maret 2022), yang juga Director of McGill's Islamic Studies dan co-promotor disertasi saya. DBA mempresentasikan makalahnya tentang Bung Karno, Sang Proklamator dan Presiden Pertama Republik Indonesia, berjudul "Soekarno's Syncretism: His Concept of Nationalism, Marxism, and Islam". Makalah DBA lebih dari 40 halaman, yang ia presentasikan "lepas tangan": walaupun tidak membaca teks, tetapi lancar. Sejak itu, DBA sering menyebut dirinya sebagai "Little Sukarno."

Di sisi lain, saya fokus melawan dosen-dosen IAIN yang mengejek "McGill tidak mutu" (bahkan ada yang sesumbar "asal tidak ke McGill" yang mereka singkat "ATM"). Sebagai Ketua PERMIKA, saya mencanangkan "Go International": mendorong anggota PERMIKA agar presentasi di konferensi-konferensi international seperti di MESA (Middle East Studies Association of North America) dan AAR (American Academy of Religion); menerbitkan makalah di jurnal-jurnal internasional seperti *Journal of Islamic Studies* (Oxford, UK), *The Muslim World* (Connecticut, AS) dan *Journal of Quranic Studies* (Edinburg, UK); menerbitkan antologi berbahasa Inggris, di samping menerbitkan terjemahan ke dalam bahasa Indonesia.[8]

Di sisi lain, dosen-dosen IAIN yang mengejek "McGill tidak mutu" hanyalah mahasiswa ketika kuliah di Barat: mereka tidak pernah presentasi maupun publikasi internasional, apalagi menjadi profesor di Amerika. Lulus saja, mereka sudah senang. Tradisi akademik inilah yang saya lawan, dengan langkah-langkah di atas, karena mereka mengejek duluan. Dosen IAIN yang kuliah di McGill University harus memecahkan rekor akademik. Kami harus melampaui, mentransendensi, pengalaman dosen IAIN yang kuliah di Barat. Dari sini, saya mencanangkan program yang akan melampaui, *going beyond*, pengalaman dan pencapaian kaum neomodernis IAIN (sekarang PTKIN). Neomodernis PTKIN bukanlah

8 Lihat, Yudian Wahyudi, *Jihad Ilmiah*: *Dari Tremas ke Harvard* (Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press, edisi perdana 2007; edisi keempat, 2018), hlm. xv-xviii.

puncak sejarah, bukan puncak otoritas keislaman Indonesia, tetapi "Orientalis Plus".[9]

4
DBA Goes International

DBA presentasi "The Influence of Zahiri Theory on Ibn Hazm's Theology: The Case of His Interpretation of the Anthropomorphic Text of 'the Hand of God'" di The Institute for Islamic and Judaic Studies, University of Denver, Colorado, USA (Maret 8-10, 1998), kemudian terbit dalam *Journal of Medieval Encounters*, Vol. 5, Issue 1 (Brill: 1998): hlm. 112-120. E.J. Brill merupakan salah satu world class publisher in Islamic Studies. Masih pada tahun yang sama, 1998, DBA mempresentasikan "Free Will issues in Fakhr al-Din al-Razi's and al-Zamakhshari's Interpretations of Verses 17: 15 and 28: 59 of the Qur'an: A Comparison," dalam Annual Meeting of MESA, Chicago, USA, 4-5 December. Sampai di sini, DBA tercatat sebagai pemecah rekor ganda. Ia merupakan dosen PTKIN termuda yang memecahkan dua rekor sekaligus: presentasi di MESA dan menerbitkan di Brill. Masih ditambah dengan menerbitkan "Al Farabi and Tao, Comparative Reflection," dalam Siti Handaroh et al, *The Qur'an and Philosophical Reflections* (1998).

Pada saat itu, DBA baru memasuki semester ketiga di Program Master di McGill. Hebatnya lagi, tulisan-tulisan ini diangkat dari makalah yang ia tulis sebagai mahasiswa master tahun pertama. Itu pun ia belum menikah. Pada tahun 1999, ia mempresentasikan "Two Approaches [of Muhammad Abduh and Bint al-Shati] to the Historical Narratives of the Qur'an: the Case of Ad, Thamud, and Pharaoh Q. 89: 6-10," dalam The Session of "Implications and Interpretations," yang dipresentasikan di

9 Ph.D dari Barat, dengan kemampuan 4 bahasa asing, tetapi posdok, bahkan menjadi profesor di Barat kemudian mendirikan pesantren, bahkan tarekat, di Indonesia.

The Faculty Club of Concordia University, Montreal, Canada (Juni 5-6). DBA melangkah lagi, mempresentasikan "Soekarno's Syncretism: His Concept of Nationalism, Marxism, and Islam", dalam The Congress of the Social Sciences and Humanities in Sherbrooke and Bishop University, Canada (Juni 5-6). DBA menutup Program Masternya di McGill dengan mempresentasikan "The Significant Meaning of Salih Versus Thamud for Sayyid Qutb in His *Fi Zilal al-Qur'an*," dalam Annual Conference of MESA (Washington, DC, USA: November 20-21), 1999.

Sekali lagi, di usia 26 tahun DBA merupakan dosen PTKIN termuda yang presentasi di MESA (saya di usia 37 sebagai yang pertama dan Sahiron di usia 29 sebagai yang kedua) dan menerbitkan di Brill. Namun demikian, ia tidak berhasil menjadi "adik ideologis atau politik saya". Kami (saya, Sahiron dan kawan-kawan) mengusung DBA menjadi Ketua PERMIKA menggantikan saya, tetapi ia kalah lawan Suaidi (sekarang Rektor UIN Jambi), awal 1998. Di sini terjadi "anomali": DBA kader HMI tetapi didukung terutama oleh sahabat-sahabat PMII, sedangkan Suadi kader PMII tetapi didukung terutama oleh rekan-rekan HMI. Kemudian kami (DBR, Sahiron, Achmad Zaini/IAIN Surabaya, Andi Nurbaiti/IAIN Makassar dan Siti Handaroh isteri Yudian) mendirikan Indonesian Academic Society (IAS) setelah DBA tidak terpilih menjadi Ketua PERMIKA.

IAS menerbitkan buku, pertama, *The Qur'an and Philosophical Reflections* (Siti Handaroh dkk, 1998). Buku ini diluncurkan oleh Bapak E.A. Silooy selaku Wakil Republik Indonesia di ICAO (International Civil Aviation Organization). Kedua, menerbitkan buku *Kyai Haji Abdul Wahid Hasyim: His Contribution to Muslim Educational Reform and Indonesian Nationalism during the Twentieth Century* (yang diangkat dari tesis M.A. Achmad Zaini 1998). Buku ini diluncurkan di McGill oleh Ibu Titiek A. Sujono (Kepala Perwakilan RI di Toronto, 1998). Ketiga, menerbitkan buku *An Examination of Bint al-Shati''s Method of Interpreting the Qur'an* (yang diangkat dari tesis M.A. Sahiron, 1999); kemudian

diluncurkan di McGill oleh oleh Ibu Titiek A. Sujono (Kepala Perwakilan RI di Toronto, 1999).[10] Hebatnya lagi, karya Zaini di atas direview oleh Michael Feener dalam *International Journal of MESA*, 1999.

Tak lama kemudian DBA menikah dengan Ro'fah, adik angkatannya di McGill. DBA tampak trauma politik, tetapi asyik akademik dan rumah tangga baru bersama Ro'fah (yang sejak menikah dengan DBA, kami panggil Den Ayune Ro'fah/DAR). DBA kembali ke Indonesia setelah merampungkan Program Masternya, dengan tesis berjudul: "Modern Exegesis on Historical Narrative of the Qur'an: The Case of 'Ad and Thamud according to Sayyid Qutb in His Fi Zilal al-Qur'an", dengan predikate *excellent* (Dean's Honour List). Ia melanjutkan S3 ke Jerman, dengan disertasi "Representing the Enemy: Musaylima in Muslim Literature" lulus Magna Cumlaude. Hebatnya lagi, hanya dalam 2,5 (dua setengah) tahun saja, ia berhasil merampungkan studi. Ia meraih gelar Dr. phil dalam waktu yang sangat singkat dari Heidelberg, pernah rangking ke-8 dari sepuluh besar universitas dunia! Saya sendiri pernah diterima di program posdok di Jerman, tetapi saya memilih ke Harvard Law School. Jadi, komunikasi kami terputus selama DBA di Jerman, sedangkan saya di Kanada kemudian Amerika Serikat.

5
DBA Sponsor Posdok

Namun demikian, hubungan kami kembali akrab setelah saya menjadi Rektor UIN Suka (dilantik oleh Menag Lukman Hakim Saifuddin/ LHS, 12 Mei 2016). DBA menghadap saya, ingin diangkat menjadi Ketua LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengembangan Masyarakat). Saya tertarik, tetapi saya tanya apakah DBA sanggup menganggarkan penelitian posdok untuk dosen UIN Suka (Sunan Kalijaga International

10 Yudian, *Dari Tremas ke Harvard*, hlm. xvii-xviii.

Postdoctoral Research Program/SKIPDRP, sebagai salah satu program unggulan saya sebagai rektor).[11] DBA pun menyanggupi, jika diangkat menjadi Ketua LPPM, akan menganggarkan 50 (lima puluh) bea siswa posdok Rp 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) per orang. Setelah saya lantik menjadi Ketua LPPM, DBA memenuhi janjinya, sehingga posdok di UIN Suka terselenggara sebagai, kemungkinan besar, International Postdoctoral Research Program pertama di PTKIN.

Sejauh ini, sudah banyak peserta posdok yang berhasil menjadi profesor (guru besar/GB). Secara alphabetis, mereka adalah, antara lain: Abdul Munip (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/FTIK), Abdul Mustaqim (Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam/FUPI), Agus Moh. Najib (dosen Fakultas Syariah dan Hukum/FSH, sekarang Direktur Analisis Perundang-undangan BPIP), Casmini (Fakultas Dakwah dan Komunikasi/FDK), Eni Munastiwi (FTIK), Iswandi Saputra (Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora/FISHUM, sekarang Wakil Rektor I), Marhumah (FTIK, sekarang Dekan FDK), Sahiron (FUPI, sekarang Wakil Rektor II), Sangkot Sirait (FTIK), Sekar Ayu Aryani (FUPI), Sri Sumarni (sekarang Dekan FTIK), Tasman (FTIK). Di sisi lain, Sahiron maupun DBA berperan rangkap: Sahiron sebagai peserta sekaligus pembimbing, sedangkan DBA sebagai sponsor, peserta dan pembimbing. Sahiron belum menyampaikan pidato pengukuhan, sedangkan DBA 18 November 2018, dengan judul: "Bisakah Menjadi Ilmuan di Indonesia? Keilmuan, Birokrasi dan Globalisasi".

Di sisi lain, sejak awal saya sudah menyatakan di depan umum bahwa saya hanya satu periode. Memang saya sempat tergoda untuk maju lagi, tetapi kemudian jauh-jauh hari saya sudah tegaskan kembali bahwa saya tidak mencalonkan lagi. Cukup satu periode: 2016-2020.[12] Di sinilah

---

11 Lihat, Yudian Wahyudi, *Jihad Ilmiah Dua*: *Dari Harvard ke Yale dan Princeton* (Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press, edisi perdana 2013; edisi kelima 2020), hlm. xxviii-xxix.

12 Lihat, Yudian Wahyudi, "Dari 'Minhaji' ke 'Mahfud': Dari Perubahan Nama ke Maqashid Syari'ah?" dalam Khoirul Anam, Penghimpun, *Tajdid-Tajdid Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D Mem-"Pancasila"-kan Al-Asma'?* (Yogyakarta: Cakrawala

spekulasi berseliweran. Diantar seorang teman, DBA menyampaikan niatnya menjadi rektor menggantikan saya jika saya benar-benar tidak berminat dua periode. Saya pun memberikan jaminan: saya tidak akan *run for the second term*. DBA kemudian minta nasehat: langkah-langkah apa yang harus ia tempuh. Saran saya empat: buat visi misi dan program kerja yang *excellent*; perkuat relasi; perbanyak publikasi popular; dan berdoa.

6
DBA Jadi Rektor

Berdoa di sini adalah agar DBA melakukan salat hajat "khusus": memohon kepada Allah SWT agar diangkat menjadi Rektor UIN Suka menggantikan saya. DBA menyanggupi, *nglakoni* salat hajat yang saya ijazahkan. K.H. Hamdani Bakran Az Zakie, Pendiri Pesantren Raudlatul Muttaqin, mengatakan: "Al Makin itu santri Mas Yudian. Al Makin sudah 'disuwuk' Mas Yudian. Al Makin yang akan jadi rektor"[13] kepada dua calon rektor yang terkuat dari segi ijazah. Satu dari Eropa, sedangkan satunya lagi dari Amerika.[14] Di sisi lain, nama DBA akan menjadi calon terkuat juga sudah pernah saya sampaikan dalam "pertemuan terbatas" dua tahun sebelum pemilihan tak lama setelah DBA menjadi profesor (2018).

Terbukti, Menag Fakhru Rozie melantik DBA menjadi Rektor UIN Suka 10 Juli 2020, lima bulan lima hari setelah Presiden Joko Widodo melantik saya menjadi Kepala BPIP RI. DBA pun menjadi DBAR, Den Baguse Al Makin Rektor. DBA merupakan rektor pertama dari alumni MAN PK. *Pak Mun dan Pak Zam pasti tersenyum*: *bahagia*!

---

bekerja sama dengan Tarekat Sunan Anbia Press, 2022), hlm. 65-66.

13 Diucapkan oleh kiai ahli makrifat ini ketika saya dan isteri sowan ke beliau, yang pernah mengajarkan ilmu makrifat kepada saya, di Pesantren Raudlatul Muttaqin (25 Ramadhan 1443 H.). Lihat juga, Yudian, "Dari 'Mahfud' ke 'Minhaji'", hlm. 50-52.

14 Beliau menyebut tiga nama, tetapi tidak saya tulis di sini.

Karena DBAR adalah Gus, putera seorang kiai dari Bojonegoro, maka gelar kiai sudah sepantasnya disematkan di awal namanya, sehingga panggilan lengkapnya adalah Kiai Den Baguse Al Makin Rektor alias KDBAR. Ulama Plus, yang dicanangkan oleh Pak Mun dan Pak Zam, tercapai: DBA menguasai dua bahasa Arab dan Inggris sebagai prasyarat minimal ulama plus. Itu pun DBA masih bisa bahasa Perancis dan Jerman. Masih ditambah Indonesia, Jawa dan Madura. Ya, polyglot. Inilah salah satu kelebihan santri yang kuliah S2 dan S3 Islamic Studies di Barat.[15]

Ulama plus versi Pak Mun dan Pak Zam tampaknya merupakan upaya memadukan kekuatan dua fondasi keulamaan Islam Indonesia, yaitu NU dan MD, yang secara samar-samar sudah diklaim oleh generasi doktorandus IAIN, generasi "postivis" awal. Mereka menyebut diri "neomodernis": perpaduan generasi wong pondokan dan wong sekolahan. Kalangan NU dikenal menguasai kitab kuning (bahasa Arab gundul, bahkan Arab pegon), tetapi lemah kitab putih (bahasa Inggris karena *ora sudi melu Londo*). Mereka menolak sekolah dan fokus mondok hingga awal kemerdekaan. Di sisi lain, alumni sekolah MD bisa bahasa Inggris, tetapi kurang bisa bahasa Arab. Di sinilah "kaum neomodernis" mengklaim sebagai puncak sejarah baru melalui penggagasnya, Nurcholish Madjid (Cak Nur), yang melebihi NU dan MD sekaligus: Cak Nur bisa Arab, Inggris dan, konon, Perancis sekaligus. Itu pun ia bergelar Doktorandus (Sarjana Lengkap atau S2 Belanda, setelah menamatkan Sarjana Muda atau B.A. di IAIN Syarif Hidayatullah).

---

15 Lihat, "Prof. Dr. K. Yudian Wahyudi, Dari Santri Jadi Guru Besar di AS," Republika Newsroom, Senin 6 April 2009: pukul 09.45; dan diterbitkan kembali dalam Faiq Tobroni dan Abu Nasir, Penghimpun, *Penafsiran-Penafsiran Prof. K.H. Yudian Wahyudi, Ph.D Membumikan Al-Qur'an Dari Nama ke Pancasila?* (Yogyakarta: Cakrawala bekerja sama dengan Tarekat Sunan Anbia Press, 2022), hlm. 9-10.

7
Neomodernis Bukan Puncak Sejarah PTKIN

"Kaum neomodernis" ini, jika dilihat dari kacamata August Comte, ingin mengatakan "merekalah kaum positivis itu": mereka sudah melewati dua tahapan terbaru perkembangan masyarakat Islam Indonesia. Mereka, seperti MD, sudah melewati Sarjana Muda dan, bahkan, Sarjana Lengkap. Mereka sudah terbebas dari "cengkeraman" ijazah, sehingga akan selalu siap melewati seleksi administrasi kepegawaian. Mereka sudah siap menjadi *the fittest* –meminjam istilah Charles Darwin. Oleh karena itu, mereka "menanggalkan" pengalaman ontologis. Mereka tidak mau bergelar kiai tetapi melewati, mentransendensi, MD dengan menyebut diri sebagai neomodernis: MD plus, bukan NU plus.

Di sisi lain, *wong pondokan* mempertahankan simbol kepahlawanan ulama, yaitu gelar kyai. Hingga awal kemerdekaan, *wong pondokan* masih belum mau sekolah, belum mau kuliah. Bahkan, hingga awal 1980, masih banyak Gus yang sudah meraih gelar akademik doktorandus lebih *sreg* menggunakan gelar Kyai tanpa Doktorandus. Mereka pun tampil dengan gelar K.H. tanpa gelar akademik.[16] Padahal, sudah terjadi "positivisasi administrasi": untuk bisa masuk ke dalam administrasi pemerintahan—katakanlah menjadi dosen di IAIN pada waktu itu—haruslah "positif": harus punya ijazah Sarjana Lengkap. Sebagai akibatnya, banyak *wong pondokan*, yang merupakan pewaris perjuangan ulama melawan penjajah, terpental. Apalagi pada waktu itu, NU tidak punya kekuatan politik. Dengan kata lain, mereka masih mengandalkan kekuatan atau kapital ontologis alias hak prerogratif Allah SWT.

16 Lihat Yudian Wahyudi, "Was Wahid Hasyim Really Just A Traditionalist?" Kata Pengantar untuk Achmad Zaini, *Kyai Haji Abdul Wahid Hasyim: His Contribution to Muslim Educational Reform and Indonesian Nationalism during the Twentieth Century* (Yogyakarta: Indonesian Academic Society, 1998). Lihat juga, Yudian Wahyudi, *Maqashid Syari'ah dalam Pergumulan Politik: Berfilsafat Hukum Islam dari Harvard ke Sunan Kalijaga*, (Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press, edisi perdana 2006; edisi keempat 2019), hlm. 54-57.

8
Dari Rektor UIN Suka ke Mana?

Salah satu kekuatan pendidikan pesantren adalah *khithobah* (*public speaking*), tetapi tidak terlatih *khithobah ilmiah* (*academic writing*).[17] Saya sendiri 1976 sudah menjadi juara pertama lomba pidato se-Pondok Pesantren Tremas. Di tahun yang sama, saya juga juara lomba mengimami (*salat istisqa*') se-Pondok Pesantren Tremas dan juara pertama Muallimin Pertama (setingkat Madrasah Tsanawiyah).[18] Dengan demikian, buku kumpulan Pidato KDBAR ini merupakan langkah "menapak tilas": santri kemudian kyai pilihan. Pengalamannya berpidato, yang sudah teruji di tingkat internasional melalui presentasi di Amerika maupun Eropa (kemudian juga Australia), ditampilkan kembali dalam kapasitasnya sebagai Rektor UIN Suka, yang diterbitkan dengan judul *Momong Kampus, Merekatkan Umat dan Membangun Bangsa: Kumpulan Pidato Rektor UIN Sunan Kalijaga Rentang 2020-2021.*

Ciri khas pidato KDBAR mencerminkan pergerakan dari kitabah ilmiah ke *khithobah*. Dari spesialis ke populis (terkadang juga humoris). Dari Islam kemudian melebar dan kembali ke Islam: dimulai dengan mengutip ayat Al-Quran, tetapi ditutup dengan kembali mengutip ayat yang sama. Rentangan kajiannya dari spesialis internasional hingga *podcast* popular-milenial. Juga olahragawan,[19] bahkan seniman: pelukis, sebagai

---

17 Lihat, Yudian Wahyudi, "Prof. Siswanto dalam Lintasan Hidup Saya", dalam Waryani Fajar Riyanto dan Adib Sofia, eds., Biografi Siswanto: Keluarga Nomor Satu, Nomor Satu Keluarga (Yogyakarta: Ramadhania, 2021), hlm. 2. Lihat juga, Khoirul Anam, *Tajdid-Tajdid Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D*, hlm. 29-30.

18 Yudian, *Dari Tremas ke Harvard*, hlm. xviii. Lihat juga, Khoirul Anam, ed., *Mengenal Lebih Dekat Sosok dan Pemikiran Kepala BPIP RI Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D* (Yogyakarta: Suka Press, 2021), hlm. sampul belakang. Yasin, "Pemikiran Hazairin dan Yudian Wahyudi," hlm. 32. Fauzul Iman, "Yudian Wahyudi," hlm. 15. Abdul Hakim Siregar, "Mengapa Yudian," hlm. 4. Yudian, *Is Islamic Law Secular? A Critical Study of Hasan Hanafi's Legal Philosophy* (Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press, 2007), hlm. 83.

19 Di *podcast*-nya, KDBAR tampil bersepeda dan melukis. KDBAR juga sering menceritakan pengalamannya berolah raga dengan anak semata wayang saya, Zala

Rektor UIN Suka pertama yang menyelenggarakan pameran, yang mengikutsertakan lukisan-lukisannya. *Jembar dadane*: secara akademik tidak terjebak ke dalam diferensiasi fungsional ekstrim, tetapi melebar ke berbagai dimensi. Tidak terhenti "di puncak pengalaman akademik" sebagai mahasiswa di Barat. Tidak "meremehkan" tradisi lain. Terbuka, mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang berperan. Kelebihan lain KDBAR adalah menjadi penulis kolom di *The Jakarta Post* 2006-2016.

Jika dilihat dari perspektif perkembangan otoritas dan *power* dosen PTKIN, KDBAR tidak perlu risau melihat UIII: Universitas Islam Internasional Indonesia. Mengapa? Rektor UIII bukanlah puncak otoritas maupun *power* di PTKIN. Memang ada kata Internasional di situ, tetapi secara adminstratif struktural, UIII sejajar dengan UIN. Secara *power*, sama-sama berada di bawah Direktur Jenderal Pendidikan Islam, bahkan dikoordinasi oleh Direktur Perguruan Tinggi Islam pejabat Eselon II di Kemenag. Secara otoritas, UIII juga belum melebihi (*supersede* atau melampaui) UIN Suka. Secara akademik, prestasi internasional UIN Suka masih belum terjangkau, apalagi "terpecahkan", oleh UIII. Bahkan, UIII menghasilkan lulusan saja belum.

KDBAR perlu "risau" nanti jika UIII sudah diubah orientasinya menjadi UIII yang berorientasi produk-produk sains digital. Kalau hanya bersaing dalam "pemasaran Islam moderat" ke dunia internasional, KDBAR cukup mengoptimalkan SKIPDRP, posdok internasional UIN Suka. Apalagi, prestasi dan pengalaman internasional KDBAR masih sangat langka di PTKIN: terlatih empat bahasa asing (Arab, Inggris, Perancis dan Jerman) dan ijazah master dari Barat (Kanada di Benua Amerika) dan doktor juga dari Barat (Jerman di Benua Eropa). Demikian pula dalam bidang presentasi dan publikasi, Rektor UIN Suka sudah

---

(sekarang dosen Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada). Di musim panas (*summer*), KDBAR sering bermain *crisby*, bahkan *rollerblade*, dengan Zala di McGill University.

melanglang buana. Memang banyak yang belum *ngeh* bahwa KDBAR adalah "penulis kolom regular di *The Jakarta Post* pada rentang waktu 2006-2016"[20]. Jadi, ke mana KDBAR harus melihat akhirat (masa depan) otoritatif-akademik?

9
Dari Rektor UIN Suka ke President of AIUA

Sebagai alumni MAN PK, bahkan pesantren, KDBAR perlu melanjutkan pencapaian prestasi internasional seorang alumni Pembibitan yang juga Rektor UIN Suka yang digantikan oleh KDBAR. Saya adalah dosen PTKIN pertama yang teraklamasi menjadi President of Asian Islamic Universities Association/AIUA (11 November 2017). Terkalamasi dalam waktu kurang dari 30 (tiga puluh) detik ini, terjadi kembali sehingga saya menjadi President of AIUA dua periode (27 Desember 2021).[21] Tiga alasan terpenting penyebab saya teraklamasi dua kali menjadi President of AIUA adalah karena saya Rektor UIN Suka, yang terlatih 4 (empat) bahasa asing, presentasi dan publikasi internasional (bahkan ketika masih kuliah S3 di McGill). Semua kekuatan ini dimiliki oleh KDBAR dan, lebih penting lagi, belum ada alumni MAN PK yang pernah menjadi President of AIUA.

Secara power, KDBAR perlu sadar sejarah. "Akherat siasat" (masa depan struktural-politik) adalah menteri atau setingkat menteri. Dosen PTKIN pertama yang menjadi Menag adalah Prof. A. Mukti Ali, M.A. (1973-1978).[22] Prof. Dr. K.H. Muhammad Quraish Shihab,

---

20 Tepatnya, 28 Maret 1973-29 Maret 1978. Lihat *wikiwand.com*, diakses Jumat tanggal 20 Mei 2022.

21 Lihat, Khoirul Anam, "Penutup" dalam Khoirul Anam, Penghimpun, *Tajdid-Tajdid Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D Mem-"Pancasila"-kan Al-Asma'?* (Yogyakarta: Cakrawala bekerja sama dengan Tarekat Sunan Anbia Press, 2022), hlm. 95.

22 Ternyata Mukti Ali juga dosen PTKIN pertama lulusan Barat (alumni McGill 1957)

M.A. menyusul menjadi Menag (Kabinet Pembangun VII, 1998). Tidak seperti Mukti Ali, yang sempat kuliah di Sekolah Tinggi Islam (cikal bakal Universitas Islam Indonesia maupun PTKIN), Quraish Shihab bukan alumni PTKIN. Ia digantikan oleh Prof. Dr. K.H. Said Aqil Al Munawwar, M.A., yang menjabat sebagai Menag hingga 2004. Said Aqil, tidak seperti Quraish Shihab maupun Mukti Ali, merupakan alumni IAIN Raden Fatah Palembang. Namun demikian, rekor dipecahkan lagi oleh Prof. Abdul Malik Fajar (alumni IAIN Sunan Ampel). Memang ia menjadi Menag menggantikan Quraish Shihab, tetapi Malik Fajar kemudian menjadi Menteri Pendidikan Nasional (2001-2004). Bahkan, menjadi Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat (*ad interim*, 2004). Prof. Dr. (HC) Dahlan Iskan (alumni IAIN Samarinda) kemudian melengkapi prestasi alumni PTKIN: menjadi Menteri Badan Usaha Milik Negara (19 Oktober 2011-20 Oktober 2014), menjadi menteri di luar Kemenag.

Di sisi lain, saya berada di tengah mereka semua: menjadi Kepala BPIP, Jabatan Setingkat Menteri. Seperti Mukti Ali dan KDBAR, saya alumni McGill. Mukti Ali meraih M.A. 1957, dengan tesis tentang MD, sedangkan saya M.A. 1993, dengan tesis tentang Fiqh Indonesia. Mukti Ali dan saya fokus tentang Indonesia, sedangkan tesis M.A. KDBAR tentang tafsir Al-Quran di Mesir (Sayyid Qutb). Saya merampungkan disertasi: "The Slogan 'Back to the Qur'an and the Sunna': A Comparative Study of the Responses of Hasan Hanafi, Muhammad 'Abid al-Jabiri and Nurcholish Madjid" di McGill, 2002, sedangkan KDBAR menulis disertasi doktornya di Heidelberg, 2008, dengan judul: "Representing the Enemy: Musaylima in Muslim Literature". KDBAR fokus pada tafsir

---

sehingga, dengan demikian, juga "murid pertama orientalis". Santri pertama yang menjadi *wong pondokan* tetapi berkembang menjadi *wong sekolahan* dan, bahkan, *wong londonan* alias *Western educated scholar*. Kira-kira faktor ini pulalah yang dulu sempat "menghimpit nasib" Mukti Ali sebelum dilantik menjadi Menag. Ia tidak jadi dilantik menjadi Dekan Fakultas Ushuluddin IAIN Suka, tetapi kemudian malah dilantik menjadi Menag RI.

klasik, saya kontemporer. KDBAR fokus Timur Tengah, sedangkan saya fokus Timur Tengah (minimal Mesir dan Maroko) dan Indonesia. Jadi, KDBAR harus melangkah ke sini jika ingin "sejajar" dengan alumni-alumni terbaik PTKIN dari segi jabatan politik?

10
Profesor di Barat tetapi Pendiri Tarekat

Secara akademik, KDBAR juga perlu menyusul rekor saya sebagai dosen PTKIN pertama yang menjadi profesor di Amerika dan Eropa. Dosen PTKIN pertama yang menjadi anggota American Association of University Professors, yang keanggotaan ini sudah saya dapat ketika masih di Harvard Law School.[23] Apalagi, KDBAR sudah posdok beberapa kali dan di berbagai belahan dunia: di Bochum, Jerman; NUS, Singapura; Western Sidney, Australia; McGill, Kanada; dan Heidelberg, Jerman. Dari segi posdok ini tampaknya KDBAR melebihi siapa pun dosen PTKIN. Di sini terlihat bahwa posdok KDBAR melintasi tiga benua: Amerika, Eropa dan Australia. Sudah bergerak dari *wong pondokan* ke *wong sekolahan* kemudian ke *wong londonan*. Namun demikian, masih ada tugas spiritual.

Saya adalah dosen PTKIN pertama yang sepulang dari Barat mendirikan tarekat. Di ulang tahun ke-55, saya mendirikan Tarekat Sunan Anbia: tarekat eksistensialis positivis kontemporer, tarekat yang ingin menghadirkan sorga di dunia—minimal— ilmu (hingga Harvard), rejeki (hingga Konglomerat) dan kursi (hingga Presiden) sebelum sorga di akhirat.[24] Dengan demikian, sempurnalah positivis-"me" keulamaan

23 Yudian, *Dari Harvard ke Yale dan Princeton*.

24 Lihat, Opisman, *Living Qur'an: Studi Kasus atas Mejelis Ayat Kursi Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D* (Yogyakarta: Asosiasi Ilmu Tafsir dan Alquran se-Indonesia, 2020). Lihat juga, *Doa "Isra+Mikraj" dari Pesantren ke Harvard+Istana?* dan *Dari Doa ke Kursi?* Lihat juga, Abu Nasir, "Kata Penutup Penghimpun: Sekilas Mengenal Pemikiran dan Pendekatan Linguistik ala Prof. K.H. Yudian Wahyudi, Ph.D dalam Memahami Al-Quran," dalam Faiq Tobroni dan Abu Nasir, penghimpun, *Penafsiran-Penafsiran*

PTKIN: mengoptimalkan gelar kyai sebagai kapital utama pendiri NU maupun MD (K.H. Hasyim Asy'ari dan K.H. Ahmad Dahlan), tetapi bergelar Ph.D (empat bahasa asing), posdok internasional kemudian profesor, tetapi dipuncaki dengan mendirikan tarekat. Jadi, bergerak dari *wong pondokan* ke *wong sekolahan* ke *wong londonan*, tetapi bermahkotakan tarekat sehingga, dengan demikian, bergerak dari *the fittest* ke *atqakum*. Inilah puncak sejarah itu: alim, saleh dan menjabat.[25]

Selamat membaca!

Yogyakarta, ultah ke-64 Hijriah
(21 Syawal, Ahad Pon, 1443)

Prof. K.H. Yudian Wahyudi, Ph.D Membumikan Al-Quran: Dari Nama ke Pancasila? (Yogyakarta: Cakrawala Press bekerja sama dengan Tarekat Sunan Anbia Press, 2022), hlm. 108-109.

25 Seorang teman berkelakar: "Ini berarti apa pun jabatannya, Istana kantornya dan apa pun mobilnya, RI platnya. Setelah meninggal dunia, masih masuk Sorga lagi di Akherat."

CATATAN PINGGIR UNTUK BUKU PROF. AL MAKIN

"MODERASI BERBAGI" PERLU DIKONVENSIKAN?

Prof. Dr. H. Siswanto Masruri, M. A.
Ketua Senat Universitas UIN Sunan Kalijaga

ATAS nama pribadi dan Ketua Senat Universitas, saya bersyukur dan bangga ikut memberi "catatan pinggir" atas terbitnya buku Prof. Al Makin berjudul *Momong Kampus, Merekatkan Umat, dan Membangun Bangsa*[1]. Meski buku ini merupakan kumpulan pidato dan sambutan dalam berbagai kesempatan, namun isinya sarat dengan pesan-pesan intelektual dan moral yang bermanfaat bagi pembacanya.

Sebagai rektor termuda, Prof. Al Makin menyadari betul ketermudaannya, bukan saja dari sisi usia, tetapi juga dari aspek pengalaman dan kematangannya dalam memimpin sebuah institusi akademik tertua dan terbesar di Indonesia. Dan ketermudaannya itu, alhamdulillah, ditopang dengan kematangan intelektual dan moralnya sebagaimana tergambar dalam bukunya tersebut.

Secara demografis, UIN Sunan Kalijaga berada di "kampung" Sapen, di bagian selatan Kabupaten Sleman dan di pinggiran utara Kota Yogyakarta. UIN Sunan Kalijaga merupakan satu-satunya perguruan tinggi yang berada di Jalan Protokol Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman. Para penghuni Kampung Sapen, Kabupaten Sleman, dan Kota

---

1 Usul: *Ngayomi Sivitas Akademika dan Mendekatkan Umat Untuk Bangsa.*

Yogyakarta, datang dari berbagai kampung dan kota seluruh Indonesia, bahkan luar negeri. Itulah sebabnya, Sapen merupakan salah satu *melting pot* kampung dan kota Yogyakarta di Indonesia.

Karakteristik penghuni "kampung" biasanya guyup, rukun, gotong royong, damai, dan bertanggungjawab. Sementara, watak penghuni "kota" biasanya kurang guyup, kurang rukun, kurang gotong royong, kurang damai, dan kurang bertanggungjawab. *Melting pot* di Sapen antara budaya "kampung" dan budaya "kota", apalagi "kota dunia" berakibat pada perbedaan pola pengelolaan dalam hampir semua lini kehidupan, khususnya dalam kehidupan kampus UIN Sunan Kalijaga.

Di sisi lain, berbagai penyakit—kalau tidak disebut kekurangan dan kelemahan—dalam bidang akademik, *leadership*, manajemen, dan lain-lainnya, telah dirasakan banyak pihak, dan dapat kita lihat secara kasat mata. Itulah salah satu tantangan berat bagi semua pimpinan UIN Sunan Kalijaga yang saat ini berada di bawah nakoda Prof. Al Makin. Karena itu, beliau, mau tidak mau, harus mampu mendeteksi keseluruhan kelemahan dan tantangan beratnya untuk kemudian mendapatkan solusi bersama.

Pada awal kepemimpinannya, Prof. Al Makin telah berkomunikasi dengan para sesepuh dari berbagai fakultas, mereka yang pernah memimpin, atau yang pernah berperan di UIN Sunan Kalijaga, untuk mendapatkan SDM berkualitas guna mem-*backaup* kepemimpinannya. Semua itu telah dilakukan untuk lebih mengayomi banyak pihak dan berbagai kepentingan.

Sebagai salah seorang yang pernah diajak berkomunikasi, saya masih ingat ketika pada tanggal 13 Juli 2020, beliau minta pendapat tentang bagaimana mengayomi semua. Ada 4 (empat) poin yang saya sampaikan ketika itu: (1) agar mengayomi semua pihak dan keluarga besar UIN Sunan Kalijaga dengan *power sharing* yang lebih bermartabat; (2) agar terus mengibarkan bendera UIN Sunan Kalijaga setinggi-tingginya, baik dalam bidang pendidikan dan pengajaran, penelitian,

maupun pengabdian kepada masyarakat menuju UIN Sunan Kalijaga yang unggul dan terkemuka dalam pemaduan studi keislaman dan keilmuan bagi peradaban; (3) agar mengikuti semua peraturan yang ada (taat asas) sehingga selalu *on the right track* dalam menjalankan tugasnya; (4) agar menjadi teladan dalam semua aspek kehidupan bagi civitas akademika UIN Sunan Kalijaga.

Dalam perjalanan kepemimpinannya, Prof. Al Makin ternyata tidak hanya memiliki prinsip moderat, *tawasuth*, *ta'adul*, *tawazun*, *justicia*, dan *equilibrium* dalam memilih para pembantunya, tetapi, beliau juga cerdas dan bijak dalam memilih dan memutuskannya. Kecerdasannya tentu bersumber pada filsafat yang beliau kuasai (seperti Stoicisme dan *Amor Fati, Love Your Destiny or Fate*) dan kebijakannya berdasarkan pada Al-Qur'an yang selalu beliau lantunkan dalam setiap sambutan, baik sebagai *iftitah* maupun *ikhtitam*, selain kebudayaan Jawa, tradisi India, Kisah Mahabarata, dan lain-lainnya. Dengan begitu, yang mengemuka dan memberi kesan kuat di hati publik adalah bahwa beliau itu "bijak dalam berbagi, bukan bijak dalam berhitung" (*hangabehi*). Ke depan, ada baiknya jika kebijakan beliau dalam "mengayomi" dengan "*power sharing*" di UIN Sunan Kalijaga dapat dikonvensikan bersama karena kepemimpinan pasti akan datang silih berganti.

Selanjutnya, idealitas sebuah kepemimpinan sudah barang tentu tidak selamanya cocok dengan realitas sosiologis masyarakat kampus. Keterpisahan antara idealitas dan realitas sebenarnya hanya merupakan proses "adaptasi", "akomodasi", dan "mendekatkan" antara keduanya sebagaimana pernyataan Fuad I Khuri berikut ini, "*The separation between Islam and muslims, the ideal and the real, the spiritual and the temporal is not a source of tension in Islam; it is rather a form of adaptation to religious teachings. A believer is perfectly in harmony with himself when he states: 'True, I mistreat my wife, but Islam instructs me to be merciful to women'"*[2].

2 Lihat, Fuad I. Khuri, *Imams and Emirs, State, Religion, and Sect in Islam,* London: Saqi Books, 1990, 33.

Akhirnya, Allah SWT berfirman:

ٱلَّذِينَ يَسْتَمِعُونَ ٱلْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُۥٓ ۚ أُو۟لَـٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ هَدَىٰهُمُ ٱللَّهُ ۖ وَأُو۟لَـٰٓئِكَ هُمْ أُو۟لُوا۟ ٱلْأَلْبَـٰبِ

Artinya: “*Mereka yang mendengarkan perkataan (pendapat) kemudian mengikuti apa yang paling baik di antaranya, mereka itulah orang-orang yang telah diberi Allah petunjuk, dan mereka itulah orang-orang yang mempunyaiu akal*”.[3]

Selamat membaca dan meneladani.

Yogyakarta, 25 April 2022

3 QS Az Zumar (39): 18.

KATA PENGANTAR

Dr. Dra Hj. Ida Fauziyah, M.Si.
Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia

SEBELUM mengambil kebijakan, tugas seorang pemimpin harus memperhatikan pandangan dari semua kalangan yang dipimpinnya. Dalam sebuah organisasi yang heterogen, tentu ini bukan perkara mudah. Karena tidak semua pandangan harus diambil. Tapi tidak juga harus dikecewakan. Di sinilah pentingnya seorang pemimpin menguasai seni berkomunikasi. Dengan komunikasi yang baik, ia mampu menjelaskan kepada publik alasan dari sebuah kebijakan.

Buku ini menceritakan sebagian pengalaman Prof. Al Makin dalam memimpin UIN Sunan Kalijaga, sebuah kampus civitas akademika yang sangat heterogen, baik dari latar belakang, suku, organisasi, dan mazhab pemikirannya. Sebagai rektor, dia tak hanya mampu *momong* seluruh elemen kampus dengan cara mendengarkan pendapat semua kalangan, namun juga merekatkan perbedaan yang ada menjadi kekuatan dalam memajukan kampus.

Apa yang menarik dalam setiap tulisan selalu diawali dalil Al-Qur'an dan rujukan cerita filsafat (Yunani, Buddha, Jawa, Islam, dan sebagainya) serta kepiawaiannya dalam komunikasi sebagai landasan dan inspirasi mengambil keputusan. Buku ini enak dibaca,

karena menggunakan bahasa tutur. Bukan gaya jurnal yang kaku dan membosankan.

KATA PENGANTAR

Abdullah Azwar Anas, S.Pd., S.S., M.Si.
Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan
Reformasi Birokrasi

MENJADI pemimpin di sebuah universitas ternama dan kredibel seperti UIN Sunan Kalijaga tentu saja tanggung jawab yang sangat berat. Bukan hanya karena harus memundaki amanat memimpin sebuah organisasi skala raksasa, tetapi juga tugas sejarah yang ditanggungnya tidak main-main: menjadi salah satu referensi untuk memandu perjalanan bangsa dan melahirkan generasi penerus bagi Republik.

Tetapi civitas akademika UIN Sunan Kalijaga dan para *stakeholder* harus bergembira karena kampus bersejarah, Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN) pertama di Indonesia itu, telah dipimpin oleh orang yang tepat: Prof. Al Makin. Membaca 26 tulisan dalam buku ini semakin menebalkan keyakinan tersebut. Kearifan adab, kedalaman ilmu, dan keluasan memandang masa depan menjadi ciri dari gerak langkah Prof. Al Makin. Semua itu ditunjukkan lewat senarai tulisan di buku ini.

Buku ini melampaui sekadar "kumpulan pidato dan sambutan", melepaskan diri dari konteks ruang dan waktu, dan mampu membawa pesan gamblang yang selalu relevan sampai kapan pun bagi pembaca: tentang *leadership*, persahabatan, visi kebangsaan, dan perspektif masa depan.

Seorang pemimpin yang baik tahu bahwa ia ibarat konduktor, yang memimpin sebuah orkestra dengan beragam alat musik: dari gesek, tiup, sampai pukul. Konduktor memimpin, menginstruksikan, tetapi juga sekaligus menemani larut dalam irama musik. Dia tak terpisah dari kawanan pemain musik di hadapannya, dia bercampur, menghayati, dan bertanggung jawab. Prof. Al Makin menyebutnya sebagai "*momong*".

Buku ini mencerminkan bagaimana keunggulan *leadership* Prof. Al Makin datang dari kedalaman ilmu, keluasan visi, dan kearifan adab. Sebuah buku yang layak dibaca dan dimiliki oleh anak-anak muda yang kelak akan membawa lari estafet kepemimpinan di mana pun tugas pengabdiannya.

DAFTAR ISI

Momong Kampus, Merekatkan Umat dan Membangun Bangsa

Kumpulan Pidato Rektor UIN Sunan Kalijaga
Rentang 2020-2021

JALAN TENGAH, KESEIMBANGAN, DAN MODERASI

Pidato Rektor pada Pelantikan Pejabat
UIN Sunan Kalijaga 2020

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

اَللّٰهُ نُورُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ مَثَلُ نُورِهِ كَمِشْكَاةٍ فِيهَا مِصْبَاحٌ الْمِصْبَاحُ فِي
زُجَاجَةٍ الزُّجَاجَةُ كَأَنَّهَا كَوْكَبٌ دُرِّيٌّ يُوقَدُ مِنْ شَجَرَةٍ مُبَارَكَةٍ زَيْتُونَةٍ لَا
شَرْقِيَّةٍ وَلَا غَرْبِيَّةٍ يَكَادُ زَيْتُهَا يُضِيءُ وَلَوْ لَمْ تَمْسَسْهُ نَارٌ نُورٌ عَلَى نُورٍ يَهْدِي
اَللّٰهُ لِنُورِهِ مَنْ يَشَاءُ وَيَضْرِبُ اَللّٰهُ الْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ وَاللّٰهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

"*Allah adalah cahaya langit dan bumi. Ibarat cahaya-Nya adalah lubang yang tidak tembus, yang di dalamnya ada lampu besar. Lampu itu di dalam tabung kaca yang adalah bintang bersinar, bernyala bak pohon yang diberkahi, pohon zaitun yang tumbuh tidak di Timur dan tidak pula di Barat, minyaknya menyilaukan, walaupun tidak disentuh api. Cahaya di atas cahaya, Allah memberi petunjuk kepada cahaya-Nya bagi yang Dia kehendaki, dan Allah memberi pengajaran bagi manusia. Allah Maha Mengetahui semuanya*".
(QS: 24: 35)

Ketua, Sekretaris dan anggota Senat, Wakil-wakil Rektor, Direktur dan Bapak/Ibu Dekan, Kabiro dan Bapak/Ibu Dosen, Tendik, dan

mahasiswa di lingkungan UIN Sunan Kalijaga, yang dirahmati Allah. Terima kasih atas kehadirannya.

Ucapan Terima Kasih

Kami atas nama civitas akademika UIN Sunan Kalijaga mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pimpinan Periode 2016-2020, yakni:

1. Rektor Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D., pendiri Tarekat *Sunan Anbiya*, yang saat ini diangkat sebagai Kepala BPIP. Doa beliau, *Allahumma iftah li abwaba istana,* mustajab.
2. Para Wakil Rektor,
3. Direktur Pascasarjana dan para Dekan
4. Wakil Direktur dan Wakil-wakil Dekan
5. Plt. Rektor Dr.phil. Sahiron, M.A., yang telah sukses memimpin UIN Sunan Kalijaga di masa transisi dan masa Covid-19.

Kami berdoa, semoga pengabdian dan amal baik Bapak/Ibu pimpinan tersebut diterima oleh Allah Swt dan bila ada kekhilafan, semoga Allah mengampuninya. Amin.

Selamat Datang

Kami juga mengucapkan: "Selamat datang dan selamat bertugas" kepada semua pejabat yang baru saja kami lantik, yakni: Wakil Rektor I, II, dan III, Direktur Passcasarjana, Bapak/Ibu Dekan. Kami mengajak kepada Bapak/Ibu pejabat untuk berkerja dengan semangat baru dan dalam susasana baru. Mari kita tingkatkan semangat ini.

UIN Sunan Kalijaga untuk Bangsa, UIN Sunan Kalijaga Mendunia!

Dalam tradisi Stoicisme, sebuah aliran filsafat tua Yunani dan Romawi, diceritakan bahwa ada dua orang terkenal, yakni (1) kaisar atau emperor Marcus Aurelius yang memerintah Romawi 161-180 M, dan (2) seorang budak, tetapi menjadi seorang filosof, bernama Epictetus 60-138 M. Keduanya berbeda dalam kedudukan sosial dan struktur masyarakat.

Satu raja dan yang lain budak. Namun, keduanya menganut filsafat yang sama, yaitu Stoicisme, yaitu filsafat yang mengaitkan antara pemikiran, kehidupan yang baik dan kebahagiaan. Bagi mereka, berpikir tidak hanya dilakukan untuk kepuasan pikiran, tetapi juga untuk kebahagiaan dan kebajikan. Demikianlah salah satu ajaran inti Stoicisme.

Dalam filsafat itu ada istilah *Amor Fati* (*love your destiny* atau *fate*), yang artinya "Cintailah nasib Anda, peluklah dan berbahagialah dengan tugas hidup Anda!". Jika Anda menjadi kaisar seperti Marcus, maka terimalah dan laksanakan tugas itu dengan sebaik mungkin. Sebaliknya, jika Anda ditakdirkan menjadi budak, seperti Epictetus, maka terimalah takdir itu dengan senang hati. Laksanakan tugas dan bergembiralah! Apapun yang terjadi dengan kehidupan, tidak semua bisa kita kendalikan. Kita ditakdirkan, bukan menakdirkan diri sendiri.

Marcus Aurelius berbahagia menjadi kaisar. Begitu juga halnya dengan Epictetus. Dia berbahagia sebagai budak. Kita juga harus berbahagia menjadi Rektor, Wakil Rektor, Dekan, Direktur Pascasarjana, Dosen, Tendik, dan mahasiswa. Semua berbahagia menjalankan nasib, *fate* atau *destiny*. *Amor Fati* dalam tradisi Islam mungkin adalah takdir. Takdir menjemput kita dan harus kita terima dengan senang hati dan kita harus bertawakkal. Dalam tradisi Jawa dan Indonesia adalah pasrah.

Filsafat *amor fati* nantinya akan dikembangkan oleh filosof Jerman bernama Friedrich Nietzsche (1844-1900), yang sangat kritis dan vokal terhadap tradisi keagamaan di Eropa. Ingat bahwa pemikiran Nietzsche juga dikembangkan oleh filosof dan sastrawan Muslim kesohor, Muhammad Iqbal (1877-1938), yang mengambil konsep ego dan *uebermensch/super human*, dengan modifikasi menjadi konsep bahwa manusia adalah khalifah, pimpinan dunia. Catatan filosofis Marcus Aurelius berjudul *Meditation* akhirnya dibaca oleh pemimpin adil dan bijak, Nelson Mandela, yang dipenjara oleh Apartheid dan menjadi presiden di Afrika. Ia dengan bijak mengampuni dan mengakomodasi semua pihak termasuk para Apartheid yang memenjarakannya.

Ada dua istilah dalam kebudayaan Jawa yang sangat penting kita perhatikan, yakni *polah* dan *pasrah* (usaha dan doa). Namun, lebih dari itu, keduanya terkait. Jika kita berusaha (*polah*), maka kita juga harus *pasrah* tentang apapun yang kita usahakan.

Dalam tradisi India ada istilah *karma* dan *dharma*. Keduanya sangat erat, *karma* adalah ketentuan kita di dunia ini. Apa yang ditakdirkan untuk kita, apakah *karma* itu sebagai Rektor, Wakil Rektor, Dekan atau Direktur Pascasarjana, dosen, tendik, atau mahasiswa, *just love your fate*, *amor fati*, takdir, dan *karma*. Peluklah erat-erat *karma* Anda! Nasib Anda! *Dharma* adalah pengabdian yang erat kaitannya dengan *karma*. Kalau seseorang di*karma*kan menjadi Rektor, dia harus ber*dharma* sebagai Rektor. Kalau seseorang di*karma*kan menjadi Wakil Rektor, dia harus ber*dharma* sebagai Wakil Rektor. Demikian pula halnya dengan *karma* menjadi Dekan, Direktur, dosen, tendik, atau juga mahasiswa, dan lain-lain.

Karma dan *dharma* harus seiring dan harus seimbang. Jangan sampai *dharma* dan *karma* tidak sama. Menjadi Rektor, Dekan, Direktur, Wakil Rektor sudah karma, nasib, *amor fati, love your fate*. *Dharma* atau kewajiban mengikutinya, atau dalam bahasa administrasinya: tugas pokok dan fungsi. Tugas dan fungsi ini diikuti dengan otoritas, kewenangan, kewajiban, dan pengabdian. Itulah *karma* dan *dharma* kita sebagai civitas akademika. Kita juga bertugas mendidik generasi mendatang, sehingga suatu saat mereka menggantikan kita.

Mari laksanakan *dharma* ini demi UIN Sunan Kalijaga untuk bangsa dan dalam rangka menjadikan UIN Sunan Kalijaga mendunia. Tidak ada mana yang lebih mulia antara Rektor, Wakil Rektor, Dekan, Direktur, tendik atau bahkan mahasiswa jika *karma* dan *dharma* dilaksanakan sebaik-baiknya. Maka mari kita berjanji dan berdoa semoga *dharma* kita sudah sesuai dengan *karma* kita.

إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللهِ أَتْقٰكُمْ ۚ إِنَّ اللهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ

"*Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti*".
(QS: 49: 13)

Menjadi Rektor tidak berarti lebih cerdas dari lainnya, tetapi sudah karma, *amor fati*, takdir dan harus kita terima. Ingat sejarah Indonesia! Sukarno bukan paling pintar. Ada Sjahrir, Hatta, Tan Malaka yang lebih fasih Bahasa Belanda dan dididik di Belanda. Sukarno hanya alumni Institut dalam negeri ITB. Tetapi mengapa ia menjadi presiden Indonesia? Nasib jawabannya. Harus diterima. Sama juga setelah itu ada Jendral A Yani, AH Nasution dan lain-lain yang lebih cerdas dan senior. Tetapi kenapa Suharto yang menjadi presiden? Karena nasibnya. Mereka akhirnya juga menerima Pak Harto, termasuk juga Bung Hatta yang masih hidup sampai akhir hayatnya. Nasib dan suratan menjadikan kita. Kita harus menjalaninya sebaik mungkin.

Ada yang terpilih menjadi Dekan, Wakil Rektor, dan Direktur, dan tentu ada yang tidak terpilih, karena jatahnya masing-masing satu, sedangkan dosen banyak. Ada waktunya. Waktu juga hanya empat tahun. Setelah selesai kita juga selesai. Kecuali takdir ada lagi, seperti Rektor kita Yudian Wahyudi yang menjadi kepala BPIP. Takdir harus diterima. Terimalah semua pejabat baru ini dengan tangan terbuka dan ajaklah kerjasama.

Dalam kisah Mahabarata, peperangan terdahsyat di medan Kurusetra, panglima dan pemanah terkenal adalah Arjuna. Dia berkendara kereta kuda, sopirnya adalah Krisna. Krisna sendiri adalah titisan dari Dewa Wisnu, salah satu tiga Dewa utama: Brahma, Syiwa dan Wisnu. Arjuna sempat ragu-ragu dalam *dharma*nya untuk memanah musuh, Kurawa, yang sebetulnya adalah sepupu sendiri. Untuk apa membunuh saudara sendiri. Namun, Krisna mengingatkan bahwa itu sudah *karma* dan *dharma*nya untuk menjadi panglima dan juga pemanah. Arjuna adalah panglima, jendral, dalam medan perang yang harus memenangkan pertarungan meskipun melawan sepupunya sendiri.

Kami sebagai Rektor, suka atau tidak suka, terima atau tidak terima, sudah menjadi *karma*, dan harus melaksanakan *dharma* kami. Anda semua juga begitu, para Wakil Rektor, para Dekan dan Direktur, semua menjalani *karma* dan harus melaksanakan *dharma*. Kita harus bersinergis dan bersama-sama melaksanakan *karma* dan *dharma*.

Dalam tradisi Islam, *karma* dan *dharma* adalah takdir dan kewajiban. Setiap Anda sekalian adalah pemimpin. Setiap kita akan dimintai pertanggungjawabannya.

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ الْإِمَامُ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ
وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِي بَيْتِ
زَوْجِهَا وَمَسْئُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا وَالْخَادِمُ رَاعٍ فِي مَالِ سَيِّدِهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ
رَعِيَّتِهِ قَالَ وَحَسِبْتُ أَنْ قَدْ قَالَ وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي مَالِ أَبِيهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ
رَعِيَّتِهِ وَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

"*Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawabannya. Seorang imam adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggungjawabannya. Seorang laki-laki adalah pemimpin atas keluarganya dan ia akan dimintai pertanggungjawabannya. Seorang wanita adalah pemimpin atas rumah suaminya, dan ia pun akan dimintai pertanggungjawabannya. Seorang budak juga pemimpin atas harta tuannya dan ia juga akan dimintai pertanggungjawabannya. Sungguh setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawabannya*".
(HR. Bukhari)

Kata Muhammad Iqbal setiap manusia adalah khalifah di bumi ini. Semua manusia tanpa mendaftar menjadi gubernur, bupati, presiden atau rektor, nyatanya sudah khalifah. Saat ini sebagai pejabat negara, pertanggungjawaban kita setiap tahun, akan didatangi oleh BPK dan Irjend, apakah benar kita melaksanakan aturan dan sesuai dengan hukum

yang berlaku, dalam aturan keuangan, statuta, dan undang-undang lainnya.

Sebagai pertanggungjawaban publik bahwa kami memilih pemimpin yang tepat, maka baiklah kami pertanggungjawabkan di hadapan *civitas* akademika UIN Sunan Kalijaga.

1. Wakil Rektor 1 adalah Prof. Dr. Iswandi Syahputra, S.Ag., M.Si., dia profesor muda, dinamis, dengan *link* dan *network* yang dahsyat. Dia ahli bidang komunikasi. Sewaktu mahasiswa adalah aktvis. Kebetulan adik kelas kami. Dia alumni MAPK Padang, IAIN Sunan Kalijaga, dan seterusnya. Prof. Iswandi akan membantu program andalan kita profesorisasi, sekaligus menjaga komunikasi kita dengan dunia luar dan dalam. Doakan beliau amanah!
2. Wakil Rektor 2 Dr.phil Sahiron, MA. Beliau adalah kyai kharismatik, berpengalaman dalam bidang keuangan selama administrasi Prof. Yudian Wahyudi. Beliau menguasai bidang uang dan lanjutan dari penyelesaian tanah Pajangan Kampus 2 UIN Sunan Kalijaga. Alumni Bamberg University, McGill University, dan IAIN Sunan Kalijaga. Karya nyata dalam bidang hermeneutikanya banyak sekali. Insya Allah sudah mengajukan GB. Doakan agar sukses GB dan juga amanah ini lanjutannya. Dr. Sahiron akan menjadi kyai dan sesepuh di PAU, membimbing spiritualitas kami bertiga, membacakan salawat dan *al-fatihah*. Dia adalah *punokawan* Semar yang *momong* Arjuna dan Pandawa lainnya. Beliau sudah kami minta khusus momong kami, sebagai Arjuna sang pemanah dan panglima. Beliau adalah Krisnanya.
3. Wakil Rektor 3 Dr. Abdur Rozaki, S.Ag., M.Si., aktivis mahasiswa, ketua senat, dan doktornya meneliti masyarakat Madura. Dia dinamis dan aktivis LSM di banyak tempat. Relasinya dengan mahasiswa tidak diragukan. Relasinya dengan dunia luar kampus juga dahsyat. Doakan agar sukses menjadi wakil Rektor 3 dan juga menyusul GB.
4. Direktur Pascasarjana, Prof. Noorhaidi, S.Ag., MA, M.Phil., Ph.D.,

tidak perlu kami kenalkan. Ilmu dan karyanya nyata. Senior kami, contoh yang kami tiru. Beliau rendah hati dan hatinya lapang seperti langit dan bumi ini, patut jadi panutan. Kami berjanji akan memperlakukan beliau sebaik-baiknya karena beliau adalah aset UIN Sunan Kalijaga. Beliau tidak hanya kawan lama dalam perjuangan, tetapi juga *partner* kami nanti untuk menuju UIN Sunan Kalijaga mendunia. Doakan agar kami dan beliau seiring sejalan, sehati, bergandengan tangan memajukan UIN Sunan Kalijaga.

5. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Dr. Muhammad Wildan, MA, alumni Belanda dan Malaysia dengan pengalaman berbagai riset dan proyek dan relasi luar negeri yang tidak diragukan. Ketua Cisform dan asisten direktur di ICRS. Kami minta beliau pulang kandang ke UIN Sunan Kalijaga untuk membangun bersama. Tolong dukung Dr. Wildan warga Fakultas Adab!
6. Dekan Fakultas Syariah dan Hukum Prof. Dr. Drs. Makhrus, S.H., M.Hum., profesor muda dan murah senyum. Rileks dan bisa menerima pandangan orang lain. Bisa bekerjasama dengan tim adalah juga kualitas. Loyalitas dan komunikasi yang baik juga aset. Beliau juga MUI Yogyakarta dan sudah familiar dengan aktivitas halal dan haram. Doakan beliau amanah, jujur, adil, dan bersih!
7. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Prof. Dr. Marhumah, M.Pd., adalah profesor perempuan dan punya *network* yang luar biasa. Aktivis PSW dan banyak hubungan luar UIN yang akan membantu kita. Tolong diterima kehadiran beliau, karena beliau akan membantu program profesorisasi di Fakultas Dakwah yang belum ada profesornya. Beliau rendah hati, baik hati, dan murah senyum. Terimalah saudara kita, tidak usah dianggap orang lain, dan beliau menjadi aset kita.
8. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A., aktivis PSW dan mempunyai

relasi luar negeri yang baik. Dia akan bekerjasama dengan tim, kualitas komunikasi yang baik juga modal. Bantu Dr. Inayah wahai anggota Ushuluddin, supaya Ushuluddin bangkit membenahi diri.

9. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Dr. Afdawaiza, S.Ag., MA. Ini nama baru dan muda. Doktor baru dalam bidang ekonomi. Aktivis semasa mahasiswa, dan rajin, tekun, tidak banyak bicara. Pasrah dan mudah beradaptasi. Ini juga kualitas dari orang Minang. Ingat Minang melahirkan Tan Malaka, Sjahrir, Buya Syafii, Azyumardi Azra, Afdawaiza selanjutnya.
10. Dekan Sains dan Teknologi Dr. Khurul Wardati, M.Si., seorang aktivis sewaktu mahasiswa dan saat ini sangat berdisiplin dalam penelitian. Laporan penelitian yang kami terima sewaktu kami ketua LP2M sangat rapi. Beliau disiplin dan juga siap menerima masukan-masukan dari bawah. Amankan Saintek ya...! Moderatkan! Jangan ke kiri dan ke kanan! Jaga integritas ilmu dan moral agama moderat!
11. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Dr. Mochamad Sodiq, M.Si., tidak perlu diragukan dan dipertanyakan reputasinya sebagai dekan sebelumnya, banyak jurnal, banyak seminar dan banyak gebrakan. Satu-satunya dekan era Prof Yudian yang patut dipuji dan layak diminta kembali berdarma dan berkarma di Fishum.
12. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Dr. Sri Sumarni, M.Pd., berpengalaman sejak era Prof. Dr. M. Amin Abdullah dan berpengalaman dalam banyak proyek. Orangnya terbuka, fleksibel dan berdisiplin. Semoga menjadi figur yang baik. Sedang menyelesaikan banyak paper untuk mengajukan GB. Terimalah beliau semoga berkah.

Sebagai pertanggungjawaban publik kami terangkan kriteria pemilihan para pejabat, yaitu:

- Syarat administrasi.
- Reputasi dan catatan akademik yang mudah dilacak di portal dan *website.*
- Loyal dan watak kolaboratifnya terhadap UIN dan Rektor, ini juga nilai dan modal.
- Jujur, amanah, itu juga reputasi yang kami tanyakan ke kanan dan kiri. Karena kami pengurus jurnal kami cek juga di Turnitin apakah mereka terkena *plagiarism*. Moral juga kami cek, apakah ada kasus yang memberatkan.
- Stabilitas politik, ingat ada prinsip *tawasuth, tawazun*, dan *ta'adul*: moderasi, *equilibrium*, dan *justice*.
- Selama dua minggu kami menjadi rektor, kami sudah berkonsultasi mungkin 50 sesepuh dan tokoh kampus, untuk berbincang dan mendengar masukan termasuk idealisme mereka.

Prinsip ini melahirkan angka 2:2 dari 4 pejabat di rektorat, 6:6 dari 12 dekan, dan 2:2 dari 4 pejabat di fakultas. Artinya seimbang organisasi, mazhab, demi stabilitas politik. Ini sudah kami lalui dengan berdoa dan berkontemplasi dalam-dalam. Terimalah landasan moral ini dan mari bangun UIN Sunan Kalijaga. Tentu kami tidak menyenangkan semua orang, kami sadar, tetapi landasan ini mohon diterima baik-baik. Ikhlaskan semuanya! Doakan agar kami-kami tetap amanah, jujur, bersih terhindar dari semua fitnah sampai akhir. Rumus kami adalah tafsir dari *tawasuth (moderasi), tawazun (equilibrium),* dan *ta'adul (justisia).*

Rumus 2:2 rektorat, 6: 6 semua pejabat, dan 2: 2 dekanat kami pegang sebagai moral, bintang utara saat berlayar, sebagai *colosseum* di era Romawi kuno, mungkin sebagai Pancasila di Indonesia. Kata Juliues Bede the Venerable (673-735 M) terkenal dengan karyanya *Historia Ecclesiastica Gentis Anglorum* ("Ecclesiastical History of the English People"). Kata-kata ini tidak tahu di mana sumbernya, tapi sangat masyhur:

Quandiu stabit colisaeus, stabit et Roma;
Quando cadit colisaeus, cadet et Roma
Quando cadet Roma, cadet et mundus.

While stands the Coliseum, Rome shall stand;
When falls the Coliseum, Rome shall fall;
And when Rome falls – the World.

Pendant que se dresse le Colisée, Rome se tiendra;
Quand tombe le Colisée, Rome tombera;
Et quand Rome tombe - le monde.

Während das Kolosseum steht, wird Rom stehen;
Wenn das Kolosseum fällt, wird Rom fallen;
Und wenn Rom fällt - die Welt.

Setiap pejabat akan kami cek dan ajak komunikasi secara regular tentang program kerja dan capaiannya. Semoga dipahami. Jangan pernah kita jatuh karena moral kita, karena prinsip kita, kita pegang demi UIN yang beragam, toleransi, satu nusa, macam-macam etnis, itulah *Colosseum* kita, itulah Pancasila kita.

Yang terpilih *ojo jumowo*, ojo arogan! Yang tidak terpilih harus *legowo*, ikhlaskan! Jaga stabilitas kampus, *legowo*lah! Masih banyak kesempatan wakil dekan dan non-struktural. Program kami akan membesarkan non-struktural juga, lembaga-lembaga yang lebih dinamis. Kampus bukan partai politik, sudahlah mari akhiri semua dengan ikhlas, berkaryalah akademik dan nyata sehingga para mahasiswa kita bisa mengambil teladan dari kita. Ajaklah kerjasama, kalau Anda punya ide menarik, sampaikanlah. Tidak usah dicari-cari kelemahan-kelemahan, apalagi kesalahan administrasi. Mari bergandengan, bangun UIN Sunan Kalijaga untuk bangsa, dan UIN Sunan Kalijaga mendunia.

Yang kami harapkan dari semua pejabat itu adalah loyalitas dan Kerjasama. Menurut Yuval Noah Harari, sejarawan trendi, kualitas manusia yang membedakan dengan makhluk lain adalah watak kerjasamanya. Simpanse dan bonobo terkenal sebagai binatang cerdas, tetapi tidak mungkin kedua jenis kera itu melakukan kerjasama lebih dari 10 ekor. Manusia bisa berkerjasama dalam jumlah massal dan dalam tim yang dinamis. Manusia bisa bekerjasama dalam ikatan yang abstrak seperti agama, lembaga, identitas, negara dan tentu saja konsep kebersamaan lainnya, seperti kampus UIN ini. Untuk UIN harus bekerjasama dan loyal pada kepentingan UIN dan bangsa. Kata Charles Darwin, "*Survival of the fittest*, bukan *the strongest* tapi *the most adaptable*. Mungkin gabungan dengan Harari, *the fittest means the most collaborative, friendly, loyal to rector, and most flexible in working teamwork"*. Ibn Khaldun juga sudah lama mengamati teori *shu'ubiya* dan '*umran*, bahwa moral dan kerjasama sebagai tingkat bertahannya suatu bangsa atau *teamwork*. *Teamwork* harus bekerjasama dan menjaga moral. Ketika moral runtuh, maka terjadi pembusukan dari dalam, lalu jatuh.

Kami minta selama menjadi pejabat singkirkan kepentingan pribadi, kepentingan golongan dan hanya untuk UIN dan bangsa. Jika itu kepentingan UIN, maka nomorsatukan! Jika itu kepentingan bangsa, maka nomorsatukan! Jika itu kepentingan pribadi, maka nanti dulu! Jika itu kepentingan golongan, maka tolong jangan dibawa-bawa! Anda semua adalah satu tim UIN. Tidak ada lagi sekat-sekat dan pembeda berupa baju-baju lainnya. Anda kenakan lagi baju saat pulang atau kesempatan lain, saat di kampus dan menjadi pejabat yang ada adalah kepentingan UIN dan bangsa. UIN Sunan Kalijaga untuk bangsa UIN Sunan Kalijaga mendunia.

Berikut ini garis besar program yang harus kita raih dalam visi misi selama pencalonan kemarin:

1. UIN Sunan Kalijaga untuk bangsa, meliputi sumbangan UIN untuk bangsa Indonesia.

2. UIN Sunan Kaljaga mendunia, yaitu program-program internasionalisasi dan *linkage*.
3. Peningkatan IT dan *big data*, yaitu secara besar-besaran kita migrasi dari era manual ke arah lebih digital sebagaimana sudah dimulai dengan BKD *online*. Kita satukan data-data kepegawaian, perpustakaan, LP2M, dan data-data mahasiswa, dosen, pegawai dan lainnya.
4. Pengembangan sains dan teknologi bernilai agamis.
5. Inklusif, akomodatif, pro keberagaman.
6. Menyederhanakan birokrasi cepat, efisien, akuntabel.

Para Wakil Rektor, Direktur, Dekan akan membantu dan kami minta mensukseskan enam program tadi. Kami tidak sendirian menciptakan ini. Contoh konkrit adalah jurnal, kita punya 60 jurnal, hanya 1 yang internasional. Mari kita tambah *scopus*nya. Profesorisasi akan kami lanjutkan dari kebijakan *Sunan Anbiya* Prof.Yudian yang dulu juga kami sendiri pelaksanannya di LP2M. Dosen-dosen muda juga akan kita genjot supaya S3 dan perlu wawasan ke-UIN-an.

Ingat banyak dosen yang bukan alumni UIN Sunan Kalijaga. Kami dengar mereka merasa bukan murid M. Amin Abdullah, Machasin, Yudian Wahyudi, Malik Madani, Hamim Ilyas. *Sanad* mereka tidak bersambung ke Mukti Ali, Hasbi As Shiddiqiey, Muin Umar, Hasbullah Bakri, Sunaryo, Simuh, dan lain-lain. Dosen-dosen non alumni UIN terutama S1-nya harus kita UIN-kan, harus kita Mazhab-Sapen-kan, supaya hormat pada para sesepuh pendahulu tradisi Sapen. Begitu juga ini berlaku bagi mahasiswa-mahasiswa.

Untuk program peningkatan kapasitas pegawai, kami sudah panggil OKH dan perencanaan dan keuangan untuk klasterisasi para pegawai UIN agar ditingkatkan kemampuan IT-nya. Tahun ini harus jelas peta kita. Tahun depan kita latih mereka IT. Kita juga harus berpikir beasiswa untuk semua level, S1 sampai dengan S3 yang berprestasi. Mari kita

pikirkan bersama.

Kampus II Pajangan harus kita selesaikan. Prof. Yudian Wahyudi sudah membayar 220 milyar dan sisanya kita harus menyelesaikan 150 milyar. Tinggal sedikit sebetulnya. Tapi *team* kami harus ikut ini. Mari kita berdoa semoga UIN Sunan Kalijaga untuk bangsa, UIN Sunan Kalijaga mendunia.

اَللّٰهُ نُوْرُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ ۗ مَثَلُ نُوْرِهٖ كَمِشْكٰوةٍ فِيْهَا مِصْبَاحٌ ۗ اَلْمِصْبَاحُ فِيْ
زُجَاجَةٍ ۗ اَلزُّجَاجَةُ كَاَنَّهَا كَوْكَبٌ دُرِّيٌّ يُّوْقَدُ مِنْ شَجَرَةٍ مُّبٰرَكَةٍ زَيْتُوْنَةٍ لَّا
شَرْقِيَّةٍ وَّلَا غَرْبِيَّةٍ يَّكَادُ زَيْتُهَا يُضِيْۤءُ وَلَوْ لَمْ تَمْسَسْهُ نَارٌ ۗ نُوْرٌ عَلٰى نُوْرٍ ۗ يَهْدِى
اللّٰهُ لِنُوْرِهٖ مَنْ يَّشَاۤءُ ۗ وَيَضْرِبُ اللّٰهُ الْاَمْثَالَ لِلنَّاسِ ۗ وَاللّٰهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيْمٌ

"*Allah adalah cahaya langit dan bumi. Ibarat cahaya-Nya adalah lubang yang tidak tembus, yang di dalamnya ada lampu besar. Lampu itu di dalam tabung kaca yang adalah bintang bersinar, bernyala bak pohon yang diberkahi, pohon zaitun yang tumbuh tidak di Timur dan tidak pula di Barat, minyaknya menyilaukan, walaupun tidak disentuh api. Cahaya di atas cahaya, Allah memberi petunjuk kepada cahaya-Nya bagi yang Dia kehendaki, dan Allah memberi pengajaran bagi manusia. Allah Maha Mengetahui semuanya*".
(QS: 24: 35)

Yogyakarta, 28 Juli 2020

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

RAGAMKAN UIN SUNAN KALIJAGA!

Sambutan Pelantikan dan Para Wakil Dekan Fakultas dan Wakil Direktur Pascasarjana Rektor UIN Sunan Kalijaga

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللّٰهِ لِنْتَ لَهُمْ ۚ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوْا مِنْ حَوْلِكَ ۖ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِى الْاَمْرِ ۚ فَاِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللّٰهِ ۗ اِنَّ اللّٰهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِيْنَ

"*Maka berkat rahmat Allah engkau berlaku lemah lembut terhadap orang-orang. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati keras, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah orang-orang itu dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan orang-orang itu dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka berserahlah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang berserah diri*".
(QS: 3: 159)

UIN Sunan Kalijaga untuk Bangsa, UIN Sunan Kalijaga Mendunia!

Pelantikan ini adalah implementasi atau *praxis* dari pidato pelantikan Wakil Rektor, Dekan, Direktur Pascasarjana. Prinsip *ta'adul, tawasuth,* dan *tawazun* atau *justicia*, moderasi, dan *equilibrium*. Seluruh

pejabat ada 12 dibagi 6. Lalu 6 untuk organisasi aset bangsa. Keduanya telah berjasa bagi kemerdekaan bangsa. Kita harus memperlakukan secara hormat dan adil. Baik yang aktif dalam dua organisasi atau tidak sempat aktif, baik yang pengurus atau anggota biasa, baik yang kental atau sekedar tipis-tipis, atau tidak terkait sama sekali. Semua punya hak yang sama. Sedangkan susunan di dekanat adalah 4 personil: 1 dekan dan 3 Wadek. Kita bagi 2 dan 2. Jumlah total ada 24 Wakil Dekan, menjadi 12-12. Pascasarjana menawarkan 1-1 dari 2 posisi Direktur dan Wakil Direktur. Dua organisasi aset bangsa kita tempatkan pada posisi yang seharusnya dan diangkat derajatnya, tidak ada yang merasa kalah dan dikalahkan. Tidak ada yang merasa dua aset bangsa itu bisa digunakan atas nama *interest* individu.

Tentu ada kompromi di sana dan di sini. Itu seni kita. Yang menang tidak mengambil semuanya. Yang kalah tidak kehilangan harapan. Yang beruntung *tepo seliro*. Yang ditolong juga harus berterimakasih. Tidak main mutlak-mutlakan, menang-menangan, pokoknya dan harga mati. Semua harus kompromi.

Para Wakil Dekan dan Wakil Direktur ini seperti jodoh kita. Kami terus terang sudah menyaksikan dan menjalani pacaran waktu masih muda berkali-kali. Sewaktu kita jatuh cinta dan saling mengagumi sehidup semati, kita serasa tak terpisahkan. Tetapi kenyataan kehidupan jauh lebih perkasa dari mimpi dan keinginan kita. Pacar kita ternyata bukan jodoh kita. Kita dijodohkan dengan istri kita. Nah, kita harus terima itu. Terimalah dan beradaptasilah!

Anda para Dekan, Direktur, mungkin sudah jatuh cinta pada para calon tertentu. Ini adalah calon Wakil Dekan atau Asdir kami. Tapi jodoh lebih berkuasa, alam mengaturnya, takdir berkata lain. *Karma* lain. *Dharma* pun lain. Para calon Anda mungkin belum ditakdirkan dan belum di*karma*kan. Maka *amor fati*. Terimalah nasib! Cintailah dan peluklah erat-erat! Itu rezeki kita.

Kami singgung juga dalam sambutan pertama pelantikan para

Wakil Rektor, Dekan, dan Direktur bahwa kemampuan adaptasi dan fleksibilitas dituntut untuk kerjasama dan saling memahami. Mungkin Anda perlu beradaptasi dengan para Wakil dan Asisten Anda. Mari belajar dari sejarah binatang punah dan bertahan hidup jutaan tahun.

Tyrannossaurus Rex (atau T-rex) adalah genus Dinosaurus terapoda. Makhluk ini terbuas pada waktu tujuh puluh juta tahun yang lalu. Semua jenis dinosaurus disantapnya. Tidak ada yang berani melawan. Semua *reptilia*, *mammalia*, tumbuhan, dan jenis-jenis lain menjadi makanan sehari-hari. T-rex berada pada *apex* predator, atau puncak makanan dalam piramida biologis waktu itu. Tetapi coba sekarang cari di mana T-rex? Ia punah dan hanya tinggal fosil. Karena tentu gejala alam berupa bencana, perubahan iklim, meteor yang menghujani bumi. T-rex tidak bisa beradaptasi dan punah.

Konon nyamuk (*Culicidae*) dan semut (*Formicidae*) itu sudah ada tujuh puluh juta tahun yang lalu. Mereka bertahan sampai saat ini. Ketika terjadi hujan mateor mereka sembunyi dan selamat. Terjadi perubahan iklim mereka beradaptasi. Saat makanan sedikit mereka mengecilkan tubuh. Ayam (*Gallus gallus domesticus*) masih se-DNA dengan T-rex. Ayam yang jadi makanan kita sehari-hari itu bertahan sampai sekarang. Yang terkuat punah, yang agak lemah tapi bisa beradaptasi akan bertahan hidup selama tujuh puluh juta tahun.

Padi (*Oryza sativa L*) yang kita makan sehari-hari itu adalah jenis rerumputan. Khusus padi sangat bekerjasama dengan manusia, juga gandum tentunya. Padi memberi sumber karbohidrat. Upahnya manusia sangat menyayangi padi. Mengairi, mencabut rumput yang lain, dan memupuknya. Sebagian benih disimpan petani untuk ditanam. Tidak hanya itu, saat ini sudah banyak rekayasa hibrida padi untuk menjadi lebih efektif dan efesien agar padi lebih mulia lagi. Nah, kolaborasi antara padi dan manusia saling tergantung dan saling memanfaatkan. Manusia mengambil biji padi. Padi dimuliakan, dikembangbiakkan, dan dimakan sehari-hari.

Para Dekan dan Direktur, jadilah ayam, nyamuk, semut! Jangan jadi T-rex: pemakan segala dan galak, namun, akhirnya punah. Jangan ingin menang terus dalam diskusi, pertemuan RKU, rapat, *ngobrol* santai, atau bergurau. Sekali-kali mengalahlah! Berikan sebagian porsi klaim kepada lawan bicara. Jangan *ngotot* terus, nanti otot Anda putus. Bermurahlah hati! Bersyukurlah! Jangan merasa hebat terus dan selalu menekan teman bicara. Jangan tunjukkan kehebatan terus dan egois membela diri terus. Lihatlah dengan cara menjadi orang lain! Jangan memikirkan dan membela kepentingan sendiri terus! Negosiasilah dengan cantik! Jangan ingin menang sendiri dan merasa benar terus! Jangan jadi binatang buas seperti T-rex! Bijaklah seperti semut, nyamuk, dan ayam sayur! Yang murah hati hidup terus, yang jagoan punah.

Para Wakil Dekan dan Asisten Direktur, jadilah seperti padi! Padi bermanfaat untuk Dekan dan Direktur yang akan menyayangi Anda. Anda akan dirawat, dikembangbiakkan, karir Anda nanti akan ditopang dan Anda akan menjadi Rektor juga pada saatnya.

Antara Dekan dan Wadek, Direktur dan Wadir harus saling mengangkat, jangan sampai ada saling menjatuhkan. Ada misalnya laporan kurang ini dan kurang itu ke kami. Atau laporan kelemahan ini dan itu. Jangan lapor *gitu-gitu*! Tolong pecahkan masalah Anda dalam *tim* Anda, saling beradaptasi, saling memahami, dan menjadi *tim* yang baik. Berjanjilah itu sudah menjadi jodoh Anda, terimalah! Mereka bukan pacar Anda, mereka adalah jodoh istri atau suami Anda. Rawatlah! Sayangilah!

Ini kisah Jawa kuno tentang Ki Ageng Pemanahan yang minum air kelapa Ki Ageng Giring di Gunung Kidul. Kelapa itu berkata yang meminumnya akan menurunkan raja-raja. Ki Ageng Giring memetiknya dan membawanya pulang. Tapi dia tinggal dulu di rumah. Tamunya, Ki Ageng Pemahanan haus, terus meminumnya. Ki Giring tentu kecewa. Tapi apa mau dikata? Semoga para calon Wadek dan calon Asdir yang tidak beruntung ikhlas menerima. Air kelapa tidak diminumnya, karena

diminum temannya sendiri. Terimalah! Seperti Ki Ageng Giring menerima Ki Ageng Pemanahan sebagai teman setia berketurunan.

Maafkan para sesepuh pimpinan organisasi yang ada di UIN! Mungkin terjadi sedikit silang sengkarut komunikasi. Karena pesan bisa datang dari mana saja. Mungkin kurang sedikit efektif dalam komunikasi, karena ada info yang beda antara ini dan itu. Kami berusaha berkomunikasi sebaik mungkin. Tapi kadang pesan bisa tidak terkendali. Kami hormati aset UIN Sunan Kalijaga, yaitu dua organisasi besar dan ada juga organisasi yang tidak besar. Tapi kami berusaha agar dua organisasi besar ini tidak diatasnamakan kepentingan tertentu. Anda pasti tahu jawabannya. Kadang ada yang merasa memiliki dua organisasi besar ini dan menekan yang lemah. Yang lemah bisa di eks-komunikasikan, dikeluarkan, dan dianggap tidak mewakili dua organisasi besar. Kami harus adil dan bijaksana.

Kami teringat dialog di *Republik* (*Siyasah* dalam versi Ibn Ruysd) karya Plato antara Socrates dan mungkin orang-orang muda yang mencari kebenaran tentang makna adil. Keadilan itu dikaitkan dengan empat hal:

- Menurut Cephalus keadilan adalah perbuatan baik dan jujur;
- Polemarchus menunjukkan bahwa keadilan adalah menolong teman dan menyerang musuh, karena dalam konteks perang, maka harus menang di era Yunani kuno. Membela pasukan sendiri dan menyerang musuh adalah keadilan;
- Trasyimachus berpendapat keadilan adalah memihak yang lebih kuat;
- Trasymachus menunjukkan bahwa ketidakadilan itu lebih menguntungkan daripada keadilan.

Nah! Kita belajar dari buku *Republik* Plato bahwa, Cephalus itu benar, jujur, baik itu keadilan yang benar. Pandangan Polemarchus tidak sesuai dengan konteks saat ini, kita tidak punya musuh dan tidak perlu

menyakiti siapapun, semua teman dan semua aset harus dihargai. Dua organisasi besar dan selain dari dua organisasi besar adalah aset. Semua harus ditempatkan sesuai dengan tempatnya. Trasymachus juga kurang tepat, jangan sampai kita memihak hanya yang kuat, bahkan buku kami terkahir berjudul *Membela Yang Lemah Demi Bangsa dan Ilmu* (2019). Suara yang berjumlah sedikit, minoritas, terpojokkan harus didengar. Suara mayoritas suara umum diperhatikan, tapi jangan lupa yang lemah. Surat al-Ma'un juga sudah mengingatkan kita:

أَرَءَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ ۚ
فَذَٰلِكَ الَّذِي يَدُعُّ الْيَتِيمَ
وَلَا يَحُضُّ عَلَىٰ طَعَامِ الْمِسْكِينِ ۚ

"Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama?"
"Maka itulah orang yang menghardik anak yatim" "dan tidak mendorong memberi makan orang miskin".
(QS: 107: 1-3)

Orang yang memanipulasi agama adalah yang menghardik si yatim dan melupakan si miskin. Artinya ini bisa di-Fazlur-Rahman-kan, di kontekskan, di-Cak-Nur-kan, di hermeneutikkan, di-Amin Abdullah-kan, di-Yudian-Wahyudian-kan, di-Sahironkan bahwa yatim dan miskin itu bisa ditafsirkan sebagai kaum minoritas, yang papa. Jangan lupa suara minoritas! Jangan selalu mendengar yang merasa kuat terus! Yang lemah juga harus didengar suaranya. Tolonglah yang lemah!

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ انْصُرْ أَخَاكَ ظَالِمًا أَوْ مَظْلُومًا
قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ هَذَا نَنْصُرُهُ مَظْلُومًا فَكَيْفَ نَنْصُرُهُ ظَالِمًا قَالَ
تَأْخُذُ فَوْقَ يَدَيْهِ

"*Tolonglah saudaramu yang berbuat zalim dan yang dizalimi. Mereka bertanya: Wahai Rasulullah SAW, jelas kami paham menolong orang yang dizalimi, tapi bagaimana kami harus menolong orang yang berbuat zalim? Beliau bersabda: Pegang tangannya (hentikan ia agar tidak berbuat zalim)*".
(HR. Bukhari)

Trasymachus dalam *Republik* Plato masih menyinggung lagi, bahwa ketidakadilan itu lebih menguntungkan daripada keadilan. Nah ini juga tidak bisa kita terima begitu saja. Kalau kita tidak adil mungkin membahagiakan sebagian orang dengan tuntutan *interest* pribadi. Tetapi percayalah itu sementara! Dalam jangka panjang ketidakadilan akan meruntuhkan kita.

Ini laporan awal perlu penelitian. Di UIN Sunan Kalijaga terjadi homogenisasi level mahasiswa. Mereka tambah seragam dari etnis, asal, dan mungkin latar belakang. Bayangkan dulu sangat beragam! Hasby Asshiddiqy dari Aceh, Muin Umar dari Aceh, Syaifan Nur dari Aceh Langsa, Khoiruddin Nasution dan Maragustam dari Sumatera Utara. Kira-kira 70 persen mahasiswa kita dari Jawa. Ini tugas Wadek III dan juga para Dekan untuk menarik mahasiswa Nusantara, luar Jawa. Tidak hanya satu warna. Heterogenkan lagi UIN Sunan Kalijaga! Tarik mahasiswa dari berbagai latar belakang, etnis, mazhab, bahasa, budaya, pulau untuk masuk UIN Sunan Kalijaga. Nusantarakan UIN lagi! Beragamlah UIN! Miniaturkan Indonesia di UIN! Begitu seterusnya. Pupuh 139, bait 5 Kitab *Sutasoma*:

Rwãneka dhãtu winuwus Buddha Wiswa,
Bhinnêki rakwa ring apan kena parwanosen,
Mangka ng Jinatwa kalawan Šiwatatwa tunggal,
Bhinnêka tunggal ika tan hana dharma mangrwa.
(Buddha dan Siwa adalah dua zat yang berbeda.
Mereka memang berbeda, tetapi bagaimanakah bisa diketahui?

Hakekat Jina (Buddha) dan Siwa adalah satu
Berlainanlah itu, tetapi satu jugalah itu
Tidak ada kerancuan dalam kebenaran)

Sebagai pertanggungjawaban publik berikut proses pemilihan yang terjadi:

- Syarat administrasi.
- Reputasi dan catatan akademik yang mudah dilacak di portal dan *website.*
- Loyal dan watak kolaboratifnya terhadap Dekan dan Rektor, kemampuan bekerjasama dengan Dekan dan Direktur, ini juga nilai dan modal, kesetiaannya (karena jumlahnya 24, sedangkan relasi masih bertingkat ini kami belum bisa menjamin). Kita lihat dan tolong para Wadek untuk membuktikan ini. Bahkan ada yang belum pernah kami jumpai.
- Jujur, amanah, itu juga reputasi, ini harapan kami. Tidak semua data kami punyai itu valid. Kadang informasi dari A begini, B begitu. Karena jumlah Wadek-Wadek itu 24, maka tidak semua sempat kami validasi. Kalau kami kaku tidak percaya pada para Dekan, maka tidak akan pernah selesai pemilihannya. Kami putuskan secepat mungkin, karena sudah ada RKKAL 2021 yang harus disusun. Inilah formasi terbaik itu.
- Stabilitas politik. Ingat ada prinsip *tawasuth, tawazun*, dan *ta'adul*: moderasi, *equilibrium*, dan justisia. Komposisi 2-2 di rektorat, 6-6 rektorat dan dekanat, 2-2 di dekanat: 2-2, 6-6, 2-2. Total Wadek ada 24: kami bagi persis 12-12. Direktur dan Asisten Direktur 2, kami bagi 1-1. Persis.
- Pola komunikasi. Kami belajar banyak bagaimana komunikasi antar individu, organisasi, kelompok. Berusaha efektif, tapi tidak menyinggung. Tentu kami tidak bisa berkomunikasi ke semua orang. Waktu kami habis. Kami berkomunikasi melalui beberapa

kurir/rasul/*messenger/herald*. Kadang efektif kadang tidak. Ada kasus sulit menerima tertentu, kami harus memutar cara agar diterima. Pemilihan Wadek tidak hanya soal siapa yang minat, tetapi juga siapa yang menolak. Komunikasi tidak hanya soal ambisi, tetapi soal motif dan model penolakan. Maka ini merupakan *puzzle* atau teka-teki yang harus kami pecahkan dengan cara efektif dan dengan solusi *win-win*. Tentu tidak puas ada. Kami melihat ada pola komunikasi seperti *web*, rumit, kompleks dan semua harus dijalani dengan berbagai kemungkinan dan hasil. Banyak hasil yang tidak terduga. Banyak resiko yang tidak terduga juga. Jadi komunikasi ini sangat rumit, tidak sekedar antar Rektor, Warek, Dekan, dan Wadek, ada faktor-faktor di luar yang harus masuk perhitungan. Beban-beban, resiko-resiko itu kita bagi bersama Rektor, Warek, Fakultas dan Pascasarjana. Tidak ada yang steril dari resiko. Tidak ada yang hanya orangnya sendiri. Tidak ada yang sebelah semua.

- Menang bukan berarti memiliki semua, tetapi harus berbagi. *The winner takes all* tidak berlaku. Kalah bukan berarti kehilangan segalanya, tetap ada ruang. *The winner should share, the looser should not lost hope*. Semua ada tempat dan bisa dibicarakan. Bisa dikomunikasikan, tetapi caranya harus kreatif.

Kami tidak minta apapun dan tidak ada yang memberi kami apapun selama proses pemilihan Warek, Dekan, Wadek, Direktur, Wadir. Semua kami pilih gratis. Musyawarah, konsultasi, komunikasi. Kami tidak minta apapun setelah upacara ini. Sampai saat ini tidak ada yang memberi kami apapun untuk mempengaruhi pendapat kami. Kami harap begitu. Semua dari hati nurani. Kami minta kebaikan Anda, kejernihan hati, loyalitas, kejujuran, ketulusan, kemurahan hati mendukung kepemimpinan kami. Suara kami, suara Anda. Anda dukung kami selama 4 tahun. Jangan memperlihatkan retak tim kita. Tim harus solid. Jika Anda tidak setuju, temui kami. Mas Rektor, Pak Rektor, Mas saja, Pak saja, Gus, Cak, Kang,

Den Baguse dan lain-lain. Silakan panggil yang nyaman bagi Anda. Anda tahu cara menyampaikan *bil hikmah wal mauizhatil hasanah* (dengan bijak dan baik). Anda tahu itu. Jangan menyakiti, jangan tersakiti. Jangan menyinggung dan jangan tersinggung.

Cerita tentang jabatan tidak hanya tentang rebutan, kompetisi. Tetapi lebih pada pola komunikasi. Tidak semua orang menginginkan jabatan di kampus ternyata. Kami tahu persis setelah kami menjabat Rektor. Kami tawarkan ke beberapa orang supaya mengikuti peluang ini, sebagai Warek, Dekan, Direktur, Wadek, atau Wadir. Ini catatan kami orang-orang zuhud dan sufi yang menolak Jabatan: Dakwah 1; Ushuluddin 2; Adab 2; Syariah 1; Saintek 1. Kami hormati ketulusan para zahid ini. Alasan tidak mau mendaftar karena keluarga, ingin fokus soal lain, bosan karena sudah berkali-kali, karena solidaritas atau izin kelompok. Kami hormati itu semua. Kami tidak memaksa, ini perlu keikhlasan. Kami hormati sikap zuhud mereka, pilihan mereka selama 4 tahun.

Tentu ada juga yang terang-terangan mengajukan diri pada jabatan. Bagi kami ini juga mulia, *gentle*, berani dan jujur. Jadi kami menyukai keterusterangan di depan, bukan diam-diam di belakang. Kadang ada yang berminat tapi sedikit memutar. Ini unik juga. Kita nikmati cara *muter-muter* itu. Kami berusaha Anda mendapatkan yang diinginkan: tidak menjabat, menjabat, semi menjabat, semi tidak, super duper semi menjabat. Silakan!

Ada juga yang bolak-balik dengan suara berbeda, kadang mau jabat, balik lagi tidak mau, balik lagi beda lagi, mengatakan ke orang-orang sekitar tidak, lalu mengatakan ke orang lain lagi mau. Ini membingungkan. Tapi itulah hidup. Tidak semuanya mulus dan lurus.

Kami minta maaf, kami mempunyai keterbatasan waktu dan pemahaman. Tidak semua kami ajak komunikasi. Kadang melalui perantara, seperti zaman kuno dulu. Pakai kurir berkuda menyampaikan pesan para raja. Kita *kan* sudah naik kuda *to*? Suara dan pesan sering

tidak jelas, menimbulkan salah paham atau silang sengkarut. Yang *mbulet*, kami ajak komunikasi, cari benang kusut. Karena kami merasa dekat, kami ungkapkan agak-agak keras. Kami tunjukkan prinsip kami. Kami tunjukkan bahwa idealisme harus dipertahankan. Jangan goyah. Jangan goyang kanan dan kiri: prinsip 2-2, 6-6, 2-2, serta 12-12 dan 1-1 kami terapkan secara disiplin. Semoga dimengerti.

Mungkin ada yang protes itu pembagian tidak persis 12-12 dari 24 wakil dekan. Karena itu, golongannya diragukan. Itu tidak masuk ini. Karena ingat dalam persaingan politik ada istilah eks-komunikasi, mengeluarkan anggota kompetitor. Keanggotaan kelompok didelegitimasi oleh sesama anggota karena banyak faktor. Maka kalau kita dengar ada istilah secara kultural, sturktural, semi kultural. Semua jenis kami akomodasi dalam tim UIN Sunan Kalijaga. Bahkan dalam sesama struktural juga masih dibagi lagi versi sana dan sini. Jadi kategorisasi itu jauh lebih cair dan dinamis.

Ingat juga drama pengorbanan dalam penaklukan kota Troy oleh Yunani, Raja Agamemnon mengorbankan putrinya sendiri, Iphigenie, untuk menenangkan gelombang laut dan membujuk para dewa agar bisa menyeberang dari Aulis ke Troy. Korban itu juga untuk menunjukkan kepada para pasukannya agar semangat perang muncul. Putrinya sendiri dikorbankan. Pasukan terkenalnya adalah Achilles, pelari cepat, jendral hebat. Troy ditaklukkan. Nah, kita juga harus berkorban. Di setiap fakultas dan unit ada *political baggage*, posisi tertentu yang bersifat pengamanan, walaupun ukuran tetap akademis. Para Dekan dan Direktur harus menerima *political baggage* sebagai pengorbanan atas posisi yang diterima dari Rektor. Sebagai Rektor, kami banyak berkorban untuk orang-orang dekat kami, maafkan kami. Kami ingin menaikkan semangat pasukan. Para Dekan dan Direktur juga mengorbankan orang-orang kepercayaannya sebagaimana Agememnon mengorbankan putrinya di pantai Aulis.

Semua kriteria, baik organisasi maupun golongan, harus kembali

pada akademik. Semuanya. Jadi ada lah kompromi sedikit-sedikit, tetapi akademik harus nomor satu. Karena itulah kita hidup di dunia ini sebagai civitas akademika UIN Sunan Kalijaga. Yang lebih penting mari sukseskan target-target dan *goal-goal*. Anda harus loyal pada Rektor, UIN, dan bangsa. Tidak ada loyalitas yang lain di kantor dan urusan kantor. Anda harus mendukung kami, menjaga kami. Kami pun menjaga karir Anda, dan juga tulus pada *sampean-sampean* semua. Saling momong, saling mengingatkan, saling membimbing, saling belajar. Tolong kita saling berbagi dan mendukung ya!

Para Dekan dan Wadek sukseskan enam program kami:

1. UIN Sunan Kalijaga untuk bangsa, meliputi sumbangan UIN untuk bangsa Indonesia.
2. UIN Sunan Kalijaga mendunia, yaitu program-program internasionalisasi dan *linkage*.
3. Peningkatan IT dan *big data*, yaitu secara besar-besaran kita migrasi dari era manual ke arah lebih digital, sudah dimulai dengan BKD *online*, dan kita satukan data-data kepegawaian, perpustakaan, LP2M, dan data-data mahasiswa, dosen, pegawai, dan lainnya.
4. Pengembangan sains dan teknologi bernilai agamis.
5. Inklusif, akomodatif, pro keberagaman.
6. Menyederhanakan birokrasi cepat, efesien, akuntabel.

Yang sangat mendesak adalah:

1. RKKAL 2021 harus segera selesai, ditunggu perencanaan. Anggap saja ini rapat pertama Anda, terutama Wadek II harus segera menyelesaikan RKKAL 2021.
2. Pembuatan video seluruh jurusan untuk matakuliah. Karena kuliah fisik tidak tahu kapan, maka mari giatkan pembuatan video segala cara. Ada yang formal, melalui kamera bagus dan *standard*. Jangan halangi juga yang tidak formal seperti menggunakan *handphone*. *Upload* di Youtube atau media sosial, agar mahasiswa kita terbantu

belajarnya. Pikirkan membuat studio untuk *shooting*! *Standard*kan itu! Misalnya tiap dosen *shooting* 10 menit untuk setiap kuliah, itu sudah bagus. Segera *upload*! Ada yang terbuka umum, ada yang dikunci hanya untuk mahasiswanya.

3. Menghidupi jurnal-jurnal di fakultas, identifikasi dosen muda, SK-kan dengan tandatangan Rektor, tugaskan semua dosen muda menjadi pengurus jurnal. Alihkan energi mereka ke jurnal agar jangan bermain-main tidak jelas, apalagi politik sana dan sini.

Selamat bekerja, selamat beradaptasi dan bekerjasama!

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللّٰهِ لِنْتَ لَهُمْ ج وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوْا مِنْ
حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِى الْاَمْرِ فَاِذَا عَزَمْتَ
فَتَوَكَّلْ عَلَى اللّٰهِ اِنَّ اللّٰهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِيْنَ

"*Maka berkat rahmat Allah engkau berlaku lemah lembut terhadap orang-orang. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati keras, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah orang-orang itu dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan orang-orang itu dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka berserahlah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang berserah diri*".
(QS: 3: 159)

Yogyakarta, 12 Agustus 2020

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

MEMBANGUN PERTEMANAN DAN JARINGAN

Pidato Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada Wisuda Periode IV Tahun Ajaran 2019/2020.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

وَاُوْحِيَ اِلٰى نُوْحٍ اَنَّهٗ لَنْ يُّؤْمِنَ مِنْ قَوْمِكَ اِلَّا مَنْ قَدْ اٰمَنَ فَلَا تَبْتَئِسْ
بِمَا كَانُوْا يَفْعَلُوْنَ - وَاصْنَعِ الْفُلْكَ بِاَعْيُنِنَا وَوَحْيِنَا وَلَا تُخَاطِبْنِيْ فِى الَّذِيْنَ
ظَلَمُوْا اِنَّهُمْ مُّغْرَقُوْنَ -وَيَصْنَعُ الْفُلْكَ وَكُلَّمَا مَرَّ عَلَيْهِ مَلَاٌ مِّنْ قَوْمِهٖ سَخِرُوْا
مِنْهُ قَالَ اِنْ تَسْخَرُوْا مِنَّا فَاِنَّا نَسْخَرُ مِنْكُمْ كَمَا تَسْخَرُوْنَ - فَسَوْفَ تَعْلَمُوْنَ
مَنْ يَّأْتِيْهِ عَذَابٌ يُّخْزِيْهِ وَيَحِلُّ عَلَيْهِ عَذَابٌ مُّقِيْمٌ

"*Dan diwahyukan kepada Nuh, 'Ketahuilah tidak akan beriman di antara kaummu, kecuali orang yang benar-benar beriman (saja), karena itu janganlah engkau bersedih hati tentang apa yang mereka perbuat. Dan buatlah kapal itu dengan pengawasan dan petunjuk wahyu Kami, dan janganlah engkau bicarakan dengan Aku tentang orang-orang yang zalim. Sesungguhnya mereka itu akan ditenggelamkan. Dan mulailah dia (Nuh) membuat kapal. Setiap kali pemimpin kaumnya berjalan melewatinya, mereka mengejeknya'. Dia (Nuh) berkata, 'Jika kamu mengejek kami, maka kami (pun) akan mengejekmu sebagaimana kamu mengejek (kami).*

Maka kelak kamu akan mengetahui siapa yang akan ditimpa azab yang menghinakan dan (siapa) yang akan ditimpa azab yang kekal"'.
(QS: 11: 36-39)

UIN Sunan Kalijaga untuk bangsa, UIN Sunan Kalijaga mendunia!

Mari bersyukur kita masih diberi aman, selamat, dan sehat. Kita doakan semoga semua kita selamat, yang di majelis ini atau tidak, semua manusia, semua makhluk bumi. Dunia kita doakan kebahagiaannya. Yang kami hormati dan muliakan Ketua dan Sekretaris Senat, para Wakil Rektor, Direktur Pascasarjana, Dekan dan semua pejabat.

Yang berbahagia para wisudawan dan wisudawati, selamat Anda telah menyelesaikan etape penting dalam kehidupan Anda. Semoga Anda bahagia, sehat, dan selamat.

Yang berbahagia para wali wisudawan-wisudawati, kami kembalikan putra-putri Anda kembali ke pangkuan, apakah mereka kembali ke rumah atau mencari udara segar terbang mengangkasa. Manusia terbang dengan cita-citanya, burung dengan kamipnya. Anak burung yang lepas dari sarang tidak pernah kembali, selalu mencari sarang baru. Begitu kira-kira nasehat dari para cerdik pandai, bahkan Kahlil Gibran menyebut bak anak panah, yang terus melaju ke sasaran, tak pernah kembali ke busur.

Ayat yang kami kutip adalah kisah Nuh, yang mengalami banjir dan membangun bahtera atau kapal. Tuhan mengirim banjir, lalu Nuh mendapatkan perintah untuk membangun bahtera dan mengumpulkan manusia serta sepasang-sepasang hewan untuk diselamatkan. Kehidupan setelah banjir berjalan kembali.

Kisah ini tua dan tidak hanya ada di dalam Al-Quran, tetapi dalam Perjanjian Lama Kitab Kejadian (Genesis), 6. Kisah Nuh dan perahunya diterangkan secara jelas dalam Kitab Suci kuno itu. Dalam buku kami *Keragaman dan Perbedaan: Agama dan Budaya dalam Lintas Sejarah Manusia* (2017), kisah kuno banjir menjadi bahasan utama kami. Bahwa kisah itu sudah ada di dalam Tablet Sebelas *Gilgamesh*, 5000 tahun yang lalu

dalam peradaban Babilonia. Begitu juga dalam tradisi Yunani Atrahasis, 2500 tahun yang lalu.

Untnapisthi berkata kepada Gilgamesh:

> Aku akan ungkap, wahai Gilgamesh, sesuatu yang sifatnya rahasia,
> Kepadamu, akan aku ceritakan rahasia para dewa,
> Kota Shurrupak, kota yang engkau tahu,
> Yang berada di tepi sungai Eufrat,
> Kota ini tua, dulu para dewa bersemayam di sini
> Ketika para dewa memutuskan mengirim banjir

Kisah tentang bencana, malapetaka, dan penyakit sudah lama diceritakan oleh berbagai sastra, Kitab Suci, catatan-catatan, tablet, manuskrip, dan kidung-kidung. Kita menghadapi Covid-19, atau Corona. Jauh-jauh hari, sudah ada kelaparan, peperangan, diare, penyakit-penyakit menular di sepanjang sejarah manusia. Corona bukan satu-satunya. Mari kita lihat bagaimana bangsa terdahulu, kebudayaan dan peradaban terdahulu mengatasi itu.

Konon Kaisar Romawi Marcus Aurelius (161-180 M), juga seorang filosof, ketika memegang tampuk kekuasaan menghadapi hal yang sama. Dia tenang, melaksanakan semua yang bisa, mengendalikan yang bisa dikendalikan, dan memasrahkan yang tidak bisa dia tangani. Kata Epictetus (60-138 M) filosof lain, nakhoda kapal layar hanya mengendalikan setir atau talinya, sedangkan angin, hujan, badai tidak bisa dikendalikan. Kendalikan yang bisa dikendalikan, biarkan alam yang menyelesaikan apa-apa yang berada di luar jangkauan kita. Hadapi Corona dengan hati dan badan yang bisa kita kendalikan, pasrahkan sisanya!

Para wisudawan-wisudawati yang berbahagia! Wisuda bukan akhir dari pendidikan Anda. Setelah Anda meninggalkan kampus, pendidikan berlanjut terus. Pendidikan bukan menghafal materi. Hafalan model lama telah lama dikritik dalam pendidikan. Ia dianggap tidak menyelesaikan persoalan. Pendidikan itu pencarian. Sedangkan pencarian itu tidak

terbatas. Pencarian itu praktek dalam kehidupan. Anda baru saja memulai pendidikan yang sebenarnya, setelah wisuda ini usai.

Pendidikan itu membangun *network*, pertemanan, bekerjasama, dan menghargai *link-link* yang Anda bangun. Jangan remehkan persahabatan, pertemanan, dan belajar dengan para teman dalam bergurau, saling mendorong, saling bertengkar, saling cemooh. Itu semua pendidikan penting.

Berkompetisi dalam kelas, untuk meraih nilai A atau B, itu bukan yang sebenarnya, itu hanya angka formal. Itu penting juga. Nilai dan lulus penting untuk mendapatkan ijazah dengan tandatangan kami sebagai Rektor. Tidak punya ijazah, Anda tidak bisa melamar PNS. Lebih penting lagi, pendidikan itu mendidik Anda untuk menghargai pertemanan, kerjasama, perluasan cakrawala.

Di IAIN (sekarang UIN) Sunan Kalijaga pertemanan telah melahirkan LKiS (Lembaga Kajian Islam dan Sosial) yang melahirkan banyak aktivis, penulis, penerbit, kyai, dan pemikiran. Dulu ada kelompok *limited group*: Mukti Ali, Djohan Effendi, Ahmad Wahib yang mewarnai pemikiran dan gerakan Indonesia. Ada juga kelompok Al-Djamiah di Yogyakarta, berupa kelompok diskusi yang melahirkan Taufiq Adnan Amal, Syamsu Rizal Panggabean, dan lain-lain. Kampus ini juga melahirkan Koperasi Mahasiswa yang terkenal itu, tokohnya Dr. Yayan Suryana, dosen Fishum (Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora). Ada juga Majalah Arena. Di dalam sejarah tercatat bahwa Sukarno adalah teman sepermainan Kartosuwiryo di kos-kosan Tjokroaminoto di Surabaya. Satu memerdekakan Indonesia, satunya memberontaknya.

Anda semua mungkin juga mempunyai pertemanan yang sudah merintis usaha *start-up*, toko buku, usaha *online*, atau cita-cita bersama. Sirami dan semailah! Pupuklah biar subur mempengaruhi dunia! Coba Anda amati orang-orang sukses, pengusaha atau pejabat di Indonesia. Mereka meraih jabatan politik dan ekonomi bukan karena mereka hafal pelajaran dan ujian, atau mendapatkan nilai A semua. Pasti ada faktor lain.

Anda tetap manusia berapa pun nilai Anda, *cumlaude* atau tidak *cumlaude*. Anda akan bangga dan puas kalau nilai Anda A semua. Jika tidak A semua, jangan kecewa! Kalau mendapat nilai A, berbahagialah! Selamat, Anda *cumlaude*! Kami sebagai Rektor juga bangga. Tetapi akan lebih kecewa jika Anda sakiti teman, tidak membangun persahabatan dan menjalani masa sulit sendirian.

Para orang sukses rata-rata karena mereka punya teman, jaringan, misalnya menjadi menteri dipilih presiden, kebetulan temannya itu dekat dengan yang menentukan. Lalu secara bahu membahu, *getok tular* membisikkan nama jadi menteri. Para pengusaha juga begitu. Modalnya adalah *trust* atau kepercayaan.

Jadi Intinya pendikan tidak hanya karena ijazah, prestisius, nilai formal, tetapi *network* untuk persiapan apapun yang Anda cita-citakan. Anda akan raih dengan kebersamaan, pertemanan, dan jaringan.

Maka, kami kurang setuju jika pendidikan hanya *online*. Kami lebih menyukai pendidikan tatap muka. Dengan begitu peserta didik bisa membangun pertemananan dan jaringan. Pendidikan adalah soal persahabatan dan pertemanan. Jagalah teman-teman Anda! Suatu saat akan bermanfaat. Menghormati guru dalam pendidikan itu penting. Dalam buku *Meditation,* Marcus Aurelius Kaisar Romawi kuno di bagian pertamanya menerangkan *sanad* keilmuan, dari bapak, bapak angkat, kakek-nenek, guru, belajar tentang apa saja.

Ini sama dengan ilmu *hadits* dan *fiqh* dalam Islam. Dari siapapun kita belajar harus diingat. Ingat-ingatlah siapa guru Anda, dan belajar apa saja. Kalau ingin menjadi orang besar, berhati mulia, seperti Marcus Aurelius Anda harus mengingat dari mana Anda belajar: tidak hanya guru formal, tetapi teman, organisasi, ekstra, teater, senat, kelompok belajar: HMI, PMII, IMM, KAMMI, Mapalaska, tenis meja, bulutangkis dan lain-lain. Inilah guru dari Marcus Aurelius (buku satu), *Meditation*. Buku harian ini ditulis 2000 tahun yang lalu ketika sang kaisar menghadapi perang melawan suku Germania. Aurelius menulis:

Dari kakek Verus: kami belajar akhlak dan kendali diri
Dari Ayah (sekedar ingatan dan reputasi karena telah meninggal): tentang integritas dan kemanusiaan
Dari Ibu: tentang penghormatan dan kemurahan hati
Dari guru pertama: tidak memihak, tidak menuntut banyak, dan mengerjakan kewajiban.
Diognetus: tidak membuang waktu percuma.
Rusticus: Disiplin
Apollonius: Kemandirian dan kepercayaan.
Sextus: Kebaikan hati
Maximus: Kendali diri (Anda menonton film *Gladiator d*engan bintang Russel Crow yang menjadi jendral Maximus kan?)

Coba di buku harian Anda, tulis baik-baik, atau di HP Anda, teman-teman, dosen, pacar, orangtua, saudara, apa yang Anda pelajari. Ungkapkan dan ucapkan terimakasih. Itulah belajar. Begitu juga dalam hadits, *sanad* dan *rawi* selalu jelas diucapkan. Anda sudah bertemu para dosen di kelas. Nanti dalam kehidupan nyata Anda akan bertemu guru-guru yang lain, Anda harus mengingatnya. Berbuat baiklah! Kirim *al-Fatihah* sering-sering! Doakan guru-guru Anda, teman, saudara, dan sahabat! Mereka guru semua.

Kami yakin masa depan Anda cerah, Anda siap menjadi alumni UIN Sunan Kalijaga, Anda akan berkontribusi untuk bangsa, keluarga, dunia. Bagi yang bercita-cita mandiri sebagai pengusaha, jangan ragu-ragu! Banyak alumni UIN yang telah menjalaninya. Bagi yang bercita-cita menjadi politisi silakan kejar dan jalani! Bagi yang melanjutkan studi S2 dan S3 pelajarilah bahasa Inggris dengan baik. Apalagi yang ingin mengarungi dunia. Dunia ini luas. Batas barat dunia bukan Kulonprogro, batas timur dunia bukan Klaten. Masih banyak negara dan bangsa yang bisa kita kenal. Mungkin sekali-sekali Anda perlu mencari pacar *bule*, atau mediteranian biar tidak berpacaran dengan tetangganya terus-menerus.

Kami tutup dengan syair *Ikan Tongkol* karya Hamzah Fansuri, sastrawan Tapanuli, Barus, abad ke-16 tentang mencari ilmu:

ikan achmaq bersuku-suku
mencari air ke dalam batu
olehmu taqshir mencari guru
tiada ia tahu akan jalan mutu
jalan mutu terlalu ali
itulah ilmu ikan sultani
jangan kau ghafil jauh mencari
washilnya da'im di laut shafi

Pada kesempatan ini kami ingin mengucapkan terimakasih pada istri kami Ro'fah. berkat ketabahan dan kekuatannya kami jalani hidup dengan damai dan bahagia. Doakan untuk kebaikan istri kami dan dua anak kami: Nabiyya dan Dei. Dalam suasana Covid-19 mari kita tetap berdoa, semoga kita semua selamat, bahagia, sehat, seperti umat Nuh dalam Al-Quran atau Perjanjian Baru atau Utnapishti dalam Gilgamesh. Jaga diri, sehat dan bahagia.

UIN Sunan Kalijaga untuk bangsa, UIN Sunan Kalijaga mendunia!

وَقَالَ ارْكَبُوْا فِيْهَا بِسْمِ اللّٰهِ مَجْرٖىهَا وَمُرْسٰىهَا ۗ اِنَّ رَبِّيْ لَغَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ - وَهِيَ
تَجْرِيْ بِهِمْ فِيْ مَوْجٍ كَالْجِبَالِۗ وَنَادٰى نُوْحُ ِۨابْنَهٗ وَكَانَ فِيْ مَعْزِلٍ يّٰبُنَيَّ
ارْكَبْ مَّعَنَا وَلَا تَكُنْ مَّعَ الْكٰفِرِيْنَ - قَالَ سَاٰوِيْٓ اِلٰى جَبَلٍ يَّعْصِمُنِيْ مِنَ
الْمَاۤءِ قَالَ لَا عَاصِمَ الْيَوْمَ مِنْ اَمْرِ اللّٰهِ اِلَّا مَنْ رَّحِمَ وَحَالَ بَيْنَهُمَا الْمَوْجُ
فَكَانَ مِنَ الْمُغْرَقِيْنَ

"*Dan dia berkata, 'Naiklah kamu semua ke dalamnya (kapal) dengan (menyebut) nama Allah pada waktu berlayar dan berlabuhnya'. Sesungguhnya Tuhanku Maha Pengampun, Maha Penyayang. Dan kapal itu berlayar membawa mereka ke dalam gelombang laksana gunung-gunung. Dan Nuh memanggil anaknya, ketika dia (anak itu) berada di tempat yang jauh terpencil, 'Wahai anakku! Naiklah (ke*

kapal) bersama kami dan janganlah engkau bersama orang-orang kafir'. Dia (anaknya) menjawab, 'Aku akan mencari perlindungan ke gunung yang dapat menghindarkan aku dari air bah!' (Nuh) berkata, 'Tidak ada yang melindungi dari siksaan Allah pada hari ini selain Allah yang Maha Penyayang'. Dan gelombang menjadi penghalang antara keduanya; maka dia (anak itu) termasuk orang yang ditenggelamkan".
(QS: 11: 41-43)

Yogyakarta, 19 Agustus 2020

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

BANGGALAH MENJADI ILMUWAN!

Sambutan Rektor Pada Pengukuhan Guru Besar
Prof. Dr. H. Ibnu Burdah, S.Ag. M.A.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

لِكُلٍّ وِّجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرٰتِ ۗ اَيْنَ مَا تَكُوْنُوْا يَأْتِ بِكُمُ اللّٰهُ
جَمِيْعًا ۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ - وَمِنْ حَيْثُ خَرَجْتَ فَوَلِّ وَجْهَكَ
شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ ۖ وَاِنَّهٗ لَلْحَقُّ مِنْ رَّبِّكَ ۗ وَمَا اللّٰهُ بِغَافِلٍ عَمَّا تَعْمَلُوْنَ

"*Dan setiap umat mempunyai kiblat yang dia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kamu dalam kebaikan. Di mana saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu semuanya. Sungguh, Allah Mahakuasa atas segala sesuatu. Dan dari manapun engkau (Muhammad) keluar, hadapkanlah wajahmu ke arah Masjidil Haram, sesungguhnya itu benar-benar ketentuan dari Tuhanmu. Allah tidak lengah terhadap apa yang kamu kerjakan*".
(QS: 2: 148–149)

UIN Sunan Kalijaga untuk bangsa, UIN Sunan Kalijaga mendunia!

Para anggota Senat, para pejabat, Warek, Dekan, Direktur Pascasarajana, dan semua pemirsa *live streaming*. Terima kasih. Semoga

semua sehat dan bahagia. Kita doakan agar Covid-19 segera berlalu. Amin.

Selamat dan turut bangga atas dikukuhkannya Prof. Dr. Ibnu Burdah, S.Ag. M.A. sebagai Guru Besar. Semoga berkah dan menjadi ilmuwan yang sesungguhnya, dengan akhlak ilmuwan, komitmen riset, ilmu dan amal ilmuwan, bukan profesi lain. Kami harap beliau menjadi ilmuwan yang tulen. Dengan kejujuran dan komitmennya.

Semoga program percepatan Guru Besar di UIN Sunan Kalijaga berhasil lagi. Kita carikan dana BLU karena BOPTN berkurang sebab adanya Covid-19 ini. Kita prihatin dan dengan rendah hati kita akan mencari dana pengganti. Program Guru Besar warisan dari Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M. A., Ph. D ini akan kita teruskan dengan berbagai strategi dan tetap menjaga mutu.

Bapak Ibu sekalian, pemirsa, Senat, pejabat, Warek, Dekan. Kami dan Prof. Dr. Ibnu Burdah, S.Ag. M.A. itu teman baik dan saling berkomunikasi, bergurau, dan teman istri kami juga. Sering dia membuat gurauan yang lucu-lucu dengan istri kami. Keduanya akrab. Adik beliau juga teman kami, Mubarak, membantu kami menjaga portal Moraref, juga Al Jamiah dan seluruh jurnal UIN Sunan Kalijaga. Kami dan Prof. Ibnu Burdah ini seperti saudara dan keluarga. Kami bangga sekali.

Kami anggap beliau mendukung ide-ide kami dengan tulus. Kami baca artikel-artikel beliau di Kompas, Tempo dan lain-lain. Mas Burdah juga meresensi buku-buku kami, *Keragaman dan Perbedaan* dan *Nabi-Nabi Nusantara*. Jadi kami kira kami dan beliau tidak hanya teman, tapi seideologi, keragaman, proteksi minoritas, dan komitmen pada ilmu, dan bangsa.

Bidang Prof. Ibnu Burdah ini penting sekali. Karena studi Timur Tengah sangat penting di Indonesia. Indonesia mayoritasnya Muslim seringkali menganggap Timur Tengah ini identik dengan Makkah dan Madinah, tanah suci. Banyak yang tidak paham bahwa di sana juga sama dengan Indonesia, penuh dengan politik, ekonomi, diplomasi bahkan

konflik berkepanjangan.

Studi Timur Tengah sangat penting karena menyadarkan kita semua bahwa Timur Tengah tidak selamanya seperti abad ke-7 ketika Islam lahir. Timur Tengah tidak seperti idealnya hadits-hadits dan ayat-ayat Al-Quran. Timur Tengah tidak selamanya suci, indah dan surga. Semua duniawi seperti juga Indonesia. Prof. Ibnu Burdah punya tugas itu.

Timur Tengah itu beragam. Ada banyak tradisi dan budaya. Mereka juga sibuk dengan ekonomi. Relasi mereka dengan Amerika Serikat dan Eropa juga unik. Sekarang Saudi dan negara-negara kaya punya relasi khusus dengan China, negara *super power* lain. India juga erat dengan mereka. Minyak-minyak mereka juga dikelola oleh perusahaan Amerika.

Indonesia kadangkala tidak memanfaatkan itu. Kita sebagai Muslim hanya peduli pada haji dan umrah. Padahal ada banyak hal yang perlu dipahami dari Timur Tengah. Masyarakat kita kalau berbicara Timur Tengah selalu dalam pandangan hitam dan putih serta sering tidak realistis. Prof. Ibnu Burdah punya tugas itu. Dengan memiliki Prof. Ibnu Burdah resmi sebagai Guru Besar kami harap bisa digarap wilayah itu. Relasi kita dengan Timur Tengah tidak hanya sebatas teologis dan religius, tapi juga politis, diplomatis, dan ekonomis.

Kami berharap Prof. Ibnu Burdah menjadi Guru Besar teladan. Setia pada ilmu pengetahuan, setia pada UIN Sunan Kalijaga. Menomorsatukan kepentingan UIN dan bangsa. Kepentingan pribadi dan golongan dinomorduakan saja, atau nanti dulu. UIN adalah tempat kita bersama. Sebagai ilmuwan kita harus setia pada ilmu. Kebetulan masyarakat kita kurang menempatkan ilmu pada posisi yang tinggi. Kita sering lupa dan kadang ilmu dianggap tidak penting. Ilmu menempati posisi rendah.

Menjadi dosen dan Guru Besar berarti juga harus menjadi ilmuwan, berakhlak ilmuwan, dedikasi pada riset, dan mementingkan inovasi ilmu. Kita harus setia pada ilmu. Bukan pada hal-hal lain. Kita harus mempromosikan ilmu pengetahuan, bukan hal lain. Setia kita

pada UIN Sunan Kalijaga. Setia kita pada ilmu pengetahuan. Kita harus berakhlak ilmuwan, berintegritas, dan menjaga moral ilmu. Kita boleh aktif di mana saja. Mengabdi masyarakat lewat organisasi luar UIN. Silakan! Itu amal kita. Tapi kalau di kampus kami menghendaki kita semua setia pada kepentingan UIN. Kalau kita ada posisi di luar juga dimanfaatkan untuk kepentingan UIN.

Menjadi ilmuwan apalagi menjadi Guru Besar harus tertuntut atau dituntut untuk memproduksi ilmu. Kita harus sibuk riset. Kita harus sibuk mengembangkan ilmu. Bukan aktif di sana dan sini demi tujuan tertentu. Bukan juga kita malah tidak bangga menjadi ilmuwan, tapi beralih profesi ke politik, aktivisme, atau lobi-lobi untuk kepentingan lain.

Pagi ini kami menandatangani mobil-mobil dan fasilitas-fasilitas lain untuk para pejabat yang baru dilantik. Kami selalu tandatangani fasilitas itu. Kita diberi fasilitas UIN, berarti kita harus membayar balik, loyalitas dan kesetiaan kita pada UIN. Kita harus sungguh-sungguh. Jangan sampai ada loyalitas ganda. UIN dimanfaatkan untuk kepentingan lain. UIN harus nomor satu.

Para dosen muda, Anda juga setiap hari digaji negara untuk bekerja menjadi ilmuwan. Lektor, Lektor Kepala, Guru Besar semua dibayar negara untuk setia menjadi ilmuwan, melahirkan ilmu, mendidik mahasiswa, dan menyumbang dunia. Bukan untuk tujuan lain. Yang lain-lain itu semua hanyalah sarana dan cara. Jangan setia pada tempat lain.

Kami minta dan himbau untuk mengutamakan ilmu. Utamakan riset! Utamakan inovasi! Berpartai boleh. Itu hak Anda. Tetapi tujuan hidup Anda sebagai dosen, Lektor, Lektor Kepala, dan Guru Besar adalah ilmuwan. Tugas semuanya adalah memproduksi ilmu. Ilmuwan tugasnya menemukan rumus baru. Bukan main sana dan sini. Utamakan ilmu! Utamakan riset! Utamakan inovasi!

Ilmuwan Indonesia ketinggalan. Terus terang dan seharusnya kita sadar. Gerakan kita baru sebatas statistik. Baru sebatas indeks. Baru sebatas

webometric. Baru sebatas *scopus*. Ilmu yang sesungguhnya belum disentuh. Ilmu yang menyumbang dunia. Ilmu yang menyumbang manusia. Statistik, indeks, *webometric, scopus* bermanfaat utnuk gagah-gagahan, tetapi ilmu yang sesungguhnya jauh dari itu. Guru Besar bukan puncak pencapaian. Jadi Guru Besar jangan berhenti riset. Jangan berhenti menulis. Jangan lalai mengerjakan hal lain dan beralih profesi. Banyak yang sudah Guru Besar beralih profesi tidak menjadi ilmuwan, tidak riset, dan tidak komit pada ilmu. Fanatiklah pada ilmu, tidak pada hal lain! Sudah banyak orang-orang fanatik di Indonesia. Jarang atau tidak ada yang fanatik pada ilmu pengetahuan.

Kami pernah menulis ilmu sebagai kekalahan karena ilmuwan tidak bangga pada diri sendiri. Ilmuwan *minder* dan tidak percaya diri. Ilmuwan tenggelam karena tidak laku, tidak dipatuhi masyarakat, dan tidak punya kekuatan politik. Masih bangga profesi lain, politik, pimpinan, tokoh, penggede agama dan lain-lain yang jauh lebih prospektif. Jalan ilmu adalah sunyi tanpa pamrih. Tanpa pengikut. Tanpa gaung. Tanpa banyak fasilitas. Itulah ilmu. Ilmu perlu keikhlasan yang sesungguhnya. Ilmu sangat kecil porsinya di masyarakat kita. Bahkan di kampus kita. Maka mari kita ubah itu! Mari kita sosialisasikan! Mari kita didik diri sendiri untuk menjadi ilmuwan dan menghargai ilmu!

Mari ubah itu! Banggalah jadi ilmuwan walau miskin! Ilmu sebagai daya tawar membutuhkan pendongkraknya! Ilmuwan itu standar akhlak, ilmuwan harus bersih, bebas dari akhlak-akhlak yang merugikan ilmu. Standar bersih, standar moral, ilmu sebagai tolok ukur. Kita percaya pada kekuatan HP, pada mobil, motor, pesawat, sebagai teknologi hasil dari riset dan ilmu. Tapi kenapa kita tidak percaya pada ilmu? Kritisisme, kebebasan, watak pencarian, dan ilmu itu sendiri? Tidak percaya pada pola pikir ilmiah, tidak percaya pada kritisisme, tidak percaya pada pencarian, tapi percaya pada dogma-dogma, sekte-sekte, kelompok-kelompok.

UIN Sunan Kalijaga untuk bangsa, UIN Sunan Kalijaga mendunia!

لِكُلٍّ وِّجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيْهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرٰتِ ۗ اَيْنَ مَا تَكُوْنُوْا يَأْتِ بِكُمُ اللّٰهُ
جَمِيْعًا ۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ - وَمِنْ حَيْثُ خَرَجْتَ فَوَلِّ وَجْهَكَ
شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ ۗ وَاِنَّهٗ لَلْحَقُّ مِنْ رَّبِّكَ ۗ وَمَا اللّٰهُ بِغَافِلٍ عَمَّا تَعْمَلُوْنَ

"*Dan setiap umat mempunyai kiblat yang dia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kamu dalam kebaikan. Di mana saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu semuanya. Sungguh, Allah Mahakuasa atas segala* sesuatu. *Dan dari manapun engkau (Muhammad) keluar, hadapkanlah wajahmu ke arah Masjidil Haram, sesungguhnya itu benar-benar ketentuan dari Tuhanmu. Allah tidak lengah terhadap apa yang kamu kerjakan*".
(QS: 2: 148-149)

Yogyakarta, 3 September 2021

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

KESETARAAN GENDER

Sambutan Rektor Pada Pengukuhan Guru Besar
Prof. Alimatul Qibtiyah, S.Ag., M.Si., Ph.D.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

اِذْ قَالَتِ امْرَاَتُ عِمْرَانَ رَبِّ اِنِّيْ نَذَرْتُ لَكَ مَا فِيْ بَطْنِيْ مُحَرَّرًا فَتَقَبَّلْ
مِنِّيْ اِنَّكَ اَنْتَ السَّمِيْعُ الْعَلِيْمُ - فَلَمَّا وَضَعَتْهَا قَالَتْ رَبِّ اِنِّيْ وَضَعْتُهَآ اُنْثٰى
وَاللّٰهُ اَعْلَمُ بِمَا وَضَعَتْ وَلَيْسَ الذَّكَرُ كَالْاُنْثٰى وَاِنِّيْ سَمَّيْتُهَا مَرْيَمَ وَاِنِّيْٓ
اُعِيْذُهَا بِكَ وَذُرِّيَّتَهَا مِنَ الشَّيْطٰنِ الرَّجِيْمِ

"*Ketika istri Imran berkata, 'Ya Tuhanku, sesungguhnya aku bernazar kepada-Mu, janin dalam kandunganku menjadi hamba yang mengabdi, maka terimalah dariku ini. Sungguh, Engkaulah Maha Mendengar, Maha Mengetahui'. Maka ketika melahirkannya, dia berkata, 'Ya Tuhanku, aku telah melahirkan anak perempuan'. Padahal Allah lebih tahu apa yang dia lahirkan, dan laki-laki tidak sama dengan perempuan. Dan aku memberinya nama Maryam, dan aku mohon perlindungan-Mu untuknya dan anak cucunya dari setan yang kejam*".
(QS: 2: 35-36)

UIN Sunan Kalijaga untuk Bangsa UIN Sunan Kalijaga Mendunia!

Yang kami hormati Ketua dan Sekretaris Senat yang baru, Prof. Dr. Siswanto Masruri, MA dan Prof. Dr. Maragustam, MA teman bermain pingpong yang baik hati. Prof. Mara selamat *ya*...! Mari bekerjasama dan saling mendukung!

Para pejabat UIN, Wakil Rektor, Dekan, Direktur Pascasarjana, Kabiro. Ya kita mempunyai Kabiro baru dari Jember. Pak Syakur namanya. Beliau sudah telfon kami. Alhamdulillah beliau masih diklat, selesai itu Insya Alah bertugas ke kampus kita. Kita syukuri. Semoga empat tahun ke depan bisa bekerjasama terus.

Semoga Bapak Ibu hadirin tetap sehat dan bahagia. Terhindar dari Covid-19. Semua yang hadir baik yang daring atau luring.

Selamat Prof. Alimatul Qibtiyah, Ph.D! Beliau adalah Guru Besar kedua yang kita kukuhkan sejak kami menjadi Rektor. Semoga berkah, menjadi ilmuwan harapan, penuh komitmen, bersemangat, dengan dedikasi tinggi. Setialah pada ilmu pengetahuan!

Kami cukup mengenal dekat Bu Alim. Orang Ngawi ini luar biasa mentalnya dan semangatnya. Sewaktu mahasiswa kami kos di depan kos Bu Alim. Kosnya milik tukang bakso Pak Paino, kos kami Dewo Bimasakti, milik Pak Mislanto. Anak Pak Paino bernama Muslim yang sering memetik jambu di depan kos kami. Bu Alim yang kami tahu berteman dengan teman kami bernama Dini Al-Islami orang Ngawi yang cerdas juga, dan membuka kios di depan Fakultas Dakwah waktu itu. Bu Alim sering diskusi dan pinjam buku dengan kawan kami Dini Islami. Bu Alim ini ulet sejak mahasiwa dengan usaha kecil-kecilan. Kami tahu Bu Alim sering terlihat bawa nampan atau tempat pisang goreng, kalau *nggak* salah. Berkah *ya,* Bu!

Bu Alim lalu pergi ke Amerika, tepatnya di Northern Iowa dengan keluarganya, kami tidak tahu di sana. Lalu Bu Alim menyelesaikan Ph.D di Western Sydney, Australia, sama juga dengan Pak Dr. Ahmad Muttaqin. Sebentar lagi menyusul ya Pak. Di situlah kami berjumpa dengan Prof. Arskal sahabat lama kami, dia sebagai *senior lecturer*. Kami sebagai *fellow*,

dan kami sempat diajak mengajar di kelas di Western Sydney. Kami bekerjasama dengan Prof. Adam Possamai dan menerbitkan buku kami *Challenging Islamic Orthodoxy*. Bu Alim Sudah pulang.

Bu Alim pernah kontrak rumah di Gedong Kuning waktu itu, kami juga mengontrak dekat situ. Kami pernah silaturahim ke kontrakannya.

Nah semangat pantang menyerah ini ceritanya berlanjut di Al Jamiah, penyelesaian artikel Bu Alim. Dia tidak kenal menyerah, dikritik dan diminta perbaikan. Dia tidak patah semangat. Dia tidak merasa *minder*. Tetapi dikerjakan dan tetap maju terus. Tentu kami di Al Jamiah dibantu Teh Prof. Euis Nurlaelawati. Terimakasih Teh Prof. Terus rawat Al Jamiah ya Bersama Prof. Ratno dan Mas Dr. Ikhwan, juga Mas Saptoni yang baik hati dan tulus.

Kami pelajari dari Bu Alim adalah tidak pernah malu, percaya diri, ulet, dan pantang menyerah. Ini sifat baik yang mengantarkan Bu Alim ke Amerika, Australia, Guru Besar dan Komnas Perempuan. Selamat dan UIN turut bangga.

Agak serius sekarang *ya*..!

Beberapa buku dan artikel tentang feminisme yang kami baca. Kami juga mengikuti diskusi dan banyak belajar. Kami sering datang ke PSW (Pusat Studi Wanita) dan bercengkerama dengan para aktivis di sana, walaupun secara resmi kami tidak pernah bergabung. Kami berusaha tidak berdiskusi dan tidak berdebat, kami menjadi pendengar saja. Tapi berusaha menjadi, bukan mendebat. Kata Marcus Aurelius, kaisar Romawi yang filosof itu, kesukaan kami dalam bukunya *Meditation*, *be the one. Never discusses or debate what good is but be the one.*

Bu Ruhaini Dzuhayatin yang sebentar lagi GB sebagai aktivis dan juga *ardent defender* Bahasa Inggrisnya, kami kagumi, dan guru kami, yang membimbing kami saat belajar Bahasa Inggris, selalu *assertive* soal gender ini. Adik kami, Anis Hidayah, pendiri Migrant Care selalu mengingatkan kami tentang praktek kesetaraan gender ini. Kami

ditegur ketika menggunakan kata wanita, gunakan perempuan yang lebih netral. Kami turuti. Istri kami Ro'fah selalu juga mengontrol kami, baik pemilihan kabinet, Dekan-Dekan, Wakil Dekan. Keputusan kami juga tidak lepas dari pengawasan istri kami, searah dengan reformasi pemahaman kesetaraan gender, *without discussing what good is, but be the one. Never just debate what feminism is, but be the one.* Istri kami tesisnya tentang Gerakan Aisyiah, tentu kami ikut membaca dan bahkan mengedit juga. Diam-diam kami menikmati juga.

Banyak interpretasi ayat-ayat Al-Quran dan hadis-hadis pilihan menguatkan argumen itu. Maka banyak para feminis Muslim memakai legitimasi itu. Seperti Prof. Nina Nurmila, dari Bandung. Kami menerbitkan dan membaca paper-paper beliau. Teh Prof. Etin Anwar di Amerika, asalnya Bandung, juga kami suka buku dan karyanya. Argumen dan juga sikap progresifnya.

Kami belajar banyak tentang isu gender ini. Hampir semua tokoh kita belajar juga tentang hal ini. Prof. Amin Abdullah, Pak Sodiq, dan Pak Waryono juga aktifis gender. Prof. Yudian juga sangat menghargai istrinya. Ini termasuk *be the one, no discussion* ini. Tidak mendebat tetapi menjadi.

Di Indonesia yang kami pelajari tradisi matrilineal Minangkabau. Kami suka ini para pendiri Indonesia ini dari etnis dan tradisi ini, dari dr. Abdul Rivai, sang dokter yang karirnya luar biasa sebelum kemerdekaan, Tan Malaka, Syahrir, Hatta, Agus Salim, Yamin. Semua dari Padang, para tokoh kemerdekaan dan penggagas republik ini. Ternyata sistim matrilineal seperti Minangkabau memproduksi banyak pahlawan, tokoh, dan para penyumbang pemikiran Indonesia.

Sekarang para orang Minang masih berperan penting. Buya Syafii Maarif, juga Azyumardi Azra. Ini hasil dari budaya matrilineal kami kira. Jadi Indonesia itu kalau jujur *ya* yang mendirikan orang Minangkabau, yang pergi ke Belanda dan Batavia, Jakarta. *Naar Republik* Indonesianya Tan Malaka, luar biasa pengaruhnya. Tokoh seperti Abdul Rivai

luar biasa perjalanan hidupnya. Lalu orang seperti Sukarno, gurunya Tjokroaminoto yang menjadi tokoh dan penggerak massa adalah simbol tak lepas dari peran orang-orang Minang. Pemikiran orang-orang Minang, dengan sistim matrilineal ini luar biasa. Patut dijadikan studi kenapa matrilineal bisa begitu.

Dalam tradisi Semitik tentu Yahudi dengan sistim matrilineal bisa menghasilkan banyak tokoh dan peraih nobel. Tradisi tua Yahudi bertahan sekian generasi beribu tahun dari peradaban kuno, klasik, hingga globalisasi ini dengan banyak prestasi dari para seniman, politisi, ilmuwan. Orang-orang Yahudi tidak diragukan kontribusinya. Ada Sigmund Freud, Einstein. Dalam studi Islam tentu Ignaz Goldziher, Joseph Schacht. Bahkan sampai sekarang. Ini hasil sistim matrilineal. Apakah ada kaitan antara Minangkabau dan tradisi Yahudi sehingga keduanya melahirkan banyak tokoh? Mari kita teliti.

Kita patut belajar itu.

Kami baru belajar dari hasil *fellowship* kami dari Hongkong, India, China dan Indonesia dibawah ICRS (Indonesian Consortium for Religious Studies) adalah tradisi China, dari kawan kami di University of Hongkong David Palmer, orang Kanada tamatan McGill yang menjadi dosen di Hongkong. Kami belajar tentang China, agama, tradisi, dan terutama Taoisme.

Kami akhir-akhir ini membaca buku Taoisme. Judulnya *Tao Te Chin*. Ini ditulis 2500 tahun yang lalu, pada waktu yang sama saat Dharma Budhisme India dikonsepkan, juga sama saat Pythagoras di Yunani mengajari filsafat dan matematika. Ajaran Tao ini menjadi sumber pokok dari Taoisme di China dan menjadi dasar tradisi spiritualitas negeri Panda dan Tirai Bambu itu.

道 = tao (the way)
德 = te (strength/virtue)
經 = ching (scripture)

Jadi Tao adalah jalan, sedangkan Te adalah nilai sedangkan Ching itu kitab suci. Nah buku ini sederhana tapi kuat karakter dan narasinya, juga puisinya, kami sangat menyukainya. Terutama prinsip-prinsip keseimbangan. Ini juga ajaran moderasi, *tawasuth* yang selama ini kami kemukakan di banyak pidato dan kesempatan. Ajaran *tawasuth* tidak hanya ada di dalam tradisi kita. Tapi itu ajaran Yunani 2500 tahun yang lalu pada filosof seperti Epictetus, Seneca, gurunya kaisar Nero di Romawi, juga Marcus Aurelius. Nah! Kami menemukan konsep moderasi, tanpa sengaja, yaitu bersikap tengah-tengah pada Taoisme China.

Ada dua unsur yang harus dijaga keseimbanganya yaitu, Yin dan Yang.

Gambar bola dengan dua warna hitam dan putih, gelap dan terang, membagi unsur, dengan bentuk melengkung. Kalau Anda bisa bayangkan menggambarkan unsur keseimbangan alam dan moral manusia. Antara Yin dan Yang. Berikut kami kemukakan sekilas apa yang kami pelajari

dari Tao Te Ching:

Yin merupakan unsur perempuan, diam, pasif, dan kekuatan bumi. Bumi itu terkait dengan kehidupan, pemberi hidup. Yang adalah laki-laki, agresif, atau ofensif, aktif, pemberi kekuatan dan itu adalah langit. Bumi dan langit harus seimbang. Perempuan dan laki-laki harus seimbang. Ini kan *tawasuh* yang selama ini kita bicarakan. Jadi tradisi China patut juga dipelajari.

Dalam sebuah hadits yang konon tidak terlalu kuat *takhrij*nya, diragukan, karena *sanad*nya, katanya carilah ilmu sampai China.

اُطْلُبُوْا العِلْمَ وَلَوْ بالصِّينِ ،فَإِنَّ طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيْضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Konon dalam tradisi Nusantara, yang datang lebih dahulu itu tradisi China, dengan bukti-bukti material seperti porselin dan lain-lain. Tradisi India, Buddha datang kemudian. Lalu tradisi Timur Tengah pada era Baghdad dan selanjutnya. Tradisi Timur Tengah datang menjelang kekuatan kolonial Eropa menguasai Nusantara. Tepatlah kiranya, kita mempelajari China.

Kekuatan dunia saat ini, China sangat dominan, bisa menguntit Amerika dan Eropa. India tentu saja dengan Mahabarata dan Ramayana yang mempengaruhi kita semua seperti terpahat di candi Prambanan, di relief-relief itu penuh dengan ukiran Ramayana. Borobudur dengan sutera-suteranya itu menunjukkan Tantrayana dan Mahayana, pada era wangsa Syailendra.

Kembali pada tradisi moderasi unsur perempuan dan laki-laki menurut kitab Tao Te Chin dan tradisi China. Kembali pada unsur Yin dan Yang menarik. Berikut daftar sederhana:

Yin		Yang	
Gelap, malam	tradisional	Siang, cahaya	reformasi
bulan	halus	matahari	keras

intuisi	perbintangan	intelektual	dunia tampak
Pasif, statis	harimau	Aktif, dinamis	Dragon, naga
berkurang	Hati, paru-paru	Menambah,	Kulit, usus
konsevatif		inovatif	

Dua unsur ini menarik jika dikatikan tidak hanya dengan laki dan perempuan yang seimbang, sebagaimana kabinet UIN Sunan Kalijaga 2020-2024 kita saat ini, para Dekan, Wakil Dekan, para Kajur dan Sekjur dan semua unsur, tapi juga lebih luas lagi skala nasional. Dua organisasi Islam di Indonesia kami kira bisa diukur dan dianalogikan dengan dua Yin dan Yang. Harus seimbang antara tradisi dan inovasi. Harus *tawazun* antara nurani dan intelektual. Harus baik dan terukur antara konservatif dan inovatif. Juga harus setara antara pasif dan aktif, statis dan dinamis, antara matahari dan bulan, antara harimau dan naga. Menarik bukan? Ternyata unsur keislaman dan keindonesiaan ini sudah dibahas 2500 tahun lalu di dalam tradisi tua Taoisme China.

Penulis Tao Te Ching diasosiasikan dengan tokoh tua berjanggut Lao Tzu, atau Lao Tse, atau Lao Zi. Kurang begitu jelas persisnya peristiwa itu sudah 2500 tahun lalu. Apakah kitab itu karya beliau sesungguhnya atau tradisi yang sudah ada lebih tua kemudian ditulis, kurang jelas. Tapi beliau dalam gambarnya sedang menunggang kerbau air. Arti kata namanya adalah orang tua atau guru tua, *old master*. Dilahirkan di Honan, 24 Maret 604 SM. Konon sang guru tua menunggang kerbau ingin rehat dari dunia menuju ke arah Barat. Dia mendekati daerah Guan Yin Zi. Seorang pejabat membujuknya untuk menulis ajaran-ajaran bijaknya. Lao Tzu lalu bersembunyi di gunung dan menulis Tao Te Ching. Setelah itu, sang master lalu pergi ke Barat dan tidak pernah nongol lagi. Kami baca terjemahan, Tao Te Ching oleh Tolbert McCarrol. Anda bisa mengunduhnya.

Sekali lagi kami bangga dengan Bu Alim, jangan lupa menyeimbangkan Yin dan Yang, feminin dan maskulin, kampus dan Komnas HAM, dunia luar dan dunia dalam, gerakan dan pengabdian serta pe-

nelitian, menulis dan aktif di luar, riset dan bergerak. Jangan lupa akar, bumi, matahari, bulan. Jangan lupa darimana kita berasal. Jangan lupa mengabdi lagi. Ingat kita punya satu wadah UIN Sunan Kalijaga.

UIN Sunan Kalijaga untuk bangsa UIN Sunan Kalijaga mendunia. Mohon maaf jika ada kekurangan.

اِذْ قَالَتِ امْرَاَتُ عِمْرَانَ رَبِّ اِنِّيْ نَذَرْتُ لَكَ مَا فِيْ بَطْنِيْ مُحَرَّرًا فَتَقَبَّلْ
مِنِّيْ اِنَّكَ اَنْتَ السَّمِيْعُ الْعَلِيْمُ - فَلَمَّا وَضَعَتْهَا قَالَتْ رَبِّ اِنِّيْ وَضَعْتُهَآ اُنْثٰى
وَاللّٰهُ اَعْلَمُ بِمَا وَضَعَتْ وَلَيْسَ الذَّكَرُ كَالْاُنْثٰى وَاِنِّيْ سَمَّيْتُهَا مَرْيَمَ وَاِنِّيْٓ
اُعِيْذُهَا بِكَ وَذُرِّيَّتَهَا مِنَ الشَّيْطٰنِ الرَّجِيْمِ

"*Ketika istri Imran berkata, 'Ya Tuhanku, sesungguhnya aku bernazar kepada-Mu, janin dalam kandunganku menjadi hamba yang mengabdi, maka terimalah dariku ini. Sungguh, Engkaulah Maha Mendengar, Maha Mengetahui'. Maka ketika melahirkannya, dia berkata, 'Ya Tuhanku, aku telah melahirkan anak perempuan'. Padahal Allah lebih tahu apa yang dia lahirkan, dan laki-laki tidak sama dengan perempuan. Dan aku memberinya nama Maryam, dan aku mohon perlindungan-Mu untuknya dan anak cucunya dari setan yang kejam*".
(QS: 2: 35-36)

Yogyakarta, 17 September 2021

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

HAKIKAT PENDIDIKAN

Sambutan Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Pada Pengukuhan Guru Besar Prof. Dr. Abdul Munip, S.Ag., M.Ag.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِيْ خَلَقَ - خَلَقَ الْاِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ - اِقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْاَكْرَمُ - الَّذِيْ عَلَّمَ بِالْقَلَمِ - عَلَّمَ الْاِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

"*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya*".
(QS: 96: 1-5)

UIN Sunan Kalijaga untuk bangsa, UIN Sunan Kalijaga mendunia!

Yang terhormat Ketua dan Sekretaris Sidang Terbuka Rapat Senat, para Wakil Rektor, Dekan, Direktur Pascasarjana. Semoga sehat selalu. Semoga semua siap terus diajak untuk bekerjasama. Mari bekerjasama, saling memahami, saling mengerti. Semua ada bagian, *karma* dan *dharma*nya. Tidak perlu semua persis seperti yang kita bayangkan.

Semua pihak harus saling mengerti demi kepentingan UIN Sunan Kalijaga. Tidak semua keinginan kita itu terpenuhi, sesuai dengan kepentingan pribadi. Ingat ada kepentingan UIN dan kebersamaan. Mari saling mendukung, mengangkat. Lupakan dan maafkan saling ketersinggungan dan kesalahpahaman.

Selamat Prof. Dr. Munip atas capaiannya. Semoga berkah, setia pada ilmu, manfaat, dan terus menulis dan meneliti, itulah tugas Guru Besar. Sedangkan yang lain-lain itu bonus.

Relasi kami dengan Prof. Munip ini tidak banyak, karena tidak pernah bersama dalam satu tim dan satu wadah yang erat. Tetapi kami secara pribadi cukup terkesan dengan beliau. Dia sosok yang pendiam dan kami kira murah senyum. Tekun. Tolong diteruskan ketekunan itu, tetap produktif dan setia pada ilmu pengetahuan.

Pak Munip bergabung dengan pasukan posdoktoral angkatan kedua pada 2017. Program ini diinisiasi oleh Prof. Yudian Wahyudi *Sunan Anbiya*. Eksekutornya adalah LP2M di bawah kami dan sekretaris Dr. Moh. Soehadha, Kapuslit Dr. Muhrisun, meski di teks pidato Prof. Munip terlewat nama beliau-beliau. Kadang jatuh cinta itu tidak harus dibalas. Pak Soehadha dan Pak Muhrisun yang mencairkan dana lewat LP2M terlupa disebut. Mohon kapan-kapan disebut peran mereka. Mereka yang juga bertanggung jawab di pemeriksaan BPK dan Itjend untuk dana dan laporan keuangan. Tentu itu tidak mudah. Terima kasih hendaknya juga dengan jelas dan eksplisit. Terutama LP2M dan semua pengurusnya.

Pak Prof. Munip waktu bergabung program Posdok sudah menyelesaikan *paper* dan akan diterbitkan. Jadi mengikuti sesi sambil menunjukkan terbitan yang akan datang ke kami. Ini langkah progresif. Pak Munip ketika akan diangkat jadi Wadek juga senyum saja. Ini misterius. Beberapa hal misterius. Kami tidak ingin membahasnya, dan kami tidak ingin tahu isi hatinya, tentang kami, LP2M, dan teman-teman kami. Kami berbaik sangka dan mempunyai citra yang baik

tentang beliau, Pak Munip, kami mengharap hal yang sama dari dia. Kami ikhlas.

Kami dengar Pak Munip kooperatif dengan Bu Dekan Dr. Sumarni yang sebentar lagi akan menjadi Guru Besar juga. Alhamdulillah! Itu sudah cukup. Pak Munip juga tim inti kami dalam soal pelunasan Kampus II Pajangan. Semoga beliau ikhlas dan mau membantu penyelesaian kampus Pajangan. Semoga juga beliau berusaha meyakinkan semua pihak terkait agar melunasi hutang pemerintah. Sebagai ucapan terimakasih pada kampus, LP2M, dan rektorat kami. Itu yang kami suka dan cinta pada Pak Munip.

Bidangnya *translation* atau penerjemahan. Kami kira di samping menikmati presentasi tadi, juga harus melihat bahwa penerjemahan itu sudah terjadi sejak awal peradadaban Islam. Dari Yunani ke Latin. Dari Latin ke Syriak. Atau dari Yunani ke Syriak. Dari Syriak ke Arab. Itulah transfer pengetahuan di era Umayyah dan Abbasiyah yang menjadikan modal penerjemahan di masa keemasan. Dalam buku kami, *Keragaman dan Perbedaan: Agama dan Budaya dalam Lintas Sejarah Manusia* (2016), penerjemahan itu menunjukkan keragaman. Karena pelaku penerjemahan itu dari berbagai unsur agama, etnis, dan budaya. Tidak hanya Arab dan Islam. Tapi Yahudi, Kristiani, Persia, Afrika, India, Latin, Siria, dan lain-lain.

Kami tertarik membahas sedikit tentang Pendidikan/Tarbiyah. Pendidikan hendaknya dikembalikan pada sejarah. Jadi sejarah tetap penting. Kami tidak setuju kalau pelajaran sejarah dihilangkan dari kurikulum kita. Tanpa sejarah manusia lupa siapa dirinya dan bumi ini. Sejarah berkembang terus. Sejarah kecil, nasional, dunia, dan sejarah peristiwa-peristiwa. Mari Kembali ke 2500 tahun yang lalu di era dua kota atau *polis* dalam bahasa Yunani: Athena dan Atlanta.

Athena adalah kota demokrasi. Kata itu pertama kali dilapalkan dan dipraktekkan di sana. Ada majelis, ada kontrol, dan ada pemilihan pemimpin. Ada warga dan ada hegemoni (penguasa). Sementara itu,

Atlanta adalah kota militer. Setiap warga menjadi tentara. Dilatih untuk berperang dan membunuh musuh. Kota ini seperti mesin dan diharapkan menaklukkan kota lain. Di Athena lahir banyak pengetahuan di samping praktek demokrasi tertua. Ada Plato dan Aristoteles. Juga Socrates sebelumnya. Pendidikan di situ kalau dibaca seluruh karya-karya filsafat ada 4 hal penting: etika, estetika, pengetahuan/kognitif, olah raga.

Pertama, etika. Ini bagian penting dari semua filsafat dan kebajikan. Baik Plato, Aristoteles, Socrates, dan sampai diteruskan di era Romawi kuno. Etika atau moral selalu dibahas terdahulu dan panjang lebar. Apa itu kebaikan, keberanian, nilai-nilai mulia. Yunani sangat menekankan kejujuran, keberanian, dan kemanusiaan dalam menjadi manusia dan warga *polis* atau kota. Dalam bahasa sekarang etika adalah *character building*. Pendidikan saat ini di Indonesia seakan-akan melupakan ini. Pendidikan hanya pada penilaian, capaian grafik, dan angka. Nilai tinggi dan mencapai *cumlaude*. Di Tarbiyah kita tertinggi *cumlaude*nya. Banyak sekali kami menandatangani ijazah *cumlaude* dari Tarbiyah dibandingkan fakultas lain. Ini baik sebagai ukuran dan dilihat dunia. Tapi bagaimana dengan akhlak atau etika?

Nabi Muhammad mengatakan:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لأُتَمِّمَ مَكَارِمَ الأَخْلاقِ

"*Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak*". (HR. Baihaqi)

Mungkin kita perlu bertanya relasi antara prestasi IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) dengan akhlak. Apakah kita sudah benar-benar mencetak generasi dengan karakter dan moral yang luhur? Kami kira kita tidak berbohong. Banyak pemimpin-pemimpin kita dengan jabatan tertinggi di istana, parlemen, bupati, camat, lurah ditemui

tersangkut beberapa kasus. Ini perlu perenungan mendalam apakah benar pendidikan kita? Pendidikan mengejar karir, pekerjaan, kemakmuran, dan serba duniawi tentu penting. Tetapi bagaimana pendidikan yang menekankan kejujuran, keutamaan, keberanian, dan integritas?

Dunia pendidikan harusnya merasa berdosa jika masyarakat sudah berbelok. Praktek demokrasi sudah seperti yang dikritik oleh Socrates 2500 tahun lalu, yaitu hanya besar-besaran di wacana saja. Hanya saling menjatuhkan, bukan saling mendukung dan mengangkat. Tidak dibarengi dengan perbaikan akhlak kolektif masyarakat.

Demokrasi kita adalah buah dari pendidikan kita. Kaitkan itu! Masyarakat adalah hasil dari pendidikan. Maka jangan hanya kaitkan dengan sistem politik. Sistem politik seperti apapun jika pendidikan kita tidak mengejar kakakter, saling menghormati, saling menyayangi, saling mendukung, bijaksana, maka akan menghasilkan saling mencurangi, menjatuhkan, saling menghancurkan. Apakah demokrasi kita seperti sebagaimana yang dikritik oleh Socrates 2500 tahun yang lalu?

Tentu pendidikan jawabnya. Kita tidak hanya mengejar *statistic*, *webometric*, *website-website*, ukuran-ukuran. Jerman dan juga negara-negara maju sudah mulai lagi melihat ke belakang, yaitu ke nilai-nilai tradisional mereka. Kita pun layak melihat nilai-nilai tradisional kita, nilai-nilai etnis, budaya lokal, membaca serat kuna, kidung, babad, dan relief candi.

Dalam relief Borobudur ada sutera-sutera, dari ajaran Tantrayana, Mahayana Buddha, tepatnya Gandawyuha. Ada Sudana yang mencari Kalyanamitra, 53 guru dan sahabat. Ia mencari kebajikan, kebijakan, dan persahabatan. Perguruan dan pendidikan itu tentang persahabatan, bukan hanya soal kompetisi dan saling mengalahkan. Bukan hanya mencari yang instan. Sukses yang cepat. Menguasai dunia yang eksploitatif. Tetapi harmoni dengan alam, masyarakat, dan membangun negara.

Era globalisasi ini hendaknya lebih mengingatkan kembali nilai-nilai akhlak yang sesungguhnya. Tetapi yang sesungguhnya dari hati terdalam, ikhlas tanpa pretensi apapun. Apakah pendidikan kita yang seperti itu masih ada selain yang terpahat di Borobudur?

Kedua, estetika atau keindahan. Kata Muhammad Iqbal (1877-1938), filosof dari India, estetika itu universal, bahkan lebih universal dari keyakinan spiritual, interpretasi keagamaan, dan keimanan. Kalau Anda setuju baju kami indah, kami tidak tampan, semua hampir setuju. Kalau Anda setuju Syahrini cetar membahana, semua setuju, tanpa memandang ras, suku, agama, keyakinan, mazhab organisasi. Itulah estetika.

Estetika ini harus diajarkan lagi, lewat seni, musik, lukis, tari, gamelan, arsitek, dan semua bentuk keindahan. Keindahan menjadi citarasa universal. Keindahan menyatukan kita semua. Para pengagum Luna Maya bersatu karena keindahannya. Para pengagum Kim Kardashian juga bersatu tanpa memandang bangsa dan agama. Para pengagum lukisan Leonardo Da Vinci, *Monalisa,* atau *Last Supper* mendunia tanpa memandang di mana mereka tinggal. Para pengagum suara emas Alicia Keys mendendang tanpa memandang imannya. Para pengagum kasidah, rock, dangdut, Nella Charisma, Rhoma Irama, kecapi suling, berjoget bersama tanpa bertanya dari partai apa. Keindahan hendaknya juga menjadi prioritas kita. Keindahan menyatukan. Itulah estetika.

Para mahasiswa kita hendaknya dimaksimalkan peran seninya, tidak hanya politik. Drama, teater, musik, lukis, menari, gamelan, dan lain-lain. Kita juga hendaknya sering-sering karaoke, mendengar musik, melihat tari, dan menikmati lukisan.

Ketiga, pengetahuan atau kognitif. Ini menjadi sering salah kaprah akhir-akhir ini karena pengetahuan tidak dinikmati prosesnya, yaitu pencarian. Pengetahuan menjadi hafalan dan mekanik. Mencari pengetahuan tidak ditekankan, tetapi hanya prestise gelar, dan formalitas

semata. Dilihat dari relief candi Borobudur, Gandawyuha tentang Sudana dalam mencari guru dan sahabat atau Kalyanamitra, tampak bagaimana ia berjalan mencari kebajikan. Ini seperti pendidikan tempo dulu, yaitu pola *cantrik*, atau *nyantri* di pesantren.

Kisah Sudana dan Kalyanamitra di Borobudur bisa diterjemahkan dalam arti riset dan penelitian yang tekun. Di sinilah mungkin perlu direnungkan di Fakultas Tarbiyah yang menyumbang banyak BLU tertinggi di antara para fakultas yang lain. Tidak hanya BLU, melainkan juga mahasiswa terbanyak.

Karena kami sendiri adalah asesor jurnal di Ristekdikti dan sekarang di Mendikbud, maka kami tekankan bahwa penting kita melihat kualitas tulisan-tulisan di jurnal-jurnal kita. Banyak tulisan dari Fakultas Tarbiyah yang sifatnya hanya menulis *copy-paste* saja. Penerjemahan Bahasa Arab di Malang, misalnya, lalu ada tulisan lain persis di Banjarmasin, di Aceh, di Jakarta, di Yogyakarta. Semua sama tinggal diganti kotanya. Isi dan argumennya hampir atau persis sama. Tentu ini penghafalan. Bukan pencarian. Bahkan sudah *copy-paste*.

Fakultas Tarbiyah perlu berpikir keras memadukan antara pencarian riset dan pendidikan bukan hafalan. Antara pemikiran yang mendalam dan perenungan. Bukan hanya mekanik dan tinggal menerapkan yang sifatnya *chicken soup* atau aplikatif.

Keempat, olah raga. Ini penting saat Covid-19 melanda. Olahraga meningkatkan imun tubuh. Tapi ingat juga olahraga kita secara nasional juga mengecewakan. Bulu tangkis yang katanya andalan juga tampak berjuang keras dalam kompetisi dengan atlet-atlet dari Eropa, China, Malaysia, India dan Jepang. Indonesia jelas tertinggal dalam sepak bola. Juga tenis. Olahraga tidak menjadi prioritas kita. Kita semua menjadi penikmat Liga Eropa. Sayangnya kita tidak bermain dan belum memproduksi pemain profesional.

Kita juga penikmat tenis dan semuanya, tetapi tidak mendorong putra-putri kita untuk mengambil karir olahraga. Sepertinya semua

dicita-citakan supaya menjadi pejabat, atau orang-orang sukses terpandang, tokoh, terkenal dan mempunyai pengaruh. Padahal, karir olahraga juga mempunyai pengaruh dan menjanjikan karir yang luar biasa juga.

Roger Federer juara tenis dunia. Berapa kekayaan yang ia dapat dalam sekali menang di *tournament*? Begitu juga Raphael Nadal, Novak Djokovic, Vanessa Williams, Maria Sharapova dan lain-lain. Berapa penghasilan Christiano Ronaldo, juga Lionel Messi, dan pemain-pemain terkenal lain?

Jadi kita masih abai pendidikan olah raga sebagai gaya hidup juga sebagai pilihan karir. Olah raga sepertinya kurang keren, kurang prestisius. Negara-negara Eropa Timur sangat gencar, terutama negara-negara bekas komunis seperti China dan Russia. Mereka kuat dalam senam, tenis, dan atletik.

Kita kurang dan masih tidak memandang sisi olahraga. Kita suka menghafal, hasil instan, gagah-gagahan, dan kurang dedikasi dalam karir pilihan. Kurang yakin, selalu melihat orang atas yang enak-enak sebagaimana dalam sinetron kita; naik mobil mewah, berdasi, cantik dan ganteng, ke luar negeri terus, ke hotel terus, pakaian perlente.

Itulah pendidikan kita. Dibentuk oleh sinetron. Universitas kita juga kalah jauh dengan propaganda populer dan mungkin juga para penghafal dan penjaja hal-hal *instant* yang berbau ancaman dan janji-janji manis yang tidak realistis.

Semoga UIN Sunan Kalijaga mampu mengemban amanat pendidikan sebagai harapan bangsa. UIN Sunan Kalijaga untuk bangsa, UIN Sunan Kalijaga mendunia!

Selamat Prof. Dr. Munip semoga berkah dan setia pada pengembangan pendidikan kita.

Mohon maaf jika ada kekurangan.

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِيْ خَلَقَ ج - خَلَقَ الْاِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ج - اِقْرَأْ وَرَبُّكَ

الْاَكْرَمُۙ - الَّذِيْ عَلَّمَ بِالْقَلَمِۙ - عَلَّمَ الْاِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

"*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya*".
(QS: 96: 1-5)

Yogyakarta, 24 September 2020

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

AKAR DAN DASAR UIN SUNAN KALIJAGA UNTUK BANGSA & UIN SUNAN KALIJAGA MENDUNIA

Pidato Dies Natalis Ke-69 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

وَالْعَصْرِ ۙ - اِنَّ الْاِنْسَانَ لَفِيْ خُسْرٍۙ - اِلَّا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ ەۙ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

"*Demi masa! sungguh, manusia berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran*".
(QS: 103: 1-3)

Yang terhormat Ketua dan Sekretaris Sidang Senat Terbuka, para anggota Senat, Para Wakil Rektor, Dekan, Direktur Pascasarjana, Kabiro, Tendik, dosen, mahasiswa, dan semua unsur.

UIN Sunan Kalijaga untuk bangsa, UIN Sunan Kalijaga mendunia!

Kami ucapkan terima kasih untuk semua ucapan, semua doa, harapan untuk UIN Sunan Kalijaga lewat medsos, grup WA, langsung, atau media lainnya. Terima kasih. Kami bersyukur. Luar biasa. Kita harus bersyukur. Wajib disyukuri. Semoga kita semua selamat, aman, terhindar

dari semua bala' dan penyakit. Dunia aman, manusia aman, alam seisinya ramah.

Kami yakin lebih banyak lagi doa yang tidak tercantum, tapi kami ingin mengucapkan terima kasih pada baliho dan karangan bunga sebagai berikut (maaf jika ada yang terlewat):

1. Wapres RI, KH Prof. Ma'ruf Amin.
2. Menko Polhukam, Prof. Mahfud MD
3. Dr. HC. Hj. Megawati
4. Ketua BPIP Prof. K H. Yudian Wahyudi
5. Wakil Ketua DPR RI, Dr (Hc.) A. Muhaimin Iskandar
6. Menteri Desa Transportasi, A. Halim Iskandar
7. Gubernur Jatim Khofifah Indar Parawansa
8. Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan, Ph.D
9. Dubes SA dan OKI, Dr. KH Agus Maftuh
10. Dubes Ny. Hj. Safira Machrusah
11. Sekjen Kemenag Prof. Dr. Nizar
12. Dir. PD Pontren, Dr. Waryono
13. Kakanwil Kemenag Sulawesi Selatan, Dr. Khoironi
14. Ikasuka Kab. Tanggamus Lampung, H. AM. Syafi'i, M.Ag
15. Ketua Umum PBNU, Prof. Dr. KH. Said Aqil Siradj
16. Sekjen PBNU, KH Dr. A. Helmi Faisal Zaini
17. KAFADA (Ikasuka FDK UIN Sunan Kalijaga)
18. IKFA (Ikasuka FADIB UIN Sunan Kalijaga)
19. Badan Wakaf Indonesia
20. Ikasuka Kab. Purworejo
21. Ikasuka Propinsi NTB, Bpk. Fauzan Kholid
22. Ikasuka Jawa Tengah
23. Ikasuka Jawa Timur
24. Ikasuka Sumut
25. BMI Bekasi
26. Bank Mandiri
27. Bank BPD

28. KIJ PSW UIN Suka
29. Rektor dan Civitas Akademika IAIN Syekh Nurjati Cirebon
30. Dr. Nihayatul Wafiroh, FPKB DPR RI
31. H. Ardi Seman, DPRD Sleman
32. H. Umi Zahrok, FPKB DPRD Jatim
33. Sahlan Masduki, Asisten Deputi Pendidikan Keagamaan Menko PMK
34. *Interclean*, Rekanan *Cleaning Service*.
35. Rektor UIN Lampung/Ketua Ikasuka Prop. Lampung. Prof. Dr. Mukri
36. Warek I UIN Maliki Malang, Prof. Dr. Zainudin
37. Syaiful Bahri Anshori, MA. Ketum Ikasuka
38. Nur Nadhifah, FPKB DPRRI
39. Dr. Ruhaini Dzuhayatin, Tenaga Ahli Utama KSP
40. A. Anfasul Marom, Fotoing
41. Warek 1 UIN Mataram, Prof. Masnun Tahir
42. Bupati Sleman, Sri Purnomo

Sukarno presiden pertama RI pada Dies IAIN Sunan Kalijaga yang ke-5, tertanggal 16 Juni 1965 mengatakan:

> "Kesjukuran saja itu mendjadi bertambah besar lagi, karena saja merasa, bahwa saja – baik selaku Presiden/Pemimpin Besar maupun selaku pribadi – mempunjai hubungan jang erat sekali dengan I.A.I.N., bahkan saja merasa bangga dan bersjukur bahwa saja termasuk salah seorang kerabat I.A.I.N dan berhutang budi kepadanja."[1]

Jelas sekali pada kata-kata ini bahwa Sukarno merasa dekat dan bahkan berhutang budi. Perlu ditelisik lebih lanjut bagaimana hutang budi itu. Kami kira karena peran IAIN menghubungkan antar

1 Lihat:https://museum.or.id/amanat-penderitaan-rakjat/?fbclid=IwAR3Q9OglMVHTFlOkJSJpKnR_QTtlj7zgFqBcJ7cDIEHEW_cpnA3lgEYEOFo. Terima kasih Dr. Moch Nor Ichwan atas diingatkannya pada link ini.

kelompok dan organisasi dalam Islam, terutama misalnya antara NU dan Muhammadiyah. Islam Indonesia banyak interpretasi dan kelompoknya. IAIN diharapkan mampu menjadi tali silaturahim. Banyak kepentingan dan banyak keinginan, IAIN harus mampu menjadi wadah bersama, saling rangkul, saling memahami, saling mengangkat. Mungkin bisa jadi Sukarno juga merasa bahwa persatuan nasionalisme, patriotisme dan agama ada di IAIN. Cinta negara dan menjaga tradisi keagamaan ada pada kampus ini.

Kami teringat guru kami Prof. Baroroh Baried, pengajar kuliah Orientalisme, yang mengenalkan kami kritik terhadap akademisi Barat oleh Edward Said dan mengaitkannya dengan sosok Snouck Horgrounje, Theodor Noldeke, Richard Bell. Bahkan beliau dengan fasihnya mengucapkan judul-judul buku dalam Bahasa Belanda, Perancis, Jerman, apalagi Inggris. Konon, yang menemui Sukarno di IAIN adalah Ibu Baroroh Baried. Begitu teringat Sukarno ke IAIN teringat pula Ibu Baroroh Baried. Al-Fatihah untuk beliau. Kembali pada harapan Sukarno:

> "Saja turut mendo'akan, bahkan mengandjurkan, agar I.A.I.N. terus ditumbuhkan dan diperkembang, dan sesuai dengan tingkat pembangunan semesta kita, I.A.I.N. harus tumbuh dan berkembang di seluruh Nusantara kita, agar dengan demikian pula di tiap-tiap Daerah Tingkat 1 harus ada satu I.A.I.N."[2]

Kutipan ini menerangkan peran kampus tertua yang menjadi inspirasi daerah-daerah dan propinsi-propinsi lain. Bahwa IAIN Sunan Kalijaga adalah nenek moyang dari semua PTKI. Ini merupakan beban moral dan juga sekaligus modal dasar kita untuk berkembang. Ketika kami pertama kali ke Gorontalo, tahun 2012, kami disambut luar biasa. Mereka semua mengingat peran Prof. Iskandar Zulkarnain. Gubernur,

---

2 Lihat:https://museum.or.id/amanat-penderitaan-rakjat/?fbclid=IwAR3Q9OglMVHTFlOkJSJpKnR_QTtlj7zgFqBcJ7cDIEHEW_cpnA3lgEYEOFo

Sekda, para pejabat propinsi, kabupaten, apalagi pejabat IAIN Sultan Amai Gorontalo. Semua adalah murid-murid dan punya ikatan kuat dengan kampus kita UIN Sunan Kalijaga. Mereka menyambut kami karena kami adalah murid dari Prof. Iskandar. Mereka merasa kami adalah penerusnya.

Kami tanpa ragu memberi ceramah berkali-kali. Seperti langganan, setiap ada acara baik bedah buku baru kami, atau *workshop* peningkatan kapasitas di IAIN kami selalu hadir. Bahkan kami selaku Ketua LP2M telah mengirim KKN ke Gorontalo Utara, Wakil Bupatinya Thoriq Modanggu masih berstatus mahasiswa S3 UIN Sunan Kalijaga tercinta.

Ketika kami ke Lampung berjumpa dengan Prof. Mukri dan banyak kawan pejabat dan dosen tentu mereka senang sekali. Prof. Yudian Wahyudi yang menjadi Kepala BPIP saat ini disambut sebagai guru mereka. Luar biasa. Kami sudah keliling nusantara dan rata-rata kami gunakan kata kunci atau *password* UIN Sunan Kaljaga. Mereka menyambut dengan penuh persahabatan. UIN kita layak untuk itu, dan kita harus menjaganya.

Di Aceh juga sama. Ada murid Prof. Minhaji di sana, Kamaruzzaman Bustamam Ahmad. Di seluruh propinsi Nusantara ini, kata Prof. M. Amin Abdullah, integrasi dan interkoneksi menjadi buah bibir dan standar. Karya intelektual ini bahkan menjadi ukuran di Kementerian Agama, siapa pun yang menjabat di sana. Tidak bisa kita melupakan kata kunci: *bayani, irfani, burhani*. Tidak bisa kita melupakan historisitas dan normatifitas. Kita juga familiar dengan *profane* dan *sacral*.

Sukarno melanjutkan:

> "Apa sebab saja mengandjurkan demikian? Karena I.A.I.N adalah salah satu alat Revolusi, salah satu alat Nation & Character building kita. Bahkan alat atau dapur untuk melahirkan putera-puteri Indonesia jang mempunjai ketjintaan dan pengabdian tertinggi kepada Tuhan Jang Maha Esa, kepada Ibu-Bapak, kepada Tanah Air dan Bangsa, dan

kepada tjita-tjita Revolusi kita." [3]

Inilah *sanad* UIN Sunan Kalijaga untuk bangsa dalam *tagline* kita. Sudah diucapkan Sukarno. Lalu UIN mendunia juga sudah diprediksi Sukarno sebagai berikut:

> "Tugas kita bersama pada waktu ini ialah mendjadikan Indonesia mertju-suar paling tinggi didunia, mertju-suarnja Amanat Penderitaan Ummat, mertju suarnja peradaban ummat manusia jang tertinggi, djuga mertju-suarnja Ummat Islam diseluruh dunia."[4]

Jadi *tagline* kita UIN Sunan Kalijaga untuk bangsa dan UIN Sunan Kalijaga mendunia mendapatkan legitimasi dari pidato Bung Karno sendiri Ketika HUT IAIN yang ke-5. Saatnya kita gali dan kita sebarkan spirit UIN Sunan Kalijaga, tapi jangan lupa konsolidasi di dalam. Di dalam kita harus solid. Saling mendukung. Saling bekerjasama. Saling mengangkat. Saling memahami. Saling mengalah. Bukan saling menjatuhkan. Bukan saling mencari kelemahan dan celah untuk menjatuhkan. Lupakan itu! Itu bukan tradisi UIN Sunan Kalijaga.

Tradisi kita adalah saling memaklumi. Saling mengalah demi teman dan demi stabilitas politik dan stabilitas akademik. Akademik akan lancar, jika 4 tahun ke depan kita semua berkomitmen untuk menjaga stabilitas politik. Kita semua, semua unsur, semua dosen, semua tendik, semua mahasiswa, tidak hanya Rektor, Warek, Dekan, Direktur Pascasarjana tapi semua elemen.

Ingat kampus kita adalah modal dasar kita untuk maju. Mari saling mencari kelebihan, mencari kekuatan kita masing-masing lalu kita berinovasi apa yang bisa kita sumbangkan. Bukan mencari kelemahan dan kesalahan orang lain. Tetapi mencari kelebihan. Mencari bakat

---

3 Lihat:https://museum.or.id/amanat-penderitaan-rakjat/?fbclid=IwAR3Q9OglMVHTFlOkJSJpKnR_QTtlj7zgFqBcJ7cDIEHEW_cpnA3lgEYEOFo

4 Lihat:https://museum.or.id/amanat-penderitaan-rakjat/?fbclid=IwAR3Q9OglMVHTFlOkJSJpKnR_QTtlj7zgFqBcJ7cDIEHEW_cpnA3lgEYEOFo

masing-masing. Mencari peran masing-masing. Mana yang mungkin. Mari saling dukung. Bukankah itu yang dilakukan Sunan Kalijaga dahulu kala?

Mari kita kembali pada Sunan Kalijaga, nama kita. Nama itu mistis dan sekaligus banyak mitos. Dalam buku kami *Keragaman dan Perbedaan* (236-242) kami terangkan begini. Kalijaga atau Kaliyuga merujuk pada zaman kali, yaitu perubahan dan akomodasi, dari unsur India ke unsur Timur Tengah, dari Hindu-Buddha ke Islam. Dalam buku itu kami terangkan juga bahwa, zaman Kali sudah disebut dalam *Negarakertagama* 43: 1

> *Menurut kabaran sastra raja Pandawa memerintah sejak zaman Dwapara*
> *Tahun saka lembu gunung indu tiga (3179) beliau pulang ke Buddhaloka*
> *Sepeninggalnya datang zaman Kali, dunia murka, timbul hura-hara*
> *Hanya Bhatara raja yang faham dalam nam guna, dapat menjaga jata* (Muljana 2006, 367)
>
> *Negarakertagama* juga menyebut lagi di 44; 1:
> *Tatkala Sri Baginda Kertanegara pulang ke Budhabuana*
> *Merata takut, duka huru hara, laksana zaman Kali kembali*
> *Raja bawahan bernama Jayakatwang berwatak terlalu jahat*
> *Berkhianat, karena ingin berkuasa di wilayah Kediri* (Muljana 2006, 368)

Tepatnya peralihan yang halus dan akomodatif dalam kasus Kaliyuga. Bukan perubahan mendadak. Tentu perang tetap ada dan sejarah mencatatnya pula. Lihat unsur masjid di Kota Gedhe Mataram dan Demak menawarkan tiga atap bersusun menandakan adanya unsur syariah, makrifat, hakekat. Unsur ini juga bisa ditafsirkan sebagai *bhurloka, bhuwarloka*, dan *swarloka* dalam Hindu. Dalam Buddha juga ada, yaitu *kamadhatu, rupadhatu, arupadadhatu*. Begitu juga gawangan, gapura, penuh dengan ukiran-ukiran sebelum Islam. Lihat juga masjid Kudus yang rapi menyimpan bentuk pura.

Ketokohan dan kepahlawanan Kalijaga atau Kaliyuga mengulangi

kepahlawanan dan keelokan cerita lama dalam relief Candi Borobudur, Gandavyuha, Mahayana Trantrayana Buddhisme. Kisah Sudana mencari Kalyanamitra, atau Kalyanamitata. Dengan bimbingan Manjusri ia menemui teman-teman atau sahabat baik, membawanyanya ke Boddhisattwa Samantabhadra. Kisah ini diulang lagi dalam kepahlawanan Sutasoma, kitab klasik Majapahit, dengan penuh adegan dan drama. Bak cerita Gautama dalam Avadana dan Lalitavistara.

Kisah kependekaran, kenakalan dan akhirnya bertobat. Itulah Kisah Sunan Kalijaga. Perampok yang menjadi wali. Dalam kitab *Pararaton* juga begitu, Ken Arok dibesarkan perampok dan akhirnya menjadi raja. Bahkan perannya diabadikan sebagai nenek moyang Singasari dan Majapahit. Begitu juga dalam kisah Dewaruci, Bima berjuang untuk *tirta*, atau air suci atas bimbingan Durna. Guru itu awalnya akan mencelakakan, namun sang Bima menjalani semua cobaan. Akhirnya sang Bima bisa masuk ke dalam diri sendiri, Dewaruci, dan mencari pencerahan.

Pertapaan dan pertobatan Sunan Kalijaga, atau Kaliyuga tentu masih menyimpang tradisi tua sebelumnya yang diselaraskan. Kepahlawanan kuno hadir kembali. Bonang bisa dilihat sebagai Manjusri mencari kesucian dan pencerahan.

Dalam susunan peta kota kabupaten-kabupaten di Jawa, unsur beringin masih utuh. Bahkan itu juga masih dilihat di Yogyakarta dan kerajaan lain. Beringin adalah pohon suci. Dalam candi banyak digambarkan pohon bersulur-sulur yang dijaga burung Kinara dan Kinari.

Raden Sahid yang menjadi Sunan Kalijaga tentu berguru pada Bonang. Kisah ini mempunyai perpadanan dalam kisah Sudana yang menemukan Manjusri. Juga Ken Arok yang bertobat. Atau Sutasoma atau Gautama yang menemukan pencerahan. Cerita selalu berulang dalam banyak sejarah dan mitologi penuh makna dan pelajaran bagi manusia.

Dalam serat *Babad Demak* disebutkan bahwa Raden Sahid atau

Kalijaga bertemu dengan Yudhistira, tokoh mahligai pewayangan Jawa India. Sang tokoh tidak mau meninggal. Sunan akhirnya memberi jimat *kalimasada* atau kalimat syahadat. Inilah makna akomodasi unsur wayang dalam keislaman, sebuah narasi keselarasan, harmoni seperti Yin dan Yang dalam Taoisme.

Demak merupakan transformasi dari Majapahit, yang merupakan unsur-unsur sebelumnya dijadikan unsur baru keislaman. Tetapi penuh dengan akomodasi. Dalam tradisi popular Sunan Kaljaga dianggap mengarang *Gundul-gundul Pacul, Ilir-ilir*, dan *Kidung Rumeksa Ing Wengi*. Bahasa dari ketiganya berbeda. *Gundul-gundul Pacul* lebih pada *dolanan* dan kekinian. *Ilir-ilir* juga mudah dipahami. Sedangkan *Kidung Rumeksa Ing Wengi* lebih klasik. Tentu dalam ilmu sejarah perlu testimoni naskah asli atau manuskrip zamannya. Nusantara terkenal kurang menjaga ini. Otentisitas dari karya-karya itu tentu masih perlu bukti yang lebih nyata.

Kalijaga adalah salah satu dari Wali Sanga atau Sembilan wali. Bisa jadi *sangha* unsur lain bukan *sanga* yang berarti sembilan. *Sangha* dalam arti dewan, dalam tradisi Buddha. *Sangha* hadir dalam kerajaan di Jawa tempo dulu. Begitu juga kehadiran Sunan Kalijaga yang tembus waktu dan zaman. Banyak unsur mitologinya: Demak, Pajang, Cirebon dan Mataram. Keempat kerajaan yang berlainan ruang dan waktu.

Tidak penting kita berdebat apakah Sunan Kalijaga nyata atau tidak, mitos atau tidak, karangan atau tidak, sekedar cerita atau tidak. Apakah ia benar-benar mengarang *kidung, ilir-ilir, Gundul-gundul Pacul* atau orang setelahnya mencari legitimasi kebesarannya. Yang penting mari kita amati kidung yang sudah kami baca dalam video tersebut, kita ambil pejalaran darinya.

Pagupakaning warak sakalir,
nadyan arka myang segara asat,
temahan rahayu kabeh,
apan sarira ayu,
ingideran mring widadari,
rineksa malaikat,

sakathahing rasul,
pan dadi sarira tunggal,
ati Adam uteku Baginda Esis,
pangucapku ya Musa.

Napasingun Nabi Isa linuwih,
Nabi Yakub pamiyarsaningwang,
Yusuf ing rupaku mangke,
Nabi Dawud swaraku,
Hyang Suleman kasekten mami,
Ibrahim nyawaningwang,
Idris ing rambutku,
Bagenda Ali kulitingwang,
Abu Bakar getih daging Umar singgih,
balung Bagenda Usman.

Sahabat kita Dr. Fahruddin Faiz, dosen Filsafat Fakultas Ushuluddin dalam video YouTube Masjid Jenderal Sudirman memberi tafsir yang menarik. Sunan Kalijaga dalam kidung itu menarik perhatian keutamaan para nabi. Adam adalah penghuni surga, turun ke bumi, kita tiru hatinya. Sis adalah pengembang ilmu pengetahuan. Nafas adalah Ruh, atau itulah awal mula Yesus, atau *logos* atau kalam Tuhan. Yusuf tentu rupawan kita harapkan kita seperti itu. Sulaiman mempunyai mukjizat bisa berbicara dengan burung dan hewan-hewan tentu merupakan kesaktian. Keutamaan para nabi dan sahabat disebut, dengan harapan kita mewarisi keutamaannya.

Sekira 2500 tahun lalu Marcus Aurelius, kaisar Romawi kuno, kaisar terakhir dari lima kaisar besar Romawi, penganut Stoicisme, juga sama. Ia menyebut orang-orang di sekitarnya, untuk mengambil keutamaan dari para guru.

Kami sendiri akan mencoba mereka kidung tentang keutamaan para rektor dan tokoh sebelum kami. Kami beri judul *Kidung Rumeksa Ing Kampus*.

Ing kelap-kelaping langit, gonjang-ganjinging bawana,
Cuilanipun kito Yogya, inggih meniko dusun Sapen,
Griyo para waskito, para resi saking sakatahinng tlatah Nuswantara
Cinarito ingsung saking Aceh Muin Umar
Adab asor begawan pit-pitan inggih Simuh
Bimo Werkudoro kadosto Atho Mudzar
Manah jembar linuwih inggih Amin Abdullah
Mukti rezeki Musa Asyarie
Percoyo awakiro inggih Minhaji
Tegesipun waskito meniko Machasin
Gatotkoco otot kawat balung wesi, Yudian Wahyudi
Kyai nrimo manah prasojo menika Sahiron

Para waskita tepa slira agungipun Mukti Ali
Para yiswa maos seratan Hasby Ash-Shiddiqiey
Para resi kahyangan ingkang linuwih, mboten saged kasebat sedoyo, pengestinipun
Kaca brenggolo ingsun samia hanyengkuwung
Samia sedoyo handerbeni, tulung tinulung sedaya

UIN Sunan Kalijaga *kangge* bangsa, UIN Sunan Kalijaga *hambawana*!

وَالْعَصْرِۙ - اِنَّ الْاِنْسَانَ لَفِيْ خُسْرٍۙ - اِلَّا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ ەۙ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

"*Demi masa! sungguh, manusia berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran*".
(QS: 103: 1-3)

Yogyakarta, 28 September 2020

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

SELAMAT JALAN
DR. BUDI RUHIATUDIN, S.H., M.HUM.

Pidato Rektor Pada Upacara Pemberangkatan Jenazah
Dr. Budi Ruhiatudin, S.H., M.Hum.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

اَللهُمَّ اغْفِرْلَهُ وَارْحَمْهُ وَعَافِهِ وَاعْفُ عَنْهُ وَاَكْرِمْ نُزُلَهُ وَوَسِّعْ مَدْخَلَهُ
وَاغْسِلْهُ بِالْمَاءِ وَالثَّلْجِ وَالْبَرْدِ وَنَقِّهِ مِنَ الْخَطَايَا كَمَا يُنَقَّى الثَّوْبُ
اْلاَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ وَاَبْدِلْهُ دَارًا خَيْرًا مِنْ دَارِهِ وَاَهْلاً خَيْرًا مِنْ اَهْلِهِ
وَزَوْجًا خَيْرًا مِنْ زَوْجِهِ وَاَدْخِلْهُ الْجَنَّةَ وَاَعِذْهُ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ وَفِتْنَتِهِ
وَمِنْ عَذَابِ النَّارِ

"*Ya Allah, ampunilah, rahmatilah, bebaskanlah, dan lepaskanlah dia. Dan muliakanlah tempat tinggalnya, luaskanlah dia. Dan muliakanlah tempat tinggalnya, luaskanlah jalan masuknya, cucilah dia dengan air yang jernih lagi sejuk, dan bersihkanlah dia dari segala kesalahan bagaikan baju putih yang bersih dari kotoran, dan gantilan rumahnya dengan rumah yang lebih baik daripada yang ditinggalkannya, dan keluarga yang lebih baik, dari yang ditinggalkan, serta istri yang lebih baik dari yang ditinggalkannya pula. Masukkanlah dia ke dalam surga, dan lindungilah dari siksanya kubur serta fitnah nya, dan dari siksa api neraka*".

Pak Dr. Budi Ruhiatudin, SH., M.Hum adalah milik Allah, kesayangan Allah. Ia sedang diminta kembali kepada Allah. Ia yang telah pergi lebih cepat, ia yang paling dicintai Allah. Ikhlaskanlah! Lepaskanlah! Senyumlah! Karena kita beruntung mengenal, menjadi keluarga, dipimpin, dinasehati, diajak berkawan dengan beliau, Pak Dr. Budi.

Para anggota keluarga, Ibu Nisa Khoiriyah, anak Yasmina Mutafatiha Budiani, Queen Nadeesa Fitria Mumtaz, dan Muhammad Riody Rizki Firdaus, doa terbaik UIN Sunan Kalijaga untuk mereka semua. Doa terbaik dan mari berdoa bersama-sama untuk Pak Dr. Budi Ruhiatudin S.H. M.Hum. Allah Maha Tahu. Rencana Allah tidak ada yang mengira. Semua terjadi sesuai dengan catatan Allah, firman-Nya, ketentuan-Nya, takdir-Nya.

Para hadirin dari Desa Bantarjo, semua pemuka masyarakat: kyai, imam, kepala desa, RT, RW. Para pejabat UIN Sunan Kalijaga, Warek, Dekan, Kabiro, Ketua Lembaga, dosen, mahasiswa, tenaga kependidikan.

Pak Budi orang baik, ikhlas, *tawadhu'*, ramah, pekerja keras, jaringan dan perkawanan yang luas, tulus dalam membantu, dan komitmen yang tinggi. UIN Sunan Kalijaga kehilangan rem utama dalam melaju cepat, karena Pak Budi penasehat hukum kita semua, penghubung kita semua ke Itjend, BPK, para advokat, para hakim, dan semua keselamatan dan hukum aturan yang berlaku, Pak Budi pemegang rem, penjaga gawang, penasehat.

Pak Budi orang inti, perancang semua aturan, perubahan dan reformasi yang akan kita raih. Kami mendapat anugerah dan bersyukur mendapat kesempatan mengenal Pak Budi. Kami bersyukur, kami berusaha ikhlas, walau berat. Lima tahun yang lalu kami mendapat kesempatan mengenal hamba kesayangan Allah ini. Kami duduk di LP2M setiap pagi, Pak Budi menyambangi kantor kami. Kami ke kantor beliau, juga beliau sambut. Persoalan aturan, hukum, regulasi, yang terkait dengan LP2M, Itjend, BPK, bendahara, dan aturan keuangan beliau

selalu siap memberi nasehat, dan langkah apa sebaiknya. Semua dosen, peneliti, pengabdi di UIN Sunan Kalijaga berutang pada penyelamatan Pak Budi di hadapan hukum. Bagaimana menyusun laporan keuangan sesuai aturan. Pak Budi bolak-balik ke Jakarta-Yogyakarta untuk upaya penyelamatan sesuai aturan. Perhatiannya luas, orangnya luwes, tidak pernah marah, selalu senyum. Kerjanya ikhlas. Allah tempatkan Pak Budi di sisi-Nya yang termulia.

Setiap kami minta tolong, Pak Budi dengan senyum khasnya tidak pernah menolak. Bahkan kadang sukarela datang ke LP2M. Setelah kami diberi amanah menjadi Rektor pun, Pak Budi tetap pengawal dan penasehat setia kami, Pak Budi tidak pernah melepas kami.

Ketika Pak Budi sakit kami tidak percaya. Kami kirim doa. Beliau senang. Kami baca al-Mulk belum tamat, karena ada juga yang harus kami doakan, kami tunda. Dua kali kami kirim doa surah al-Mulk. Tuhan Allah Maha kuasa, memilih Pak Budi. Kita semua harus ikhlas. Ikhlaskanlah! Allah Maha Tahu rencana-Nya sendiri.

Lihatlah semua kawan mendoakan dan mengingat kebaikan Pak Budi. Kawan dari Ciamis seperti Prof. Muhammad Ali, suami Bintaj dari Riverside Hawai menunjukkan fotonya didampingi Pak Budi dan Bu Khoirun Nisa Ketika akad. Kawan lain menunjukkan foto-foto di Krapyak, MAPK Ciamis, IAIN, prajab, dan kegiatan-kegiatan SPI.

Semua kawan-kawan bangga berteman dengan Pak Budi, ketulusan, kebaikan, keikhlasan, keluasan, kesabaran, dan semangat membantu sesama. Semua mendoakan agar Pak Budi mendapat tempat termulia di sisi-Nya. Ikhlaskanlah! Allah mengambil milik-Nya yang berharga, akan ditempatkan di sisi-Nya termulia.

اَللهُمَّ اغْفِرْلَهُ وَارْحَمْهُ وَعَافِهِ وَاعْفُ عَنْهُ وَاَكْرِمْ نُزُلَهُ وَوَسِّعْ مَدْخَلَهُ
وَاغْسِلْهُ بِالْمَاءِ وَالثَّلْجِ وَالْبَرْدِ وَنَقِّهِ مِنَ الْخَطَايَا كَمَا يُنَقَّى الثَّوْبُ الْاَبْيَضُ
مِنَ الدَّنَسِ وَاَبْدِلْهُ دَارًا خَيْرًا مِنْ دَارِهِ وَاَهْلاً خَيْرًا مِنْ اَهْلِهِ وَزَوْجًا

خَيْرًا مِنْ زَوْجِهِ وَأَدْخِلْهُ الْجَنَّةَ وَأَعِذْهُ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ وَفِتْنَتِهِ وَمِنْ عَذَابِ النَّارِ

"*Ya Allah, ampunilah, rahmatilah, bebaskanlah, dan lepaskanlah dia. Dan muliakanlah tempat tinggalnya, luaskanlah dia. Dan muliakanlah tempat tinggalnya, luaskanlah jalan masuknya, cucilah dia dengan air yang jernih lagi sejuk, dan bersihkanlah dia dari segala kesalahan bagaikan baju putih yang bersih dari kotoran, dan gantilan rumahnya dengan rumah yang lebih baik daripada yang ditinggalkannya, dan keluarga yang lebih baik, dari yang ditinggalkan, serta istri yang lebih baik dari yang ditinggalkannya pula. Masukkanlah dia ke dalam surga, dan lindungilah dari siksanya kubur serta fitnah nya, dan dari siksa api neraka*".

Yogyakarta, 13 Oktober 2020

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

SABAR, KREATIF, BERBUDI

Pidato Rektor dalam Rangka Wisuda Periode I
Tahun Akademik 2020/2021

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اسْتَعِيْنُوْا بِالصَّبْرِ وَالصَّلٰوةِ ۗ اِنَّ اللّٰهَ مَعَ الصّٰبِرِيْنَ -وَلَا تَقُوْلُوْا لِمَنْ يُّقْتَلُ فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ اَمْوَاتٌ ۗ بَلْ اَحْيَاۤءٌ وَّلٰكِنْ لَّا تَشْعُرُوْنَ - وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوْعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْاَمْوَالِ وَالْاَنْفُسِ وَالثَّمَرٰتِ ۗ وَبَشِّرِ الصّٰبِرِيْنَ - اَلَّذِيْنَ اِذَآ اَصَابَتْهُمْ مُّصِيْبَةٌ ۗ قَالُوْٓا اِنَّا لِلّٰهِ وَاِنَّآ اِلَيْهِ رٰجِعُوْنَ

"*Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar. Dan janganlah kamu mengatakan orang-orang yang terbunuh di jalan Allah (mereka) telah mati. Sebenarnya (mereka) hidup, tetapi kamu tidak menyadarinya. Dan Kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar. (yaitu) orang-orang yang apabila*

ditimpa musibah, mereka berkata 'Inna lillahi wa inna ilaihi raji'un' (sesungguhnya kami milik Allah dan kepada-Nyalah kami kembali)".
(QS: 153-155)

Kami punya *channel* YouTube, Al Makin Books. Pengikutnya belum 1000. Mohon *like* dan *subscribe ya*! Terimakasih. Semoga kita semua tetap sehat, tetap bahagia. Konsumsilah makanan bernutrisi! Berolahragalah! Berdoalah!

Yang kami hormati, Ketua dan Sekretaris Senat. Para Warek dengan tugasnya masing-masing. Tidak semua hadir di forum ini karena mempunyai tugas sendiri-sendiri. Para Dekan dengan gerakan-gerakan luar biasa di antaranya seminar nasional dan internasional.

Selamat pada para wisudawan dan wisudawati! Selamat atas suksesnya Anda semua menyelesaikan program S1, S2, dan S3. Luar biasa!

Siapapun yang menjadi presiden US, Donald Trump atau Joe Biden, Anda tetap menjadi sarjana. Selamat! Kami menikmati perdebatan tentang ini di CNN, BBC, juga di *channel-channel* Instagram berbagai bahasa dengan *meme* dan lucu-lucuannya: Perancis, Jerman, Inggris dan bahkan Indonesia.

Instagram kami *followers*nya meningkat. Sekira tiga ribu. YouTube perlu Anda *subscribe*. Isinya bagus-bagus *lo*! Penuh dengan wawancara bermutu.

Jadilah wisudawan-wisudawati yang berguna dan bermanfaat! Tanpa kenal menyerah. Sabar. Selalu mencari cara untuk bertahan. Selalu berkreasi.

Bapak Ibu semua, wali mahasiswa-mahasiswi yang diwisuda. Kita saat ini sedang prihatin. Sudah 9 bulan kita hidup dalam keterbatasan karena Covid 19. Kita harus sabar, kuat, dan sehat. Bahagia dan pandai menghibur diri. Berdasar *worldmeter* tadi malam tanggal 25 November dini hari, datanya ini dari https://www.worldometers.info/coronavirus/#countries

Coronavirus Cases:

59,894,202

view by country

Deaths:

1,409,317

Recovered:

41,408,048

Ini urutan lima besar negara di dunia yang terkena dampaknya:

#	Country, Other	Total Cases	New Cases	Total Deaths	New Deaths	Total Recovered	Active Cases	Serious, Critical	Tot Cases/ 1M pop	Deaths/ 1M pop	Total Tests	Tests/ 1M pop	Population
	World	59,894,202	+351,578	1,409,317	+7,667	41,408,048	17,076,837	103,683	7,684	180.8			
1	USA	12,845,641	+68,270	264,671	+984	7,573,786	5,007,184	23,693	38,718	798	183,143,506	552,011	331,775,104
2	India	9,216,049	+38,327	134,661	+407	8,637,126	444,262	8,944	6,652	97	133,682,275	96,495	1,385,382,390
3	Brazil	6,090,197	+2,193	169,569	+28	5,445,095	475,533	8,318	28,571	796	21,900,000	102,740	213,159,990
4	France	2,153,815	+9,155	49,232		154,679	1,949,904	4,289	32,968	754	20,084,917	307,432	65,331,196
5	Russia	2,138,828	+24,326	37,031	+491	1,634,671	467,126	2,300	14,654	254	73,300,000	502,194	145,959,496

Indonesia sendiri pada posisi ini:

#	Country, Other	Total Cases	New Cases	Total Deaths	New Deaths	Total Recovered	Active Cases	Serious, Critical	Tot Cases/ 1M pop	Deaths/ 1M pop	Total Tests	Tests/ 1M pop	Pc
19	Chile	543,087	+1,007	15,131	+25	518,834	9,122	695	28,313	789	5,118,236	266,834	
20	Iraq	539,749	+2,292	12,031	+35	469,784	57,934	365	13,302	297	3,319,514	81,811	
21	Indonesia	506,302	+4,192	16,111	+109	425,313	64,878		1,843	59	5,420,591	19,735	
22	Czechia	499,831	+3,193	7,483	+123	406,726	85,622	839	46,639	698	2,930,015	273,401	
23	Netherlands	493,744	+3,926	9,035	+90	N/A	N/A	542	28,790	527	3,893,908	227,050	
24	Turkey	460,916	+7,381	12,672	+161	381,569	66,675	4,543	5,442	150	17,568,973	207,430	
25	Bangladesh	451,990	+2,230	6,448	+32	366,877	78,665		2,734	39	2,680,149	16,210	
26	Romania	430,605	+7,753	10,373	+196	304,188	116,044	1,204	22,444	541	3,939,421	205,328	
27	Philippines	421,722	+1,118	8,185	+12	386,792	26,745	1,449	3,828	74	5,554,475	50,423	

Tepatnya ini:

Indonesia

Coronavirus Cases:
506,302

Deaths:
16,111

Recovered:
425,313

Di setiap kesempatan di medsos, Twitter, Facebook, Instagram selalu ada berita kematian. Ini menunjukkan Corona itu *real*. Ia nyata hadir. Tapi tidak perlu khawatir. Tidak perlu terlalu takut. Kata Seneca filosof Romawi, guru dari kaisar Nero, kita lebih takut pada bayangan daripada kenyataan. Takut pada imaginasi dari pada realitas. Takut mimpi dari pada kenyataan. Di UIN Sunan Kalijaga, kita sering mendengar berita duka: beberapa yang sepuh membawa penyakit *morbid*. Tiap hari nyaris ada berita duka. Di era pandemi ini kita harus tetap kreatif, sabar, dan bertahan diri.

Para wisudawan dan wisudawati, kami ingatkan beberapa kesempatan. Pendidikan Anda belum usai. Anda selesai secara formal mendapatkan gelar. Tetapi pendidikan terus berjalan. Jangan berhenti belajar, mendengar, membaca. Teruslah membaca buku. Belajar Bahasa Inggris jangan lupa, itu akan membuka wawasan Anda.

Kami ingatkan 4 pilar pendidikan yang harus dipenuhi menurut resep kuno dari era Yunani hingga era pertengahan Islam dan era modern: etika, seni, kognitif, *sports*. Anda harus menyukai keindahan, harus beretika dan berakhlak, berpengetahuan dan sehat jasmani.

Insya Allah seniman-seniman lukis, seniman tari, seniman lain akan turun ke UIN Sunan Kalijaga menghibur kita semua. Seniman lukis kolcai dan seni cat air sudah berjumpa dengan kami di rektorat. Seniman lukis arklirik dan cat minyak juga akan menjumpai kita semua. Mereka

berkumpul dan melukis bersama. Para wisudawan yang punya bakat silahkan nanti bergabung. Akan kita umumkan. Kita harus menghibur diri dan menghibur orang lain.

Selama masa Corona ini, sekolah terus daring. Daring seperti wisuda ini. Namun, bulan Januari 2021 nanti boleh luring menurut Kemendikbud. Dengan syarat yang ketat, kelas boleh dilaksanakan tatap muka. Tiga institusi harus ikhlas dalam luring. Izin orangtua melalui Komite Sekolah, Pemda, Kemenag, Kemendikbud, dan pihak sekolah yaitu kepala sekolah atau rektor. Maka kita perlu rapat serius, perlu diskusi berdasarkan data dan fakta bukan perasaan. Kemendikbud juga mensyaratkan tersedianya alat-alat *standard* kesehatan seperti *gun thermometer.* Tidak lupa mematuhi protokol, jaga jarak, pakai masker, dan sering mencuci tangan dengan sabun atau alkohol.

Bagi para mahasiswa aman-aman saja, karena masih muda, prima dan bugar. Perlu diwaspadai bagi para dosen yang sudah sepuh. Maka kami serukan perlunya olahraga dan menghibur diri. Kita lihat di berita beberapa pesantren di Jawa Timur melaporkan kasus per kasus. Juga pesantren di Yogyakarta. Para santri atau siswa tidak masalah. Namun para kyai dan bu nyai banyak yang pergi. Maka tiap hari kita dengar berita duka.

Kami ingatkan ajaran kuno Marcus Aurelius, *momento mori* yang artinya ingatlah kita akan mati. Begitu juga Epictetus yang mengingatkan bahwa kematian bukanlah hal terburuk. Seneca juga berbicara panjang lebar tentang umur manusia. Umur panjang dan pendek, yang penting bagaimana mengisinya. Anda para wisudawan wisudawati sudah mengisi dengan belajar dan menjadi sarjana.

Para wisudawan jangan buru-buru *momento mori*, tapi *momento vivre*, yaitu bagaimana hidup dan melanjutkan cita-cita yang baru dibangun. Masa depan wisudawan dan wisudawati harus utama. Jangan khawatir! Pikirkan saat ini! Di ruangan Anda saat ini. Jangan cemas! Kita lihat data kita. Ini hasil studi Warek III tentang *tracer study* 2019 bagi mahasiswa

yang masuk 2012.

Kategori Lulusan

Kategori	Persentase
Bekerja	41%
Bekerja dan Wirausaha	22%
Belum, tidak bekerja atau melanjutkan studi	26%
Wirausaha	11%
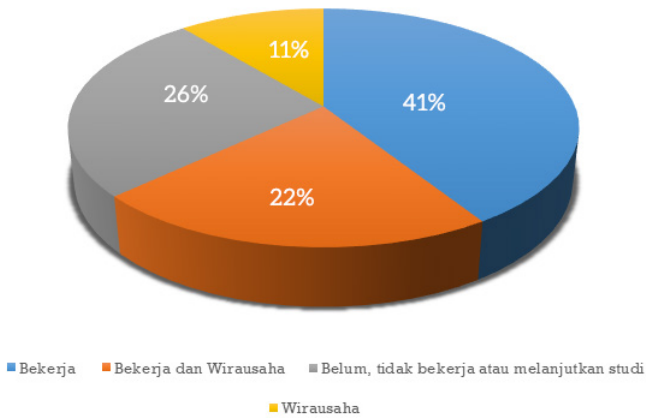
Sebaran Pekerjaan Lulusan

Sebaran Pekerjaan Lulusan	Persentase
Pemerintahan	14.4%
Non Pemerintah	10.7%
Swasta	22.7%
Lokal	15,8%1.32,9%
Nasional	14.8%
Internasional	1.9%
Multinasional	1.7%
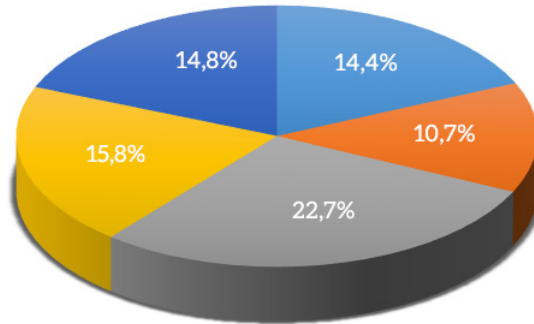
Sektor Usaha	Persentase
Kuliner	2.9%
Jasa	4.2%
Retail	6.5%
Properti	0.2%
Pertanian	1.3%
Lainnya	2.9%
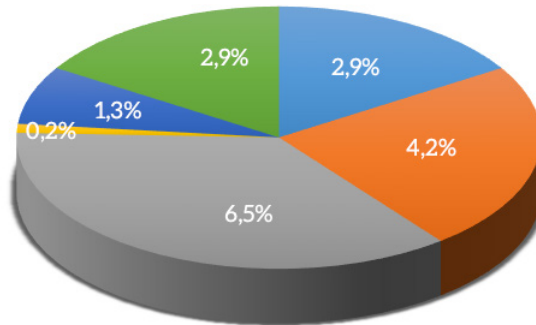
Intinya Anda tidak perlu khawatir! Masa depan lulusan UIN Sunan Kalijaga cerah dan menjanjikan. Banyak yang menjadi pejabat, gubernur,

MPR, DPR, bupati, wakil-wakilnya. Saat ini Bupati Sleman juga alumni Fakultas Tarbiyah. Calon Bupati Gunung Kidul yang bertanding juga alumni.

Ingat para wisudawan dan wisudawati, etika sebagai pilar pendidikan harus Anda ingat terus. Anda harus jujur, berani, berniat baik, tulus pada teman, percaya diri, tidak mengenal putus asa, berusaha terus, tidak cepat menyerah. Berikut petikan dari Kitab *Tajus Salatin* karya Bukhari Jauhari abad ke-16, dari Melayu, tepatnya ditulis untuk Sultan Alaudin Riayat Syah Aceh (1589-1604) bercerita tentang akhlak atau etika. Bab 16 tentang peri budi:

Didengarlah olehmu, hai yang Budiman
Budi itulah sungguh pohon ihsan
Karena ihsan itu peri budilah
Jika lain maka lain jadilah
Orang yang berbudi itu kayalah
Yang bukan berbudi itu papalah
Jikalau kau dapat arti alim ini
Dan budi kurang padamu di sini
Bahwa kasihan jua namamu
Dan sekali kasihan pun adamu
Jika kamu mau menjadi kayu
Mintalah budi bagimu cahaya
Hai tuanku buchari yang biasa
Minta selamat budi senantiasa
(Saleh P. Daulay, 2020: 249)

Dalam hal etika dan akhlak, kami ingatkan pada nilai *sestradi* Pakulaman dari 21 nilai, kami ambil *istiyar* dan *swarjana*. Ini merupakan intisari dari *Babad Metawis* karya Pakualam II, disarikan oleh Sri Ratna Saktimulya (2016, p. 269):

Iktiyare dennya mersudi, pangupayaning barang, prantining aripuh (mengupayakan segala sesuatu untuk menghadapi penghalang)
Swarjana ngundageni sanekya (menguasai semua hal)

Untuk semangat belajar para wisudawan wisudawati kami hibur dengan Asmaradana, *astabrata* Betara Indra:

> "*Ingkang bodo lang kang ngreti, wus pesthi pepancernia, sangking Ywang wiseswaning eh, kerana syogyanio, tetep tan kena ora, manungswa pada sawgung, padha kinen sinaua*
> *Sarate wruhna pamerdi, ing sila tamarja krama, ala becik jalarane, punika bethara indra, mekatnen panyiptanya, siyang ratri amemuruk, amartani punggung mudha*."

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اسْتَعِيْنُوْا بِالصَّبْرِ وَالصَّلٰوةِ ۗ اِنَّ اللّٰهَ مَعَ الصّٰبِرِيْنَ - وَلَا
تَقُوْلُوْا لِمَنْ يُّقْتَلُ فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ اَمْوَاتٌ ۗ بَلْ اَحْيَاۤءٌ وَّلٰكِنْ لَّا تَشْعُرُوْنَ
- وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوْعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْاَمْوَالِ وَالْاَنْفُسِ
وَالثَّمَرٰتِ ۗ وَبَشِّرِ الصّٰبِرِيْنَ - اَلَّذِيْنَ اِذَآ اَصَابَتْهُمْ مُّصِيْبَةٌ ۗ قَالُوْٓا اِنَّا لِلّٰهِ وَاِنَّآ
اِلَيْهِ رٰجِعُوْنَ

"*Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar. Dan janganlah kamu mengatakan orang-orang yang terbunuh di jalan Allah (mereka) telah mati. Sebenarnya (mereka) hidup, tetapi kamu tidak menyadarinya. Dan Kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar.* (*yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka berkata 'Inna lillahi wa inna ilaihi raji'un' (sesungguhnya kami milik Allah dan kepada-Nyalah kami kembali)*".
(QS: 153-155)

Yogyakarta, 25 November 2020

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

THE RECTOR'S WELCOME ADDRESS

AUN-QA (ASIAN UNIVERSITY NETWORK-QUALITY ASSESMENT) TO UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Good Morning! May all of us stay healthy and happy, this corona may strengthen us and unite us as human being. Let us pray for the wellness, healthy, happiness of all men and women around the world. Let us pray for our earth. Let us pray for our clear sky, cool and warm weather, air, water, land and trees. We are part of nature and always will be. Let us be humble and kind.

1. Executive Director, Asean University Network: Dr. Choltis Dhirathiti.
2. AUN-QA Expert and Lead Assessor: Assoc. Prof. Chavalit Wongse-ek.
3. Mr. Korn Ratanagosoom: Chief of AUN QA Quality Assurance, Qualification Framework and Technology Innovations.

Assessors team:

1. Prof. Wan Ahmad Kamil Mahmood, PhD, Dean, School of Chemical Sciences Universiti Sains Malaysia. I went to Penang for research. I

went from one mosque to another to interview some imams and congregation with my wife.

2. Prof. Dr. Amelia P. Guevara, The University of the Philippines Diliman, I went three times to UP I like to talk walk among big trees.Your chancellor Fidel Nemenso is my good friend. I also went to this university. He invited me to have dinner at his home and meet his father who is familiar with Indonesian leaders. He made a lot of jokes during dinner. He is so friendly. Say my warmest greeting to Fidel, I call him.
3. Prof. Dato' Ir. Dr. Riza Atiq Abdullah bin O.K Rahmat, Director of Center for Academic Advancement, University Kebangsaan Malaysia. Of course I went KL many times, I was posted in NUS Singapore as fellow for a year, and back and forth for conference and research in Penang about mosques, last year with my wife.
4. Dr. Anne Lan K. Candelaria, PhD, Associate Dean for Graduate Programs, Ateneo de Manila University-Loyola Schools Asst. Professor, Department of Political Science. I went to Loyola in 2013. I think under the program of HELM Higher Education with Fulbright scholarship. I met in church some priest and listen carefully the speeches.
5. Assoc. Prof. Chavalit Wongswe-ek: Associate Dean for Planning and Development Mahidol University International College. Me and my wife, Dr. Ro'fah, who will be assessed in social work went and love Mahidol. We as family wear Mahidol Shirt, to bike every Sunday. Shirt my wife got during her visit.
6. Dr. Maria Elissa J. Lao: Director, Institute of Phillipine Culture, Ateneo de Manila University.

And the energic AUN-QA Assessment Officer: Ms Monsiri Chintanavisit also known as Ploy, I love your campus.

Our special guests:

1. Chairman of University Senate Prof. Dr. H. Siswanto Masruri, M.A. for wisdom and advice.
2. Vice Rector for Academic and Institution Affairs Prof. Dr. Iswandi Syahputra, S.Ag., M.Si.
3. Vice Rector for Finance and Administration Dr. Phil. Sahiron, M.A. for financing this and cooperative and helpful to all this.
4. Vice Rector for Student Affairs Dr. Abdur Rozaki, S.Ag., M.Si., for all helps and commitment as team.
5. Deans and vice deans of our faculties.
6. Head of QA Office, Head of Research and Community Service Dr. M. Fakhri Husain, SE., M. Si. for all hard work and commitment to make this possible and for execellence he set up.
7. Head of Center of IT Department, Head of Library, Ir. Muhammad Taufiq Nuruzzaman, S.T. M.Eng., Ph.D. for hardwork.
8. Head and secretary of Study programs: Sociology, Social Work, and Law Study Program, for all preparations and hard works. We used social media, Facebook and Instagram. All spread positive energies. You can chect out our accounts that we are prepared for this AUN QA and we are ready to heed your advice.
9. Participants of the 193th AUN Quality Assessment at State Islamic University Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia.

Distinguished assessors, all our Sunan Kalijaga team!

I would like to welcome you all to the 193rd AUN Quality Assessment at State Islamic University Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia. I am greatly honored to have this opportunity to open officially this assessment

Dear all,

1. I welcome you warmly to the State Islamic University Sunan Kalijaga. With more than 24,000 students and 1,150 employees in research, teaching and administration, 700 lecturers, 40 full

professors. Our university founded in 1955, is one of the oldest in Indonesia among 53 Islamic universities and institutes, oldest tradition in intellectuals in Indonesia. We have eight faculties, Islamic thought, communication, economy, science, social sciences, law, literature, education, graduate studies.

2. But we are humbled by your presence, dear assessors, we are ready to heed your advices, open for improvement, any room for betterment. We are fortunate you will assess us, showing our strength and weakness. This is the assurance for.
3. To be honest, I just four months in my office as rector, I all deans and vice rectors, all heads of departments are like me new. But we are ready and we think we can. Of course we can.
4. We are committed to moderation and plurality, kind of Islamic interpretation welcome all sciences and cultures and arts. We just invited artists in painting on the spots. We will invite more dancing and singing. But we combine religious tradition with science and arts. Science and art are good combination in our works and dreams.
5. We have long vision and mission from previous rectors, I modify little bit to be adjusted. We have also a strategic plan to achieve these goals and supporting plans such as quality plan and internationalization plan.
6. Since 2018, as a President of Asian Islamic University Association, we are expanding cooperation among Islamic Universities in Asia for Joint Degree, Joint Research, Business Economic Partner, Knowledge, Joint Award, Student Exchange and AIUA-QA. Sunan Kalijaga is appointed as a secretariat of AIQA (Asian Islamic Quality Assurance). We are ready to work and collaborate more networks and more universities abroad. We ready for your advices looking at our strength and weakness.
7. This is for me humble opinion our strength: we have 74 journals, 1 international by scopus, 6 in English will be internationally

recognized, the rest get accreditation in national level. My target during my administration 2020-2024, to increase publication, learning and teaching, alumni network. Our vice rector 3 Dr. Rozaki is secretary general of Alumni network. We have 34 provinces of alumni in various positions from government, professionals, politicians, businessmen, religious leaders. We have 700 lecturers. We do have economy and sciences, but we will open engineering more, Maritimes, health ad medicine, pharmacy. We are purchasing 70 hectares land for the second campus, a distance of 1 hour from here by car.

8. Up to present, 6 of our study programs are certified by AUN-QA. This year, we are proposing our 3 programs to be certified. They are Social Work Study Program, Sociology Study Program, and Law Study program.
9. Dear assessor you are our advisors, friends, and networks, I know you will advice us, suggest us, give us feedback, and we are ready. Thank you very much.

.

Yogyakarta, 7th December 2020

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

SELAMAT JALAN DR. M. AL FATIH SURYADILAGA, S.AG., M.AG

Pidato Rektor Pada Upacara Pemberangkatan Jenazah
DR. M. Al Fatih Suryadilaga, S.Ag., M.Ag

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

اَللهُمَّ اغْفِرْلَهُ وَارْحَمْهُ وَعَافِه وَاعْفُ عَنْهُ وَاَكْرِمْ نُزُلَهُ وَوَسِّعْ مَدْخَلَهُ
وَاغْسِلْهُ بِالْمَاءِ وَالثَّلْجِ وَالْبَرْدِ وَنَقِّهِ مِنَ الْخَطَايَا كَمَا يُنَقَّى الثَّوْبُ
اْلاَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ وَاَبْدِلْهُ دَارًاخَيْرًا مِنْ دَارِهِ وَاَهْلاً خَيْرًا مِنْ اَهْلِهِ
وَزَوْجًا خَيْرًا مِنْ زَوْجِهِ وَاَدْخِلْهُ الْجَنَّةَ وَاَعِذْهُ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ وَفِتْنَتِهِ
وَمِنْ عَذَابِ النَّارِ

"*Ya Allah, ampunilah, rahmatilah, bebaskanlah, dan lepaskanlah dia. Dan muliakanlah tempat tinggalnya, luaskanlah dia. Dan muliakanlah tempat tinggalnya, luaskanlah jalan masuknya, cucilah dia dengan air yang jernih lagi sejuk, dan bersihkanlah dia dari segala kesalahan bagaikan baju putih yang bersih dari kotoran, dan gantilan rumahnya dengan rumah yang lebih baik daripada yang ditinggalkannya, dan keluarga yang lebih baik, dari yang ditinggalkan, serta istri yang lebih baik dari yang ditinggalkannya pula. Masukkanlah dia ke dalam surga, dan lindungilah dari siksanya kubur serta fitnahnya, dan dari siksa api neraka*".

Siang ini kita boleh berduka, tetapi kita tetap harus bersyukur. Kita kehilangan, tetapi kita harus merayakan. Bersyukur karena telah ditemani oleh Dr. Muhammad Alfatih Suryadilaga, S.Ag., M.Ag., seorang suami, bapak, sahabat, guru yang baik, sabar, telaten, rendah hati, dan tidak banyak mengeluh.

Ibu Dwi Rina Kusniawati kita bantu bersyukur atas suaminya yang saleh. Mas Muhammad Al Aththar Putradilaga, Adek Aufa Maziyya Putridilaga dan Adek Maulida Suryaning A juga kita bantu mengingat-ingat kebaikan, amal, dan bimbingan dan teladan Dr. Muhammad Alfatih Suryadilaga, S.Ag., M.Ag.

Para rekan dosen, para mahasiswa, para pejabat UIN Sunan Kalijaga juga bersyukur karena telah mendapatkan rekan kerja, sahabat, dan tim bermental kerja, tanpa mengeluh, tanpa menonjolkan diri, dan menyelesaikan semua pekerjaan di Dekanat, Jurnal *Musawa* dan *Esensia*, Rumah Jurnal. Semua menjadi saksi atas teladan dan amal Pak Fatih.

Pertama kali kami mengenal Pak Fatih adalah sebagai rekan dosen pada awal tahun 2000, orangnya rendah hati dan kooperatif. Beliau berkawan dekat dengan rekan kami Khairullah Zikri.S.Ag.MA.St.Rel. Lalu beliau menjadi Wakil Dekan di era Prof. Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag.

Beliau penolong dan ringan tangan. Ketika ibu kami almarhumah meninggal dan dikebumikan di Bojonegoro kampung kami Pak Fatih dan istri, Bu Rina Kusniawati bertakziah ke kampung kami yang jauh. Kebetulan beliau pulang ke Lamongan.

Kami akhir-akhir ini tahu *trah* Pak Fatih masih bersambung keluarga dengan Bu Fatma Amilia, S.Ag., M.Si., Pak Jamil Lurah, Pak Dekan Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si. dan istri, keluarga Pondok Talun Bojonegoro. Jadi kami bertambah akrab rasanya.

Ketika itu, di era Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, MA, Ph.D, kami ketua LP2M, Pak Fatih dengan ringan tangan membantu kami mengurus rumah jurnal Apeljus. Beliau kumpulkan jurnal jurnal yang ada. Beri

semangat semua yang bisa. Pak Fatih telaten, mengadakan *workshop* 3 kali mengundang Pak Luqman dan Pak Istadi untuk membina jurnal-jurnal. Dibantu Mas Dr. Rama Kertamukti, S.Sos., M.Sn. dari Fishum, Rumah Jurnal telah menghasilkan 36 jurnal terakreditasi di Sinta dan Scopus. Sebuah pekerjaan yang tidak mudah. Mas Ahmad Izudin, M.Si. juga aktif di samping Sayyidah Aslamah dan Saptoni, S.Ag., M.A. dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Pak Fatih mengurus semuanya selama periode itu. Lalu dengan tangan dinginnya memelihara dua jurnal sekaligus *Musawa* dan *Esensia* dan sekaligus membantu teman-teman jurnal lain di UIN Sunan Kalijaga.

Pekerjaan Pak Fatih berat, tetapi tetap dinikmati. Pekerjaan Pak Fatih detail tapi semua selesai di tangannya. Kita bersyukur, dan UIN Sunan Kalijaga berutang banyak pada beliau. Utang jurnal, utang akreditasi BAN PT, utang mengajar, utang ilmu Hadis. Tidak banyak yang mendalami ilmu hadis, Pak Suryadi (alm.). Pak Dr. Abdul Haris, M.Ag. Febi, Pak Dr. Nurul Hak, S.Ag.,M.Hum. Kami biasanya membimbing mahasiswa tentang disertasi atau tesis hadis bersama mereka. Pak Fatih salah satunya. Kita juga kehilangan cendikia di bidang hadis yang langka. Kita UIN Sunan Kalijaga, cendikia Indonesia, dan mungkin dunia hadis kehilangan guru, dosen *takhrij* Dr. Muhammad Alfatih Suryadilaga, S.Ag., M.Ag.

Tetapi jangan hitung ini sebagai kehilangan. Jangan! Jangan sesali yang telah pergi! Jangan! Kita syukuri dan ingat-ingat bahwa Pak Fatih menyumbang banyak hal untuk kita. Pak Fatih telah berjasa dan menjadi suri teladan bagi dosen, mahasiswa, dan tendik. Pak Fatih suri teladan bagi anak-anaknya dan sebagai suami yang baik bagi istrinya. Kita syukuri dan ingat-ingat. Kehilangan itu wajar, tetapi syukur harus dikedepankan. Kita rayakan waktu dan kehidupan Pak Fatih bersama kita yang singkat, lebih singkat dari kita semua. Surga tempatnya.

UIN Sunan Kaljaga selama masa pandemi kehilangan paling tidak lima orang penting dan baik.

1. Pak Dr. Budi Ruhiatudin, SH, M.Hum., orang yang setia dan berdedikasi tinggi.
2. Pak Bendi pegawai Syariah, orang baik.
3. Pak Drs. Ahmad Rodli, M.Si. Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, orang baik dan ustaz yang rajin ceramah.
4. Pak Gendut Waljito, S.I.P., yang terkenal dengan *pick up* nya.
5. Pak Dr. Muhammad Alfatih Suryadilaga, S.Ag., M.Ag.

Pak Fatih mewarisi kita:

- Jurnal *Esensia* dan *Musawa* yang harus kita rawat dan lanjutkan, sebagai akademisi dan perawat jurnal yang telaten dan perkasa.
- Ilmu hadis yang langka.
- Asesor BAN PT yang baik dan rajin.
- Guru dan dosen yang pekerja keras.
- Pejabat Wakil Dekan 1 Ushuluddin.

Mari warisan Pak Fatih dan amal nyata ini kita ingat-ingat sebagai modal kita melangkah selanjutnya. Doa kita semua untuk Ibu Rina Kusniawati, dua anak soleh Pak Fatih, Ibu dan Bapak dari Lamongan, dan mertua dari Wonosobo. Perpisahan kami dua kali dengan Pak Fatih. Setelah sembuh dari serangan pertama, siang itu hujan agak deras. Kami berkunjung silaturahim ke Pak Fatih. Dia cerita dari Tanjung Kodok, hadis, Jurnal, dan pengajian. Kemarin sore kami dan istri berkunjung ke RS Hermina. Kami mengucapkan doa dan kami serahkan pada Allah.

اَللهُمَّ اغْفِرْلَهُ وَارْحَمْهُ وَعَافِهِ وَاعْفُ عَنْهُ وَاَكْرِمْ نُزُلَهُ وَوَسِّعْ مَدْخَلَهُ
وَاغْسِلْهُ بِالْمَاءِ وَالثَّلْجِ وَالْبَرْدِ وَنَقِّهِ مِنَ الْخَطَايَا كَمَا يُنَقَّى الثَّوْبُ
اْلاَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ وَاَبْدِلْهُ دَارًاخَيْرًا مِنْ دَارِهِ وَاَهْلاً خَيْرًا مِنْ اَهْلِهِ
وَزَوْجًا خَيْرًا مِنْ زَوْجِهِ وَاَدْخِلْهُ الْجَنَّةَ وَاَعِذْهُ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ وَفِتْنَتِهِ

"*Ya Allah, ampunilah, rahmatilah, bebaskanlah, dan lepaskanlah dia. Dan muliakanlah tempat tinggalnya, luaskanlah dia. Dan muliakanlah tempat tinggalnya, luaskanlah jalan masuknya, cucilah dia dengan air yang jernih lagi sejuk, dan bersihkanlah dia dari segala kesalahan bagaikan baju putih yang bersih dari kotoran, dan gantilan rumahnya dengan rumah yang lebih baik daripada yang ditinggalkannya, dan keluarga yang lebih baik, dari yang ditinggalkan, serta istri yang lebih baik dari yang ditinggalkannya pula. Masukkanlah dia ke dalam surga, dan lindungilah dari siksanya kubur serta fitnah nya, dan dari siksa api neraka*".

Yogyakarta, 3 Februari 2021

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

BERSYUKUR DAN BERPIKIR POSITIF

Pidato Rektor dalam Rangka Wisuda Periode II Tahun Akademik 2020/2021

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

وَإِذْ قَالَ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ اذْكُرُوا نِعْمَةَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ أَنجَاكُم مِّنْ آلِ فِرْعَوْنَ
يَسُومُونَكُمْ سُوءَ الْعَذَابِ وَيُذَبِّحُونَ أَبْنَاءَكُمْ وَيَسْتَحْيُونَ نِسَاءَكُمْ وَفِي
ذَٰلِكُم بَلَاءٌ مِّن رَّبِّكُمْ عَظِيمٌ - وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ
وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ - وَقَالَ مُوسَىٰ إِن تَكْفُرُوا أَنتُمْ وَمَن فِي
الْأَرْضِ جَمِيعًا فَإِنَّ اللَّهَ لَغَنِيٌّ حَمِيدٌ - أَلَمْ يَأْتِكُمْ نَبَأُ الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ
قَوْمِ نُوحٍ وَعَادٍ وَثَمُودَ ۛ وَالَّذِينَ مِن بَعْدِهِمْ ۛ لَا يَعْلَمُهُمْ إِلَّا اللَّهُ جَاءَتْهُمْ
رُسُلُهُم بِالْبَيِّنَاتِ فَرَدُّوا أَيْدِيَهُمْ فِي أَفْوَاهِهِمْ وَقَالُوا إِنَّا كَفَرْنَا بِمَا أُرْسِلْتُم بِهِ
وَإِنَّا لَفِي شَكٍّ مِّمَّا تَدْعُونَنَا إِلَيْهِ مُرِيبٍ

"Dan (ingatlah) ketika Musa berkata kepada kaumnya, 'Ingatlah nikmat Allah atasmu ketika Dia menyelamatkan kamu dari pengikut-pengikut Fir'aun; mereka menyiksa kamu dengan siksa yang pedih, dan menyembelih anak-anakmu yang laki-laki, dan membiarkan hidup

anak-anak perempuanmu; pada yang demikian itu suatu cobaan yang besar dari Tuhanmu'. Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, 'Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka pasti azab-Ku sangat berat.' Dan Musa berkata, 'Jika kamu dan orang yang ada di bumi semuanya mengingkari (nikmat Allah), maka sesungguhnya Allah Mahakaya, Maha Terpuji'. Apakah belum sampai kepadamu berita orang-orang sebelum kamu (yaitu) kaum Nuh, 'Ad, samud dan orang-orang setelah mereka. Tidak ada yang mengetahui mereka selain Allah. Rasul-rasul telah datang kepada mereka membawa bukti-bukti (yang nyata), namun mereka menutupkan tangannya ke mulutnya (karena kebencian), dan berkata, 'Sesungguhnya kami tidak percaya akan (bukti bahwa) kamu diutus (kepada kami), dan kami benar-benar dalam keraguan yang menggelisahkan terhadap apa yang kamu serukan kepada kami'".
(QS: 14: 6-9)

Yang kita hormati dan muliakan Ketua, Sekretaris, dan seluruh anggota Senat. Yang kita banggakan para Wakil Rektor, yang ganteng dan muda tanpa kenal lelah. Yang kita banggakan para Dekan, Direktur Pascasarjana yang semuanya sabar, teguh, saling menghormati. Semoga sehat dan bahagia. Amin.

Para wisudawan dan wisudawati, sehat dan bahagia ya! Berbahagialah, optimislah! Dengan begitu imun tubuh akan kuat, yang ada penyakit cepat sembuh, yang ditinggal orang-orang dekat segera terhibur. Era pandemi ini sudah kita lalui selama 1 tahun. Kita doakan yang pergi agar mendapat tempat di sisi-Nya. Kita kuatkan imun dan doakan yang lain agar selamat, yang sakit cepat sembuh, dan yang tidak terkena tetap aman juga. Anda semua para wisudawan di hari wisuda ini harus sehat dan bahagia.

Tolong *like* dan *subscribe* YouTube kami *ya*.., Almakin books! Ada banyak *podcast*, Prof. Amin Abdullah, Prof. Machasin, KH Said Aqil, KH. Haedar Nasir, Pak Dirjend dan lain-lain. Ayolah *subscribe*!

Kami ucapkan selamat kepada para wisudawan wisudawati pertama tahun 2021. Semoga ilmu berkah bermanfaat, segera mendapatkan

pekerjaan, mencapai yang diinginkan. Yang ingin kuliah segera mendaftar ke S2. Yang menginginkan kerja segera kerja. Yang berusaha wiraswasta juga segera wiraswasta. Mari kita bersyukur. Sebagaimana ayat yang kami bacakan tadi, siapa yang bersyukur akan ditambah Allah nikmatnya, sebaliknya yang mengingkari Allah tidak sukai.
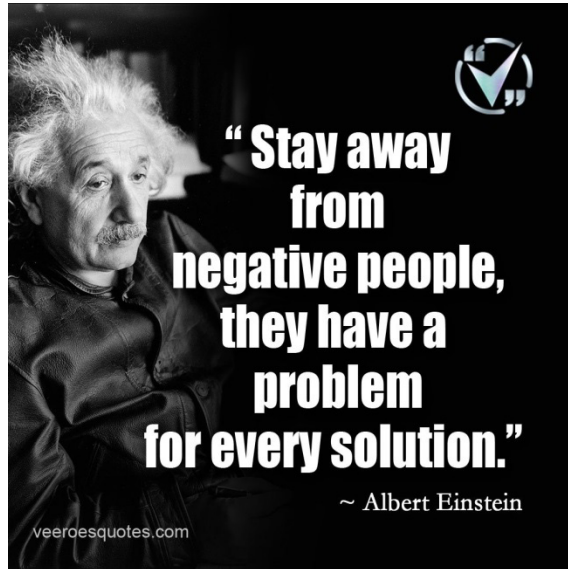
Mari bersyukur juga optimis. Masa depan Anda gemilang, cerah, membahagiakan. Anda harus yakin itu. Kalau Anda berfikir masa depan cerah, itu juga doa. Anda pesimis, dan takut, juga akan seperti doa. Maka berdoalah yang baik-baik! Jangan berdoa yang tidak baik! Baik untuk Anda atau untuk teman, saudara, atau tetangga atau sahabat. Mari bersikap positif, jangan bersikap negatif! Kata Albert Einstein, seorang fisikawan terkemuka di dunia: *for positive thinking, there is always solution for every problem, and on the other hand, there is always problem for every solution* (bagi yang berfikir positif, akan ada jalan keluar setiap persoalan, bagi yang berpikir negatif, akan ada persoalan di setiap solusi). Maka jadilah orang berpikir positif. Setelah wisuda, masa depan tambah cerah.

Mari kita harus tetap optimis dan bersyukur, itu akan meningkatkan

imun tubuh. Bersyukur akan menjadikan kita orang yang bahagia. Kampus kita harus bersyukur karena 3 nikmat sekaligus.

Nikmat pertama, kampus kita dianugerahi penghargaan tiga area utama di akhir tahun 2020, yaitu :

1. Pengelolaan BLU terbaik di PTKIN Indonesia.
2. Perpustakaan dengan *network* internasional terbaik.
3. Akreditasi internasional dengan AUN-QA terbanyak di Indonesia.

Mari kita syukuri. Kita bersyukur bahwa kampus kita bersinar. Tim di kampus solid. Para Wakil Rektor bekerja keras, ikhlas, dan sabar. Para Dekan bekerja cepat dan cerdas. Para Senat lapang hatinya dan saling mendukung. Direktur Pascasarjana juga. Terimakasih atas kerja kerasnya. Kampus yang hebat akan menghasilkan lulusan yang hebat. Kalian para wisudawan semua hebat.

Nikmat kedua, dari 12 prodi yang akreditasi di SAPTO BANPT Kemendikbud, yang sudah di AL (*assesment* lapangan) ada 7 prodi:

1. S1 Fisika FST dengan nilai A (373).
2. S3 PAI FITK dengan nilai B (321).
3. 3.S1 PS FEBI dengan nilai A (364).
4. S1 ES FEBI dengan nilai A (361).
5. S2 PBA FITK nilai belum keluar, mari kita doakan!
6. S2 AFI FUPI dengan nilai A (365).
7. S2 INF FST (9 kriteria), nilai belum keluar, mari kita doakan!

Mari kita syukuri nikmat ini. Empat nilai keluar A, hanya satu B, yaitu S3 PAI FITK karena belum punya lulusan. Bayangkan jika sudah punya lulusan pasti juga A. Kita masih menunggu jadwal selanjutnya 5 prodi yang belum AL:

1. S1 PIAUD FITK (sudah AK).
2. S1 Sosiologi Agama FUPI (sudah AK).
3. S2 Manajemen Pendidikan Islam FITK (9 kriteria), (201).

4. S1 Psikologi FISHUM (9 kriteria).
5. S1 Sastra Inggris FADIB (9 kriteria).

Mari kita doakan dan tetap bersikap optimis. Kualitas prodi akan menambah daya saing lulusan kita. Sistem akreditasi ini merupakan evaluasi dan sekaligus akan mengetahui kelemahan dan kekuatan setiap prodi. Maka kita sekali lagi harus bersyukur. Kita akui kelemahan kita dan perbaiki. Kita perkuat kekuatan kita. Kita maju bersama.

Nikmat ketiga, tanah Pajangan Bantul yang akan menjadi Kampus II UIN Sunan Kalijaga, sebanyak 69 *hektare*, sudah lunas. Di tahun 2019 kita berharap lunas, Allah menghendaki sedikit tertunda. Di tahun ini, kita akan segera mengajukan rencana dan membuat proposal membangun Kampus II. Kita harus mengucapkan terimakasih kepada tim yang melunasinya, Rumah Tangga (Pak Radiman, Pak Zamakhsyari), yang dibantu oleh Keuangan Pak Ali Sodiq, dan Perencanaan, Pak Didik. Terima kasih kerja kerasnya. Tim mereka yang tidak kami sebut satu persatu. Para Wakil Rektor, para Dekan, para Wakil Dekan. Tim yang kami ajak melembur dan pulang pergi Jakarta-Yogyakarta. Terimakasih atas kerja keras dan doanya.

Tahun 2020 ketika kami diberi amanah menjadi rektor, rakyat Pajangan Bantul yang sudah dijanjikan selama 13 tahun untuk dilunasi, dan sudah menagih berkali-kali, akhirnya lega karena kita lunasi. Mari kita syukuri. Kita akan membangun banyak fakultas baru, program studi baru: Fakultas Teknik, Fakultas Maritim, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Fakultas Psikologi, Fakultas Sospol, dan lain-lain. Kita akan membuka banyak program studi: Magister Manajemen, Arsitektur Islam, konsentrasi China, Jepang, Hubungan Internasional, Halal Industry, dan lain-lain. Mari kita tetap optimis dan bahagia, semua yang kita inginkan disertai dengan doa, optimis, kerja keras, dengan tim yang solid pasti bisa. Allah Maha Mendengar.

Selaku Rektor dan atas nama UIN Sunan Kalijaga kami ingin

mengucapkan terimakasih kepada Bapak Menteri Agama, baik yang purna Jend. Fachrul Razi dan saat ini Gus Yaqut Kholil Qoumas. Terima kasih Pak Menteri berdua yang telah melunasi dan akan melunasi. Kami ucapkan terimakasih kepada Prof. Nizar Ali selaku Sekjend Kemenag, Prof. Ali Ramdhani selaku Dirjend Pendis, Prof. Suyitno selaku Derektur Diktis, Pak Karocan Rahmat Ali, Kabag, Kasubag, Penasehat BLU, dan semua pihak yang terlibat yang namanya tidak kami sebut satu persatu. Terima kasih juga Kementerian Keuangan, Kementerian yang terkait dengan pelunasan. Mari kita syukuri.

Kami ucapkan terima kasih kepada IKASUKA (Ikatan Alumni IAIN/UIN Sunan Kalijaga). Ketua Umum Syaiful Bahri dan Sastro al Ngatawi. Juga IKASUKA Yogyakarta, Rahman Fauzi. Terima kasih juga kepada sesepuh UIN Sunan Kalijaga yang terus memberi *support*. Kami ucapkan terimakasih pada rakyat Pajangan atas kesabarannya, Pak Camat, Lurah, Dukuh, RT, RW dan tokoh-tokohnya. Mari kita pertahankan sikap optimis, berpikiran positif, karena sikap itu akan menular ke lingkungan kita. Jika kita bersikap negatif juga akan menular dan mengurangi daya juang.

Para wisudawan-wisudawati, supaya optimis Anda terjaga dari penyakit. Supaya rasa syukur dan berpengharapan, sekaligus mengetahui hasil *tracer study* tahun 2020 bahwa lulusan UIN Sunan Kalijaga mempunyai masa depan yang baik dan cerah. Dilaksanakan di Cendi (Center for entrepreneurship UIN Sunan Kalijaga), terimakasih Mbak Yaya Ibrahim, Mas Salehudin, Warek III Dr. Abdur Rozaki dan tim.

Tracer Study tahun 2020 (tahun masuk 2013), dari total responden yang dipilih, yang bekerja 41.28%, berwirausaha 12.40%, bekerja dan berwirausaha 24.85%, 87.1% mengaku dapat gaji kurang dari 5 juta, mengaku mendapat gaji 5 hingga 10 juta sebanyak 11.7 %, dan sisanya 1.2 % mengaku lain-lain. Alumni UIN Sunan Kalijaga yang bekerja di perusahaan swasta/organisasi profit sebanyak 50.80%, bekerja di lembaga non pemerintah/organisasi non profit 19.65%, dan pemerintah

(termasuk BUMN) 29.55% .
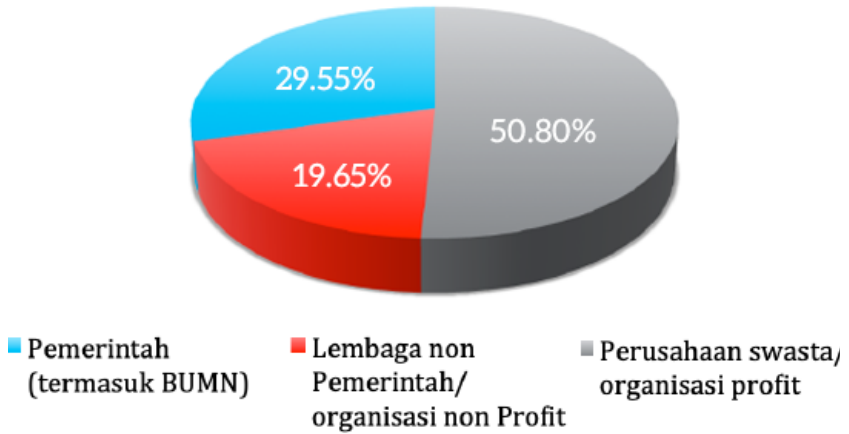
Sebanyak 37.1% bergerak dalam bidang *retail* atau perdagangan, 10.3% bergerak dalam bidang pertanian atau peternakan, 16.5% dalam bidang jasa, 2.2 % bidang properti, 17.5 % bidang kuliner, 1.8% bidang teknologi, dan 14.6 % lain-lain.
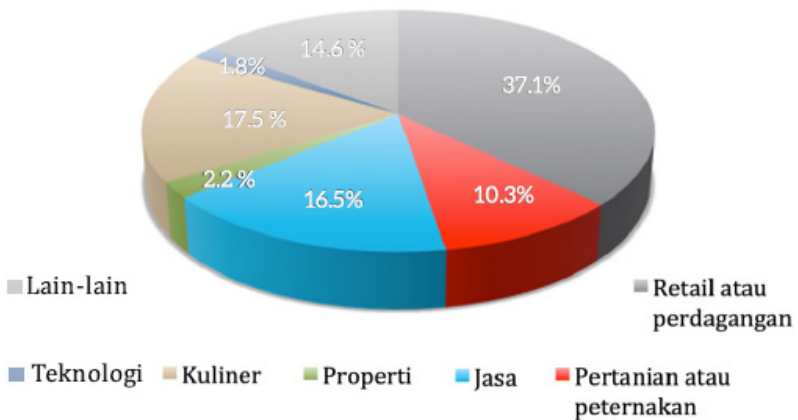
Didapatkan data bahwa 24.85% alumni UIN Sunan Kalijaga bekerja dan berwirausaha. Adapun jenis usaha yang ditekuni adalah: Retail atau perdagangan 32.3%, Pertanian atau peternakan 6.6 %, Jasa 18.7 %, Properti 2.5 %, Kuliner 16.3 %, Teknologi 1.3 %, dan Lain-lain 22.3%.

Ada juga yang belum bekerja karena mengurus keluarga sebesar 19.3 %, mencari pengembangan diri yang lebih besar 8.8 %, melanjutkan studi 39.3 %, pindah tempat tinggal 6.4 %, tidak sesuai minat 4.3 %, mencari pengalaman lain 7.1 %, habis masa kontrak 5.2 %, kesempatan belajar sangat kecil 2.1%, lingkungan kerja tidak kondusif 5.5%, dan gaji kurang memuaskan sebesar 1.9%.

Diketahui bahwa transisi alumni dari mahasiswa memasuki dunia kerja, yaitu sebanyak 33.2% menyatakan telah mendapatkan pekerjaan sebelum lulus kuliah. Sebanyak 29.5% alumni menyatakan 0-3 bulan, 3-6 bulan sebanyak 14,1 %, dan lebih dari 6 bulan sebanyak 23.2%.

Para wisudawan dan wisudawati. Kadangkala kita juga perlu belajar dari tradisi lain. Kali ini mari kita belajar nilai-nilai samurai Jepang. Jepang mempunyai tradisi samurai yang baik, karena sejak abad ke-7, 1500 tahun yang lalu dipenuhi para pendekar yang menggenggam nilai kebajikan. Mereka berperang antara satu dan lainnya. Karena Jepang masa itu penuh dengan perang dan perjuangan. Namun, kita ambil nilai samurainya. Nilai itu tentu sudah berubah. Mereka tidak lagi berperang dengan pedang seperti dalam film kartun atau dalam film laga *The Last Samurai* yang dibintangi oleh Tom Cruise sebagai Kapten Nathan Algren dan Ken Watanabe sebagai Moritsugu Katsumoto pada 2003.

Lihatlah! Tapi nilai itu masih berlaku dalam menghadapi kehidupan kita. Dalam tradisi Jepang mulai abad ke-7 hingga sekarang, nilai samurai itu disebut Bushido. Pedangnya bernama Katana. Institusinya disebut Shogun.
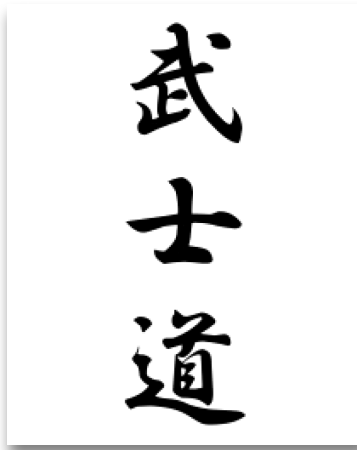
Nilai pertama adalah keberanian, yang disebut *Yuuki*.

Dengan keberanian ini Anda harus berani dalam hidup, mengambil keputusan, menghadapi tantangan, dan menyelesaikan persoalan dalam kesulitan. Keberanian juga dipuji dalam masyarakat Yunani kuno 2500 tahun yang lalu, disebut dalam buku *Republik*nya Plato juga *Nichomacean Ethic*nya atau *Etika Nichomacus* Aristoteles. Berani menghadapi kenyataan, berani berjuang, berani berkorban. Keberanian itu positif, juga termasuk berani bermimpi, berani bercita-cita. Jangan ragu-ragu bayangkan diri Anda sukses *ya*! *Yuuki*.

Nilai Bushido kedua adalah *Gi* atau integritas.

Integritas ini patut Anda miliki dan kita semua miliki. Kejujuran dan komitmen ini sekarang mahal harganya. Kita harus jujur dan berani terus berbuat jujur untuk cita-cita kita semua. Jika Anda jujur dan tetap menjaganya, maka Anda akan menjadi pemimpin yang baik, seperti DPR, Bupati, Gubernur, atau Anda berkiprah di masyarakat dan akan menciptakan masyarakat yang jujur pula. Masyarakat yang berintegritas akan melahirkan pemimpin yang sama. Sebaliknya, masyarakat yang tidak lurus akan melahirkan pemimpin yang tidak lurus. Anda harus punya nilai *Gi* atau integritas ya!

Nilai Bushido yang ketiga adalah *Jin* atau murah hati.

Anda harus berbagi semua yang Anda punya dengan teman-teman Anda. Kalau Anda pemurah maka orang lain akan berbuat yang sama. Anda bermurah hati ke sesama teman, orang lain akan menolong dalam berbagi info tentang pekerjaan, peluang, bisnis dan lain-lain. Paling tidak Anda harus bermurah hati dalam berterimakasih, mengucapkan selamat pada yang berhasil, pujian bagi yang patut mendapatkannya, atau menyenangkan orang lain, bukan malah menjatuhkan orang lain dan merendahkannya. Anda merasa paling hebat dan tinggi. Jangan ya! Semua sama, semua belajar, tidak ada orang pintar. Dalam tradisi Arab kuno juga sama. Muawiyah bin Abi Sufyan khalifah pertama bani Umayyah sangat terkenal pemurah, suka menjamu tamu, memberi uang, memuji kawan-kawannya, juga tanpa ragu-ragu menolong tim intinya.

Nilai Bushido selanjutnya adalah *Rei* (hormat).

Jika Anda menghormati kawan dan handai tolan, maka Anda akan dihormati. Akan Anda dapati pertolongan dan penguatan diri Anda, jika Anda beri tempat yang layak bagi sesama. Jika Anda hina dan rendahkan orang lain, maka Anda akan mendapati kesempitan dan kesempatan Anda dalam berkarir bisa hilang atau berkurang. Maka hormati kawan Anda, tempatkan mereka pada tempatnya, jangan pandang mereka lebih rendah dari Anda. Penting untuk karir Anda nanti.

Nilai Bushido selanjutnya adalah *Makoto* atau kejujuran. Atau

shiddiq dalam Bahasa Arab atau amanah juga termasuk ini. Selama kita yang bekerja dan mengabdi di UIN ini jujur, akan kita capai banyak hal, orang-orang di sekitar kita, para mahasiswa, para dosen, dan masyarakat akan percaya pada UIN. Kalau kita sekali saja tidak jujur, kita akan habis. Kata Muhammad Hatta, Wapres kita yang pertama, pasangan Sukarno, orang bodoh bisa belajar. Kebodohan ada obatnya, yaitu belajar. Orang tidak jujur, sulit diperbaiki. Maka jujurlah! *Makoto*!

Nilai Bushido selanjutnya adalah Meiyo yaitu kehormatan. Nilai ini di Madura sering orang bilang, *Ètèmbâng potè' mata, Agoan apotèa tolang* (lebih baik berputih tulang daripada berputih mata). Orang Bugis juga ada nilai *siri'*. Menjaga kehormatan. Tentu setiap daerah mempunyai kehormatan. Kita jaga kehormatan kita. Kita jaga kehormatan orang lain.

Nilai *Bushido* selanjutnya adalah *Chuugi* atau setia kawan. Setia

kawan akan membuka kran kesempatan. Tidak setia kawan dan berusaha mencelakakan kawan, atau menyakiti, atau mempermalukan akan diingat kejelekan kita suatu saat. Menolong kawan juga akan baik bagi jiwa kita, merasa tenang. Mencelakakan kawan, guru, dan orang-orang dekat akan celaka juga diri kita.

Nilai terakhir dalam *Bushido* adalah *ganbaru*, atau fokus dan tekun sekaligus setia pada apa yang diyakini. Ini penting bagi anak-anak muda. Agar setia pada angan-angan dan nilai-nilai budaya Anda setempat. *Ganbaru* setia, berani, tetap seperti itu, kuat, sabar juga.

Pesan kami, tentu selamat pada para wisudawan. Jangan berhenti belajar! Orang pintar itu milik masa lalu, sedangkan masa depan dimiliki orang yang selalu belajar. Itu pesan dari Pak Dirjend Prof. Ali Ramdhani ketika *podcast* dengan kami yang akan Anda nikmati di YouTube kami. Jangan berputus asa! Teruslah berjuang wahai wisudawan dan wisudawati!

Jika Anda ingin lanjut S2 dan S3 segeralah berjuang, persiapkan Bahasa Inggris, TOEFL atau IELTS Anda. Jika Anda ingin menjadi pengusaha segera mulai, maka jangan tunggu! Jika Anda ingin menjadi

politisi, maka segera belajar dan bangun *network* Anda! Jika Anda ingin sukses bidang apa saja, maka pegang nilai-nilai samurai tadi yang juga ada di hampir semua budaya kita! Menjadi samurai tidak harus berpegang pada pedang, tapi teguh, menjadi pejuang seperti petarung sejati, yang memegang nilai-nilai Bushido.

Anda juga harus kreatif menciptakan peluang. Amerika Serikat itu maju juga karena orang-orang kreatif seperti Steve Job yang telaten mendalami komputer dan berinovasi melahirkan McCintosh atau Apple. Bill Gates melahirkan Microsoft. Mark Zuckerberg melahirkan Facebook. Anda tahu Elon Musk yang merencanakan ke Mars, itu juga telatan dan kreatif, dia memimpin Tesla, perusahaan mobil listrik hebat saat ini. Juga Jeff Bezoz pemilik Amazon.com yang berjaya. Anda *googling* nama-nama itu.

Sukses para wisudawan dan wisudawati! Selamat! Mari bergembira, mari bersyukur, jangan bersedih, mari optimis. Rasa optimis akan menambah daya juang kita.

وَإِذْ قَالَ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ اذْكُرُوا نِعْمَةَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ أَنجَاكُم مِّنْ آلِ فِرْعَوْنَ
يَسُومُونَكُمْ سُوءَ الْعَذَابِ وَيُذَبِّحُونَ أَبْنَاءَكُمْ وَيَسْتَحْيُونَ نِسَاءَكُمْ وَفِي
ذَٰلِكُم بَلَاءٌ مِّن رَّبِّكُمْ عَظِيمٌ - وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ
وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ - وَقَالَ مُوسَىٰ إِن تَكْفُرُوا أَنتُمْ وَمَن فِي
الْأَرْضِ جَمِيعًا فَإِنَّ اللَّهَ لَغَنِيٌّ حَمِيدٌ - أَلَمْ يَأْتِكُمْ نَبَأُ الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ
قَوْمِ نُوحٍ وَعَادٍ وَثَمُودَ وَالَّذِينَ مِن بَعْدِهِمْ لَا يَعْلَمُهُمْ إِلَّا اللَّهُ جَاءَتْهُمْ
رُسُلُهُم بِالْبَيِّنَاتِ فَرَدُّوا أَيْدِيَهُمْ فِي أَفْوَاهِهِمْ وَقَالُوا إِنَّا كَفَرْنَا بِمَا أُرْسِلْتُم بِهِ
وَإِنَّا لَفِي شَكٍّ مِّمَّا تَدْعُونَنَا إِلَيْهِ مُرِيبٍ

"Dan (ingatlah) ketika Musa berkata kepada kaumnya, 'Ingatlah nikmat Allah atasmu ketika Dia menyelamatkan kamu dari pengikut-

pengikut Fir'aun; mereka menyiksa kamu dengan siksa yang pedih, dan menyembelih anak-anakmu yang laki-laki, dan membiarkan hidup anak-anak perempuanmu; pada yang demikian itu suatu cobaan yang besar dari Tuhanmu'. Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, 'Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka pasti azab-Ku sangat berat.' Dan Musa berkata, 'Jika kamu dan orang yang ada di bumi semuanya mengingkari (nikmat Allah), maka sesungguhnya Allah Mahakaya, Maha Terpuji'. Apakah belum sampai kepadamu berita orang-orang sebelum kamu (yaitu) kaum Nuh, 'Ad, samud dan orang-orang setelah mereka. Tidak ada yang mengetahui mereka selain Allah. Rasul-rasul telah datang kepada mereka membawa bukti-bukti (yang nyata), namun mereka menutupkan tangannya ke mulutnya (karena kebencian), dan berkata, 'Sesungguhnya kami tidak percaya akan (bukti bahwa) kamu diutus (kepada kami), dan kami benar-benar dalam keraguan yang menggelisahkan terhadap apa yang kamu serukan kepada kami'.
(QS: 14: 6-9)

Yogyakarta, 24 Februari 2021

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Keterangan:

- Huruf Kanji dan gambar diambil dari Google Image.
- Chart diambil dari Buku Kalijaga Tracer Study 2020.

MARI BERSAMA-SAMA OPTIMIS MEMBANGUN KAMPUS PAJANGAN

Sambutan dan Arahan Rektor pada Pembukaan “Workshop Perencanaan Pembangunan Kampus II UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu’alaikum Wr. Wb.

كَلَامٌ قَدِيْمٌ لَا يُمَلُّ سَمَاعُهُ

تَنَزَّهَ عَنْ قَوْلٍ وَفِعْلٍ وَنِيَّةٍ

بِهِ أَشْتَفِي مِنْ كُلِّ دَاءٍ وَنُورُهُ

دَلِيْلٌ لِقَلْبِي عِنْدَ جَهْلِي وَحَيْرَتِي

فَيَا رَبِّ مَتِّعْنِي بِسِرِّ حُرُوفِهِ

وَنَوِّرْ بِهِ قَلْبِي وَسَمْعِي وَمُقْلَتِي

وَسَهِّلْ عَلَيَّ حِفْظَهُ ثُمَّ دَرْسَهُ

بِجَاهِ النَّبِيِّ وَالْآلِ ثُمَّ الصَّحَابَةِ

“*Al-Qur’an adalah kalam Allah yang dahulu, tidak bosan mendengarnya. Bersih dari ucapan, perbuatan dan niatan. Dengan Al-Qur’an kami mohon disembuhkan dari segala penyakit dan cahaya Al-Qur’an. Petunjuk hati kami di kala kebodohan dan di saat kebingungan. Wahai Tuhanku, senangkan*

diriku dengan rahasia huruf Al-Qur'an. Dan dengan Al-Qur'an terangkan hatiku, pendengaranku dan penglihatanku. Dan dengan Al-Qur'an mudahkanlah kepadaku menghapal dan mempelajarinya. Dengan pangkat (kemuliaan) Nabi Saw, keluarga dan para sahabatnya".

Selamat datang di Raker 2021 UIN Sunan Kalijaga, wahai para peserta, para tamu undangan, para narasumber. Selamat datang Ketua dan Sekretaris Senat, Prof. Dr. Siswanto Masruri, MA., yang sudah memberi ceramah. Selamat datang juga Prof. Dr. Maragustam, MA., yang sangat setia bermain pingpong dengan kami. Kalah menang tetap bermain. Kami saksikan sendiri para Wakil Rektor bekerja keras pada 2020 dan siap bekerja keras lagi pada 2021. Para Dekan juga bekerja keras pada 2020 dan akan bekerja keras lagi pada 2021.

Kali ini kita akan mengundang beberapa narasumber yaitu Prof. Nizar Ali, Sekjen Kemenag RI, Prof. Ir. Nizam, M.Sc., DIC, Ph.D., selaku Dirjen Pendidikan Tinggi Kemendikbud, Dr. Subandi Sardjoko, M.Sc., Deputi Pembangunan Manusia, Masyarakat dan Kebudayaan, Bappenas.

Kita siapkan diri kita untuk mendengar regulasi terbaru, strategi terbaru, apa yang bisa kita lakukan dengan rencana-rencana kita. Para Wakil Dekan, selamat datang! Para Ketua Lembaga, mari kita atur langkah kita untuk mencapai tujuan. Para Kabag silakan *support* dan bantu para pimpinan kita untuk mencapai apa yang dicanangkan. Para Kasubag silakan berkoordinasi dengan para Kabag. Para fasilitator tolong lancarkan acara Raker ini sebaik-baiknya. Para notulen, silakan catat semua yang penting, dan MC silakan membuat pantun yang lebih bagus lagi.

Raker ini nanti kita laksanakan dengan baik, karena rencana Raker ini sudah kita rapatkan dua kali. Pertama, dengan para Wakil Rektor yang gagah perkasa dari sebelah sana sampai sini. Kedua, pada RKU secara khusus juga membahas Raker. Jadi Raker ini harus lebih efektif dibanding dengan Renstra di Tawangmangu. Kita jamin tidak ada lagi yang kerasukan jin karena jin sudah diusir lebih dulu oleh Pak Kyai

Shofiyulloh. *Wa amma bini'mati rabbika fahaddits*.

Bapak dan Ibu semua! Pada waktu wisuda kita sebutkan bahwa kerja keras kita semua sebagai tim yang saling *support*, saling mendukung, dan saling memahami, telah menghasilkan tiga nikmat yang harus kita sebut-sebut, yaitu:

1. Tanah kita lunas walaupun tadi tercatat sisa 46 milyar yang belum terbayar. Dana 46 M sudah masuk RKA-KL, paling tidak sudah masuk DJA.
2. Menambah hasil akreditasi prodi dengan akreditasi tertinggi yaitu A dan hanya 1 prodi akreditasi B.
3. Tahun 2020, Ibu Labibah mendapat penghargaan, Pak Fachri mendapat penghargaan, dan Wakil Rektor II Pak Sahiron mendapatkan penghargaan.

Bapak dan Ibu sekalian! Kesuksesan kita pada 2020 itu bukan *hoax* dan bukan isapan jempol, dan bukan hanya bangga-banggaan. Kesuksesan kita itu nyata, menggembirakan. Mari kita syukuri sehingga itu menjadi modal kita untuk percaya diri dalam tim kita, percaya diri untuk menambah program kita, dan percaya diri dengan mantap menambah langkah kita.

Kita tahu para Dekan kita bekerja sangat keras tahun lalu, setiap hari ada *zoom*, dan tamunya bermacam-macam. Kami tidak hafal, ada yang dari luar negeri, ada yang kulitnya hitam, tapi sudah jadi warga Amerika, ada dua Menteri, ada Wakil Menteri, ada berbagai macam. Ini semua adalah kerja keras Bapak Ibu Dekan. Jadi, kami pastikan para Wakil Rektor, para Dekan, semuanya bukan simbol politik, tetapi mereka adalah pekerja yang luar biasa. Kami tidak perlu menyebut satu persatu semua prestasi yang sudah ditorehkan, yang jelas setiap *Assesment* Lapangan, kita mendapatkan nilai A. Setiap kegiatan disambut dengan gembira, diikuti dengan sangat antusias di Fakultas masing-masing. Khusus untuk Fishum sudah membuka studio dan FDK akan panas.

Mungkin akan membuka lebih besar lagi. Tidak ada yang tidak mungkin di dunia ini. Kita sudah melaksanakan yang menurut kita tidak mungkin.

Kami masih ingat waktu rapat sebelum pemilihan Rektor. Calon Wakil Rektor 1 Prof. Iswandi mengatakan 9 calon Rektor akan mengundurkan diri, karena UIN punya hutang 150 miliar begitu menjabat Rektor. Itu sangat menakutkan. Malamnya kami kira-kira juga akan mengundurkan diri karena takut juga punya hutang 150 miliar. Dengan cara yang bermacam-macam dan kita tidak kehilangan akal, alhamdulillah, tanah kita lunas. Kami jamin tim kita solid.

Kami ulangi lagi bahwa selama kami menjadi Rektor, kami membaca buku sebanyak mungkin terutama buku tentang perang dan buku tentang bola. Kenapa kami membaca buku tentang perang? Perang Yunani, perang Romawi, perang Nabi saw dan perang Salib, kami baca semuanya, dan kami sengaja membeli buku. Kenapa? di dalam perang itu ada komunikasi, siapa yang komunikasinya lebih efektif, dia akan baik menang. Baik perang Yunani yang pasukannya disebut *phalanx*, perang Romawi yang pasukannya disebut *legiun* atau *legioner* dan berikut juga formasinya Insya Allah kami hafal. Apakah itu perang antara Alexander dengan Persia, perang Alexander dengan Mesir, perang antara Julius Caesar dengan Gaul atau Gaulis, dan berbagai macam perang. Kami pelajari kuncinya adalah komunikasi yang lancar. Insya Allah, karena tugas kita di tahun 2021 sampai 2024 banyak, karena kita diamanahi oleh tanah dan juga kita diamanahi membangun dan menggunakan tanah itu sebaik-baiknya, mari kita tingkatkan komunikasi yang lebih efektif.

Menurut seorang filosof dari Jerman yaitu Jurgen Habermas jika komunikasi kita macet, maka tidak ada cara lain kecuali menambah dosis komunikasi. Jadi jika ada kebuntuan komunikasi, tidak ada cara lain lagi kecuali mencari jalan bagaimana caranya komunikasi dengan lebih efektif. Kami yakin komunikasi nanti akan kita perbaiki, walaupun sudah baik, dan buktinya kita bisa melunasi tanah. Kita akan menyusun proposal sebaik mungkin supaya diterima, baik oleh SBSN, Kementerian

Agama, Bappenas, Kementerian Keuangan, dan lain-lain, maupun luar negeri seperti Qatar Foundation, Emirat Foundation, IDB, dan Bank Dunia mana saja, yang jelas target kita menyebar proposal sebanyak mungkin.

Sebelum kita perbaiki tim kita dalam skala kecil maupun skala besar, baik di Rektorat, di Dekanat, di jurusan, Kabag, Kasubag, para dosen, para mahasiswa, kami kira tugas pertama kita -sekedar menggarisbawahi dari Prof. Siswanto- mari kita luruskan niat kita, mari kita bersihkan hati kita, mari kita ikhlaskan niat kita, mari kita berjanji bahwa kita bekerja selama 4 tahun ke depan, tidak akan mengambil yang bukan hak kita, tidak akan menyalahgunakan wewenang yang diberikan kepada kita. Kita berjanji untuk akuntabel, bisa bertanggung jawab, transparan, dan berkomunikasi antara satu dan yang lainnya. Mari kita buat janji itu di dalam hati kita dan kita laksanakan. Jangan hanya sebagai *lip service*! Tetapi mari kita laksanakan dengan serius.

Bapak dan Ibu sekalian, tugas kita banyak. Kami akan mencoba menerangkan kenapa kita harus pindah kampus, tapi dari sudut pandang yang sedikit berbeda. Pertama, ketika Nabi Muhammad di Mekah ditolak oleh saudara-saudaranya sendiri, beliau merencanakan hijrah ke Madinah. Dari Madinah lah, maka kota Mekah ditaklukan dengan peristiwa yang disebut sebagai *Fathu Makkah*. Keluarga Quraisy yang paling terkenal, Abu Sufyan diampuni. Bahkan anak Abu Sufyan yang bernama Muawiyah mendapatkan kepercayaan yang besar. Kelak ia memimpin dinasti terbesar pertama di dalam sejarah Islam yaitu Dinasti Umayyah.

Kalau kita lihat di Romawi, yaitu kebudayaan sebelum Islam, juga sama. Ketika Romawi Barat yang berada di Italia itu macet, ibukota oleh Constantinus dipindah ke Romawi Timur yang disebut Constantinopolis. Polis artinya kota, dalam bahasa Latin disebut *republic*, dalam bahasa Islam disebut *madinah*. Jadi Nabi Muhammad itu sebetulnya mendirikan apa yang di dalam bahasa Latin disebut *republic*,

di dalam bahasa Yunani disebut *politea*, atau di dalam bahasa yang saat ini terkenal adalah *polis*. Kalau Bapak Ibu pergi ke Timur Tengah, maka akan banyak sekali menjumpai kota yang disebut *polis*, misalnya Persepolis. Persepolis adalah kota Persia. Alexandrapolis adalah kota Iskandariah. Banyak sekali yang disebut polis. Ada lagi, dalam bahasa Latin disebut mikropolis, yang artinya kuburan atau kota orang mati.

Kami kira dengan justifikasi itu, kita memang layak untuk pindah ibukota dari ibukota Sapen menuju ibukota Pajangan, mendekati Goa Selarong-nya Diponegoro. Perpindahan ibukota juga dialami oleh sejarah Islam awal yaitu Muawiyah bin Abi Sufyan dengan sangat berani mengambil keputusan pindah dari Hijaz, dari Madinah menuju Damaskus atau dalam bahasa Latinnya disebut *Damascenes*, atau bahasa Arab disebut *Biladu Syam*. *Biladu Syam* itu adalah Damaskus atau kadang di dalam Al-Qur'an disebut *Rum*. *Rum* itu Damaskus. Kami jadi teringat pada bintang film kita yang kurus, yaitu HIM Damsyiq.

Dimasyqi itu artinya adalah Damaskus. Ini adalah langkah yang berani dan terbukti dengan pindah ke Damaskus, tidak lagi meneruskan polis Madinah atau *politea* atau republik tetapi menjadi *Empire* sebagaimana Romawi yaitu menjadi dinasti. Itu jauh lebih efektif, terlepas dari kelemahannya, menaklukkan atau *futuh* daerah-daerah di luar Jazirah Arab. Tapi itu tidak selamanya. Seratus tahun kemudian, Damaskus kehilangan maknanya karena terjadi pembusukan di dalam. Abul Abbas Al-Saffah dengan *black banner* atau *liwa sauda'* (bendera hitam) merevolusi dan menjatuhkan Dinasti Umayyah. Lalu kekuasaan pindah ibukota ke Baghdad. Tetapi yang membangun Baghdad bukan Abul Abbas as Saffah tetapi khalifah kedua bernama Al Manshur. Kami kira, Al-Manshur ini sangat menarik.

Bapak Ibu, sebelum kita pindah ke Pajangan, mari kita buka Tarikh at-Thabari, *Tarikh ar-Rusul wa al-Mulk*. Al-Manshur sebelum pindah ke Baghdad sudah membuat Pokja. Karena itu kita akan membentuk tiga Pokja, yaitu Pokja Akademik, Pokja Infrastruktur, dan Pokja Kerja Sama.

Pokja Akademik Khalifah Al-Manshur dipimpin oleh Muhammad Ibnu Ishaq yang juga merupakan orang Persia. Sebelum memindahkan ibukota dari Damaskus ke Baghdad, yang dilakukan oleh Muhammad Ibnu Ishaq adalah menulis kembali sejarah manusia dari ciptaan sampai masanya sendiri. Sejarah menurut Muhammad bin Ishaq dibagi 4 yaitu tarikh penciptaan, *Tarikh ar-Rusul*, *Tarikh al-Mulk*, dan *Tarikh al-Khulafa'* yaitu sejarah para khalifah, dan itu *down to* Khalifah Al-Manshur. Khalifah Al-Manshur mempercayakan anaknya (Khalifah Al-Mahdi) untuk dididik secara *private school* atau *homeschooling* yang dilaksanakan di istana.

Bapak Ibu sekalian! Ketika Islam pindah ke ibukota, Dinasti Umayyah pindah ke Damaskus. Peradaban Islam, dengan demikian terdekatkan dengan Constantinopolis atau Konstantinopel yang akhirnya menjadi Istanbul. Tradisi Latin atau Romawi juga diadopsi, termasuk sistem tentaranya. Mata uangnya bahkan diresmikan oleh Khalifah Abdul Malik bin Marwan. Ketika pindah ke Baghdad juga sama. Di Baghdad inilah dibangun ibukota yang lebih megah dengan perpustakaan yang bernama Darul Hikmah dan ditopang oleh keragaman, misalnya salah satu keluarga wazir yang terkenal adalah keluarga Barmak. Penerjemahan dari Yunani ke Syria dan dari Syria ke Arab diperbanyak.

Kami yakin jika kita UIN Sunan Kalijaga pindah dari Sapen menuju Pajangan kita akan mengulangi apa yang terjadi di Mekah, apa yang terjadi di Madinah, apa yang terjadi di Damaskus, apa yang terjadi di Baghdad. Sama juga 1000 tahun sebelum Nabi Muhammad, ibukota dari Yunani juga berpindah-pindah dari Athena ke Atlanta ke Qorin ke Macedonia. Akhirnya Macedonia yang berjaya dan dia yang membuat gerakan yang disebut helenisasi yaitu per-Yunani-an. Kita semua adalah keturunan Yunani dari sisi cara berpikir, huruf, matematika, cara sudut pandang, biologi, logika. Termasuk hukum, baik itu hukum Islam, hukum Kristen, hukum Yahudi, hukum negara kita, ada peran besar Yunani di dalamnya.

Bapak dan Ibu sekalian! Tentu saja kita tidak ingin mendirikan

negara, tetapi kita akan membangun kampus, maka kita harus yakin apa yang akan kita lakukan. Maka sekali lagi, setiap pasukan *phalanx* dari Yunani, setiap pasukan *legioner* baik itu *centurion*, *infanteri* maupun *cavalry*, itu semua istilah-istilah Latin. *Infanteri* berarti berjalan, *cavalry* berarti penaik kuda, *centurion* berarti pemanah. Seluruh pasukan yang menang itu punya modal satu yaitu percaya diri. Maka kami ingin kita semua percaya diri pada tim kita. Kita harus saling membanggakan satu dengan yang lain. Terus terang kami sangat bangga dengan Pak Danuri yang duduk di belakang. Ini sangat penting kita saling membanggakan. Kami juga sangat bangga dengan Pak Sujadi, dengan Pak Zamakhsari, dengan Ibu Labibah. Kami sangat bangga dengan Pak Sodik yang sudah mendirikan studio. Tentu saja kami sangat bangga dengan Pak WR III. Rasa bangga juga harus kita wujudkan dengan mengutip karya mereka. Kita harus membaca buku mereka. Itu harus kita tanam sebelum kita membangun Kampus II. Kami yakin kenapa tanah kita lunas? Itu karena kita saling percaya kepada satu dan yang lainnya. Bapak dan Ibu sekalian! Mari kita bangun rasa saling percaya diri.

Raker ini terbagi 3 Komisi: Komisi I, II dan III.

Banyak sekali prioritas dalam bidang I, misalnya;

- *Web* UIN harus menjadi perhatian kita;
- Kuliah luring dan daring menjadi isu yang sangat penting;
- Profesorisasi, kita harus melanjutkan program ini;
- *Academic writing*, kita harus memulai tidak hanya Lektor Kepala menjadi Profesor tetapi mulai dari Asisten Ahli, Lektor, Lektor Kepala, semua harus mengikuti *academic writing;*
- Jurnal harus kita perbaiki;
- IT harus kita perbaiki, yang kita janjikan dulu adalah *the big data* untuk mencapai UIN Sunan Kalijaga untuk bangsa, UIN Sunan Kalijaga mendunia;
- Perpustakaan juga harus kita tingkatkan walaupun menang tapi harus tetap kita tingkatkan;

Bidang II:

- Kita harus tetap rapi, bersih dan tulus, pada saat yang sama kita juga harus jadi murah dan profesional, taat aturan yang berlaku, tidak melanggar, berkomunikasi dengan Irjen dan BPK yang memeriksa kita, dan kita mentaati juga, efisiensi anggaran;
- Tidak terlalu banyak revisi, setelah ini revisi sekali atau dua kali saja tapi jangan revisi terus setiap bulan;
- Proposal pembangunan kampus di Pajangan harus kita selesaikan;
- Bisnis di bawah Bu Fatma harus meningkat, termasuk jualan air juga untuk meningkatkan BLU kita, dan hotel kita ini yang walaupun saat ini kita tidak bayar tetapi untuk konsumsi makan kita tetap bayar.
- Sertifikasi tanah, pemagaran, dan lain-lain harus kita selesaikan tahun 2021.

Di Bidang III:

- Kita harus saling memahami, saling belajar, saling mendengarkan berbagai macam pihak di luar kampus, para mahasiswa;
- MoU-MoU harus kita data ulang, mana yang perlu ditindaklanjuti, mana yang harus diperbarui, dan mana yang harus diisi dengan kegiatan;
- Kerja sama luar negeri, kerja sama dalam negeri, kerja sama antar Kementerian juga harus kita perhatikan.

Ini sekadar memancing topik, tentu persoalannya tentu jauh lebih rumit. Skema Raker saat ini kami sangat berharap ada 2, kuantitatif dan kualitatif. Kuantitatif, kita sudah punya ukuran IKU dan itu juga termaktub dalam Renstra kita. IKU kita sangat jelas, baik itu Dekan, Ketua Lembaga, Wakil Rektor maupun Rektor, IKU sudah sangat jelas berapa capaian kita, berapa jurnal kita yang akan terbit, berapa artikel kita, berapa dosen kita yang akan naik pangkat, semuanya harus

terhitung. Kita harus melampaui data yang sudah kita cantumkan secara formal. Kualitatif, ini agak berat, tetapi kami yakin mungkin kualitatif salah satunya adalah kondisi politik dan kondisi komunikasi. Politik kita harus jauh lebih stabil, tidak ada lagi riak-riak, kita usahakan, jika ada api sedikit harus kita padamkan dengan cara berkomunikasi. Kualitas komunikasi kita harus kita tingkatkan.

Bapak dan Ibu sekalian! Mekanisme komunikasi, evaluasi, peran, dan strategi sangat penting. Maka kami sangat berharap pada raker ini kita harus menemukan strategi terbaik kita, strategi mengeksekusi program, jadi kita tidak lagi berbicara program apa tetapi bagaimana melaksanakan program itu. Mari kita mencari strategi yang terbaik, mencari jalan keluar terbaik, berpikiran positif, tetap optimis, berpengharapan. Tidak ada yang mudah. Semuanya sulit. Tidak ada yang terlihat mungkin. Semuanya tidak mungkin. Tetapi jika kita yakin pada diri kita, yakin pada teman-teman kita, yakin pada tim kita, semuanya pasti mungkin. Mari kita mencari strategi komunikasi terbaik, kami yakin Bapak dan Ibu mempunyai strategi yang berbeda. Mari kita gunakan. Tidak boleh berhenti mengajak kawan-kawan kita untuk berkompromi dan saling mengakomodasi, menerima kondisi, dan mencoba memahami perbedaan antara satu dan yang lain. Kami yakinkan sekali lagi, dalam waktu 7 bulan kita sudah lunasi tanah Pajangan.

Kita masih punya waktu 10 bulan sampai akhir 2021. Mari kita selesaikan proposal pembangunan Kampus II. Mari kita raih penghargaan sebanyak mungkin, mari kita tingkatkan akreditasi A di kampus kita, dan mari kita wujudkan UIN Sunan Kalijaga Untuk Bangsa, UIN Sunan Kalijaga Mendunia.

Kenapa tuntutan kita banyak sekali, kenapa program kita banyak sekali, sepertinya tidak mungkin. Mungkin, bukan tidak mungkin. Kenapa? karena di dalam manajemen ada istilah ***division of labor*** yaitu pembagian tugas. Tugas sudah dibagi, nanti akan ada Komisi I, II, dan III, dan itu pun masih dibagi lagi per Fakultas, Fakultas akan dibagi lagi

per Program Studi.

Mari kita hidupkan mesin kita, mari kita lumasi mesin kita, supaya tidak ada bunyi krik krik. Mari sepeda kita, kita cek rantainya, satu persatu, mana yang perlu pelumas, dan mana kotoran yang harus disingkirkan, kita singkirkan pelan-pelan, mari kita cuci bersih-bersih.

Bapak Ibu sekalian, tahun 2021 kami sangat optimis, dan Bapak Ibu juga harus optimis. Tahun 2020 kita bisa lewati dengan damai, kita dapatkan apa yang kita inginkan, dan Allah *Subhanahu wa ta'ala* mengabulkan doa kita. Kita yakin tahun 2021 Allah akan mengabulkan permohonan kita.

يارب يافتاح إفتح قلوبنا
وفهم به قلبي علوم الشريعة
وصل وسلم يا إلهى لمنذر
عدد حروف بالقرآن والسورة

Mari kita baca basmalah, kita buka acara Raker dan Workshop ini: *Bismillahirrahmanirrahim*.

Yogyakarta, 8-10 Maret 2021

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

MARI BENTUK *TEAMWORK* & BEKERJASAMA

Pidato Pelantikan Direktur Pascasarjana Periode 2021-2024.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

وَاتَّبَعُوْا مَا تَتْلُوا الشَّيٰطِيْنُ عَلٰى مُلْكِ سُلَيْمٰنَ ۚ وَمَا كَفَرَ سُلَيْمٰنُ وَلٰكِنَّ
الشَّيٰطِيْنَ كَفَرُوْا يُعَلِّمُوْنَ النَّاسَ السِّحْرَ وَمَآ اُنْزِلَ عَلَى الْمَلَكَيْنِ بِبَابِلَ
هَارُوْتَ وَمَارُوْتَ ۗ وَمَا يُعَلِّمٰنِ مِنْ اَحَدٍ حَتّٰى يَقُوْلَآ اِنَّمَا نَحْنُ فِتْنَةٌ
فَلَا تَكْفُرْ ۗ فَيَتَعَلَّمُوْنَ مِنْهُمَا مَا يُفَرِّقُوْنَ بِهٖ بَيْنَ الْمَرْءِ وَزَوْجِهٖ ۗ وَمَا هُمْ
بِضَاۤرِّيْنَ بِهٖ مِنْ اَحَدٍ اِلَّا بِاِذْنِ اللّٰهِ ۗ وَيَتَعَلَّمُوْنَ مَا يَضُرُّهُمْ وَلَا يَنْفَعُهُمْ ۗ
وَلَقَدْ عَلِمُوْا لَمَنِ اشْتَرٰىهُ مَا لَهٗ فِى الْاٰخِرَةِ مِنْ خَلَاقٍ ۗ وَلَبِئْسَ مَا شَرَوْا
بِهٖٓ اَنْفُسَهُمْ ۗ لَوْ كَانُوْا يَعْلَمُوْنَ

"*Dan mereka mengikuti apa yang dibaca oleh setan-setan pada masa kerajaan Sulaiman. Sulaiman itu tidak kafir tetapi setan-setan itulah yang kafir, mereka mengajarkan sihir kepada manusia dan apa yang diturunkan kepada dua malaikat di negeri Babilonia yaitu Harut dan Marut. Padahal keduanya tidak mengajarkan sesuatu kepada seseorang sebelum mengatakan, 'Sesungguhnya kami hanyalah cobaan (bagimu), sebab*

itu janganlah kafir'. Maka mereka mempelajari dari keduanya (malaikat itu) apa yang (dapat) memisahkan antara seorang (suami) dengan istrinya. Mereka tidak akan dapat mencelakakan seseorang dengan sihirnya kecuali dengan izin Allah. Mereka mempelajari sesuatu yang mencelakakan, dan tidak memberi manfaat kepada mereka. Dan sungguh, mereka sudah tahu, barangsiapa membeli (menggunakan sihir) itu, niscaya tidak akan mendapat keuntungan di akhirat. Dan sungguh, sangatlah buruk perbuatan mereka yang menjual dirinya dengan sihir, sekiranya mereka tahu."

(QS: 2: 102)

Rumekso ingsun laku nisto ngoyo woro,
Kelawan mekak howo, howo kang dur angkoro
Senajan setan gentayangan
Tansah gawe rubedo, hinggo pupusing jaman
Hameteg insun nyirep geni wiso murko,
Meper hardaning ponco
Saben ulesing netro linambaran sih kawelasan, ingkang paring kamulyan
Sang hyang jati pengeran
Jiwanggo kalbu samodro pepuntoning laku
Tumuju dateng Gusti dzat kanga amurbo dumadi
Manunggaling kawulo Gusti
Krenteg ati bakal dumadi
Mukti ingsun tanpo piranti
Sumebyar ing suksmo madu sarining perwito
Maneko warno prodo mbangun projo
Sampurno sengkolo tido mukso kolobendu nyoto sirno
Tyasing roso mardiko
(Sri Nalendra Kalasebo)

Yang kita semua muliakan para guru, para dosen pembimbing, Ketua Senat Prof. Dr. H. Siswanto Masruri, M.A., Sekretaris Senat Prof. Dr. H. Maragustam, M.A., Wakil Rektor I Prof. Dr. Iswandi Syahputra, S.Ag., M.Si., Wakil Rektor II Kyai Dr. Phil. Sahiron, MA., Wakil Rektor III Dr. Abdur Rozaki, S. Ag., M.Si., para Dekan yang terus bekerja inovatif tanpa henti, para Kabiro, dan para Kabag. Semoga tetap sehat dan bahagia, jangan lupa berolahraga. Amin.

Hari ini mari kita berdoa dan bersyukur atas karunia tetap sehat dan bisa hadir dalam pelantikan Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag. sebagai Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga yang baru. Prof. Noorhaidi, S.Ag, MA, M.Phil., Ph.D. sudah dilantik menjadi Dekan di UIII dan secara resmi sudah berkirim surat ke Rektor UIN Sunan Kalijaga untuk menyerahkan jabatannya. Segera kita bentuk panitia penjaringan dan seleksi. Panitia telah membuka pendaftaran secara sah sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku. Pendaftar ternyata ada dua. Satu belum memenuhi persyaratan karena belum pernah menjabat setingkat Kaprodi, Wadek atau Dekan, dan tidak menyertakan surat keterangan sehat. Namun kami ucapkan terimakasih atas partisipasinya dan usahanya. Maafkan jika ada kekurangan panitia. Maka berkas terlengkap yang kita terima adalah beliau Prof. Abdul Mustaqim. Selamat! Ini amanah baru, mari bekerjasama.

Di samping itu kami berkonsultasi kepada para sesepuh. Baik yang sependapat maupun yang berbeda pandangan. Baik yang bupatinya sama atau beda: Bantul, Sleman, Yogyakarta. Kita harus mendengar baik yang setuju atau tidak setuju. Kita juga harus mendengar yang tidak sama, tidak hanya mendengar yang sama persis kelompoknya. Itulah prinsip keragaman. Itulah prinsip *ta'adul* dan *tawazun*.

Apakah beliau Prof. Abdul Mustaqim sempurna? Tidak! Tidak ada yang sempurna. Kami tidak sempurna. Anda semua tidak sempurna. Kalau kita tidak sempurna, untuk apa menuntut orang lain sempurna. Maka mari kita sadari! Ini pilihan yang ada, bukan yang seharusnya. Ini rezeki kita, bukan membayangkan yang bukan miliknya atau impian idealnya. Satu burung di tangan, jauh lebih baik dari pada 100 burung terbang di udara. Jangan lepaskan satu burung itu! Nanti hilang.

Setelah berikhtiar secara hukum, bermusyawarah, berkonsultasi, dan mendengar pihak-pihak yang sama dan berbeda, kami bertawakkal. Berdoa dengan cara kami. Mencari *wangsit*. Hari terakhir ternyata dari segi pemberkasan begitu adanya. Kami juga bermimpi setelah berdoa.

Keduanya kami kombinasikan. Pendapat-pendapat para sesepuh tentu berbeda-beda. Ini baik, sana baik, itu juga baik. Pilihan antara baik dan baik. Sekali lagi, kami pertahankan *tawazun* dan *tawasuth*. Bersikap terbuka, bersikap akomodatif, memegang prinsip agar mudah dipahami. Kami berusaha konsisten, memehuhi janji kami. Kami seimbangkan komposisi agar 50: 50, agar 24 pejabat, tetap 12 dan 12. Sehingga prinsip *tawazun* tetap kami pegang.

Ini pertanggungjawaban kami secara sosial dan secara hukum. Kami harapkan doa. Kami harapkan kerjasama semua pihak. Dalam prinsip hadis yang sudah lama kami pelajari sejak kami masih di asrama MAPK riwayat Tirmizi, juga Nasai:

عَنْ أَبِي مُحَمَّدٍ الحَسَنِ بْنِ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ سِبْطِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَرَيْحَانَتِهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: حَفِظْتُ مِنْ رَسُوْلِ اللهِ
صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَعْ مَا يَرِيْبُكَ إِلَى مَا لاَ يَرِيْبُكَ

"*Tinggalkan yang membuatmu ragu dan ambillah yang tidak ada keraguan. Kami kira kami tahu yang membuat kami ragu. Kami tahu yang membuat kami tidak ragu. Usaha, doa, diskusi, dan mendengar yang setuju ataupun tidak setuju. Penting sekali mendengar banyak versi, bukan hanya versi kita*".

Tidak ada yang sempurna. Semua mengandung kelemahan, semua mengandung positif. Syukuri positifnya! Coba kita atasi jika ada kelemahannya. Jangan hanya memainkan Lionel Messi dan jangan tergantung pada Christiano Ronaldo! Keduanya bintang hebat, gocekan bolanya dahsyat, larinya kencang, gerakan tubuhnya lincah, peraih penghargaan Ballon d'or 6 kali dan 5 kali saling bersaing. Tetapi keduanya tidak pernah membawa tim negaranya menang Piala Dunia. Meskipun mereka mencetak gol banyak, Ronaldo mencetak 740 gol. Sedangkan Messi mencetak 705 gol, baik untuk klub maupun

permainan internasional.

Kelemahan mereka adalah tidak menjadikan Portugal dan Argentina juara dunia. Meskipun Diego Armando Maradona sebagai *coach*-nya Messi. Ternyata Jerman menumbangkan Argentina dengan gol saat *extra time* oleh Mario Goetze, pemain cadangan pada Piala Dunia 2014. Tahun 2018 Portugal lolos pada ronde 18 dikalahkan Uruguay.

Menarik untuk diamati bagaimana dan siapa yang memasukkan gol pada pertandingan final Piala Dunia. Jerman sebagai juara dunia, mengalahkan Argentina yang diperkuat oleh Lionel Messi. Jerman menang tidak pada kaki dan tendangan orang-orang tekenal seperti Close, Sweinsteiger, Mueller, Lahm, dan Boateng, tetapi pada pemain cadangan, Goetze. Tidak disangka bukan? Argentina kalah pada *extra time*. Messi sedih menangis. Mungkin itu kesempatan seumur hidup. Tidak tahu kita apakah Messi akan bermain lagi pada Piala Dunia selanjutnya.

Pada tim yang kami kagumi dengan strategi taka tikinya, yaitu Spanyol, justru menang 1-0 melawan Belanda. Yang memasukkan gol bukan Xavi, Iniesta, Pedro, melainkan pemain belakang Puyol. Menarik bukan? Yang mencetak gol bukan striker atau penyerang atau pengatur bola, tetapi pemain bertahan berambut gondrong.

Maka dalam kerja *teamwork* juga begitu. Kita tidak mengharapkan *striker* atau yang utama sebagai satu-satunya harapan. Kita harus tergantung pada strategi tim. Bisa jadi orang yang tidak kita sangka-sangka bisa menjadikan gol kemenangan. Maka jangan remehkan pemain belakang! Jangan remehkan pemain cadangan! Mungkin Anda bertanya bagaimana dengan UIN Sunan Kalijaga untuk bangsa dan UIN Sunan Kalijaga untuk dunia? Bagaimana itu?

Kita akan bekerja dengan *teamwork*. Itu yang ada, seperti Jerman dan Spanyol. Kita berharap Goetze atau Puyol memasukkan gol. Kita harus kerjasama tim. Tidak mengandalkan Ronaldo dan Messi. Itu tidak ada di dalam tim Jerman dan Spanyol. Kenapa mereka menang? Karena

kerja tim dengan strategi yang diperhitungkan.

Kami harap sikap Prof. Mustaqim juga begitu. Siap bekerjasama, siap mendengar, siap belajar, memberi kesempatan para pencetak gol dalam level internasional yang bisa mencetak gol di Amerika, Belanda, Australia, begitu juga pencetak gol di Timur Tengah. Maka sikap rendah hati dan membuka diri, siap mendengar strategi apa yang akan diambil. Beberapa catatan dan kekhawatiran akan kita tutup dengan sikap kooperatif dan siap mendengar.

Bagi siapa saja yang akan memberi masukan ke Pascasarjana kita, baik menyumbang gol internasional atau gol nasional, silakan sumbang. Tidak hanya menunjukkan kelemahan tim dan tidak mencari Lionel Messi dan Christiano Ronaldo. Itu tidak ada. Kenyataan terbaik adalah yang kita punya, bukan yang kita impikan dan harapkan. Impian dan harapan belum nyata dan belum mewujud. Yang ada adalah yang kita punya. Mari maksimalkan. Siapapun boleh membawa bola. Tidak harus pemain depan, kaptennya, atau *striker*nya. Semua silahkan cetak gol di Pascasarjana. Team Pascasarjana ini harus kita buat tebuka, dan nyaman bagi siapa saja yang bisa bermain untuk mencetak gol. Begitu Prof. Mustaqim, semoga berkah!

Kami akan mengambil kisah di Perjanjian Lama lewat tokoh malaikat bernama Lucifer, atau dalam Bahasa latinnya Luciferus. Kitab Yeyasa 14: 12; "Wah, engkau sudah jatuh dari langit, hai Bintang Timur, putera Fajar, engkau sudah dipecahkan dan jatuh ke bumi, hai yang mengalahkan bangsa-bangsa!".

Lucifer adalah malaikat yang jatuh dari langit. Aneh kan? Kenapa nama Latin muncul dalam tafsiran Perjanjian Lama, yang pada intinya dalam Bahasa Ibrani dan tentu lebih tua dari Bahasa Latin: "quomodo cecidisti de caelo lucifer qui mane oriebaris corruisti in terram qui vulnerabas gentes" (versi Vulgata, Jerome abad ke 4). Sedangkan bahasa Inggrisnya: "How art thou fallen from heaven, O Lucifer, son of the morning! how art thou cut down to the ground, which didst weaken

the nations!" (Versi King James).

Konon Lucifer adalah malaikat yang paling tampan dan paling sempurna. Kesempurnannya ini bahkan menjadikan dirinya paling sempurna dan bisa mengalahkan Tuhan. Maka Lucifer merasa berhak merebut tahta Tuhan, sang Pencipta. Lucifer dan pasukannya merebut tahta Tuhan dan memberontak. Malaikat yang lain, Mikael mengalahkannya. Seperti para malaikat pada umumnya ada nama *El* di belakang, berarti Tuhan. *El*, sama dalam Bahasa Arab, *Ilah* yang diberi *al*, sehingga jadilah *al-ilah*, atau Allah. Israel, Mikael, Samael, nama-nama dengan Tuhan di belakangnya.

Mikael mengalahkan Lucifer. Lucifer dihukum dijatuhkan ke bumi. Konon dalam beberapa versi, termasuk versi komik DC, dan film-film Hollywood, Lucifer menggoda Eva, Eve, atau Hawa dalam versi Islam untuk memakan buah terlarang. Lucifer menjadi ular yang mempengaruhi Hawa memakan buah khuldi itu. Apakah Lucifer menjadi ularnya, atau ular dimanipulasi Lucifer, itu banyak perdebatan. Bahkan dalam versi film popular, Lucifer ini berselingkuh dengan Hawa. Adam sendiri punya istri pertama bernama Lilith yang diciptakan dari tanah liat, bukan dari tulang rusuk. Lilith karena tidak mengikuti Adam sepenuhnya, turun ke bumi lebih dahulu. Hawa dari tulang rusuknya, karena memakan buah terlarang juga turun ke bumi bersama Adam. Penggodanya adalah ular, atau Lucifer.

Lucifer dalam banyak versi popular adalah penjaga neraka atau dihukum di neraka. Ia sempat turun ke bumi dan menggoda banyak manusia. Dia menjadi setan penjerumus dosa. Intinya, bagaimana malaikat bisa jatuh ke bumi, bahkan ke neraka, dan menjadi setan. Jadi setan asal mulanya juga malaikat. Malaikat berubah menjadi setan. Mulia menjadi nista. Bersih dan kebenaran menjadi kejahatan dan godaan. Itulah kisah Lucifer. Kesalahan Lucifer adalah merasa dirinya ganteng, pinter, hebat, serba bisa dan unggul melebihi semua malaikat. Sehingga Lucifer memberontak pada Tuhan. Tuhan tidak terkalahkan.

Maka dia turun ke bumi dan ke neraka. Kutipan Kitab Yeyasa:

> 14:12 *Wah, engkau sudah jatuh dari langit, hai Bintang Timur, putera Fajar , engkau sudah dipecahkan dan jatuh ke bumi, hai yang mengalahkan bangsa-bangsa!* 14:13 *Engkau yang tadinya berkata dalam hatimu: Aku hendak naik ke langit, aku hendak mendirikan takhtaku mengatasi bintang-bintang Allah, dan aku hendak duduk di atas bukit pertemuan, jauh di sebelah utara.* 14:14 *Aku hendak naik mengatasi ketinggian awan-awan, hendak menyamai Yang Mahatinggi.* **14:15** *Sebaliknya, ke dalam dunia orang mati engkau diturunkan, ke tempat yang paling dalam di liang kubur.*

Bintang fajar ini dalam tradisi Romawi diartikan sebagai Venus, planet terang pagi hari. *Morningstar*. Dalam Al-Quran cerita tentang malaikat yang jatuh terkait dengan Harut dan Marut dalam Surah Al-Baqarah ayat 102 tadi, yang dikaitkan dengan Raja Sulaiman, juga mungkin Raja Solomon dalam tradisi Israel. Tentu cerita malaikat ini sangat terkait dengan mitologi Babylonia, bahkan konon kejatuhan itu bukan merujuk pada malaikat tetapi pada penguasa atau raja yang arogan, mengalahkan bangsa-bangsa dan memperbudak bangsa lain. Sehingga Tuhan menjatuhkan raja itu. Itu bisa merujuk putra Raja Nebuchadnezzar, yaitu Belsazzar. Bisa juga merujuk pada Raja Nabonidus dan lain-lain. Malaikat atau penguasa, Lucifer jatuh karena percaya diri berlebihan, merasa paling sempurna, ganteng, hebat, pintar.

Maka yang kita perlukan bukan Lucifer, malaikat sempurna. Yang kita perlukan adalah *teamwork*, yang sama-sama mengakui kelemahan dan sama-sama melihat kelebihan orang lain. Tidak ada manusia sempurna, yang ada adalah strategi dan bermain dengan baik. Bukan Lionel Messi dan Ronaldo yang tidak ada yang kita harapkan di Pascasarjana. Bukan pula Lucifer sang sempurna hampir menyamai Tuhan. Tetapi tim Jerman, atau tim Spanyol, yang bermain secara apik dan rapi. Beri kesempatan Puyol pemain belakang untuk membuat gol internasional dan gol nasional. Bahkan beri kesempatan Goetze pemain

cadangan untuk mencetak gol internasional dan nasional. Kita terbuka, kita tidak sempurna. Mari melihat kehebatan orang lain, mari buka tangan, lapangkan dada, bersihkan hati, dan kita semua maju.

Jujur, ikhlas, siap bekerjasama. Tidak melanggar aturan, tidak sombong, dan tetap rendah hati. Itu kami harapkan dari Prof. Mustaqim.

وَاتَّبَعُوا مَا تَتْلُوا الشَّيٰطِيْنُ عَلٰى مُلْكِ سُلَيْمٰنَ ۚ وَمَا كَفَرَ سُلَيْمٰنُ وَلٰكِنَّ
الشَّيٰطِيْنَ كَفَرُوْا يُعَلِّمُوْنَ النَّاسَ السِّحْرَ وَمَآ اُنْزِلَ عَلَى الْمَلَكَيْنِ بِبَابِلَ
هَارُوْتَ وَمَارُوْتَ ۗ وَمَا يُعَلِّمٰنِ مِنْ اَحَدٍ حَتّٰى يَقُوْلَآ اِنَّمَا نَحْنُ فِتْنَةٌ
فَلَا تَكْفُرْ ۗ فَيَتَعَلَّمُوْنَ مِنْهُمَا مَا يُفَرِّقُوْنَ بِهٖ بَيْنَ الْمَرْءِ وَزَوْجِهٖ ۗ وَمَا هُمْ
بِضَاۤرِّيْنَ بِهٖ مِنْ اَحَدٍ اِلَّا بِاِذْنِ اللّٰهِ ۗ وَيَتَعَلَّمُوْنَ مَا يَضُرُّهُمْ وَلَا يَنْفَعُهُمْ ۗ
وَلَقَدْ عَلِمُوْا لَمَنِ اشْتَرٰىهُ مَا لَهٗ فِى الْاٰخِرَةِ مِنْ خَلَاقٍ ۗ وَلَبِئْسَ مَا شَرَوْا
بِهٖٓ اَنْفُسَهُمْ ۗ لَوْ كَانُوْا يَعْلَمُوْنَ

"Dan mereka mengikuti apa yang dibaca oleh setan-setan pada masa kerajaan Sulaiman. Sulaiman itu tidak kafir tetapi setan-setan itulah yang kafir, mereka mengajarkan sihir kepada manusia dan apa yang diturunkan kepada dua malaikat di negeri Babilonia yaitu Harut dan Marut. Padahal keduanya tidak mengajarkan sesuatu kepada seseorang sebelum mengatakan, 'Sesungguhnya kami hanyalah cobaan (bagimu), sebab itu janganlah kafir'. Maka mereka mempelajari dari keduanya (malaikat itu) apa yang (dapat) memisahkan antara seorang (suami) dengan istrinya. Mereka tidak akan dapat mencelakakan seseorang dengan sihirnya kecuali dengan izin Allah. Mereka mempelajari sesuatu yang mencelakakan, dan tidak memberi manfaat kepada mereka. Dan sungguh, mereka sudah tahu, barangsiapa membeli (menggunakan sihir) itu, niscaya tidak akan mendapat keuntungan di akhirat. Dan sungguh, sangatlah buruk perbuatan mereka yang menjual dirinya dengan sihir, sekiranya mereka tahu".

(QS: 2: 102)

Mugiyo den sedyo pusoko kalimosodoyekti
Dadi mustiko sakjroning jiwo rogo
Bejo mulyo waskito digdoyo bowo leksono
Byar manjing sigro sigro
Apuh sepuh wutuh tan keno iso paneluh gagah
Bungah sumringah ndadar ing wayah wayah
Satriyo toto sembodo wirotomo
Katon sewu kartiko
Ketaman wahyu kolosebo
Memuji ingsun kanti suwito linuhung
Segoro gondo arum
Swuh rep dupo kumelun
Ginulah niat ingsun hangidung sabdo kang luhur
Titahin sang hyang agung
Rembesing tresno tondo luhing netro roso
Roso rasaning ati kadyo tirto kang suci
Kawistoro jopo montro kondang dadi pepadang
Palilahing sang hyang wenang
Nowo dewo jawoto talisantiko bawono
Prasido sidikoro ing sasono asmoro loyo
Sri narendro kolosebo winisudo ing gegono
Datan gingsir sewu warso
(Sri Nalendra Kalaseba)

Yogyakarta, 5 Mei 2021

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

UIN SUNANA KALIJAGA ADALAH RUMAH SEMUA IMAN: Idul Fitri dan Syawalan dengan Semangat Keberagaman

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Allahu akbar Allahu akbar, La ilaha illah Allah wa Allah akbar
Allah akbar wa lillahi al-hamd.
Taqbbal Allahu minna wa minkum taqabbal ya karim
Ja'alana Allah wa iyyakum mina al-'aidin wa al-faizin.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Shalom
Om Swastiastu
Namo Buddhayo
Salam Kebajikan

Para tamu semuanya! Yang kami hormati Ibu Bupati Sleman dan para pimpinan agama; Katolik, Protestan, Hindu, Buddha, Konghucu, Kepercayaan, semua agama! Selamat datang di kampus UIN Sunan Kalijaga, rumah bagi semua aliran, mazhab, organisasi, iman, dan semua tradisi keagamaan!

Ketua dan Sekretaris Senat yang kita muliakan, para Wakil Rektor, para Dekan, Kabiro, para Ketua Lembaga dan Unit! Terimakasih sebesar-besarnya pada panitia yang tidak kami sebut satu persatu. Para tamu *offline* maupun *online,* para Guru Besar, para Wakil Dekan, para Kaprodi, para Dosen, para Tendik, mungkin para mahasiswa, para pemirsa. Semoga semuanya sehat dan berbagahagia. Amin.

Kami sebagai Rektor sangat berbahagia menyapa semua tamu dan pemirsa baik *online* maupun *offline*. Mari kita syukuri nikmat kesehatan dan kebahagiaan di era pandemi yang sudah berjalan setahun ini. Sudah kita jalani lebaran yang kedua.

Tema kita dalam acara ini adalah dengan semangat keberagaman, kita saling belajar dan saling mendengar. Maka akan kita dengar perspektif lebaran tidak hanya Idul Fitri, mungkin kita juga ingin mendengar dari para pemuka dan cendikiawan agama lain: Katolik, Kristen, Hindu, Buddha, Konghucu, Kepercayaan serta iman lain.

UIN Sunan Kalijaga bertekad dalam era administrasi kami sampai tahun 2024 akan menjadi rumah bagi semua mazhab, aliran, organisasi, iman, dan tradisi keagamaan. UIN Sunan Kalijaga akan mengayomi dan berlaku adil bagi semua keberbagaian yang ada. Kita akan afirmasi dengan ikhlas dan *tawadhu'*. Kata filsuf kuno Romawi dari Epictetus maupun Marcus Aurelius, adalah *don't debate over what good man is, be the one,* atau *stop talking about your philosophy, embody it*. Begitu juga Seneca filosof lain selalu menekankan *do it, don't just talk about it*. Kali ini kita tidak berseminar, berdebat, dan berwacana tentang keragaman, toleransi, dan kebhinekaan, kita lakukan saja. Kita dengar dari tamu undangan dan hargai perspektif iman lain dalam memandang dan mengapresiasi Idul Fitri.

Kita akan dengar bagaimana lebaran, persamaan dan pelajaran dari Natal mungkin, puasa dengan Nyepi dengan *amati geni, amati karyo, amati lelungan, amati lelunguan*. Kita akan menyimak bedanya Idul Fitri dengan Waisak. Apa itu Imlek dan kalender hijriah. Perbandingan perhitungan

antara *solar* dan *lunar*, bulan dan matahari. Kenyataannya selama pandemi, kita saling belajar. Kami ingat pertama kita lewati Paskah tahun 2020 secara virtual, kami dengar *urbi et orbi,* tentang kota Roma dan dunia diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa. Kemudian Nyepi dengan berbagai *puja* dan *upakara* secara minim kontak dan bergerombol. Tahun baru Imlek juga begitu, hanya ramai di *social media*. Khutbah para Romo, Pastur, bahkan Sri Paus, Pedande, Bhante semua menyiratkan prihatin pada pandemi Covid-19. Solidaritas antar umat beragama, dan saling menaati protokol di Masjid, Gereja, Kapel, Vihara, Pure, dan tempat ibadah lain. Pandemi memaksa kita untuk beradaptasi dan menyesuaikan diri. Saatnya kita jujur, bahwa berbeda agama itu rahmat untuk saling belajar, saling memahami, saling mengerti.

Kami sudah sampaikan berkali-kali dalam berbagai forum bahwa ukuran moderasi itu menurut Kementerian Agama dalam buku *Moderasi Beragama Kementerian Agama 2019* adalah toleransi. Dalam hal ini kami mengingat Prof. Mukti Ali yang menjabat Menteri Tahun 1971-1978 yang mengemukakan adanya toleransi antar agama, yaitu dengan agama yang berbeda dan kedua yaitu inter-agama, yaitu toleransi kelompok dalam agama itu sendiri. Dalam Islam tentu ada banyak aliran, mazhab, organisasi, partai politik, masjid, tarawih, subuh, yang bermacam-macam yang harus bertoleransi satu dan lainnya.

Dalam hal hubungan antar agama Indonesia jelas fondasinya. Kami senang sekali membaca karya Driyarkara yang tebal. Editornya adalah sahabat dan mentor kami Romo Budi Subanar dan St. Sunardi. Lalu kita diiingatkan oleh tokoh-tokoh besar dari Abdurrahman Wahid (Gus Dur), Nurcholish Madjid (Cak Nur), Djohan Effendi, TH Sumartana, Ibu Gedong, Romo Mangunwijaya dan lain-lain. Di Yogyakarta ada kelompok LSM seperti Dian Intefidei, di Salatiga Percik, di Jakarta Setara dan Wahid Institut. Ada ICIP, kelompok Salihara, dan FKUB-FKUB Kementerian Agama di seluruh propinsi Indonesia. Ajakan personal maupun LSM semua ada dalam tradisi Indonesia. *Sanad* ilmu kita jelas,

rantai keilmuan kita juga sahih. Kita harus saling belajar, memahami, toleransi antar dan inter-umat beragama.

Kami mengajukan indikator sederhana dalam moderasi dan toleransi beragama merujuk pada buku kuno *Republik* Plato dan *Ethika Nichomacus* Aristoteles, yaitu persahabatan. Ukuran toleransi dan moderasi beragama bisa dilihat seberapa banyak kita berteman, bersahabat, dan bergaul dengan orang di luar kelompok kita? Bagi yang Muslim, apakah kita punya teman Katolik, Kristen, Hindu, Buddha, Konghucu, Kepercayaan? Adakah teman kita yang menari Bali? Pernahkah kita saksikan Romo yang tenang mendengar kita bicara? Tahukah kita bedanya Kapel dan Gereja? Mana yang Pure dan mana yang Vihara? Seberapa banyak, luas, dan beragam teman kita itulah ukuran dari toleransi dan moderasi kita. Maka mari perbanyak teman dan perluas pergaulan kita.

Kami kira semua iman mengajarkan persahabatan. Dalam Perjanjian Lama kita temui David dan Jonathan, Abraham dan Lot, Ruth dan Naomi, dan lain-lain. Tentu dalam Dhammapada I: 19-20 juga ada cerita tentang persahabatan antara Bikhu dan orang terpelajar. Tentu saja dalam kisah Mahabarata ada *satyamitra*, sahabat setia, seperti Arjuna dan Krisna, kusir dan pemanah. Mahabarata dan Ramayana dipenuhi dengan kesetiaan. Kisah baik untuk diikuti dan buruk untuk dihindari. Hanoman sangat setia pada Rama, Kumbakarna setia pada Alengka, Bisma setia pada sumpahnya hingga gugur di Kurusetra dengan panah Srikandi. Ada pula kesetiaan Ganesha pada ibunya, Parvati, yang ia jaga ketika mandi. Saat sang ayah, Syiwa, datang, Ganesha menghalanginya. Alhasil kepala Ganesha ditebas Syiwa. Lalu digantilah kepala Genesha berupa gajah yang saat ini bisa dilihat arcanya.

Para pengikut Nabi Muhammad di Makkah dan Madinah juga disebut sahabat. Dari empat sahabat utama, yang meneruskannya menjadi khalifah di Madinah, hingga ratusan sahabat yang meneruskan semua sabda-sabdanya lalu dikompilasi menjadi hadis. Hari ini kita meluaskan

persahabatan kita. Dalam empat tahun ke depan kita akan perluas persahabatan kita.

Kami teringat kisah manusia gua dalam *Republik*nya Plato, buku ke VII ayat 514-420. Tawanan di dalam gua itu hanya tahu bayangan dari api unggun. Mereka melihat bayangan pohon, bulan, matahari, hewan, serta tanaman. Orang dalam gua itu tidak pernah melihat benda atau kehidupan nyata di luar gua. Seumur hidup di dalam gua. Suatu waktu salah satunya pergi keluar dari gua. Dia bercerita tentang semua yang dilihat dalam alam nyata. Teman-temannya dalam gua tidak percaya dan marah. Dibunuhnya orang yang keluar gua dan menceritakan keadaan nyata di luar gua.

Saatnya kita keluar dari gua dan melihat di luar gua kita itu apa. Mungkin gua kita itu organisasi, mazhab, aliran, kelompok, mungkin universitas, negara, dan teman-teman yang hanya segua yang hanya melihat bayangan, bukan benda nyata. Hendaknya kita keluar dari gua, melihat sahabat-sahabat kita di luar kelompok kita, agama kita, masjid kita, gereja kita, pure kita, vihara kita. Mari keluar sejenak dan dengarkan versi di luar gua kita.

Untuk keluar dari gua perlu keberanian, nekat, dan mungkin tidak setuju dengan teman-temannya di gua. Untuk menjadi toleran, pro-kebhinekaan, perlu pendidikan, pemahaman yang luas, persahabatan yang luas, dan berani ikhlas, rendah hati, siap belajar. Untuk tinggal di dalam gua, tidak perlu usaha, cukup salahkan yang keluar dari gua. Untuk menjadi fanatik, radikal, fundamentalis, tidak toleran, tidak perlu usaha. Lupakan pendidikan, lupakan belajar, berhentilah rendah hati, banggakan diri sendiri, kelompok sendiri, fanatiklah, dan anggap apa yang ada di kelompoknya yang terbaik sedangkan yang lain salah. Mari keluar dari gua, mari belajar, mari rendah hati, lihatlah dunia luas.

Allahu akbar Allahu akbar, La ilaha illah Allah wa Allah akbar
Allah akbar wa lillahi al-hamd.

Taqbbal Allahu minna wa minkum taqabbal ya karim
Ja'alana Allah wa iyyakum mina al-'aidin wa al-faizin.

Shalom
Om Swastiastu
Namo Buddhayo
Salam Kebajikan
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 18 Mei 2021

PSIKOLOGI ANTAR IMAN

Sambutan Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada
Pengukuhan Guru Besar Prof. Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

وَالشَّمْسِ وَضُحٰهَا - وَالْقَمَرِ اِذَا تَلٰهَا - وَالنَّهَارِ اِذَا جَلّٰهَا - وَالَّيْلِ اِذَا
يَغْشٰهَا - وَالسَّمَآءِ وَمَا بَنٰهَا - وَالْاَرْضِ وَمَا طَحٰهَا - وَنَفْسٍ وَّمَا سَوّٰهَا
- فَاَلْهَمَهَا فُجُوْرَهَا وَتَقْوٰهَا - قَدْ اَفْلَحَ مَنْ زَكّٰهَا - وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسّٰهَا

"Demi matahari dan sinarnya pada pagi hari, demi bulan apabila mengiringinya, demi siang apabila menampakkannya, demi malam apabila menutupinya (gelap gulita), demi langit serta pembinaannya (yang menakjubkan), demi bumi serta penghamparannya, demi jiwa serta penyempurnaan (ciptaan)nya, maka Dia mengilhamkan kepadanya (jalan) kejahatan dan ketakwaannya, sungguh beruntung orang yang menyucikannya (jiwa itu), dan sungguh rugi orang yang mengotorinya".

(QS: 91: 1–10)

Ketua dan Sekretaris Senat, para Wakil Rektor, para Dekan, Direktur Pascasarjana, semua yang hadir luring dan daring. Mari bersyukur pada pengukuhan Guru Besar pertama tahun 2021 ini. Mari

berdoa agar wabah segera berlalu. Amin.

UIN Sunan Kalijaga akan dipenuhi dengan Guru Besar yang akan datang. Kita akan dorong dan dukung secara finansial dan semangat untuk menulis makalah yang baik dan layak publikasi. Ini program Posdoktoral periode lalu yang diinisiasi oleh Prof. K.H. Yudian Wahyudi M.A., Ph.D. Kami dan Pak *Yai* Sahiron bersama mengawal dari segi finansial dan semangat. Pak Wakil Rektor I akan menyiapkan program-program *academic writing* baik level Lektor, Lektor Kepala atau Asisten Ahli.

Semoga tim kita tetap kompak, solid, bersama sampai ujung dengan niat yang ikhlas, tulus, bersih, tidak melakukan kesalahan-kesalahan administrasi atau melanggar hukum. Kita orang baik dengan niat baik. Insya Allah akan diberi keselamatan dan kelancaran. Kami sangat berbahagia dengan pengukuhan ini. Bagi keluarga Bu Aryani, peristiwa ini adalah yang kedua setelah suaminya, Pak Prof. Waston, dikukuhkan di UMS. Selamat untuk Ibu dan Bapak!

Bu Aryani adalah orang tua kami sendiri. Kami mengambil kuliahnya di Fakultas Ushuluddin pada 1993, yaitu mata kuliah Psikologi Agama. Setelah itu kami berjumpa lagi dengan beliau di Montreal, McGill University. Saat itu beliau sedang menyelesaikan S3, tepatnya sedang menulis disertasi. Kami sendiri sedang menyelesaikan S2 dan berjumpa jodoh kami. Kemudian kami dinikahkan oleh Pak *Yai* Prof Yudian (kini Kepala BPIP), Mbak Handaroh, dan Bu Aryani. Jadi mereka menjadi orang tua kami di sana, wali dan saksi. Terimakasih. Kami berdua jauh dari orang tua, mendapatkan orang tua yang lain, yang mengawal karir dan kehidupan kami selanjutnya.

Bu Prof. Aryani menjadi Dekan dan Wakil Rektor I, kami mengelola jurnal Al-Jamiah. Kami mengambil banyak kesempatan *fellow* pada periode itu. Bu Aryani banyak membantu kami, sehingga tugas kami lancar dan *Al-Jamiah* tetap terbit dan memperoleh Scopus pertama untuk jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora di Indonesia. Alhamdullillah!

Al-Jamiah kini dipegang Prof. Ratno Lukito hingga memperoleh Q1. Jurnal itu naik dan turun. Pernah Q1, turun ke Q2, lalu ke Q1 lagi. Kita syukuri!

Mendengar pidato dan membaca teks pengukuhan Bu Aryani ada beberapa poin yang layak untuk dipikirkan kembali, yaitu gagasan tentang islamisasi pengetahuan. Bagian ini mengembangkan langkah senior kita, seniman, sejarawan, novelis Kuntowijoyo. Bu Prof. Aryani menuangkan keluasan pengetahuan dalam kutipan langsung ini: "Karena dalam level teori tidak ada lagi *vested interest* maupun ego-sektoral, teori bersifat universal, tidak untuk umat atau kelompok tertentu, melainkan untuk semua umat dan semua kelompok manusia" (Aryani: 2021: 6).

Ilmu pengetahuan itu luas. Tujuannya untuk semua umat manusia. Di sinilah, para ilmuwan, para intelektual, dan para peneliti mempunyai tugas meluaskan hati, dan melihat obyek atau subyek dengan lebih luas lagi daripada yang tidak meneliti. Ilmuwan tidak harus berdiri di kelompok tertentu, tidak harus membela kepentingan tertentu. Idealnya harus membela manusia secara utuh. Bahkan dalam wacana *global warming*, ilmuwan dan cendikiawan harus membela dunia, makhluk, bumi, dan demi keseimbangan semesta. Pengetahuan hasil dari riset dan perenungan itu netral, bisa digunakan apa saja, tetapi hendaknya digunakan untuk kepentingan manusia, dunia, semua makhluk. Dalam tradisi Buddhisme ini tercakup dalam kalimat: *Sabbe Sattā Bhavantu Sukhitattā* Kebetulan kemarin adalah hari Waisak. Kalimat itu berarti, semoga semua makhluk berbahagia, bisa diucapkan dalam berbagai kesempatan.

Pidato Prof. Aryani juga mengingatkan kita pada dialog lintas tradisi keagamaan. Kutipan berikut ini menggambarkan itu (Aryani 2021: 23):

> "Sementara pada saat yang sama, psikologi islami justru terkesan stagnan karena terkesan terus-menerus berkutat pada seluk beluk jiwa (*nafs*) hingga psikoterapi. Padahal psikologi agama, yang tidak terbatas pada agama tertentu, adalah pintu masuk yang sangat baik

dalam membangun psikologi suatu agama, termasuk psikologi pastoral dalam tradisi kristiani dan psikologi islami dalam lingkungan ilmuwan muslim".

Psikologi yang bertumpu pada tradisi Islam atau pengamatan terhadap tingkah laku manusia Muslim, harus terbuka dan siap mengambil hikmah dari tradisi mana saja. Para psikolog atau pengamat, harus bisa belajar pada psikologi umat lain, tradisi lain. Secara jelas pastoral Kristiani mengajarkan sesuatu yang berbeda dan bisa menjadi pelajaran bagi Muslim sebagai pengalaman yang berbeda.

Kami kira kita bisa juga kembali pada berbagai penyembuhan kejiwaan yang lebih tua, misalnya Buddhisme. Dalam Buddha terutama dalam penggarapan diri, kontemplasi dan perenungan mendalam untuk mencapai jati diri yang lebih sempurna bisa digunakan dan dilakukan siapa saja, dengan iman mana saja. Buddhisme kami kira juga perlu mendapat perhatian, tradisi tua, 1000 tahun lebih tua paling tidak dengan tradisi Islam.

Psyche Περὶ Ψυχῆς itu sendiri adalah Bahasa Yunani sejak 2500 tahun yang lalu. Buku yang dikenal *De Anima* karya Aristoteles ini banyak menginspirasi filosof Muslim yang menerjemahkannya menjadi *nafs*, atau jiwa. Ishaq ibn Hunayn (910 M), filosof Arab yang menerjemahkannya. Baik Ibn Sina dan Ibn Rusyd membahasnya berdasarkan kitab kuno itu. Jadi ilmu jiwa di Islam sejak awal merupakan perpaduan Yunani dan Latin. Sekarang psikologi bergabung dengan tradisi Barat. Lebih kaya lagi kalau semangatnya inter-religius: India, China, Barat, Arab, Indonesia.

Pengalaman inter-religius atau belajar pada pengalaman umat lain sangat membantu kita meluaskan pandangan. Sekedar gambaran, Katolik dengan pengakuan dosa kami kira juga membantu meringankan beban orang yang berdosa, sekaligus tempat melepaskan duka, sebagaimana ajaran Buddha tentang pelepasan atas *samsara* atau nestapa atau penderitaan.

Dalam ajaran lama, seperti Yahudi, ratapan tembok, berdoa

dan pengakuan kesalahan, serta pengungkapan harapan juga perlu mendapat perhatian dan menjadi pelajaran. Saat ini para pegiat medsos juga meratap di tembok-tembok Facebook. Kita lihat semua keluhan, kritikan, ungkapan ketidakpuasan, kegembiraan, protes semua tertumpah di status Facebook. Kebetulan pendiri Facebooknya, Mark Zuckerberg bertradisi atau berasal dari iman Yahudi. Maka memakai Facebook berarti sudah *interreligious*. Ini sekadar contoh popular.

Pada tahap penyembuhan jiwa (*psyche*, *nafs*) kita bisa memahami dengan sedikit membandingkan atau belajar pada iman lain. Zikir kita, atau Salat malam kita saat sepi, bisa sama khusyuknya dengan mendengar lagu-lagu gereja. Bisa pula suara lonceng kita rasakan dan bandingkan dengan suara azan sebagaimana Kenneth Cragg, seorang pendeta yang mendalami Islam dan menulis karya *The Call of The Minaret*, yang juga melakukan hal yang sama. Yoga dan meditasi dengan zikir kita kurang lebih memahamkan kita bagaimana tujuan kesadaran, ketenangan, kebahagiaan bisa didapat dengan usaha berdoa dengan cara yang berbeda.

Mari baca dan amati Prof. Aryani melanjutkan kalimatnya: "Oleh karena itu, perluasan horizon atau penerimaan keilmuan lain adalah metode yang sah dan valid dalam Islamisasi Ilmu Pengetahuan" (Aryani: 2021, 24). Prof. Aryani dalam pidato ini menegaskan perlunya meluaskan pandangan, tidak terpukau pada metode, teori dan hasil penelitian dan tradisi tertentu. Tetapi kita harus berani keluar dari apa yang kita jalani, teliti, dan pahami. Keluar dari zona nyaman kita, gelembung udara kita, dan kolam kita. Kita harus melihat bagaimana orang lain dengan cara pandang berbeda juga mempunyai metode, teori dan pandangan, meskipun itu berbeda dengan kita.

Prof. Aryani telah menjalani karir sebagai aktivis CTSD, Dekan, Wakil Rektor kini meraih Guru Besar. Semoga sumbangannya nanti kita harapkan. Nasehat-nasehatnya tentang perluasan pandangan, dan juga hasil penelitiannya tentang psikologi akan meluaskan dan melebarkan dada, hati, dan pikiran lebih jernih lagi.

Selamat berkarya!

وَالشَّمْسِ وَضُحٰهَا - وَالْقَمَرِ اِذَا تَلٰهَا - وَالنَّهَارِ اِذَا جَلّٰهَا - وَالَّيْلِ اِذَا
يَغْشٰهَا - وَالسَّمَآءِ وَمَا بَنٰهَا - وَالْاَرْضِ وَمَا طَحٰهَا - وَنَفْسٍ وَّمَا سَوّٰهَا
- فَاَلْهَمَهَا فُجُوْرَهَا وَتَقْوٰهَا - قَدْ اَفْلَحَ مَنْ زَكّٰهَا - وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسّٰهَا

"*Demi matahari dan sinarnya pada pagi hari, demi bulan apabila mengiringinya, demi siang apabila menampakkannya, demi malam apabila menutupinya (gelap gulita), demi langit serta pembinaannya (yang menakjubkan), demi bumi serta penghamparannya, demi jiwa serta penyempurnaan (ciptaan)nya, maka Dia mengilhamkan kepadanya (jalan) kejahatan dan ketakwaannya, sungguh beruntung orang yang menyucikannya (jiwa itu), dan sungguh rugi orang yang mengotorinya*".

(QS: 91: 1–10)

Yogyakarta, 27 Mei 2021

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

OLAHRAGA DAN SENI DALAM PENDIDIKAN

Sambutan Rektor UIN Sunan Kalijaga dalam Pembukaan Invitasi Pekan Pengembangan Bakat dan Minat Mahasiswa (IPPBMM) VIII di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

إِنَّا فَتَحْنَا لَكَ فَتْحًا مُّبِينًا - لِّيَغْفِرَ لَكَ اللّٰهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِكَ وَمَا تَأَخَّرَ
وَيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكَ وَيَهْدِيَكَ صِرَاطًا مُّسْتَقِيْمًا - وَّيَنْصُرَكَ اللّٰهُ نَصْرًا عَزِيْزًا

"*Sungguh, Kami telah memberikan kepadamu kemenangan yang nyata. Agar Allah memberikan ampunan kepadamu (Muhammad) atas dosamu yang lalu dan yang akan datang serta menyempurnakan nikmat-Nya atasmu dan menunjukimu ke jalan yang lurus, dan agar Allah menolongmu dengan pertolongan yang kuat (banyak)*".

(QS: 48: 1-3)

اللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الفَاتِحِ لِمَا أُغْلِقَ وَالخَاتِمِ لِمَا سَبَقَ وَالنَّاصِرِ الحَقَّ بِالحَقِّ
وَالهَادِي إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيْمٍ. صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ حَقَّ قَدْرِهِ وَمِقْدَارِهِ العَظِيْمِ

"*Ya Allah, limpahkanlah shalawat, salam, dan keberkahan kepada junjungan kami, Nabi Muhammad SAW, pembuka apa yang terkunci, penutup apa yang telah lalu, pembela yang hak dengan yang hak, dan petunjuk kepada jalan yang lurus. Semoga Allah limpahkan shalawat kepadanya, keluarga dan para sahabatnya dengan hak derajat dan kedudukannya yang agung*".

Yang kita muliakan bersama, Bapak Sekjend Kemenag Prof. KH. Dr. Nizar Ali, Dirjend Diktis Prof. Dr. Ali Romdoni, Direktur Pendis Prof. Dr. Suyitno, para Rektor semua PTKI se-Jawa dan Madura, sebagian Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Maluku, terimakasih atas kehadirannya. Para tamu undangan lainnya, Ketua dan Sekretaris Senat UIN Sunan Kalijaga, Wakil Rektor III (terimakasih kerja kerasnya), Wakil Rektor II (tanpa beliau tidak cair dananya), Wakil Rektor I (semangatnya luar biasa). Terimakasih Kabiro berdua, Kabag, panitia yang bekerja keras untuk menyiapkan semua ini. Tidak lupa pula para Dekan, para Wakil Dekan, para Kaprodi, para Atlet baik dari UIN maupun dari PTKI lain. Para pelatih, para panitia, para penonton, penyemangat daring atau luring. Selamat datang di kampus UIN Sunan Kalijaga!

Kira-kira dua juta tahun yang lalu, jenis *homo* atau *homonid*, yaitu semacam manusia, keluar dari Afrika. Spesies ini telah berevolusi dari berjalan dengan kaki empat menuju jalan dengan kaki dua, yang jauh lebih efektif untuk lari dari terkaman binatang pemangsa. Jalan dan lari adalah Olahraga pertama yang dilakukan oleh *homo*. Jadi berjalan dan berlari adalah olahraga tertua yang dilakukan manusia. Dari Afrika mereka bermigrasi berkali-kali. Tentu dengan berjalan kaki dan berlari. Yang paling akhir bisa diperkirakan 300 sampai 200 ribu tahun yang lalu.

Jika kita mengacu pada migrasi pertama *homo*, maka usia berjalan kaki dan berlari kira-kira dua juta tahun. Jika kita mengacu pada migrasi *homo* kedua. Usia jalan kaki dan lari itu kurang lebih 300 ribu tahun. Sekitar 45 ribu tahun lalu manusia sudah melukis tangan sendiri dengan arang, juga hewan buruan, babi. Itu dilakukan oleh jenis *homo sapiens* di Sulawesi, tepatnya di gua Maros. Itulah lukisan tertua di dunia terletak

di gua di Indonesia. Di Spanyol juga ada lukisan hewan kuda di gua El-Castillo, tetapi lebih muda dari Sulawesi, kira-kira 40 ribu tahun yang lalu. Di Perancis di gua Chauvet-Pont-d'Arc terdapat lukisan hewan-hewan yang lebih lengkap.

Aktivitas manusia kuno *homo*, terutama *homo sapiens* seperti kita, itu dua: olahraga dan berseni, kebetulan berjalan dan melukis. Baru kemudian kita melihat aktivitias lainnya. Dua situs tua dunia ditemukan di Gobekli Tepe, Harran Taurus, dekat Eufrat dan Catalhuyuk, Anatolia, Turki. Di situ terdapat upacara berkorban hewan, berarti aktivitas beribadah, dan juga penyembahan pada dewa, tepatnya dewi. Itu diperkirakan 10 ribu tahun yang lalu.

Manusia berseni dan berolahraga lebih dahulu. Setelah sehat dan kuat, kemudian beribadah. Kita tahu peradaban Mesir kuno yang membangun piramida juga aktivitasnya berkisar pengetahuan, terutama astronomi, kedokteran, arsitektur, seni dan ritual keagamaan. Piramida menjadi saksi dan semua tercetak dalam lukisan-lukisan di dinding. Baik Babilonia dan Sumeria juga memberi gambaran kehidupan 5000 tahun sampai 2000 tahun sebelum Masehi aktivitas keagamaan, seni, dan pengetahuan.

Ada lagi aktivitas manusia yang selalu ada dan dilakukan di era peradaban kuno, pertengahan, serta modern, yaitu perang. Itu sudah lama dicatat Niccolo Machiavelli dari Italia, Carl Philipp Gottfried von Clausewitz, dan jauh-jauh hari Sun Tzu dari China. Semua peradaban menceritakan perang dan perdamaian. Dari Romawi kuno kita mengenal formasi tentara. Strategi dan taktik perang ini juga diadopsi oleh pemerintah Umayyah di Damaskus dan Abbasiyah di Baghdad. Formasi tentara Romawi juga masih diwarisi kerajaan-kerajaan di Nusantara. Formasi kuno bernama *supit urang* di Yogyakarta dan kalajengking di Kesultanan Ternate, baru saja kami dengar dari perdana menterinya. Dalam tradisi Romawi ada Legion, Cohort, dan Centurion. Pada era Macedonia disebut Phalank. Pada era Romawi disebut Manipulus (*velite,*

hastati, equites, principe, dan *triari*).

Aktivitas perang inilah yang mengharuskan warga atau *mawathin* (dalam bahasa Arabnya) bugar dan kuat. Di situlah olahraga penting. Islam pada awal 1500 tahun yang lalu mewarisi dunia kuno, ketika di provinsi Hijaz diwahyukannya pesan-pesan ilahi. Badan kuat masih menempati urutan pertama. Olahraga dan kekuatan jasmani sangat penting untuk mempertahankan kota, kerajaan, dan suku-suku. Tidak heran Umar bin Khattab berpesan.

أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ كَتَبَ إِلَى أَهْلِ الشَّامِ أَنْ عَلِّمُوا أَوْلَادَكُمُ السِّبَاحَةَ وَالرَّمْيَ وَالْفُرُوسِيَّةَ

Dari Umar ibn Khattab, yang menulis pada penduduk Syam supaya mereka mengajarkan anak-anaknya berenang, memanah dan berkuda. Kita pahami dalam perdebatan di Indonesia, antara kaum tekstualis dan kulturalis, yang terpaku pada teks dan mereka yang menerima budaya apakah kita menjalankan olahraga hanya memanah atau olahraga secara umum. Silakan dirujuk kitab *Kanzul Umal fi Sunanil Aqwali wal Af'al* karya 'Alauddin Ali bin Hisamuddin Al-Hindi dan Kitab *Jamiul Ahadits* karya Imam As-Suyuthi.

Sekira 2500 tahun yang lalu, orang-orang Sparta, Athena, Thebe, Macedonia di Kepulauan Yunani berlomba di bukit Olympus: lari, lompat, lempar, tinju, gulat. Sebelum tanding, meminta ramalan nasib di Delphi. Orang-orang Yunani kuno berdoa, berolahraga, juga berperang. Mereka akhirnya menjajah dunia dengan tentara dan budaya, dimulai dari Alexander yang agung. Filsafat, Biologi, Matematika, Astronomi, Kimia, Psikologi dan lain-lain diwarisi dunia hingga kini. Para ilmuwan Muslim mulai dari al-Kindi, al-Khawarizmi, al-Farabi, Ibn Miskawaih, Ibn Sina, dan Ibn Rusyd mengembangkan dan menerjemahkan karya-karya mereka.

Mulai dari Yunani, Romawi, hingga Islam: olahraga, seni dan pengetahuan menjadi satu kesatuan. Olahraga berarti sehat badan, seni menyehatkan spiritual dan membahagiakan. Pengetahuan adalah obor bagi peradaban. Kita dari Kemenag saat ini, dari PTKI, UIN, IAIN, STAIN, mempunyai kewajiban memegang obor tua ini seharusnya.

Olahraga dan pengetahuan sangat erat. Negara-negara maju olahraganya juga maju. Olimpiade pasti disapu bersih oleh Amerika, China, Eropa. Eropa Timur memegang medali cabang senam. Saat ini tenis menjadi andalan Eropa Timur. Bulutangkis seharusnya Indonesia menjadi nomer satu, tapi tidak lagi kompetitif dengan teknologi dan pengetahuan terkini, dilewati oleh India, Jepang, China, Korea, Jerman, Swiss. Indonesia, bukan berarti mengeluh dan merendahkan bangsa sendiri, saat ini terengah-engah dalam olahraga spesialisnya. Kami tahu Pak Sekjend suka bulutangkis, klubnya Prof. Trisno, Pak Jamrah, Prof. Sangkot dan lain-lain. Pak Direktur pingpongnya luar biasa, kami sudah mencobanya, *smash*nya mantab. Jiwa yang sehat, pikiran jernih akan menjadi. Penulis Romawi Juvenal *Satire X* bait (10.356), menulis:

orandum est ut sit mens sana in corpore sano
fortem posce animum mortis terrore carentem

You should pray for a healthy mind in a healthy body
Ask for a stout heart that has no fear of death

Berdasarkan survei Central Connecticut State University pada 2016, Indonesia mendapati rangking 60 dari 61 negara tentang kesadaran membaca. Negara-negara Eropa dan Amerika tentu teratas, kemudian di Asia ada Jepang, Korea Selatan, China, India. Ingat negara-negara itu juga penyapu medali dan juara dalam banyak kompetisi olahraga. Selama masa pagebluk ini ada data baru bahwa warga Indonesia membaca 6 jam selama seminggu. Warga India selama 10 jam. Filipina selama 6.5 jam.

Korelasi antara olahraga, membaca dan kemajuan nampaknya jelas.

Indonesia dalam banyak perlombaan belum menang. Belum pernah kita juara Asia dalam sepakbola, apalagi turut laga Piala Dunia. Padahal kecintaan warga Nusantara terhadap bola sama cintanya pada istri: Liga Eropa, Liga Inggris, Liga Italia, apalagi Piala Dunia. Kita tidak berani berinvestasi mendidik putra putri kita dalam berkarir olahraga. Tidak ada anak-anak kita sekolah bola, bulutangkis, lari, gulat, dan lain-lain. Semua ingin menjadi dokter, insinyur, dan pekerjaan formal yang mentereng ala *baby boomers*. Padahal hadiah petenis dunia seperti Novak Djokovic, Raphael Nadal, dan Roger Federer sekali menang di turnamen sebanyak 1 juta dollar. *Endorsement* produk Federer tercatat 100 juta, hadiah turnamennya 6.3 juta. Itu rupiahnya: 1.448.950.000.000.00. Sudah lebih dari cukup untuk membangun Kampus 2 Pajangan.

Apa yang kita pelajari dari olahraga? Sikap yang digambarkan oleh Plato dalam *Politea*, atau *Republik* dalam latinnya, *Siyasah* atau *Madinah* menurut al-Farabi: *wisdom* (kebijakan), *justice* (keadilan), *courage* (keberanian), dan *temperance* (moderasi). Olahraga semua cabang pasti adil. Jarang ada wasit yang memihak. Pemainnya juga *fairplay*, sedikit sekali yang marah protes tidak adil lalu ngambek di layar TV. Mereka para pemain juga berani dalam bermanuver, seperti Pak Sekjend dalam bulu tangkis. Saat ini setiap Olimpiade atau Sea Games, berbagai bangsa, etnis, agama, politik, dan ideologi berkumpul saling menghormati. Ini adalah contoh toleransi, persaudaraan manusia (*ukhuwah basyariah*), kebhinekaan, dan moderasi yang dipromosikan oleh pemerintah dan Kemenag.

PTKIN dan perguruan tinggi di Indonesia saatnya memajukan olahraga dan seni. Tidak hanya terpaku pada SKS dan mata kuliah formal di kampus, yang cenderung menghafal dan mendogma, kurang mengajak mahasiswa berpikir analitis dan luas serta dalam, kreatif dan inventori (menemukan). Kita kalah dengan bangsa tetangga, seperti Singapura, Malaysia, Filipina, dan Thailand, kami kira karena kurikulum kita yang monoton dan itu-itu saja. Berpikir analitik dan empirik sangat kurang

diajarkan. Berpikir hafalan dan mengulang-ulang terlalu banyak.

Dogma dan doktrin terlalu banyak dalam pendidikan tinggi kita. Berpikir *observatory* dan *inventory*, menemukan dan kreatif masih lemah sekali. Sehingga semua ilmu dan produk kita *import* dari Barat atau Timur Tengah, China, Jepang, Thailand. Kita *exsport* hanya tenaga kerja saja, itupun yang bagian *unskilled labor* (atau bisa dibilang *domestic workers* atau pembantu rumah tangga). Kita perlu *courage* atau keberanian dalam mengubah kurikulum kita. Mengurangi SKS yang terlalu besar dan tumpang tindih (*overlapping*). Mengarahkan mahasiswa ke riset lapangan, berpikir realistis tidak hanya menghafal, memacu kreatifitas bukan mengulang-ulang, mendorong menemukan bukan *copy-paste* dan meniru atau *mimicry*.

Maka olahraga dan seni adalah jawabannya dalam IPPBMM ini. Semoga IPPBMM ini menjadi ajang olahraga yang ideal sebagaimana digambarkan Plato, al-Farabi, dan Umar bin Khattab. Kita sehat dan semangat seperti digambarkan dalam tokoh *sirah, tarikh, tahdzib, manaqib*.

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan senang hati menjadi kampus tua yang mengayomi semua bentuk kreatifitas, penemuan, empirisme, toleransi, moderasi, dialog antar iman, dan semua bentuknya. Mari Bersama-sama semua kampus di bawah PTKI mengejar impian al-Farabi dalam menggapai *Madinah Fadhilah* (kota yang bahagia), atau *eudamonia* dalam bahasa Yunaninya, atau *sa'adah* dalam bahasa Arabnya.

Sumebyar ing suksmo madu sarining perwito
Maneko warno prodo mbangun projo sampurno
Sengkolo tido mukso kolobendu nyoto sirno
Tyasing roso mardiko

Mugiyo den sedyo pusoko kalimosodo
Yekti dadi mustiko sakjroning jiwo rogo
Bejo mulyo waskito digdoyo bowo leksono
Byar manjing sigro sigro

Apuh sepuh wutuh tan keno iso paneluh
Gagah bungah sumringah ndadar ing wayah wayah
Satriyo toto sembodo wirotomo katon sewu kartiko
Ketaman wahyu kolosebo

إِنَّا فَتَحْنَا لَكَ فَتْحًا مُّبِيْنًا ۙ - لِّيَغْفِرَ لَكَ اللّٰهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِكَ وَمَا تَاَخَّرَ
وَيُتِمَّ نِعْمَتَهٗ عَلَيْكَ وَيَهْدِيَكَ صِرَاطًا مُّسْتَقِيْمًا - وَّيَنْصُرَكَ اللّٰهُ نَصْرًا عَزِيْزًا

"*Sungguh, Kami telah memberikan kepadamu kemenangan yang nyata. Agar Allah memberikan ampunan kepadamu (Muhammad) atas dosamu yang lalu dan yang akan datang serta menyempurnakan nikmat-Nya atasmu dan menunjukimu ke jalan yang lurus, dan agar Allah menolongmu dengan pertolongan yang kuat (banyak)*".

(QS: 48: 1-3)

Yogyakarta, 21 Juni 2021

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

BERSYUKUR MENJADI JUARA

Sambutan Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam Penutupan Invitasi Pekan Pengembangan Bakat dan Minat Mahasiswa (IPPBMM) VIII di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

اِنَّا فَتَحْنَا لَكَ فَتْحًا مُّبِيْنًاۙ - لِّيَغْفِرَ لَكَ اللّٰهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْۢبِكَ وَمَا تَاَخَّرَ وَيُتِمَّ نِعْمَتَهٗ عَلَيْكَ وَيَهْدِيَكَ صِرَاطًا مُّسْتَقِيْمًا - وَّيَنْصُرَكَ اللّٰهُ نَصْرًا عَزِيْزًا

"*Sungguh, Kami telah memberikan kepadamu kemenangan yang nyata. Agar Allah memberikan ampunan kepadamu (Muhammad) atas dosamu yang lalu dan yang akan datang serta menyempurnakan nikmat-Nya atasmu dan menunjukimu ke jalan yang lurus, dan agar Allah menolongmu dengan pertolongan yang kuat (banyak)*".

(QS: 48: 1-3)

اللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الفَاتِحِ لِمَا أُغْلِقَ وَالخَاتِمِ لِمَا سَبَقَ وَالنَّاصِرِ الحَقِّ بِالحَقِّ

وَالهَادِي اِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيْمٍ. صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ حَقَّ قَدْرِهِ وَمِقْدَارِهِ العَظِيْمِ

"*Ya Allah, limpahkanlah shalawat, salam, dan keberkahan kepada junjungan kami, Nabi Muhammad SAW, pembuka apa yang terkunci, penutup apa yang telah lalu, pembela yang hak dengan yang hak, dan petunjuk kepada jalan yang lurus. Semoga Allah limpahkan shalawat kepadanya, keluarga dan para sahabatnya dengan hak derajat dan kedudukannya yang agung*".

Yang kami hormati para Rektor; UIN Sultan Thaha Saifuddin, Jambi; UIN Raden Fatah, Palembang, IAIN Ponorogo, Ketua Senat, para Warek, para Dekan, para Wadek, para Kajur, para tamu, para atlet, para kontingen, para juara. Selamat! Sukses! Bahagialah! Beritahu kampus, beritahu orangtua, beritahu sahabat, sebarkan di medsos bahwa Anda juara! Yang belum juara, masih banyak kesempatan lain. Pasti! Optimislah! Hidup begitu, kadang menang, kadang kalah. Sabarlah! Syukurlah masih sehat.

Terima kasih panitia! Terima kasih atas kerja kerasnya. Terima kasih semua yang mendukung. Terima kasih partisipasinya. Terima kasih Bank Mandiri, BNI, dan BPD DIY yang telah membantu kita dalam acara ini.

Selamat kepada semua atlet yang mendapatkan emas, perak dan perunggu! Itu semua nikmat. Itu semua anugerah hasil dari jerih payah. Kami mengucapkan selamat dan sukses.

Selamat kepada UIN Sunan Ampel Surabaya atas prestasinya sebagai urutan ke-3, dengan perolehan 5 emas, 3 perak, 5 perunggu. Selamat kepada UIN Syarif Hidayatullah Jakarta atas prestasinya sebagai urutan ke-2, dengan perolehan 7 emas, 4 perak, 5 perunggu. Kami ucapkan selamat dan bangga atas prestasi UIN Sunan Kalijaga sebagai juara umum atau urutan ke-1. Pertama kalinya kita solid menjadi juara berkat usaha dan doa hingga menghasilkan 14 emas, 14 perak, 4 perunggu.

No	Nama Kontingen	Emas	Perak	Perunggu
1	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	14	14	4
2	UIN Syarif Hidayatullah Jakarta	7	4	5
3	UIN Sunan Ampel Surabaya	5	3	5

4	UIN Sunan Gunung Jati Bandung	4	5	5
5	UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung	4	5	1
6	IAIN Salatiga	4	2	2
7	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	3	2	3
8	UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten	2	4	3
9	IAIN Pekalongan	2	4	1
10	UIN Walisongo Semarang	2	1	6
11	IAIN Syekh Nurjati Cirebon	2	1	2
12	IAIN Kudus	1	3	0
13	IAIN Kediri	1	2	5
14	UIN KH. Akhmad Shiddiq Jember	1	2	4
15	IAIN Madura	1	0	1
16	IAIN Ponorogo	0	1	2
17	UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto	0	0	2
18	UIN Raden Mas Said Surakarta	0	0	2

No	Cabang/Kategori Lomba	Perolehan Medali	Nama Peserta/Tim
1	Puitisasi Al-Qur'an Perorangan Putra	Emas	Muhammad Yusuf Rangkuti
2	Puitisasi Al-Qur'an Perorangan Putri	Emas	Fida'ulmu Fidah
3	Inovasi Media Pembelajaran Perorangan	Emas	Zulfi Idayanti
4	Musabaqah Syarhil Qur'an Beregu	Emas	Tim MSQ UIN SUKA
5	Musabaqah Hifdzil Qur'an 30 Juz Putri	Emas	Nurfaizah Jamaluddin
6	Musabaqah Hifdzil Qur'an 10 Juz Putri	Emas	Triska Rizky Susanti
7	Karya Tulis Ilmiyah Sains dan Teknologi Beregu	Emas	TIM KTI Saintek UIN SUKA
8	Musabaqah Tilawatil Qur'an Putra	Emas	Lalu Ami Aziz Saputra
9	Musabaqah Qiro'atul Kutub Putra	Emas	Ahmad Haris Maulana
10	Dai Putra Perorangan	Emas	Asep Baden
11	Musabaqoh Fahmi Qur'an Beregu	Emas	Tim MFQ UIN SUKA
12	Pencak Silat Seni Tunggal Putra	Emas	Rizki Bagus Andriyanto
13	Pencak Silat Seni Tunggal Purti	Emas	Lulluk Farida
14	Pencak Silat Seni Ganda Putra	Emas	Tim Pencak Silat Ganda Putra UIN SUKA
15	Karya Inovatif Beregu	Perak	Tim Karya Inovatif UIN SUKA

16	Monolog Beregu	Perak	Tim Monolog UIN SUKA
17	Kaligrafi Naskah	Perak	Ahmad Ali Abdun Nasihi
18	Kaligrafi Lukis	Perak	Za'im Mustaqim
19	Musabaqoh Karya Tulis Al-Qur'an Perorangan	Perak	Hadiana Trendi Azami
20	Musabaqoh Hifdzil Qur'an 10 Juz Putra	Perak	Hilal Askary Syirwan
21	Catur Klasik Perorangan Putra	Perak	Luthfi Nurul Huda
22	Film Pendek Beregu	Perak	Tim Film Pendek UIN SUKA
23	Karate Kata Perorangan Putra	Perak	Eri Pamungkas Tri Atmojo
24	Karate Kata Perorangan Putri	Perak	Elis Sakinatul Puadah
25	Musabaqoh Hifdzil Qur'an 30 Juz Putra	Perak	Amirul Haqi
26	Debat Bahasa Arab Beregu	Perak	Tim Debat Bahasa Arab UIN SUKA
27	Vlog Beregu	Perak	Tim Vlog UIN SUKA
28	Pencak Silat Seni Ganda Putri	Perak	Tim Pencak SIlat Ganda Putri UIN SUKA
29	Business Plan Perorangan	Perunggu	Faiz Amrul Rosyadi
30	Hadroh Beregu	Perunggu	Tim Hadroh UIN SUKA
31	Debat Bahasa Inggris Beregu	Perunggu	Tim Debat Bahasa Inggris UIN SUKA
32	Kaligrafu Digital	Perunggu	Ahmad Jauharul Azkiya

Olah raga dan seni untuk jiwa dan raga. Ilmu pengetahuan lahir dari jiwa dan raga yang waras. Dalam jiwa yang sehat, dari situ pikiran jernih akan lahir. Penulis Romawi Juvenal *Satire X* bait (10.356) menulis: "*orandum est ut sit mens sana in corpore sano. fortem posce animum mortis terrore carentem* (*You should pray for a healthy mind in a healthy body. Ask for a stout heart that has no fear of death*).

Dalam sambutan pembukaan yang belum sempat kami baca, tapi kami *upload*, kami sambungkan antara olah raga dan minat baca. Negara yang maju sains dan teknologinya, juga maju olahraganya, seperti China, Amerika, Rusia, Eropa, Australia dan Korea. Mari kita tingkatkan daya baca, mari kita tingkatkan olah raga. Keduanya sama pentingnya.

Kita harus menyebut-nyebut nikmat ini, supaya hati kita bahagia. Menurut bahasa Yunani adalah *eudomania*, atau dalam bahasa Al-Farabi *al-sa'adah*. Kita bahagia karena bersyukur. Menurut ajaran Stoicism dari

Zeno, Epictitus, Marcus Aurelius, atau Seneca, orang kaya bukan karena mempunyai banyak hal. Tetapi orang yang merasa cukup dan bahagia yang didapat. Syukurilah semua kemajuan, semua pencapaian, walaupun itu sedikit atau lambat. Selambat atau sesedikit apapun harus disyukuri.

Kitab Dammapada, Kitab Perjanjian Lama, Kitab Veda menganjurkan kita untuk berserah, berpasrah dan bersyukur. Itulah nasehat semua sesepuh, Babad, Serat, kitab tasawuf, Ihya Ulumuddin, dan lain-lain. Bersyukurlah! Bersyukurlah! Dalam Al-Quran disebut sebagai *tahaddustbi al-nikmat: fa amma bini'mati rabbika fahaddits*. Adapun dengan nikmat Tuhanmu, maka sebut-sebutlah! Syukurilah!

UIN Sunan Kalijaga sudah satu tahun ini dikucuri nikmat yang luar biasa. Tahun lalu kita mendapatkan tiga penghargaan sekaligus; (1) BLU terbaik; (2) Akreditasi internasional terbanyak; dan (3) Perpustakaan terbaik *networking*-nya.

Prestasi demi prestasi harus kita syukuri. Akreditasi unggul pertama di Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Program Studi Sastra Inggris. Kemudian akreditasi A kita raih di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Semua itu adalah berkat kerja tim yang baik. Kerja yang penuh ikhlas, tanpa pamrih. Semua senang bekerja. Mari kita syukuri. Dari 60 prodi kita, 40 akreditasi A, dan 1 unggul. Luar biasa. Mari syukuri. Mari yakini bahwa kita punya tim terbaik, terpercaya, dan unggul. Jujur, ikhlas, amanah, dan kerja keras. Itulah kita. Itulah UIN Sunan Kalijaga. Itulah kita. Itulah UIN Sunan Kalijaga.

Baru saja kami pulang dari Ternate dan mendapatkan kabar baik bahwa UIN Sunan Kalijaga nomor satu paling diminati para calon mahasiswa. Kita mencatat 13 ribu peminat UMPTKN. Ini nikmat yang luar biasa. Kemudian jurusan dengan prestasi dan nilai tinggi yaitu IAT Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.

Kali ini kita juara umum dalam pekan IPBMM, atau akan diganti menjadi PORSI. Kami akan sebut juara dan namanya: sebanyak 14

medali emas, 14 medali perak, 4 medali perunggu.

Kita bersyukur dan berterimakasih atas kerja keras para atlet. Para atlet juara atau tidak juara, yang untuk masuk S-2 tanpa tes. Alhamdulillah!

Untuk S-1 kita akan *hunting* atlet, Warek III bekerjasama dengan Warek I. Saya belajar dari Surabaya, Tulungagung, dan Semarang. Ikuti mereka. Kita belajar dari mereka.

Kita harus bersyukur.
Bersyukur akan menambah imun tubuh.
Mari bergembira.
Mari bersyukur.

Ojo turu Sore kaki
Ono dewo nglanglang jagad
Nyangking bokor kencanane
Isine dunga tetulak
Sandang ugo kelawan pangan
Yaiku bageanipun
wong melek sabar narima

إِنَّا فَتَحْنَا لَكَ فَتْحًا مُّبِينًا ۙ - لِّيَغْفِرَ لَكَ اللّٰهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِكَ وَمَا تَأَخَّرَ
وَيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكَ وَيَهْدِيَكَ صِرَاطًا مُّسْتَقِيمًا - وَّيَنْصُرَكَ اللّٰهُ نَصْرًا عَزِيْزًا

"*Sungguh, Kami telah memberikan kepadamu kemenangan yang nyata. Agar Allah memberikan ampunan kepadamu (Muhammad) atas dosamu yang lalu dan yang akan datang serta menyempurnakan nikmat-Nya atasmu dan menunjukimu ke jalan yang lurus, dan agar Allah menolongmu dengan pertolongan yang kuat (banyak)*".

(QS: 48: 1-3)

اللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الفَاتِحِ لِمَا أُغْلِقَ وَالخَاتِمِ لِمَا

سَبَقَ وَالنَّاصِرِ الحَقَّ بِالحَقِّ
وَالهَادِي اِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيْمٍ. صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَعَلَى اٰلِهِ وَأَصْحَابِهِ حَقَّ
قَدْرِهِ وَمِقْدَارِهِ العَظِيْمِ

"Y*a Allah, limpahkanlah shalawat, salam, dan keberkahan kepada junjungan kami, Nabi Muhammad SAW, pembuka apa yang terkunci, penutup apa yang telah lalu, pembela yang hak dengan yang hak, dan petunjuk kepada jalan yang lurus. Semoga Allah limpahkan shalawat kepadanya, keluarga dan para sahabatnya dengan hak derajat dan kedudukannya yang agung*".

Yogyakarta, 24 Juni 2021

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

NASIHAT BILL GATES

Sambutan Rektor UIN Sunan Kalijaga Pada Wisuda Periode III
Tahun Akademik 2020/2021.

Assalamu'laikum Wr. Wb.

إِنَّا فَتَحْنَا لَكَ فَتْحًا مُّبِينًا - لِّيَغْفِرَ لَكَ اللّٰهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْۢبِكَ وَمَا تَأَخَّرَ وَيُتِمَّ نِعْمَتَهٗ عَلَيْكَ وَيَهْدِيَكَ صِرَاطًا مُّسْتَقِيْمًا - وَّيَنْصُرَكَ اللّٰهُ نَصْرًا عَزِيْزًا

"*Sungguh, Kami telah memberikan kepadamu kemenangan yang nyata. Agar Allah memberikan ampunan kepadamu (Muhammad) atas dosamu yang lalu dan yang akan datang serta menyempurnakan nikmat-Nya atasmu dan menunjukimu ke jalan yang lurus, dan agar Allah menolongmu dengan pertolongan yang kuat (banyak)*".

(QS: 48: 1-3)

Ketua Senat, Sekretaris Senat, para Wakil Rektor, para Dekan, para Wakil Dekan, para Kaprodi, para Sekprodi, para wisudawan-wisudawati yang berbahagia, selamat dan sukses!

Hari ini Anda rayakan bahwa Anda sudah melewati satu tahap.

Syukuri! Ini adalah pertama kali kita *mixed* wisuda, beberapa saja yang luring dan yang lain tetap daring. Mari kita bahagiakan hati! Mari jaga imun tubuh! Mari tetap tenang, jangan takut dengan pandemi! Kami sudah pernah sakit. Hati-hati bukan berarti takut. Mari syukuri nikmat kampus ini. Sebut-sebutlah nikmat itu, supaya kita termasuk orang yang bersyukur.

UIN Sunan Kalijaga sudah satu tahun ini dikucuri nikmat yang luar biasa. Tahun 2020 kita mendapatkan tiga penghargaan sekaligus. Pertama, pengelolaan BLU terbaik di lingkungan PTKI Indonesia. Kedua, akreditasi internasional terbanyak. Ketiga, perpustakaan terbaik *networking* internasional.

Prestasi demi prestasi harus kita syukuri. Akreditasi unggul pertama di Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Program Studi Bahasa Inggris. Kemudian Akreditasi A kita raih di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Semua itu adalah berkat kerja para pimpinan, para pejabat, para dosen, para tendik, para mahasiswa. Semua bekerja bersama-sama, saling membantu. Kerja yang penuh ikhlas penuh kesadaran, tanpa pamrih. Semua senang bekerja, bukan karena terpaksa. Mari kita syukuri. Dari 60 prodi kita, 40 akreditasi A, dan 1 unggul. Luar biasa. Kita harus bangga.

Tahun 2021 ini tercatat bahwa UIN Sunan Kalijaga menempati nomor satu paling diminati para calon mahasiswa. Kita mencatat 13 ribu peminat UMPTKN untuk menjadi mahasiswa UIN Sunan Kalijaga. Ini nikmat yang luar biasa. Kemudian program studi dengan prestasi dan nilai tinggi yaitu Ilmu Al-Quran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikirian Islam.

Tahun 2021 UN Sunan Kalijaga pertama kalinya menjadi juara umum dalam pekan IPBMM (Invitasi Pekan Bakat dan Minat Mahasiswa) yang akan diganti menjadi PORSI. Kita mendapatkan medali terbanyak: 14 medali emas, 14 medali perak, dan 5 medali perunggu. Alhamdulillah! Kita harus bangga dengan nikmat, capaian, dan anugerah itu.

Kita bertekad akan membangun Kampus 2 di Pajangan, Bantul, Yogyakarta. Mari berusaha, mari berdoa. Kita sudah salat bersama, kita tidak akan berhenti berusaha. Sampai Tuhan mendengar, alam mendukung, para alumni, para pejabat, dan semuanya mengabulkan dan berlapang dada, ikhlas membantu kita.

Sesuai dengan semangat belajar merdeka dan kampus dengan kurikulum merdeka agar kita lebih terhubung lagi dengan dunia luas di luar kampus. Kali ini kami akan mengutip 9 pelajaran Bill Gates dari akun Instagram @*7figureway*.

Sebelumnya perlu kita kenali Bill Gates. Ia lahir pada 1955. Ia adalah pendiri Microsoft dan orang terkaya di dunia. Kekayaannya di perusahaannya sebesar 520 juta USD. Ia sendiri mempunyai saham 234 juta USD. Ia orang terkaya di dunia. Setelah 2017 ia tersalip Jeff Bezos, pendiri Amazon. Saat ini Gates menempati urutan ke-3, setelah Elon Musk, pemilik Tesla. Bill Gates memang kuliah di Harvard, universitas paling bergengsi di dunia. Namun pada 1973 ia berhenti untuk mendirikan Microsoft, yang *software*nya kita semua pakai, yaitu *Office*: terutama *Words*, *Excel*, dan lain-lain. Saingan dalam bisnis serupa adalah Steve Job, pendiri McIntosh Apple. Ini adalah 9 pelajaran dari Bill Gates:

Pertama, *life is not divided into semesters*. Hidup tidak terbagi dalam semester seperti kuliah. Ketika hidup ini sudah dimulai, maka hidup akan berjalan terus tanpa ada jeda tanpa ada pembagian. Maka Anda setelah kuliah ini harus mengatur target waktu Anda sendiri. Belajarlah mengatur waktu dan catat baik-baik target Anda.

Kedua, *life is not fair, get used to it*. Hidup ini tidak selalu adil, dunia tidak selalu adil, maka terimalah kenyataan ini. Jangan berpikir bahwa Anda akan mendapat keadilan dan mendapat yang Anda inginkan. Tidak! Kadangkala kita berusaha belum tentu berhasil. Kadangkala kita merasa pantas mendapatkannya, namun, ternyata kita tidak mendapatkannya. Maka terimalah semua ketidakadilan itu, semua kekecewaan itu, semua mungkin salah perhitungan. Hidup tidak bisa diprediksi. Kadangkala

memihak kita, kadangkala tidak. Terimalah!

Ketiga, *what you seen on TV is not real life*. Apa yang Anda saksikan di TV itu bukan hidup yang sesungguhnya. Apalagi sinetron di Indonesia yang sangat obral janji hidup mewah, bermobil keren, berumah gedung, beristri cantik, bersuami pemilik perusahaan. Itu semua khayalan. Yang benar selalu menang, yang kalah sengsara. Itu juga khayalan. Itu semua tidak begitu. Hidup lebih rumit atau kadang lebih mudah dari itu. Hidup kadangkala tidak harus benar dan salah. Kadangkala tidak seperti itu. Maka tinggalkan iklan, medsos, Facebook, Instagram, kecuali Anda menawarkan barang dan berjualan. Selebihnya tidak semua bisa ditiru.

Keempat, *flipping burgers is not beneath your dignity*. Membuat burger bukan mengurangi harga diri. Pekerjaan apapun asal halal dan bisa menopang hidup, ambillah! Kerjakan apa yang bisa Anda kerjakan sebagai titik awal batu loncatan. Lupakan harga diri sementara, jangan pasang tinggi harga diri!

Kelima, *the world doesn't care about your self-esteem*. Dunia tidak perduli harga diri Anda. Berbuatlah sesuatu mulai sekarang untuk diri Anda. Pikirkan diri Anda, jangan pedulikan pendapat orang lain tentang Anda. Mulailah!

Keenam, *your parents know something you don't*. Orangtua Anda tahu sesuatu yang Anda tidak tahu. Dengarkan mereka, tidak hanya orang tua sendiri, tetapi juga orang yang lebih berpengalaman dari Anda. Dengarkan! Mereka dulu juga seperti Anda, berjuang, mengalami kesulitan, ditolak, melamar, mencoba, gagal. Belajarlah dari banyak orang! Kata Aristoteles: orang pandai belajar dari apa saja, dari mana saja, sekecil apa pun. Orang bodoh sudah tahu semua jawabannya. Tidak mau belajar.

Ketujuh, *your school may have done away with winners and losers, but life has not*. Sekolah Anda mungkin mempunyai *ranking*, pemenang dan yang kurang menang. Tetapi dalam hidup tidak ada itu. Di kehidupan ujiannya tidak ada nilai. Tidak ada *ranking*. Anda mendapatkan *cumlaude* atau tidak mendapatkannya, Anda harus tetap berjuang. Tantangan masih

menanti. Siap-siaplah!

Kedelapan, *if you mes up, it's not your parent's fault.* Jika Anda gagal, itu bukan kesalahan orangtua Anda. Jangan salahkan orang lain untuk semua kesalahan, kegagalan, ketidakberuntungan Anda. Tanggung sendiri semua kesalahan, semua kurang keberhasilan, dan semua yang tidak tepat. Terimalah tanggung jawab! Kata Marcus Aurelius: orang yang belum terdidik selalu menyalahkan orang lain, orang yang sedang dalam pendidikan menyalahkan diri sendiri, orang yang selesai dalam pendidikan tidak menyalahkan siapapun. Terimalah apa adanya!

Kesembilan, *you will not make six figure salary after school.* Anda tidak akan mendapatkan gaji besar setelah selesai kuliah. Namun, Anda masih harus berjuang. Perjalanan masih panjang. Kreatiflah untuk menciptakan karir Anda. Yang berniat bisnis, seriuslah! Yang berniat menjadi akademisi, tekunlah! Yang berniat menjadi politisi, bangunlah *network*. Yang ingin menjadi aktivis, belajarlah! Banyak kesempatan, tetapi tidak semua berjalan otomatis. Semua perlu usaha.

إِنَّا فَتَحْنَا لَكَ فَتْحًا مُّبِينًا ۙ - لِّيَغْفِرَ لَكَ اللّٰهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْۢبِكَ وَمَا
تَاَخَّرَ وَيُتِمَّ نِعْمَتَهٗ عَلَيْكَ وَيَهْدِيَكَ صِرَاطًا مُّسْتَقِيْمًا - وَّيَنْصُرَكَ اللّٰهُ
نَصْرًا عَزِيْزًا

"*Sungguh, Kami telah memberikan kepadamu kemenangan yang nyata. Agar Allah memberikan ampunan kepadamu (Muhammad) atas dosamu yang lalu dan yang akan datang serta menyempurnakan nikmat-Nya atasmu dan menunjukimu ke jalan yang lurus, dan agar Allah menolongmu dengan pertolongan yang kuat (banyak)*".

(QS: 48: 1-3)

Yogyakarta, 30 Juni 2021

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

TAHAP MANDIRI DAN KERJASAMA

Sambutan Rektor UIN Sunan Kalijaga dalam Wisuda Periode
IV Tahun Akademik 2020/2021

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

فَبِاَيِّ اٰلَاۤءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبٰنِ - كُلُّ مَنْ عَلَيْهَا فَانٍ - وَّيَبْقٰى وَجْهُ رَبِّكَ ذُو
الْجَلٰلِ وَالْاِكْرَامِ - فَبِاَيِّ اٰلَاۤءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبٰنِ - يَسْـَٔلُهٗ مَنْ فِى السَّمٰوٰتِ
وَالْاَرْضِ كُلَّ يَوْمٍ هُوَ فِيْ شَأْنٍ - فَبِاَيِّ اٰلَاۤءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبٰنِ

"*Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan? Semua yang ada di bumi itu akan binasa, tetapi wajah Tuhanmu yang memiliki kebesaran dan kemuliaan tetap kekal. Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan? Apa yang di langit dan di bumi selalu meminta kepada-Nya. Setiap waktu Dia dalam kesibukan. Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?*".
(QS: 55: 25-30)

Ketua dan Sekretatis Senat yang kita muliakan bersama, para Wakil Rektor yang baik, pada Dekan yang penuh semangat, Direktur Pascasarjana yang *tawadhu'*, dua Kabiro AAK dan AUK yang baik hati, para Wakil Dekan yang siap bekerjasama, para Kaprodi dan Sekprodi yang

penuh dedikasi, para dosen yang mencintai ilmu, dan yang berbahagia para wisudawan dan wisudawati! Selamat! Anda sudah lulus satu etape perjalanan dalam kehidupan. Anda sudah menyelesaikan S1.

Mari kita doakan kawan-kawan kita semua, yang sudah pergi agar mendapatkan tempat mulia! Yang ditinggal mendapatkan kesabaran, yang tidak pernah sakit, agar sehat terus, mari berdoa agar pandemi segera berlalu! Mari kita syukuri nikmat Tuhan Allah SWT kita masih diberi nafas untuk hidup, buktinya kita masih mengikuti upacara wisuda ini. Banggalah menjadi alumni UIN Sunan Kalijaga yang bertambah bersinar ini, UIN Sunan Kalijaga untuk bangsa, UIN Sunan Kalijaga mendunia! Doakanlah kampus kita akan segera membangun Kampus 2 Pajangan. Tanah sudah diurus sertifikasinya. Tim akan dibentuk.

Dalam kesempatan ini kami akan sedikit membahas satu buku oleh Stephen R Covey yang berjudul 7 *Habits of Highly Effective People*. Buku ini sangat popular. Terjemahan bahasa Indonesianya sudah ada. Buku adalah panduan, pengalaman menulis, dan isinya mewakili generasinya. Jangan pernah berhenti membaca! Apalagi Anda sudah sarjana. Pelajari semua lewat bacaan! Membaca seperti berzikir atau meditasi. Jiwa Anda akan tenang, pikiran Anda akan lapang, hati Anda akan luas.

Buku 7 *Habits of Highly Effective People* ini terbit pertama kali pada 1989. Sudah 32 tahun yang lalu. Buku ini terus diperbaharui dan muncul terus edisi mutakhir karena isinya yang relevan untuk pegangan dan semangat motivasi kita semua. Kami dulu pernah membaca saat kuliah, ketika teman-teman kami aktif di perusahaan *Amway*, semacam *multilevel marketing* yang sempat *trend* dan heboh pada 1990-an. Kami baca lagi 30 tahun kemudian, karena kami teringat buku ini, dan pemahaman tentangnya kami perbaharui. Jangan berhenti membaca dan belajar. Bertambah pintar kita, bertambah pintar pula cara belajar kita. Bukan berhenti belajar, tetapi menambah efektif cara kita belajar.

Para wisudawan dan wisudawati! Setelah selesai S1, kami tidak berhenti. Kami lalu belajar bahasa Inggris untuk mendapatkan S2 di

McGill University Canada. Di Montreal kami belajar bahasa Perancis. Setelah S2 kami belajar lagi bahasa Jerman. Lalu kami mendapatkan beasiswa untuk lanjut S3. Di sana kami belajar lagi. Setelah selesai S3 kami mendapatkan kesempatan menjadi dosen dan peneliti tamu keliling di Jerman, Singapura, Australia, Kanada, dan rencana ke Amerika, namun tidak kami lakukan. Di situ kami belajar banyak. Berkenalan dengan para ilmuwan, mengembangkan minat kami, memperluas minat riset kami. Jangan berhenti belajar apalagi baru lulus S1.

Berikut ini yang kami pelajari dari Stephen R Covey. Dia membagi perjalanan manusia dan perkembangan kita semua menjadi tiga fase: tergantung atau *dependence;* mandiri atau *independence* atau merdeka, dan *interdependence* atau saling tergantung.

Pembagian ini dari segi pendapatan atau *income*, karir, mengurus diri, mencari pacar, berkeluarga, atau mungkin mengurus diri. Tentu saja ketika Anda menjadi mahasiswa beberapa saat lalu anda bisa dibilang semi *independence*, belum sepenuhnya *independence*. Anda sudah makan sendiri, sudah mandi sendiri, sudah tidur sendiri, sudah kos atau *mondok* sendiri. Anda tidak diingatkan lagi oleh orangtua untuk mengerjakan hal-hal yang Anda butuhkan dalam hidup.

Bangun tidur, makan, minum, olahraga, belajar, membaca buku. Semua Anda lakukan sendiri. Namun, dari sisi *income* dan pendapatan, Anda masih tergantung pada orangtua. Paling tidak sebagian besar dari Anda. Orangtua per bulan masih mengirim ke rekening bank. Jadi hidup Anda belum 100 persen merdeka atau *independence*.

Setelah wisuda ini Anda harus berusaha menambah independensi Anda. Paling tidak Anda harus bisa memproduksi uang. Baik dengan bekerja, membuka usaha, beasiswa S2, penelitian, membantu LSM, atau menjadi asisten senior Anda. Usaha-usaha itu menambah independensi atau kemerdekaan Anda.

Apalagi jika Anda sudah punya pacar. Coba angkat tangan yang sudah punya pacar! Coba angkat tangan yang sedang mencari pacar! Coba

angkat tangan yang ditolak cintanya! Bagus itu pengalaman hidup yang indah ketika sudah kita lewati. Anda harus lebih terpacu lagi. Bagaimana calon mertua bertanya kepada Anda, calon istri atau calon suami akan hidup dari mana? Janganlah setelah menikah minta penghasilan orangtua. Sedikit-sedikit boleh, orangtua juga senang membantu. Tetapi prinsipnya ketika lulus S1, apalagi sudah punya pacar, berusahalah mencari *income* untuk menambah kemandirian. *Income* tidak harus bekerja secara resmi, tetapi kreatifitaslah kuncinya. Era ini era *online*. Ketika masih mahasiswa, banyak teman kita sudah mandiri dari jualan *online*, Instagram, *endorse* produk, *delivery*, jualan buku atau barang lain. Banyak cara. Asal ada kemauan pasti ada jalan. *Some ways to Rome* kata pepatah kuno, yang artinya banyak jalan menuju Roma.

Dalam masa menambah kemandirian setelah wisuda yang diperlukan adalah proaktif mencari peluang. Jangan pernah berhenti! Carilah peluang! Peluang datang hanya sesaat dan kadangkala sekali saja. Maka jika ada peluang, manfaatkan! Keberhasilan atau kesuksesan ditentukan seberapa sering kita mencoba. Jangan pernah menyesal saat sudah berumur 80 tahun. Lalu saat duduk-duduk dengan cucu-cucu, Anda menyesal kenapa dahulu ada kesempatan tidak dicboa. Jangan takut gagal! Takutlah tidak pernah mencoba!

Fase tertinggi menurut Stephen Covey adalah interdependensi. Ini sudah dipupuk sejak mahasiswa seharusnya, yaitu semangat saling tergantung untuk membentuk *network* dan *teamwork*. Fase ini tertinggi karena kita dipaksa bersinergi, istilahnya, berkolaborasi dengan orang lain, dengan kelompok lain, dengan anggota lain.

Dalam tim kita, kita harus menerima orang lain, menghormati orang lain, mengakui kemampuan orang lain, memberikan hak orang lain, dan agar semua berkontribusi. Ini perlu cara. Ini level tertinggi. Perlu kesabaran, perlu kelapangan dada, perlu kepemimpinan untuk menciptakan saling tergantung: saling dorong, saling topang, saling membantu.

Bayangkan ketika Anda masih mahasiswa dan pernah membantu rekan atau teman dalam kesulitan. Jasa ini akan diingat kemudian hari. Ketika rekan ini mendapatkan kabar peluang, pasti Anda diberi tahu. Kalau Anda tidak pernah membantu teman, ketika peluang datang, Anda otomatis tidak diberitahu adanya peluang. Peluang bekerjasama, membentuk pertemanan menjadi penentu kesuksesan Anda. Seperti bermain bola, atau kiprah Anda dalam berorganisasi atau kehidupan Anda di kelas. Harus saling membantu, saling menolong dalam kesulitan, dan saling memberi peluang dalam kesempatan.

Dalam manajemen paling mutakhir ini disebut kolaborasi, yaitu saling bekerjasama, saling membantu, saling menopang, sehingga terjalin prestasi bersama. Jangan berhenti belajar dan jangan berhenti berteman!

Banggalah menjadi alumni UIN Sunan Kalijaga yang bertambah bersinar ini, UIN Sunan Kalijaga untuk bangsa, UIN Sunan Kalijaga mendunia!

فَبِاَيِّ اٰلَاۤءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبٰنِ - كُلُّ مَنْ عَلَيْهَا فَانٍ ۖ - وَّيَبْقٰى وَجْهُ رَبِّكَ ذُو الْجَلٰلِ وَالْاِكْرَامِ - فَبِاَيِّ اٰلَاۤءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبٰنِ - يَسْـَٔلُهٗ مَنْ فِى السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ كُلَّ يَوْمٍ هُوَ فِيْ شَأْنٍ - فَبِاَيِّ اٰلَاۤءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبٰنِ

"*Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan? Semua yang ada di bumi itu akan binasa, tetapi wajah Tuhanmu yang memiliki kebesaran dan kemuliaan tetap kekal. Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan? Apa yang di langit dan di bumi selalu meminta kepada-Nya. Setiap waktu Dia dalam kesibukan. Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?*".

(QS: 55: 25-30)

Yogyakarta, 25 Agustus 2021

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PENDIDIKAN TRANSFORMATIF

Sambutan Rektor UIN Sunan Kalijaga dalam Pengukuhan
Guru Besar Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

لَهٗ مُعَقِّبٰتٌ مِّنْۢ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهٖ يَحْفَظُوْنَهٗ مِنْ اَمْرِ اللّٰهِ ۗ اِنَّ اللّٰهَ لَا
يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتّٰى يُغَيِّرُوْا مَا بِاَنْفُسِهِمْ ۗ وَاِذَآ اَرَادَ اللّٰهُ بِقَوْمٍ سُوْۤءًا فَلَا مَرَدَّ
لَهٗ ۚ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُوْنِهٖ مِنْ وَّالٍ - هُوَ الَّذِيْ يُرِيْكُمُ الْبَرْقَ خَوْفًا وَّطَمَعًا
وَّيُنْشِئُ السَّحَابَ الثِّقَالَ

"*Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia. Dialah yang memperlihatkan kilat kepadamu, yang menimbulkan ketakutan dan harapan, dan Dia menjadikan mendung*".

(QS: 13: 11-12)

Ketua dan Sekretaris Senat, semua anggota senat UIN Sunan

Kalijaga, para Warek, para Dekan, Direktur Pascasarjana, para Wadek, para Kabiro, Kaprodi dan Sekprodi, para Kabag dan Kasubag, para Dosen, para Tendik, para Mahasiswa yang kami hormati.

Selamat Prof. Sri Sumarni! Sudah resmi menjadi anggota senat, walaupun sebelumnya juga sudah menjadi anggota senat sebagai Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

UIN Sunan Kalijaga untuk Bangsa UIN Sunan Kalijaga Mendunia!

Mari syukuri nikmat Allah berupa akreditasi unggul. Pertama kali, nomor satu, di PTKI dan nomor 12 di PTI seluruh Indonesia. Mari syukuri! Baru saja di RKKAL kita tertera pelunasan Bantul Kota Mandiri. Insyaallah *Sultan Ground* juga ada solusi. Mari syukuri, mari ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang membantu: Kemenag, Menteri, Sekjend, Dirjend, Bupati Bantul, Sultan Yogyakarta, Gusti Mangkubumi, Sekda, Kabag, Kasubag.

PTM (Perkuliahan Tatap Muka) terbuka, dan kuliah secara luring sudah mulai. Mari syukuri grafik pandemi sudah menurun. Kami lihat laporan dari jurusan-jurusan, PTM sudah dimulai walaupun belum penuh. Para mahasiswa masih menunggu kepastian, persoalan kos-kosan, persoalan vaksin, persoalan kepastian pandemi berakhir. Mari syukuri! Bersyukur menambah imun dan menambah pikiran positif kita.

Mari syukuri! Saat ini sudah pengukuhan Guru Besar yang ke-5 masa rektorat ini: Prof. Ibnu Burdah, Prof. Alimatul Qibtiyah, Prof. Abdul Munip, Prof. Sekar Ayu Aryani, serta sekarang Prof. Sri Sumarni. Tahun ini masih menunggu pengukuhan Prof. Casmini, Prof. Agus Najib, Prof. Ruhaini Dzuhayatin. Belum dua tahun tapi UIN Sunan Kalijaga sudah mengukuhkan delapan Guru Besar. Alhamdullillah. Mari syukuri!

Tentu kita mengucapkan terimakasih kepada Guru Besar yang sudah berkarya nyata. Juga semua yang membantu mereka menjadi Guru Besar. Program posdok sebelumnya di masa Prof. Yudian Wahyudi, kami di LP2M waktu itu. LP2M sekarang digiatkan oleh Dr. Muhrisun dan kawan-kawan, Perpustakaan (Bu Labibah dan kawan-kawan), para

pembimbing dan pembaca paper mereka (dari Prof. Amin Abdullah, Dr. Nor Ichwan, Prof. Euis Nurlaelawati, Prof. Ratno Lukito, Dr. Fatimah Husein, Dr. phil. Sahiron Syamsuddin, Pak Saptoni, Dr. Siti Syamsiyatun, Prof. Syafa'atun dan lain-lain maaf kalau terlewat), Warek 1 (Prof. Iswandi), Kabag Akademik (Pak Suefrizal yang juga *partner* pingpong kami), OKH (Bu Ita), semua yang membantu di kantor dan di luar kantor, semua Dekan yang *gercep* (gerak cepat), para Wadek yang mendorong dosen S2 agar segera S3, dan dosen S3 agar segera Guru Besar. Para Kajur dan Sekjur. Guru Besar bukan pekerjaan individu, tetapi kerja *teamwork* yang secara bersama-sama menopang dan menyambut gembira. Kesuksesan teman kita adalah kesuksesan kita semua. Kesuksesan teman jika kita rayakan akan juga menular. Mari ciptakan iklim kondusif yang mendorong lahirnya lebih banyak lagi Guru Besar.

Program Posdoktoral yang diawali di era Prof. Yudian Wahyudi sekarang kita lanjutkan. Memang terkesan tidak *instant.* Itu prosedur yang wajar. Kita berusaha jujur, berusaha menaati etika publikasi, berhati-hati, tetapi kita akan kawal terus. Program Posdoktoral tahun 2020 akan kita *review* lagi, mana bagian yang perlu dipertajam, mana bagian yang perlu dikembangkan. Semua kita bawa di atas meja, tertulis hitam di kertas dan *layer* komputer, di papan, didiskusikan. Semua bisa dihitung, dicarikan solusi dan strategi terbaik kita.

Kita dorong para dosen agar segera menulis artikel ilmiah dan meningkatkan riset secara wajar sesuai dengan kaidah intelektual kita. Menulis tidak hanya formalitas dan jalan *instant* apalagi sekedar administrasi, tetapi menghidupkan karya akademik, dan tradisi intelektual di Sapen UIN Sunan Kalijaga.

Saat ini, *academic writing* kita tingkatkan dan perluas cakupannya tidak hanya untuk para calon Guru Besar atau Profesor tetapi juga untuk Asisten Ahli, Lektor, dan Lektor Kepala. *Academic writing* kita carikan strategi terbaik agar mereka yang menulis mendapatkan penghargaan paling tidak ucapan selamat. Warek II sudah menyiapkan hadiah juga.

Mari kita kutip karya mereka, kita sebut-sebut buku kolega kita, kita promosikan karya kolega, teman, sahabat kita dari UIN Sunan Kalijaga. Namun, semua program harus bisa dievalusi dan juga terbuka ide-ide segar. Gagasan baru kita rangkul, yang kurang sesuai kita sesuaikan.

Mari ciptakan iklim akademis, dengan rasa percaya diri, mendorong diri sendiri, menghargai teman, dan dengan begitu, kita terdorong juga untuk berkarya. Khusus bagian tendik atau staf, kita sudah klasifikasi juga kemampuan IT-nya, OKH sudah menganalisis bersama PTIPD. Kemudian akan kita kelompokkan, kita *training* dengan sesama kolega. Mereka kita tempatkan lagi supaya mendorong karya kita. Semua bisa kita carikan metode, strategi, dan cara yang terbaik. Semua harus jalan.

Selamat Bu Sri Sumarni! Kami turut bahagia. Kami sudah membaca naskah pidato yang luar biasa. Seperti ringkasan karir dan pengalaman seorang pendidik, pemimpin, aktifis dan terbiasa mengikuti serta memimpin *teamwork*. Pidato yang padat, penuh dengan teori, penuh dengan pengamatan, banyak kutipan luas dari filsafat, pendidikan, sosial, manajemen, dan kerja *teamwork*. Kami kira pidato itu akan bermanfaat tidak hanya bagi dosen, calon professor, tetapi juga tendik, dan pemimpin. Pidato yang menginspirasi.

Kami mengenal Bu Sri Sumarni ketika beliau mendampingi Pak Jarot Wahyudi dalam kerangka transformasi IAIN menjadi UIN di era Prof. Amin Abdullah. Setelah itu mendengar saja ketika menjadi Wakil Dekan Bidang Administrasi dan Keuangan, Wakil Dekan II Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Agak dekat dengan Bu Marni ketika mengikuti program Posdoktoral di era Prof. Yudian Wahyudi ketika kami diberi tugas sebagai Ketua LP2M untuk membantu dalam urusan *academic writing*. Bu Marni adalah orang yang rajin dan bersemangat. Tanpa kenal menyerah dan selalu berpikir positif.

Setelah mendapatkan tugas menjadi Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan kita saksikan semangat Bu Marni yang membara. Setiap kami telefon malam hari, jam 19.00, Bu Marni masih di kantor. Hari

Sabtu dan Minggu pun masih di kantor. Setiap rapat RKU selalu hadir dan berusaha membawa kontribusi dan selalu melangkah lebih dahulu dari rapat itu sendiri. Soal kelas internasional, tindakan dengan negosiasi mahasiswa, gerak profesorisasi, seminar, doktorisasi. Bu Marni orangnya rajin, terbuka, dan siap diajak berdiskusi dan maju. Ini yang kita suka.

Bu Marni sama dengan kami, Lc atau lulusan Corona. Ketika wabah ini menghampiri kita, kami terkena dan istri juga. Kami menghadiri pernikahan putri Bu Marni di Klaten. Setelah itu kami dengar Bu Marni juga terkena. Kita sama dalam hal ini. *Leadership* Bu Marni sebagai Dekan bisa dibaca di tulisan ini. Penekanan beliau adalah pendidikan transformatif, tidak hanya pendidikan dalam formalitas dan administratif. Tidak hanya pembangunan karakter atau kognitif yang meningkat, tetapi sejauh mana ilmu pengetahuan, perubahan siswa, dan peran guru dalam mendidik siswa yang berubah, lalu berkontribusi pada masyarakat. Ini kutipan dari pidato itu di halaman 53: "Sementara itu, paradigma penelitian ketiga, yakni transformatif, digunakan peneliti untuk lebih mengubah obyek yang diteliti (*transforming*), menawarkan sebuah tindakan perubahan (*affirming*) atau menggeser satu keadaan ke keadaan lain yang lebih baik."

Untuk mencapai inti dari perubahan itu, Bu Marni sudah menunjukkan dalam tindakan dan ucapan. Bu Marni juga kolaboratif, selalu berusaha mengerti dalam tim yang baik. Setiap diskusi di rektorat, setiap berunding selalu mengerti yang tidak setuju. Beberapa kali kami tidak begitu sependapat. Bu Marni tahu hal itu. Beliau berusaha untuk menyesuaikan diri. Tidak mudah itu karakter dan akhlak yang begitu.

Pada halaman 18 pidato Bu Marni mengawali dengan landasan filosofis Muhammad Iqbal dan Kuntowijoyo, yaitu ide tentang kenabian, humanisasi, liberasi dan transendensi. Tetapi Bu Sri Sumarni menegaskan pentingnya pengabdian. Beliau adalah orang beriman yang menjadi pendidik dan kembali mengingatkan sumbangan kita kepada masyarakat.

Kami suka pidato ini karena kami setuju dengan isinya, yaitu

penghargaan pada keragaman, pada halaman 21. Kami kutip: "Kita tidak dapat membuat pola yang seragam tentang makna orang yang hebat sebab model uniformitas atau penyeragaman hanya akan mengantarkan kita pada menghilangkan potensi unik setiap individu."

Nilai-nilai positif dan berfikir positif sangat kami suka dari pidato ini. Kata Bu Marni pada halaman 22. Menekankan semua pihak untuk bekerjasama dan berperan dalam pendidikan tidak hanya di kelas sebagai tertulis di dalam kutipan ini: "Semua tenaga kependidikan dan semua yang ada di lingkungan lembaga pendidikan seperti satpam, tukang parkir, pegawai *cleaning service*, tukang kebun, sopir, tukang masak, dan pustakawan harus mampu menjadi model positif juga sehingga terjadi sinergi dan mempunyai spirit yang sama".

Pengamatan Bu Marni tidak hanya soal pendidikan, tetapi juga soal *teamwork*, dan kerja bersama. Ini juga kami suka. Ini yang harus kita kembangkan. Membangun kebersamaan dan saling memahami. Kami hadirkan kata-kata beliau di halaman 23: "Karena itu, sinergi, komunikasi dan *team building* sangat diperlukan untuk mewujudkan mimpi bersama."

Kadangkala terlalu idealis juga Bu Marni ini karena semangatnya untuk menyumbang. Banyak sifat-sifat dan idealisme yang banyak menggunakan istilah, walaupun itu sudah kita jalani dan hadapi sehari-hari. Seperti pada halaman 24.

"Kedelapan karakter tersebut adalah *global citizenship skills, innovation and creativity skills, technology skills, interpersonal skills, personalized and self-paced learning, accessible and inclusive learning, problem-based and collaborative learning, dan lifelong and student-driven learning*."

Ada juga istilah *multiliteracies*, ini sangat mengejutkan. Kami kira Tarbiyah mengurus pendidikan saja. Tetapi istilah ini sangat Ushuluddin, yaitu istilah Prof. Amin Abdullah, *multidimensional approach*. Kami belajar itu tahun 1993 ketika Prof. Amin mengajar Filsafat Islam dan Filsafat secara umum.

Pendekatan lain yang perlu dilakukan dalam proses pembelajaran

adalah multiliterasi. *Multiliteracies* adalah sebuah pendekatan dalam pembelajaran yang lebih menekankan penguasaan banyak literasi seperti bahasa, numerasi, digital, agama, dan budaya.

Menurut kami, kata kunci yang menjadi pegangan adalah transformasi, mengubah diri dan masyarakat sekitar. Ini merupakan kekuatan pribadi, pengalaman, dan profesional Bu Marni.

Kemampuan mentransformasi diri tersebut berpengaruh terhadap kemampuan mentransformasi realitas sekitar di masyarakat sebab salah satu kunci penting mengubah lingkungan sekitar adalah kemampuan mengubah diri sendiri.

Banyak kata-kata bijak, istilah praktis, dan popular dalam pidato ini seperti: kreatif, inovatif, dan apresiatif sebagaimana terdapat di halaman 36. Begitu juga "berpikir secara lebih integratif untuk menghindari kesimpulan yang bersifat prematur dengan cara mengenali segala sesuatu secara interkonektif", sebagaimana terdapat di halaman 37. Istilah yang baik dan meyakinkan. Bahkan Rhenald Kasali juga diperhatikan kritiknya pada peran "dimensi administrasi daripada pengembangan" (Kasali, 2014) sebagaimana tertera di halaman 41. Kami waktu pidato juga pernah menyinggung ini.

Demikian, selamat Bu Marni! Selamat itu juga karya kita semua. Semua adalah kerja tim, yang saling berkomunikasi secara sehat, kreatif, dan inovatif.

UIN Sunan Kalijaga untuk bangsa, UIN Sunan Kalijaga mendunia!

لَهٗ مُعَقِّبٰتٌ مِّنْۢ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهٖ يَحْفَظُوْنَهٗ مِنْ اَمْرِ اللّٰهِ ۗ اِنَّ اللّٰهَ لَا
يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتّٰى يُغَيِّرُوْا مَا بِاَنْفُسِهِمْ ۗ وَاِذَآ اَرَادَ اللّٰهُ بِقَوْمٍ سُوْۤءًا فَلَا مَرَدَّ
لَهٗ ۚ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُوْنِهٖ مِنْ وَّالٍ - هُوَ الَّذِيْ يُرِيْكُمُ الْبَرْقَ خَوْفًا وَّطَمَعًا
وَّيُنْشِئُ السَّحَابَ الثِّقَالَ

"*Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia. Dialah yang memperlihatkan kilat kepadamu, yang menimbulkan ketakutan dan harapan, dan Dia menjadikan mendung*".

(QS: 13: 11-12)

Yogyakarta, 18 Oktober 2021

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

KIGAI: HIDUP BAHAGIA SELARAS

Sambutan Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Rapat Senat Terbuka Dalam Rangka Wisuda Hybrid Sarjana, Magister dan Doktor Periode I Tahun Akademik 2021/2022.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

وَقَالَ يٰبَنِيَّ لَا تَدْخُلُوْا مِنْۢ بَابٍ وَّاحِدٍ وَّادْخُلُوْا مِنْ اَبْوَابٍ مُّتَفَرِّقَةٍ ۗ وَمَآ اُغْنِيْ عَنْكُمْ مِّنَ اللّٰهِ مِنْ شَيْءٍ ۗ اِنِ الْحُكْمُ اِلَّا لِلّٰهِ ۗ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَعَلَيْهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُتَوَكِّلُوْنَ

"*Dan dia (Yakub) berkata, 'Wahai anak-anakku! Janganlah kamu masuk dari satu pintu gerbang, dan masuklah dari pintu-pintu gerbang yang berbeda; namun demikian aku tidak dapat mempertahankan kamu sedikit pun dari (takdir) Allah. Keputusan itu hanyalah bagi Allah. Kepada-Nya aku bertawakal dan kepada-Nya pula bertawakallah orang-orang yang bertawakal*'".

(QS: 12: 67)

Ketua Senat dan Sekretaris, para Warek, para Dekan, Direktur Pascasarjana, dua Kabiro, para Wadek, para Ketua Lembaga, Kepala Unit, para Kaprodi-Sekprodi, para Kabag-Kasubag, para Dosen, Tendik, dan Mahasiswa yang kami hormati! Selamat kepada para wisudawan dan

wisudawati! Selamat purna tugas satu etape! Tetaplah optimis, tunjukkan rasa syukur!

UIN Sunan Kalijaga untuk bangsa, UIN Sunan Kalijaga mendunia!

Berdoalah agar pandemi segera berlalu, adik-adik kalian angakatan 2020 dan 2021 sudah mulai kuliah tatap muka (luring). Bersyukurlah masih bernafas dan wisuda! Berdoalah agar yang dipanggil Allah diberi tempat yang mulia! Berdoalah agar yang ditinggal tetap tabah! Jaga kesehatan, tetap bahagia! Tetaplah semangat! Selamat diwisuda baik yang *cumlaude* atau belum *cumlaude*, syukuri dan nikmati!

Kabar baik bagi kita semua UIN Sunan Kalijaga kampus kita, terakreditasi unggul, pertama di PTKI Kementerian Agama dan nomor 12 PT umum di Indonesia. Kita akan membangun Kampus 2 Pajangan, doakan! Banyak sekali prestasi tim UIN Sunan Kalijaga dan tetap kita jaga semangat, kejujuran, komitmen, kecintaan pada pekerjaan, dan bangga pada UIN Sunan Kalijaga. BLU terbaik, perpustakaan terbaik, akreditasi terbaik, para mahasiswanya juara seni dan olahraga, para wisudawan-wisudawatinya bermasa depan cerah.

Nikmat Allah banyak sekali, pintu Allah juga banyak sekali. Sebagaimana disebutkan di dalam Al-Quran surah Yusuf ayat 69 tadi, agar masuk ke banyak pintu, jangan melalui hanya satu pintu. Pintu Tuhan beragam. Konon kala itu, anak-anak Ya'qub akan pergi ke Mesir untuk mencari bantuan saat paceklik di Kan'an, daerah asal mereka. Bahan gandum menipis dan habis. Anak-anak Ya'qub ke Mesir dan menemukan saudaranya yang dulu pernah dibuang ke dalam sumur. Mereka akhirnya berjumpa, dalam kondisi yang berbeda dan mengharukan.

Dalam Perjanjian Lama Kitab Kejadian Bab 37 disebutkan bahwa Ya'qub berasal dari Kan'an. Yusuf adalah anak nomor 11 dari 12 saudara. Yusuf paling disayangi Ya'qub, hasil perkawinanannya dengan Rachel. Yusuf ikut menggembalakan kambing dengan saudara-saudaranya, namun ia dibuang ke sumur di Sikhem, dekat Hebron. Saudara-

saudara itu iri atas kecintaan Ya'qub, sang ayah, pada Yusuf. Yusuf terlalu istimewa. Yusuf dibawa kafilah Ismail ke Mesir. Yusuf, setelah dipenjara dan berjuang, akhirnya menjadi pejabat di sana. Dalam Kitab Kejadian Bab 42 dijelaskan bagaimana pertemuan 10 saudara itu dengan pejabat Mesir Yusuf. Pertemuan antara yang dibuang lalu menjadi penting dan memberi gandum dengan mereka yang mencari gandum yang dulu membuangnya. Pertemuan yang dramatis.

Para wisudawan-wisudawati sekalian! Jadilah Yusuf, seperti dalam Al-Quran! Jadilah Yusuf seperti dalam Perjanjian Lama Kitab Kejadian. Seorang yang sepertinya tidak penting, terbuang, dan berjuang, lalu menderita, tapi akhirnya sukses spiritual dan material. Setelah berhasil menolong saudara-saudaranya, sekaligus mengajarkan akhlak yang mulia, tidak dendam, jujur, baik hati, dermawan, dan pemaaf. Baik Al-Quran ataupun Perjanjian Lama Kitab Kejadian adalah pelajaran bagi semua bahwa hidup ada masanya, perjuangan ada hasilnya, cita-cita dan mimpi seperti mimpi Yusuf akan menjadi kenyataan. Bacalah surah Yusuf tentang mimpi. Bacalah Perjanjian Lama tentang kisah yang penuh perjuangan dan tirulah akhlak Yusuf: jujur, sabar, tahan menderita, tidak putus asa, dan yakinlah ada masanya.

Anda para wisudawan dan wisudawati, berbahagialah! Kami pesankan juga dalam tradisi Jepang ada istilah disebut *Ikigai*, yaitu menyelaraskan diri dengan diri, alam, semesta, dan hidup yang bahagia: makan, olahraga, gaya hidup sederhana, jujur, bersahabat, dan berumur panjang. Jepang memang tercatat banyak memunculkan orang-orang *centurian*, atau orang berumur lebih dari seratus tahun. Rahasianya adalah sikap dan gaya hidup yang disebut *Ikigai*. Kami membaca buku *Ikigai* itu. Kami bagi hasil bacaan itu untuk para wisudawan-wisudawati. Ini adalah gambaran hidup bahagia setelah Anda wisuda.

Pertama, pikirkan apa yang Anda cintai (*what You love*). Pikirkan pekerjaan yang Anda senangi. Bisa utak-atik komputer. Bisa membuat *podcast*. Bisa berseni. Bisa juga berolahraga. Kenali apa yang Anda cintai,

apa yang membuat Anda betah duduk atau berdiri berjam-jam dan mengorbankan banyak hal demi kecintaan itu. Bisa buku. Bisa berteman. Bisa organisasi. Bisa apa saja, kenalilah dari sekarang atau Anda sudah tahu.

Kedua, ingat-ingat yang paling anda bisa (*what you are good at*). Apa itu? Terserah Anda. Bisa menulis, bisa menyanyi, bisa memperbaiki barang. Apa yang Anda sangat mahir, bisa menyetir, bisa mengaji, bisa berbicara, bisa bergaul, bisa membangun, atau berdagang, membuka kios. Bisa menanam, bisa berorganisasi. Bisa belajar terus dalam akademik. Apa yang Anda merasa cukup menguasai, kenalilah dan perdalam.

Ketiga, pertimbangkan juga di sisi lain, apa yang dunia butuhkan (*what the world needs*). Itu bisa tuntutan pasar, tuntutan teman, tuntutan perusahaan, tuntutan negara atau dunia. Apa yang laku di pasar, peluang apa yang tersedia: wartawan, pegawai negeri, buka kios, membuka perusahaan sendiri, lanjut S2, beasiswa ke luar negeri dengan LPDP atau beasiswa lainnya, aktif di LSM, imam masjid, *instagram endorser*, atau *YouTuber*. Apa saja yang dunia butuhkan, pikirkan itu.

Keempat, Anda juga harus ingat dan cari tahu, apa yang membuat Anda dibayar, atau mendapatkan keuntungan materi (*what you can be paid for*). Ini sisi lain yang harus Anda pertimbangkan dalam hidup.

Jadi empat pertimbangan dalam hal hidup dan pekerjaan adalah: apa yang Anda cintai; apa yang Anda bisa; apa yang dunia butuhkan; dan apa yang membuat Anda dibayar/mendapat untung?

Di sisi lain pikirkan istilah ini dalam kehidupan. Pertama, kesenangan atau *passion*, yaitu apa yang membuat Anda merasa senang mengerjakan dan selalu bersemangat. Kedua, profesi, yaitu pekerjaan untuk hidup dan mungkin seumur hidup. Jika Anda kawinkan antara *passion* dan *profession*, Anda orang yang bahagia. Sisi lain, Anda perlu juga meletakkan *mission*/atau misi hidup. Yaitu cita-cita. Anda ingin seperti apa atau seperti siapa? Tanyakan pada diri sendiri model atau *role model* Anda itu siapa dan bagaimana bisa sukses?

Akhirnya itu berjumpa dengan *vocation*, atau pekerjaan. Ada lingkaran besar berisi: cinta, *skill*/keahlian, dunia, dan uang. Ada lingkaran lebih kecil di dalamnya berisi: hobi, profesi, misi/cita-cita, dan kesempatan atau vokasi. Jika Anda pertemukan itu, maka jadilah *Ikigai* dalam Jepang. Itu bagian dari *Ikigai*.

Kami akan memberi contoh, mungkin Anda tahu Mr. Bean. Siapa yang tidak kenal tokoh dari Inggris yang lucu sekali, menjengkelkan, berpura-pura bego atau pura-pura *sok* pintar, konyol, dan menggemaskan. Dia aslinya bernama Rowan Atkinson. Dia lahir tahun 1955. Dia awalnya sulit sekali berjuang untuk menjadikan dirinya Mr. Bean yang sekarang. Tidak mudah, penuh perjuangan, tidak tiba-tiba terkenal dan kaya.

Karena Atkinson selalu ditolak untuk *acting* dan bermain film atau teater, dia berjuang keras. Dia aslinya adalah insinyur listrik dari Queen College, Oxford, mengambil jenjang S2. Lalu sempat daftar S3. Namun, Atkinson ingin sekali menjadi aktor komedi. Pertama dimulai dari radio, dia ciptakan dunia Atkinson di BBC (British Broadcasting Corporation). Dalam waktu yang panjang, mulai dari 1970. Akhirnya dimulai dari seri TV, jadilah Atkinson Mr. Bean. Dalam layar lebar dia dikenal dengan film Johnny English. Anda semua kenal.

Dari kisah Mr. Bean kita belajar tentang hobi apa yang dicintai Atkinson, yaitu membuat komedi. Dia beruntung karena dia mendapatkan pekerjaan yang juga hobinya. Dia terkenal karena TV seri Mr. Bean. Kalau Anda mendapatkan apa yang Anda cintai, gemari, hobi, sudah sesuai dengan *Ikigai* tadi. Anda akan sangat beruntung.

Anda tentu bisa mengambil banyak jalan, seperti Surat Yusuf tadi. Banyak cara dan banyak alternatif berkarir dan hidup: lanjut S2, bekerja, buka usaha, mengabdi, belajar Bahasa Inggris lagi, membantu orangtua, pulang kampung, ke Jakarta, pergi ke luar negeri, dan banyak pekerjaan.

Yakinlah pada Surat Yusuf tadi! Pelajarilah prinsip *Ikigai* Jepang! Pelajari juga biografi orang-orang yang Anda jadikan pegangan dan tiru! Carilah *role model*! Bercita-citalah! Cintai pekerjaan Anda! Kerahkan

energi Anda! Sukses untuk wisudawan dan wisudawati.

UIN Sunan Kalijaga untuk bangsa, UIN Sunan Kalijaga mendunia!

وَقَالَ يٰبَنِيَّ لَا تَدْخُلُوْا مِنْ بَابٍ وَّاحِدٍ وَّادْخُلُوْا مِنْ اَبْوَابٍ مُّتَفَرِّقَةٍ ۗ وَمَآ
اُغْنِيْ عَنْكُمْ مِّنَ اللّٰهِ مِنْ شَيْءٍ ۗ اِنِ الْحُكْمُ اِلَّا لِلّٰهِ ۗ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ ۚ وَعَلَيْهِ
فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُتَوَكِّلُوْنَ

"*Dan dia (Yakub) berkata, 'Wahai anak-anakku! Janganlah kamu masuk dari satu pintu gerbang, dan masuklah dari pintu-pintu gerbang yang berbeda; namun demikian aku tidak dapat mempertahankan kamu sedikit pun dari (takdir) Allah. Keputusan itu hanyalah bagi Allah. Kepada-Nya aku bertawakal dan kepada-Nya pula bertawakallah orang-orang yang bertawakal*'".

(QS: 12: 67)

Yogyakarta, 3 November 2021

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

USHUL FIQH/FIQH MAZHAB SAPEN

Sambutan Rektor UIN Sunan Kalijaga dalam Pengukuhan
Guru Besar Prof. Dr. Agus Moh. Najib, S.Ag., M.Ag.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا كُوْنُوْا قَوَّامِيْنَ لِلّٰهِ شُهَدَاۤءَ بِالْقِسْطِۖ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ
قَوْمٍ عَلٰٓى اَلَّا تَعْدِلُوْا اِعْدِلُوْا هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوٰى وَاتَّقُوا اللّٰهَ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا
تَعْمَلُوْنَ

"*Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu sebagai penegak keadilan karena Allah, (ketika) menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah. Karena (adil) itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan*".
(QS: 5: 8)

Ketua Senat dan Sekretaris, para Warek, para Dekan, Direktur Pascasarjana, dua Kabiro, para Wadek, para Ketua Lembaga, Kepala Unit, para Kaprodi-Sekprodi, para Kabag, Kasubag, para Dosen, Tendik, Mahasiswa.

Selamat atas dikukuhkannya Prof. Dr. Agus Moh. Najib, S.Ag., M.Ag. menjadi Guru Besar yang ke-6. Kita masih menanti Prof. Casmini dan Prof. Ruhaini Dzuhayatin. Ada 8 Guru besar selama periode ini yang sudah dikukuhkan. Kita aktifkan dan evaluasi kembali program Posdoktoral agar lebih efektif dan produktif.

UIN Sunan Kalijaga untuk bangsa, UIN Sunan Kalijaga mendunia!

Mari syukuri dan berdoa pandemi segera berlalu. Mari syukuri nikmat Allah atas kampus kita UIN Sunan Kalijaga yang telah terakreditasi unggul, pertama di PTKI Kementerian Agama dan nomor 12 PT umum di Indonesia. Doakan kita akan membangun Kampus 2 Pajangan!

Mari syukuri banyak sekali prestasi tim UIN Sunan Kalijaga. Kejujuran, komitmen, kecintaan pada pekerjaan, dan bangga pada UIN Sunan Kalijaga, bangga pada kolega dan saling mengutip, saling menghargai karya, saling mendorong, saling mendukung, saling mendoakan, agar kita sukses bersama.

Mari syukuri nikmat ini: UIN Sunan Kalijaga adalah BLU terbaik di PTKI Indonesia, perpustakaan terbaik, akreditasi terbaik, para mahasiswanya juara seni dan olahraga.

Setelah kami membaca dan mencermati pidato naskah ini, kami senang dan mengapresiasi pengalaman Prof. Agus Najib sebagai ilmuwan dalam bidang Ushul Fiqh dan Fiqh, seperti Prof. Yudian Wahyudi, seniornya.

Kami melihat adanya Mazhab Sapen barat jalan, yaitu Fakultas Syariah dan Hukum. Berhadapan dengan Mazhab Sapen timur jalan, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Kita lihat jelas, *chain of transmission* atau *sanad* atau *rawi* di sini. Barat jalan dimulai dari Hasby Asshiddiqiy, tokoh yang dikaji di dalam thesis MA Prof Yudian. Lalu ke bawah terus ada Pak Kyai Malik Madani, Prof. Abdussalam Arif, Ismail Thaib, Prof. Saad Abdul Wahid, Abdurrahim, Hamim Ilyas, Prof.

Syamsul Anwar. Kebetulan kami mengenal secara pribadi dengan beliau-beliau tersebut. Dengan Prof. Saad Abdul Wahid kami mengambil kelas tafsir, begitu juga dengan Abdurrahim. Kami bagian dari Syariah karena Program Studi TH (Tafsir Hadits) Fakultas Ushuluddin waktu itu adalah pindahan dari Fakultas Syariah. Masa transisi itu ditandai dengan Pak Kyai Sahiron, sebagai alumni TH Syariah menjadi dosen TH di Ushuluddin. Waktu TH zaman kami, sebagian besar dosen yang mengajar di Ushuluddin berasal dari Fakultas Syariah: Pak Hamim Ilyas, Prof. Syamsul Anwar, Kyai Malik Madani, Saad Abdul Wahid, Ismail Thaib, Prof. Abdussalam Arif, Pak Anhar Rasyid, Prof. Husein Yusuf. Kami juga produk Syariah yang di-Ushuluddin-kan.

Yang kami pelajari dan mungkin ini tindak lanjut dari fiqh Indonesia yang digagas di Cirebon bersama kawan-kawan muda di sana. Gagasan fiqh Indonesia secara eksplisit pernah diungkap oleh KH Ali Yafie. Sedangkan di Sapen sudah lama kita lihat jejak-jejak Prof. Hasby Asshiddiqiy.

Kami senang melihat diagram Prof. Agus Najib. Beliau terangkan tentang *Norma Ideal Moral Syariah*, yang merupakan hasil dialektika internal antara: *Maqãṣid 'Ãmmah, Maqãṣid Khãṣṣah, Maqãṣid Juz'iyyah, 'Illat al-Ḥukm,* dan *Naṣṣ Syarî'ah*. Ini Pak Najib hubungkan dengan norma kebiasaan: *Al-Wãqi', Al-'Urf* (yang beliau sebut sebagai data empiris hasil penelitian lapangan). Inilah yang diharapkan menghasilkan: Norma Hukum Islam.

Walaupun Prof. Agus Najib seorang produk Syariah, bisa kami saksikan juga ada jejak Ushuluddin, berikut kutipannya di halaman 44: "Dialektika ini dimaksudkan untuk membentuk formulasi norma hukum Islam yang jelas dan kongkret, sehingga tidak hanya berupa fikih yang masih bersifat anjuran moral."

Kemudian perkembangan selanjutnya, bisa dilihat logika berpikir realistis dan sudah bercampur hermeneutika dan ilmu sosial seperti ini (hlm. 45): "... Maka hasil dialektika tersebut diobjektifikasikan

sesuai konteks masyarakat masing-masing wilayah atau negara tersebut, tanpa harus dilabelkan Islam." Kami juga senang membaca naskah pidato ini di halaman yang sama tentang watak pluralitas (keragaman atau kebhinnekaan): "Adanya pluralitas atau diferensiasi hukum karena perbedaan keyakinan agama ini tetap dimungkinkan dalam pemberlakuan hukum di suatu negara".

Semua itu adalah semangat, otokritik dan sekaligus menunjukkan bahwa Prof. Najib adalah seorang aktivis antar-iman di DC (*Dialogue Center*) bersama Dr. Zainuddin, Fatma Amalia, Radino, Mahmud Arif adalah kalimat di halaman 46 ini:

> "Pandangan yang berlebihan terhadap sakralitas hukum Islam melahirkan sikap yang eksklusif, diskriminatif, intoleran, bahkan kekerasan terhadap kelompok yang berbeda. Dalam realitasnya, sikap eksklusif dan intoleran tersebut tidak hanya dimiliki oleh individu, tetapi juga oleh kelompok masyarakat, bahkan negara."

Dalam kutipan itu jelas Prof. Agus Najib menghayati aktivitas antar iman, antar kelompok, dan sekaligus kritik terhadap sikap eksklusif, intoleran, diskrimintaif. Ini sekaligus karakter khas Yogyakarta, Mazhab Sapen. Sapen menawarkan tidak hanya moderasi, tetapi hubungan antar iman yang jelas dan sudah tua. Antar iman, antar kelompok, antar mazhab, antar organisasi sudah menjadi tradisi sejak berdirinya kampus kita. Prof. Najib memperlihatkan nilai-nilai Mukti Ali, Amin Abdullah, dan Machasin yang masuk dalam pidato itu. Tentu Prof. Agus Najib adalah kubu Syariah, kubu barat jalan, tetapi kubu timur jalan, Fakultas Ushuluddin dan juga kubu Adab masuk di situ. Prof. Agus Najib akomodatif dan dialektik. Pembahasan hukum Islam, tidak hanya pada fiqh, tetapi juga dasar dan logika berpikir, yaitu *Ushul Fiqh*. Ini juga mencakup persoalan ilmu sosial dan empiris. Namun yang membuat ini lebih lagi adalah semangat dialog antar iman.

Kami senang dengan usulan *redesign Usul Fiqh*, tanpa merobohkannya. Satu sisi reformis, tetapi juga mempertahankan yang lama. Dalam bahasa

Ushul Fiqh ini biasa dirangkum di dalam kaidah *al-akhdzu bi al-jadid al-ashlah* dan *al-hifzh 'ala al-qadim al-shalih*.

Kata Prof. Agus Najib di halaman 47: "Redesain ushul fikih ini diarahkan untuk mendekatkan dan menginterkoneksikan antara hukum Islam dan keilmuan hukum pada umumnya, di samping juga mendudukkan posisi hukum Islam secara proporsional antara dimensi sakral dan dimensi profan yang dimilikinya." Prof. Agus Najib juga menekankan pentingnya *redesign* ini bisa dibaca di halaman 50:

> "Oleh karena itu, dalam proses perumusan norma hukum Islam, hasil dialektika internal antara *nash* dan *maqashid*, kemudian didialektikakan dengan realitas empiris yang ada. Dengan demikian, norma hukum Islam dapat dikatakan seperangkat aturan sebagai hasil dialektika antara nilai-nilai syariah dengan norma kebiasaan masyarakat, yang dirumuskan secara sadar dan sengaja untuk mewujudkan ketertiban dalam masyarakat."

Di pidato ini juga bisa dilihat relasi antara Islam dan negara, peran hukum Islam dan hukum negara. Menurut beliau di halaman yang sama:

> "Hukum nasional di Indonesia yang berwawasan nusantara akan sangat membutuhkan kontribusi hukum Islam, karena hukum Islam dalam perumusannya tidak saja didasarkan pada norma ideal moral dari syariah (nilai-nilai relijius), tetapi juga mempertimbangkan budaya dan realitas empiris yang ada dalam masyarakat Indonesia."

UIN Sunan Kalijaga untuk bangsa, UIN Sunan Kalijaga mendunia!

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا كُوْنُوْا قَوّٰمِيْنَ لِلّٰهِ شُهَدَاۤءَ بِالْقِسْطِۖ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ
شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلٰٓى اَلَّا تَعْدِلُوْا اِعْدِلُوْا هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوٰى وَاتَّقُوا اللّٰهَ اِنَّ اللّٰهَ
خَبِيْرٌ ۢبِمَا تَعْمَلُوْنَ

"*Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu sebagai penegak*

keadilan karena Allah, (ketika) menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah. Karena (adil) itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan".
(QS: 5: 8)

Yogyakarta, 4 November 2021

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

MENGGAPAI BAHAGIA

Sambutan Rektor UIN Sunan Kalijaga dalam Pengukuhan
Guru Besar Prof. Dr. Casmini, S.Ag., M.Si.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

وَابْتَغِ فِيْمَآ اٰتٰىكَ اللّٰهُ الدَّارَ الْاٰخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيْبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَاَحْسِنْ
كَمَآ اَحْسَنَ اللّٰهُ اِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِى الْاَرْضِ اِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ
الْمُفْسِدِيْنَ

"*Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuatbaiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan*".
(QS: 28: 77)

Ketua Senat dan Sekretaris, para Warek, para Dekan, Direktur Pascasarjana, dua Kabiro, para Wadek, Asisten Direktur Pascasarjana, para Ketua Lembaga, Kepala Unit, para Kaprodi-Sekprodi, para Kabag-Kasubag, para Dosen, Tendik, Mahasiswa.

Mari syukuri nikmat Allah pada UIN Sunan Kalijaga. Mari syukuri

pandemi sudah menurun. Mari syukuri pengukuhan Guru Besar Prof. Dr. Casmini, tetangga kami di Purwomartani. Mari syukuri akreditasi unggul, BLU terbaik, perpustakaan terbaik, mahasiswa-mahasiswi berprestasi, dan para alumni yang *handarbeni*. Mari syukuri tim UIN Sunan Kalijaga yang tangguh.

Kami senang membaca pidato pengukuhan Guru Besar ini yang intinya membahas tentang kebahagiaan dan ketahanan keluarga Jawa. Tema keluarga memang sering muncul dalam diskusi orang Timur, terutama orang Indonesia dan Jawa. Keluarga merupakan andalan Orde Baru, yang dulu menganut faham, kurang lebih, ala Konfusionisme. Dalam tradisi Konfusionisme China, negara harus bertumpu pada unit terkecil masyarakat, yaitu keluarga. Keluarga solid, negara kokoh. Keluarga retak, negara gonjang-ganjing. Begitu kira-kira logikanya. Keluarga menjadi andalan banyak program selama Orde Baru: Keluarga Berencana (KB), keluarga mandiri, keluarga sejahtera, dan PKK. Ibu, atau wanita, menjadi tulang punggung. Wajar bila DWP kita di UIN Sunan Kalijaga masih berjalan hingga kini.

Inilah perbedaan Timur dan Barat. Di Barat, mereka sudah realistis. Bahwa keluarga bukan segala-galanya. Jika individu merasa gagal dalam berkeluarga, kebahagiaan bisa diraih secara individu. Pengorbanan individu atas keluarga dihindari. Di Timur, individu sering dalam banyak narasi dikorbankan demi keutuhan keluarga. Barat sering tidak bersikap dan tidak bereaksi atas masyarakat, yaitu sikap yang di dalam filsafat disebut *indifference*. Sedangkan Timur sangat peduli pada orang lain. Apalagi orang Jawa. Masyarakat mengatur keluarga dan individu, terutama dalam sistem masyarakat komunal kita. Penilaian orang lain sangat penting. Maka orang kita sering didikte oleh komunitas. Mungkin itu juga perlu disinggung oleh beliau Prof. Casmini.

Baiklah kita buka pidato Prof. Casmini pada halaman 9. "Keluarga merupakan unit sosial fundamental, terdiri atas para anggota dan proses pengalaman hidup intersubjektif", begitu definisi yang diambil oleh

Prof. Dr. Casmini, S.Ag., M.Si. Kemudian Prof. Casmini dalam halaman yang sama memberi arti kebahagiaan: Kebahagiaan adalah "emosi positif" atau "kesenangan, ketenteraman, keberuntungan, kemujuran yang bersifat lahir dan batin."

Tentu ini mengingatkan kita pada inti dari filsafat itu sendiri. Dalam tradisi *Stoic* Yunani dan Latin, yang akhirnya masuk dalam dunia Arab dan Islam, kebahagiaan adalah tujuan filsafat dalam mencari kebajikan. Dalam hal ini kami perlu menggarisbawahi bahwa saat ini sedikit sekali yang membahas tema kebahagiaan di tengah masyarakat kita, apalagi masyarakat ilmiah. Semua nasehat berisi tentang kiat-kiat untuk menjadi orang sukses. Semua nasehat nyaris hanya tentang pencapaian atau prestasi. Kita sering lupa dan tidak memberi perhatian pada arti atau hakekat kebahagiaan.

Ada dua tokoh utama, kemarin sudah kami sebut dalam pembukaan mitra MBKM, pada sekira 2500 tahun yang lalu, yaitu Epicurus dan Diogenes dari Yunani. Keduanya benar-benar mencari kebahagiaan dan hakekat secara ekstrim. Seperti sufi dalam tradisi Islam dan pertapa dalam tradisi Jawa. Epicurus menjadi bahan disertasi Karl Marx, seorang yang sangat materialis dalam teori tetapi sangat miskin dalam kehidupan. Marx tidak punya apapun, kecuali buku-buku, itupun dia baca hanya di perpustakaan. Sangat ironis, bukan? Marx mempunyai teori materialisme, teori pasar, teori kapital. Tetapi Marx adalah orang miskin, yang bahkan ketika meninggal pun, penguburan jenazahnya ditanggung oleh sahabatnya, Friedrich Engels. Bahkan di masa hidupnya yang menanggung semua biaya kehidupannya adalah sahabatnya itu. Marx adalah seorang sufi yang bahagia mungkin dalam kesederhanaan atau kesengsaraan.

Epicurus mendirikan komunitas atau tarekat ala Yunani 2500 tahun lalu. Dia menyendiri tanpa materi. Epicurus memilih pantai atau pulau kecil. Bersama pengikutnya dia mengurangi materi, sex, dan kehidupan senang. Kesenangan adalah menyendiri dan merenung dan merasa cukup

dengan dirinya sendiri. Ini mirip dengan pertapa India dan mungkin Jawa.

Diogenes, pemikir Yunani lain, bahkan tidak mempunyai rumah. Dia hidup di pasar. Tetapi pandangannya sangat kritis dan berani. Dia pernah menantang Aristoteles yang mendefiniskan manusia sebagai burung tanpa bulu. Kemudian Diogenes mencabuti ayam. Lalu dia bilang di depan Aristoteles: inilah manusia. Diogenes mencari kebahagiaan dengan dirinya sendiri, tidak dengan keluarga. Sedangkan Epicurus mencari kebahagiaan dengan kelompoknya, tidak dengan keluarga. Sementara itu menurut Prof. Casmini, Eudamonia, atau *hedonistic*, di halaman 10:

> "(1) sikap positif seorang individu terhadap dirinya dan orang lain; (2) kemampuan membuat keputusan secara mandiri dan otonom, (3) kapasitas memenuhi tujuan hidup; (4) cara seorang individu meningkatkan kebermaknaan hidupnya; (5) upaya seorang individu mengeksplorasi dan mengembangkan dirinya supaya memiliki kualitas hubungan interpersonal yang bermakna."

Prof. Dr. Casmini, S.Ag., M.Si menggarisbawai 6 keutamaan di halaman 10-11:

1. Kebijaksanaan dan pengetahuan.
2. Memiliki semangat dan gairah (*virtue of courage*) menghadapi tantangan dan hambatan secara berani.
3. Cinta dan kemanusiaan (*virtue of humanity and love*).
4. Moderasi.
5. Keadilan (*virtue of justice*) moderasi (*virtue of temperance*.
6. Kebajikan transendensi (*virtue of trancendence*)

Pendiri *Stoic* adalah Zeno, dia seorang pedagang yang bangkrut karena kapalnya mengalami kecelakaan di laut. Lalu dia abdikan hidupnya untuk filsafat dan mencari kebahagiaan melalui filasafat. Lahirlah *Stoic* yang mempunyai prinsip jauh lebih sederhana, yang sudah disinggung

Plato dalam *Republik*: (1) *Wisdom*/kebijakan atau hikmat; (2) *Temperance* atau moderasi atau *tawasuth*; (3) *courage* atau keberanian; dan (4) *justice* atau keadilan atau *tawazun*. Jadi *sanad* bahasan tentang kebahagiaan ini bersambung ke 2500 tahun yang lalu.

Prof. Casmini lebih perhatian pada konsep Jawa, yang lebih mutakhir, kira-kira 1000 tahun yang lalu, atau 500 tahun yang lalu, yang ia ungkapkan di halaman 14:

> "Ada tiga kualitas kematangan kepribadian yang menopang kebahagiaan orang Jawa yakni, sepuh, wutuh dan tangguh. Pribadi *sepuh* adalah pribadi yang senantiasa mengoptimalkan fungsinya sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Pribadi *wutuh* adalah pribadi yang utuh tanpa kesengajaan melenceng. Pribadi *tangguh* adalah pribadi yang mampu melaksanakan kehidupan dengan rasa suka cita meski berada di tengah ujian, duka dan nestapa."

Kalau dihubungkan dengan *Stoic*, karena banyak yang menganggap bahwa filsafat Jawa cenderung *Stoic*, kami kira menarik. *Stoic* dan Jawa banyak kemiripan. *Stoic* benar-benar berkembang menjadi filsafat yang dijalani tokoh-tokoh penting dan hingga kini menjadi pedoman orang-orang besar dalam politik dan bisnis seperti Thomas Jefferson, Nelson Mandela, Bill Gates, Warren Buffet, dan banyak orang sukses lainnya.

Filsafat Jawa juga sudah dibahas banyak antropolog dan sejarawan. Pemimpin besar seperti Sukarno dan Suharto penuh dengan nilai filsafat Jawa. Bahkan Habibie dan SBY pun masih mengikuti teladan Pak Harto. Buku-buku tentang Suharto semua penuh dengan laku Jawa, mental Jawa, etika Jawa. Kami kira para penghayat aliran kepercayaan banyak berjasa dalam melanggengkan filsafat Jawa. Banyak *serat, babad,* dan tulisan-tulisan kuno Jawa yang perlu kita kaji lagi.

Kami tertarik pada sebuah tabel di halaman 15-16. Prof. Casmini menulis:

> "Laku Pribadi Sehat Menuju Kebahagiaan: (1) Interaksi sosial, yaitu: Kesamaan posisi orang lain dalam interaksi social; (2) Jalan

kebahagiaan, yaitu: Membahagiakan diri dengan membahagiakan orang lain; (3) Pemecahan masalah, yaitu: dilakukan dengan perasaan dan hati senang; (4) Kepribadian yaitu: Sederhana, punya integritas, dekat dengan semua golongan, tidak *adigang adigung adiguna*, mampu mengatur posisi diri dan sikap terbaik pada kondisi tertentu; (5). Mata bathin, yaitu: tidak terpengaruh atau terhalangi oleh berbagai rekaman dan catatan yang memenuhi ruang rasanya; (6) Keyakinan, yaitu: Keyakinan akan muncul dari pengalaman."

Pengamatan yang baik dari Prof. Casmini pada halaman 17 di naskah pidato ini. Menurutnya sebagai berikut dari lelaku orang Jawa: Menyatunya hamba dan Tuhan "(*manunggaling kawula gusti*), menyandarkan kehidupan pada Tuhan (*sangkan paraning dumadi*), manusia sekadar menjalani titahNya (*sakdermo ngelakoni*), serta kehidupan sesuai dengan kodrat Tuhan untuk dijalani (*ngerteni kodrat, ukum pinesti*)."

Tentu saja kita punya *sanad, rawi,* atau *chain of transmission* dalam mempelajari kejawen di UIN Sunan Kalijaga. Dimulai dari Prof. Simuh tentang *Serat Wirid Hidayat Jati*. Murid beliau Dr. Romdon membahas tentang mistik Jawa. Lalu Dr. Damami meneruskan tentang studi penghayat. Maka perlu penerus kita dalam membahas tradisi Jawa, dan tradisi Nusantara pada umumnya, tidak hanya bersifat antropologis, tapi juga filosofis dan psikologis.

Akhirnya penghujung yang baik pada halaman 18: "Prinsip hidup orang Jawa adalah *sakbutuhe, sakperlune, sacukupe, sakpenake, samesthine lan sabenere* yang berarti hidup tidak perlu *nggaya* dan atau *grangsang*,"

UIN Sunan Kalijaga untuk bangsa, UIN Sunan Kalijaga mendunia!

وَابْتَغِ فِيْمَآ اٰتٰىكَ اللّٰهُ الدَّارَ الْاٰخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيْبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَاَحْسِنْ كَمَآ اَحْسَنَ اللّٰهُ اِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِى الْاَرْضِ اِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِيْنَ

"*Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuatbaiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan*".

(QS: 28: 77)

Yogyakarta, 10 November 2021

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

KAMPUS INKLUSIF, RAMAH DIFABEL

Sambutan Rektor UIN Sunan Kalijaga Acara Puncak Peringatan Hari Disabilitas Internasional Kementerian Agama 2021.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

عَبَسَ وَتَوَلّٰىٓ ۙ اَنْ جَاۤءَهُ الْاَعْمٰىۗ - وَمَا يُدْرِيْكَ لَعَلَّهٗ يَزَّكّٰىٓ ۙ - اَوْ يَذَّكَّرُ
فَتَنْفَعَهُ الذِّكْرٰىۗ - اَمَّا مَنِ اسْتَغْنٰىۙ - فَاَنْتَ لَهٗ تَصَدّٰىۗ - وَمَا عَلَيْكَ اَلَّا
يَزَّكّٰىۗ - وَاَمَّا مَنْ جَاۤءَكَ يَسْعٰىۙ - وَهُوَ يَخْشٰىۙ - فَاَنْتَ عَنْهُ تَلَهّٰىۚ

"*Dia (Muhammad) berwajah masam dan berpaling, karena seorang buta telah datang kepadanya (Abdullah bin Ummi Maktum). Dan tahukah engkau (Muhammad) barangkali dia ingin menyucikan dirinya (dari dosa), atau dia (ingin) mendapatkan pengajaran, yang memberi manfaat kepadanya? Adapun orang yang merasa dirinya serba cukup (pembesar-pembesar Quraisy), maka engkau (Muhammad) memberi perhatian kepadanya, padahal tidak ada (cela) atasmu kalau dia tidak menyucikan diri (beriman). Dan adapun orang yang datang kepadamu dengan bersegera (untuk mendapatkan pengajaran), sedang dia takut (kepada Allah), engkau (Muhammad) malah mengabaikannya.*"

(QS: 80: 1-10)

Yang kami hormati:

1. Ibu Eny Retno Yaqut Penasehat DWP Kemenag RI.
2. Ibu Farikhah Nizar Ali, Ketua DWP Kemenag RI.
3. Ibu Hilda Ali Ramdhani, Ketua Bidang Pendidikan DWP Kemenag RI.
4. Direktur Jenderal Pendidikan Islam.
5. Direktur GTK Madrasah.
6. Direktur KSKK Madrasah.
7. Direktur Pondok Pesantren.
8. Direktur Pendidikan Agama Islam.
9. Direktur Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam.
10. Sekretaris Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
11. Staf Pimpinan.
12. Tim *Roadmap* Pendis Inklusif Kementerian Agama RI.
13. Kepala Bagian Umum dan Kasi Perlengkapan.
14. Tim Kreatif Humas Ditjen Pendis.
15. UIN Piloting (UIN Jakarta, Surakarta, Semarang, dan Banten).
16. Kakanwil, Kabid Penma, Kasi Penma dan Kakankemenag se DIY.
17. Pengurus FPMI Pusat.
18. Komunitas/Organisasi Difabel Yogyakarta.
19. Perwakilan KKM RA, MI, MTs, MA/MAK.
20. Madrasah Inklusif Provinsi DI Yogyakarta.
21. Perwakilan Pondok Pesantren.
22. Penerima Penghargaan dan Pendamping.
23. Inovasi.

Peserta Secara Virtual (*Zoom*):

1. Sunarman Sukamto (KSP).
2. Kakanwil, Kabid, Kasi pada Kanwil Se-Indonesia.
3. Dewan Pakar dan Pengurus Wilayah FPMI Provinsi se Indonesia.
4. Madrasah Inklusif se-Indonesia.
5. Organisasi Difabel Indonesia.

Peserta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta:

1. Ketua dan Sekretaris Senat.
2. Warek.
3. Dekan.
4. Direktur.
5. Wakil Dekan.
6. LP2M.
7. PLD.
8. Para relawan PLD.
9. Kabag.
10. Kasubag.
11. Dosen.
12. Guru Besar.

Mahasiswa semua etnis, agama, iman, kemampuan. Mari syukuri karena kita bisa berkumpul di Yogya. Kita sangat bangga UIN Sunan Kalijaga menjadi tuan rumah peringatan ini dan acara ini. Terimakasih! Selamat datang di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, kampus inklusif, kampus keragaman, kampus kebhinekaan, kampus kesetaraan, kampus semua iman, agama, budaya, tradisi, etnis, semua mazhab, semua organisasi.

Tadi malam saat menjemput Ibu Eni Yaqut, penasehat DWP kita, bersama dengan Pak Dirjend kita, kami sangat senang pertama kali berjumpa dengan beliau. Bu Eni langsung menyapa kami dengan bahasa Inggris. *Wow such a lovely eloquent expression of English language, I am so impressed,* ibu, *so much.* Beliau berbincang-bincang lagi di rumah makan *with an excellent intonation, soft, but clear English, once again I am speechless, just listening to your words attentively*. Kami suka sekali dengan subyek pembicaraan, tentang pendidikan inklusi, yaitu bagaimana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta telah beliau pelajari telah melangkah secara mandiri tentang pendidikan inklusi dan layanan difabel. Apa yang kami

simpulkan dan mungkin juga para hadirin simpulkan?

Ibu Eni *is a fast learner*, pembelajar yang cepat. Luar biasa. *Once again I am more than fascinated*, ini sengaja memakai kata berbeda, *fascinated*. Katanya, kami dikirim beberapa bahan Bu Ro'fah, istri kami, kami langsung baca. Wow! Luar biasa. Hanya dikirimi beberapa lembar dan beberapa brosur, langsung belajar dan berbicara saat memberi sambutan kemarin dengan topik yang tepat, juga dengan perhatian yang sungguh-sungguh.

Ini kualitas lain daripada yang lain. Kata Lao Tse, dalam *Tao Te Ching*, kitab China kuno 3000 tahun yang lalu, *those who know that he/she doesn't know*. Socrates filosof Yunani kuno juga mengatakan *wise man knows that he knows nothing*. Begitu juga al-Ghazali memberi kunci, *rajulun yadri annahu la yadri*. Maaf! Kata *rajulun* di sini bukan *nisa* atau *mar'ah*.

Jadi sebaik-baik orang adalah orang yang selalu siap belajar. Kami ingat juga *podcast* kami dengan Pak Dirjend yang juga menekankan hal yang sama. Perlu sikap belajar terus tanpa kenal lelah. *Education for long life, or long life education*. *Minal mahdi ilal lahdi* atau dari ayunan sampai liang lahat. Kriteria kuno China, Yunani, Arab dan Persia ini masuk dalam pribadi Bu Eni.

Kedua saat beliau di bandara juga di restoran West Lake tetap berbicara tentang inklusi dan teknik melukis dengan cat air. Ini adalah bahan pembicaraan kesukaan kami. Beliau melukis dengan teknik, yang menurut kami, paling sulit, yaitu *wet on wet technique*. Ini adalah *uncontrollable media*, tidak bisa dikendalikan karena larinya cat dan air yang cair. Melukis dengan cat hanya milik orang-orang yang benar-benar telaten bersedia mengikuti jalannya air. Ini filosofi mendalam: orangnya halus, berperasaan, rendah hati, mengikuti air adalah filosofi tertinggi China.

Mengalirlah seperti air. Sunan Kalijaga nama kampus kita juga mengatakan dalam bahasa Jawa, *anglaras ilining banyu, angeli ananging ora*

keli yang artinya mengikuti arus air, hanyut tetapi tidak terhanyutkan. Begitu juga Hamzah Fansuri, ulama kondang, sastrawan, pemikir kita dari Fansur Sumatera mengatakan begini:

> *"ikan tunggal bernama fadhil*
> *dengan air daim ia washil*
> *isyqinya terlalu kamil*
> *di dalam laut tiada bersahil"*

Air merupakan komponen penting. Dalam biologi disebut H2O. Para astronom dan fisikawan mencari bumi lain saat ini dengan tanda-tanda air sebagai *goddiliack zone, not too warm not to hot. There is a life.*

Ibu Eni berani sekaligus *tawadhu'*, dua kombinasi yang sulit didapat. Beliau berani menyapa, dan berbincang. Keberanian bukan soal konflik atau konfrontasi, tetapi keberanian menyapa dan berkomunikasi. Dalam bahasa Arab disebut *syaja'ah*. Ini merupakan sifat yang dikagumi bangsa Arab bahkan sebelum Islam datang. Banyak syair Arab kuno yang mengatakan sifat berani ini. Begitu juga dalam filsafat Stoic Yunani kuno mengatakan hal yang sama, *courageous*, atau *bold*, atau *bravery*. Semua itu tertanam rapi dalam puisi Yunani Kuno Homer, Iliad, dan cerita Alexander sang Agung, dan Julius Cesar.

Bu Menteri orang yang berani sekaligus *tawadhu'*. Beliau mengatakan kepada Pak Warek II, Pak *Yai* Sahiron bahwa beliau belajar. Ini sikap baik. *Zeno of Lithium*. Marcus Aurelius, Epictitus, Seneca selalu memuja keberanian sekaligus rendah hati. Mereka adalah para filosof kuno Stoicisme yang sering digunakan oleh para CEO dan kaum *executive* Amerika saat ini.

Baiklah kami singgung sedikit tentang inklusi kita. Tepatnya tahun 2007 PLD didirikan oleh orang-orang yang gelisah. Mereka lulus kuliah tentang *social work* atau kerja sosial: Ro'fah Ph.D, Muhrison Ph.D, Andayani, Dr. Asep Jahidin, lalu bergabung Arif Maftuhin, Astri Hanjarwati, Mimin Aminah (relawan). Merekalah yang membuat

gerakan penerimaan mahasiswa difabel di UIN. Lalu PLD resmi menjadi unit di bawah LP2M (Lembaga Pengabdian dan Penelitian Masyarakat). PLD menerima dukungan resmi dari dana LP2M dan menjadi lembaga struktural satu-satunya di seluruh PT atau PTKI di Indonesia. Tidak ada layanan difabel di tempat lain yang struktural dan menerima dana resmi dari kampus DIPA BLU dan BOPTN.

Semasa kepemimpinan Prof. Dr. M Amin Abddulah, UIN Sunan Kalijaga sudah menerima penghargaan nasional. Begitu juga pada masa kepemimpinan Prof. Musa Asy'arie dan Prof. Yudian Wahyudi. PLD sudah memberi teladan pada hampir semua perguruan tinggi nasional untuk membuka PLD. Maka para aktivis PLD sudah banyak diundang ke berbagai perguruan tinggi di Indonesia untuk konsultasi. *Network* dengan LSM bergerak di bidang disabilitas juga sama dengan Sigab, Pertuni, Pemda, Kemristekdikti, Kemendikbud. PLD aktif dalam *drafting* aturan daerah dan nasional. Di luar negeri juga menjalin kerjasama dengan *founding* internasional Japan Foundation, Uni Eropa, Spanyol, Inggris, Yunani.

Kementerian Agama adalah rumah kita. Maka kita sangat bersyukur kementerian kita ini memberi kehormatan bagi kita. Begitu juga Ibu Eni sangat antusias. Kita bayangkan masa depan dari disabilitas ini, yaitu inklusif yang serius. Terimakasih Pak Dirjend, Direktur, Kasubdit, dan semua Kementerian yang *ngayomi* dan supportif ke kita selalu.

Soal perhatian disabilitas bagi keluarga kami bukan soal ilmu, bukan soal ideologi, bukan soal akhlak atau moral, tetapi soal kenyataan. Karena anak kedua kami adalah penyandang *disable*. Jadi kami menghadapi setiap hari. Sejak masih kecil kami sudah berbeda, keluarga yang berbeda, dengan pendidikan khusus, dan sampai saat ini selalu meluangkan waktu khusus, cara bermain, berbincang, dan belajar yang berbeda. Keluarga kami, kami dan istri kami Ro'fah, selalu berjuang setiap hari dan tahun mencari sekolah, guru dan bagaimana belajar anak kami. Soal anak kami, adalah soal difabel. Soal difabel juga soal anak kami.

Para hadirin sekalian Bu Menteri, Dirjend, Direktur, Kasubdit, semuanya. Soal disabilitas bukan karena kebaikan kita. Bukan. Soal berbuat baik dan melayani orang yang kurang beruntung secara fisik dan mental, bukan kebaikan dan bukan amal, dan bukan *charity*, dan bukan kelebihan kita. Bukan. Itu kewajiban kita yang beruntung. Itu hak mereka yang kurang beruntung. Karena wajib, itu dosa bila kita tinggalkan. Karena itu hak, mereka menuntut jika tidak ada *wheelchair*, akses khusus di tangga, fasilitas bahasa isyarat, tulisan *braille*, relawan fasilitas khusus. Sekali, kalau kita memberi fasilitas itu bukan kebaikan hati, tetapi itu karena melaksanakan kewajiban. Sama juga sikap kita pada orang minoritas dalam agama, etnis, budaya, dan lain-lain. Kesetaraan dalam semua hal, agama, etnis, budaya dan kemampuan manusia. Itu sudah masuk dalam *human right*. UIN sunan Kalijaga berusaha melaksanakan itu sebaik-baiknya, tidak hanya meneliti, mengajar, seperti guru yang sederhana Umar Bakri dalam lagu Iwan Fals. PNS dengan tas kulit tua dan sepeda butut.

Kebhinekaan, toleransi, moderasi dalam praktek, bukan dalam konsep dan angan.

عَبَسَ وَتَوَلّٰىٓ ۙ اَنْ جَاۤءَهُ الْاَعْمٰىۗ - وَمَا يُدْرِيْكَ لَعَلَّهٗ يَزَّكّٰىٓ ۙ - اَوْ يَذَّكَّرُ
فَتَنْفَعَهُ الذِّكْرٰىۗ - اَمَّا مَنِ اسْتَغْنٰىۙ - فَاَنْتَ لَهٗ تَصَدّٰىۗ - وَمَا عَلَيْكَ اَلَّا
يَزَّكّٰىۗ - وَاَمَّا مَنْ جَاۤءَكَ يَسْعٰىۙ - وَهُوَ يَخْشٰىۙ - فَاَنْتَ عَنْهُ تَلَهّٰىۚ

"*Dia (Muhammad) berwajah masam dan berpaling, karena seorang buta telah datang kepadanya (Abdullah bin Ummi Maktum). Dan tahukah engkau (Muhammad) barangkali dia ingin menyucikan dirinya (dari dosa), atau dia (ingin) mendapatkan pengajaran, yang memberi manfaat kepadanya? Adapun orang yang merasa dirinya serba cukup (pembesar-pembesar Quraisy), maka engkau (Muhammad) memberi perhatian kepadanya, padahal tidak ada (cela) atasmu kalau dia tidak menyucikan diri (beriman). Dan adapun orang yang datang kepadamu dengan bersegera (untuk mendapatkan pengajaran), sedang*

dia takut (kepada Allah), engkau (Muhammad) malah mengabaikannya."
QS: 80: 1-10)

Yogyakarta, 3 Desember 2021

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

UIN SUNAN KALIJAGA
RUMAH SENIMAN DAN SENI

Sambutan Rektor UIN Sunan Kalijaga Pembukaan Pameran Seni Rupa di UIN Sunan Kalijaga.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلَ لِتَعَارَفُوْا اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ

"*Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti*".

(QS: 49: 13)

Yang terlihat hadir semua, di kursi dan sofa. Para wartawan, para seniman, pejabat UIN Sunan Kalijaga, panitia, semua yang terlibat. Selamat datang di pameran lukisan: sama tapi beda, beda tapi sama, keragaman dan Bhinneka Tunggal Ika!

UIN Sunan Kalijaga adalah rumah bagi seniman, seni, iman, budaya dan tradisi.

Kalau para seniman memerlukan rumah, mari bernaung di beringin depan itu. Seniman mari manggung di sini! Seniman mari pameran di sini! Seniman mari bereksperimen di sini! Tidak perlu ragu, tidak perlu sungkan!

UIN adalah sahabat seniman. UIN adalah rumah seni, rumah keragaman, rumah semua iman, ideologi, organisasi, adat, tradisi, berbagai macam doa dan dalam berbagai bahasa. Mari mencari hiburan di akhir tahun, jangan terlalu serius, *ya*...! Jangan berpikir penyerapan anggaran, RKKAL, laporan, Itjend, BPK. Jangan berpikir kegiatan akreditasi, penghargaan, indeks *scopus*. Dunia tidak hanya riset atau tatap muka *daring* atau *luring*. Jangan terhanyut pada pandemi. Masa duka tersembuhkan dengan *selfie-selfie*, lihat lukisan, paham atau tidak paham yang penting bahagia.

Dalam filsafat kuno, Epicurus adalah orang pertama yang mempraktekkan ajaran kebahagiaan. Dia bersama komunitasnya atau jamaahnya menyendiri menjauhi makanan, kenikmatan, seks, untuk berproses dengan diri sendiri. Kebahagiaan itu dari diri sendiri, bukan dari orang lain. Kebahagiaan itu lahir dari kontemplasi, zikir, meditasi, refleksi bukan dari benda-benda. Kira-kira, orang yang berbahagia itu *ya* seniman. Asyik dengan dunianya sendiri. Asyik dengan lukisan, patung, lagu, tarian, dan tertawa-tawa sendiri atau menertawai diri sendiri. Kata Epictitus, *those who laugh at himself never run out of materials to laugh*. Lukisan-lukisan kita penuh dengan upaya menertawai diri sendiri. Ada lukisan berjudul *Jihart*, *Plural Man*, Petruk tapi dengan pakaian the Avenger. Ini semua penuh dengan simbol keagamaan dan penuh bahan untuk *surprising* juga.

Kemarin sudah terlalu serius membahas soal keragaman Indonesia yang harus dipecahkan bersama. Pertama, konsep keragaman yang usang, tidak mampu menjawab tantangan zaman, era Sukarno era Suharto, era kemerdekaan dan era pembangunan. Kedua, konsep keragaman yang dilupakan, tertimbun dengan radikalisme, extrimisme, primordialisme,

sektarianimse dan ego-ego yang mengklaim diri pemilik kebenaran.

Keragaman sesungguhnya ada di dalam lukisan. Ada 102 lukisan terpampang dengan berbagai media, cat air, arklirik *mixed*, patung, *collate*, *mixed media*, *oil painting*, instalasi, tema alam, manusia, meliputi juga politik, sosial, dan agama. Satu yang kurang hanya pada aspek ekonomi. Aspek agama lebih banyak di sini. Aspek sosial sedikit. Aspek politik kurang. Semoga tahun depan bisa terlaksana!

Ada banyak kejutan di pameran ini. *Full of surprises*.

- Joko Pekik dan Pak Alex
- *Several figures: places of worship, mosque, church,* pure, klenteng.
- *Old pictures of* candi Buddha and Hindu
- *Prayers*, orang-orang beribadah
- Kalimat ibadah
- Tokoh: Gus Dur 2 x, Buya Syafii Ma'arif 1 x

Lukisan paling menarik adalah *Jihart*. Karya ini berisi komodifikasi karya modern, jelas realis, tetapi juga *surrealist*. Lukisan ini adalah lukisan tokoh bersorban, berjubah, dengan sorot mata yang sudah akrab di dalam ingatan visual banyak orang. Ia membawa kuas bertuliskan: *Jihart*. Menarik, bukan? Ada pula karya seni berisi sindiran yang halus dan eufemisme: Jokowi naik kerbau, Jokowi menggembala domba. Ini kalau diungkapkan ke ruang publik, maka bisa jadi akan ada demo berjilid-jilid. Namun, karena kritik itu diungkapkan lewat seni, maka isinya adalah tertawa.

Ada beberapa simbol Garuda: hitam putih cipratan ekpresionisme, Garuda yang kembali ke Jatayu di Mahabarata, ada Garuda berbentuk wayang dan tafsir modernnya. Pak Nasirun menemukan stempel IAIN ijazah kuno waktu itu. Butet membuat karya tentang agama air, yaitu agama yang mengalir. Ini seperti di dalam kitab Tao Te Ching yang berisi tentang keseimbangan, tentang alam, tentang manusia, tentang kebijakan

kuno. Pak Siddiq menciptakan karya awal tentang teknik China. Ada banyak percobaan dan kreasi yg tidak bisa diungkap oleh bahasa lain seperti bahasa jurnal atau bahasa diskusi seminar, namun, bisa diungkap oleh bahasa seni.

Ada ruang *frame*, kanvas, dan material. Para seniman berusaha untuk berkreasi dan improvisasi melampaui teknik, melampaui metode, *out of the box*. Itulah karakter para seniman. Kami suka itu. Seniman dan akademisi saling dorong, saling angkat, saling kolaborasi tanpa atas nama kepentingan bersama, namun, bukan saling bersaing, tidak saling mengancam. Semuanya saling menguntungkan atau mutualisme.

Seniman berkreasi, kita nikmati, plus pemaknaannya. Makna juga relatif. Penuh dengan ruang. Seperti kata Roland Barthes: *the death of the author*, yang berasal dari Nietzche: *death of God*. Mari saksikan!

يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلَ لِتَعَارَفُوْا
اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ

"*Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti*".
(QS: 49: 13)

Yogyakarta, 15 Desember 2021

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

TENTANG PENULIS

AL MAKIN adalah Guru Besar (Profesor) dalam bidang Filsafat pada Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Saat ini bertugas sebagai Rektor UIN Sunan Kalijaga. Dia mengajar di Fakultas Ushuluddin dan Pascasarjana (S2 dan S3). Latar belakang pendidikannya adalah: S3 (Ph.D) diselesaikan di Heidelberg University, Jerman (2008); S2 (MA) di McGill University, Kanada (1999); dan S1 (S.Ag) di IAIN (Institut Agama Islam Negeri) Sunan Kalijaga (1995).

Ia memiliki pengalaman menjadi dosen dan peneliti tamu di beberapa universitas luar negeri di antaranya: University of Western Sydney, Australia (2014), Heidelberg University, Jerman (2014), Asia Research Institute, National University of Singapore (2011-2012), French Business School ESSEC, Asia Pacific, Singapore (2012), Bochum University, Jerman (2009-2010), McGill University (2009). Penulis juga mengajar di ICRS (*Indonesian Consortium for Religious Studies*) kerjasama antara UGM, UIN Sunan Kalijaga, dan Universitas Duta Wacana; juga mengajar di Universitas Sanata Dharma (2001-2003).

Di antara bukunya yang terbit secara internasional: *Plurality, Theology, Patriotism: Critical Insights into Indonesia and Islam* (Yogyakarta and Geneva, Switzerland: Suka Press and Globe Ethics, 2017); *Challenging Islamic Orthodoxy: Lia Eden's Prophetic Movements and Public Responses* (Springer 2016); *Representing the Enemy Musaylima in Muslim Literature* (Peter Lang 2010). Dan ia telah menerbitkan sejumlah artikel di jurnal internasional ternama. Lihat profilnya di: https://scholar.google.co.id/citations?user=npbUTjwAAAAJ&hl=en

Al Makin juga *editor in chief of international Journal Al Jami'ah*; Kepala Pusat Penelitian (2015); dan Ketua LP2M (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) UIN Sunan Kalijaga (2016-2020). Ia juga anggota ALMI (Akademi Ilmuwan Muda Indonesia), serta menjadi *reviewer* penelitian LPDP dan sejumlah jurnal internasional.

Bukunya yang terbit dalam bahasa Indonesia antara lain: *Keragaman dan Perbedaan: Budaya dan Agama dalam Lintas Sejarah Manusia* (Suka Press, 2016); *Antara Timur dan Barat: Batasan, Dominasi, Relasi dan Globalisasi* (Serambi, 2015, Suka Press 2016, 2017); *Bunuh Sang Nabi: Kebenaran di Balik Pertarungan Setan melawan Malaikat* (Hikmah Mizan, 2006); *Nabi Palsu, Membuka Kembali Pintu Kenabian* (Arruz, 2003); dan *Anti Kesempurnaan: Membaca, Melihat, dan Bertutur tentang Islam* (Pustaka Pelajar, 2002).

Tidak semua pandangan harus kita ambil. Tapi tidak semua juga harus kita kecewakan. Kita hendaknya selalu tampil moderat. Moderat itu artinya seimbang. Seimbang itu saya ibaratkan orang yang sedang meniti tambang di dalam sirkus. Dia memegang tongkat. Nah, tongkat ini dia letakan di atas kepala atau di bahu sebagai arahan atau alat ukur keseimbangan. Jika tongkat itu terlalu ke kanan, sang peniti jatuh. Begitu juga, jika tongkat ini terlalu ke kiri, dia jatuh. Maka sang peniti harus menyeimbangkan tongkat itu agar ia bisa melewati titian berupa tambang itu sampai tugas selesai.

Bersikap moderat memang tidak mudah. Karena jika kita terasa terlalu ke kanan sedikit, kita harus ingat keseimbangan sebelah kiri. Jika kita terlalu ke utara sedikit, kita harus imbangi ke selatan. Jika kita ke barat, kita harus imbangi ke timur. Begitu juga sebaliknya, sehingga kita berusaha untuk adil, kita berusaha untuk jujur, kita berusaha untuk menjaga agar emosi tetap stabil sekaligus juga berpikir logis, tetap sehat secara spiritual, tetap sehat secara rasional, dan semua kegiatan bisa terkendali.

Jalan Marsda Adisucipto, Lt. 3
Gedung KH. Abdul Wahab Hasbullah UIN Sunan Kalijaga
Fax. (0274) 589266/512474 Yogyakarta
email: suka.press@uin-suka.ac.id

ISBN 978-623-7816-57-7
9 786237 816577